



2015

Laporan Tahunan
Annual Report

Built on Strength, **Focused** on The Future



BUILT ON STRENGTH, FOCUSED ON THE FUTURE

Sepanjang tahun 2015, kinerja industri pertambangan batubara mengalami pelemahan seiring dengan menurunnya permintaan batubara global yang berakibat terhadap penurunan harga batubara. Namun, Mitrabara sebagai Perusahaan pertambangan batubara yang memiliki keunggulan kualitas produk batubara mampu menunjukkan kinerjanya yang luar biasa di sepanjang tahun 2015, dan Mitrabara terus melakukan peningkatan produktivitas dan efektivitas kinerja guna menghadapi tantangan industri batubara di masa depan.

Throughout 2015, coal mining industry performance continued to weaken as the result of the declining global coal demands, and impacted on the decreasing of the coal prices. However, Mitrabara, as a coal mining company with excellent coal product quality is able to demonstrate admirable performance during 2015 and Mitrabara continuously increases its productivity and effective performance to face the challenges of coal industry in the future.

SANGGAHAN & BATASAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Tahunan ini berisikan pernyataan-pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan serta tujuan Perseroan yang digolongkan sebagai pernyataan kedepan dalam pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta terdapat kemungkinan adanya perkembangan aktual secara material yang berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan prediksi kondisi mendatang dari Perseroan serta lingkungan bisnis dimana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Perseroan tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai pernyataan yang disampaikan.

Laporan ini juga memuat kata "Mitrabara" yang didefinisikan sebagai PT Mitrabara Adiperdana Tbk yang menjalankan usaha dalam bidang pertambangan dan perdagangan batubara.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (selanjutnya disebut "Mitrabara")
PT Baradinamika Mudasukses (selanjutnya disebut "BDMS")
PT Mitra Malinau Energi (selanjutnya disebut "MME")
PT Malinau Hijau Lestari (selanjutnya disebut "MHL")
PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan Affiliasi nya (selanjutnya disebut "Perseroan")

DISCLAIMER

This Annual Report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policies, as well as the Company's objectives, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

Prospective statements in this annual report are prepared based on numerous assumptions concerning current conditions and future events of the Company, and the business environment where the Company conducts business. The Company shall have no obligation to guarantee that all the valid documents presented will bring specific results as in accordance with the statement which has been declared.

This annual report contains the word "Mitrabara", herein after referred to PT Mitrabara Adiperdana Tbk, as the company that runs business in Coal Trading and Mining.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk (hereinafter refer to "Mitrabara")
PT Baradinamika Mudasukses (hereinafter refer to "BDMS")
PT Mitra Malinau Energi (hereinafter refer to "MME")
PT Malinau Hijau Lestari (hereinafter refer to "MHL")
PT Mitrabara Adiperdana Tbk and Its Affiliates (hereinafter refer to as "the Company")

IKHTISAR KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Produksi dan Penjualan Perseroan

Production and Sales

Volume Produksi (ton)

Production volume (ton)



Penjualan Batubara (ton)

Coal Sales (ton)



Penjualan (USD)

Sales (USD)



Uraian	2015	2014	2013	Description
Produksi Batubara (ton)	4.143.080	2.262.081	1.816.334	Coal Production (ton)
Nisbah Kupas	6,11	6,94	6,51	Stripping Ratio
Penjualan Batubara (ton)	4.013.576	2.114.558	1.798.392	Coal Sales (ton)
Penjualan (USD)	219.113.608	128.818.187	115.695.508	Sales (USD)

DAFTAR ISI

Table of Contents

01



03

KILAS KINERJA 2015
FLASHBACK PERFORMANCE OF 2015

02



07

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

03



21

PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

04



49

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

05



67

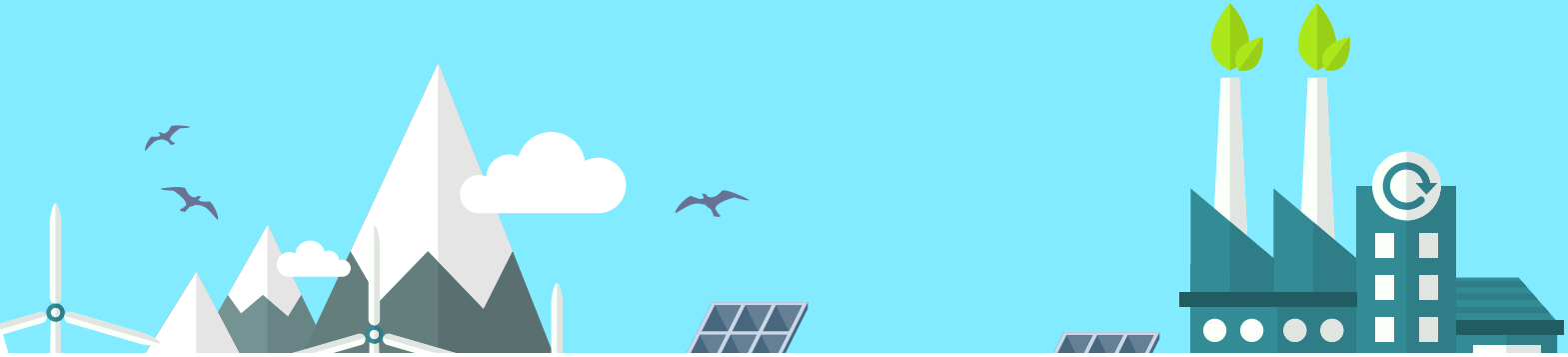
TATA KELOLA PERUSAHAAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE

06



103

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Kilas Kinerja 2015

Flashback Performance of 2015



PT Mitrabara Adiperdana Tbk memiliki izin usaha pertambangan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara dan memulai kegiatan produksi pada tahun 2008.

PT Mitrabara Adiperdana Tbk has a mining business license to conduct mining activity in Malinau Regency, North Kalimantan, and commenced production in 2008.

01 KILAS KINERJA 2015

FLASHBACK PERFORMANCE OF 2015

- 4 Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights
- 5 Grafik Ikhtisar Data Keuangan
Financial Highlights Chart
- 6 Ikhtisar Saham
Share Highlights



Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights

Posisi Keuangan (Dalam USD)

Financial Position (In USD)

Uraian	2015	2014	2013	Description
Aset	109.163.029	80.357.498	72.299.870	Assets
Aset Lancar	68.613.309	44.147.854	36.139.385	Current Assets
Aset Tidak Lancar	40.549.720	36.209.644	36.160.485	Non-current Assets
Liabilitas	35.317.283	34.035.935	53.109.929	Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek	33.097.646	31.561.528	50.469.374	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.219.637	2.474.407	2.640.555	Non-current Liabilities
Ekuitas	73.845.746	46.321.563	19.189.941	Equity

Laba Rugi Komprehensif (Dalam USD)

Comprehensive Income (In USD)

Uraian	2015	2014	2013	Description
Penjualan Neto	219.113.608	128.818.187	115.695.508	Net Sales
Beban Pokok Penjualan	(142.334.419)	(103.018.245)	(100.173.186)	Cost of Goods Sold
Laba Bruto	76.779.189	25.799.942	15.522.322	Gross Profit
Beban Operasional Neto	(29.366.532)	(7.820.558)	(7.201.422)	Net Operational Expenses
Laba Usaha	47.412.657	17.979.384	8.320.900	Operating Profit
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	47.382.528	17.547.675	6.572.610	Profit Before Income Tax
Laba Tahun Berjalan Sebelum Penyesuaian Proforma	34.663.066	13.923.811	3.850.106	Profit for the Year Before Proforma Adjustment
Laba Tahun Berjalan Setelah Penyesuaian Proforma	34.663.066	13.923.811	3.544.666	Profit for the Year After Proforma Adjustment
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	34.766.787	14.001.119	3.618.490	Total Comprehensive Income for the Year
Laba per Saham	0,028	0,012	0,008	Earnings per Share

Rasio-Rasio Keuangan

Financial Ratios

Uraian	2015	2014	2013	Description
Rasio Lancar	207%	140%	72%	Current Ratio
Rasio Utang terhadap Ekuitas	48%	73%	277%	Debt to Equity Ratio (DER)
Margin Usaha	22%	14%	7%	Operating Margin
Margin Laba Bersih	16%	11%	3%	Net Profit Margin
Imbal hasil atas Aset	32%	17%	5%	Return On Assets (ROA)
Imbal hasil atas Ekuitas	47%	30%	20%	Return On Equity (ROE)

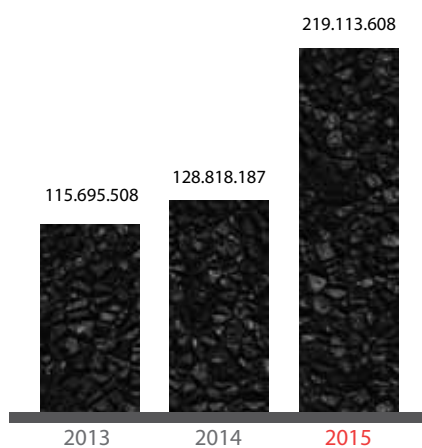
Grafik Ikhtisar Data Keuangan

Financial Highlights Chart

Penjualan

Sales

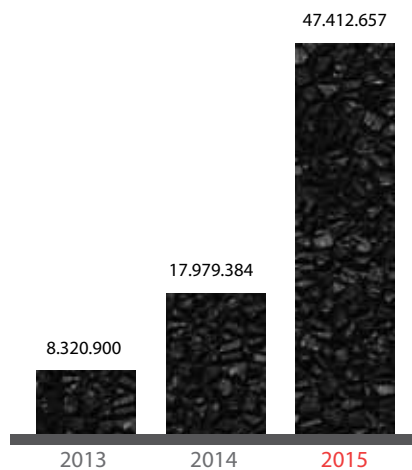
Dalam USD / In USD



Laba Usaha

Operating Profit

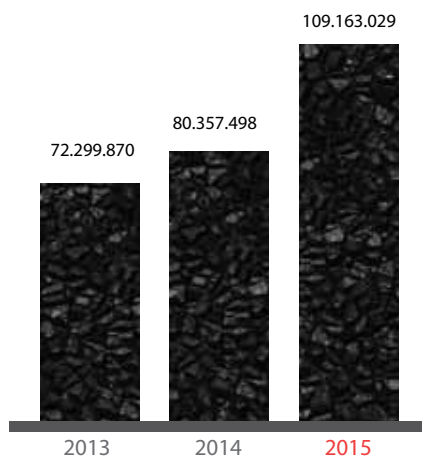
Dalam USD / In USD



Total Aset

Total Assets

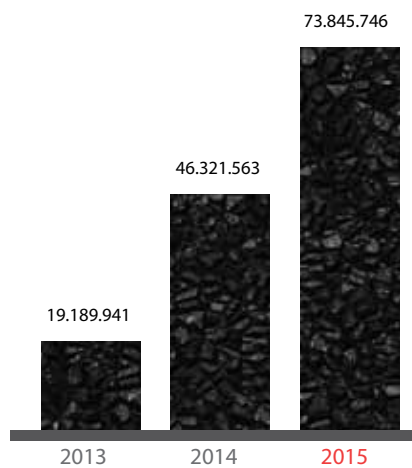
Dalam USD / In USD



Total Ekuitas

Total Equity

Dalam USD / In USD



Ikhtisar Saham

Share Highlights

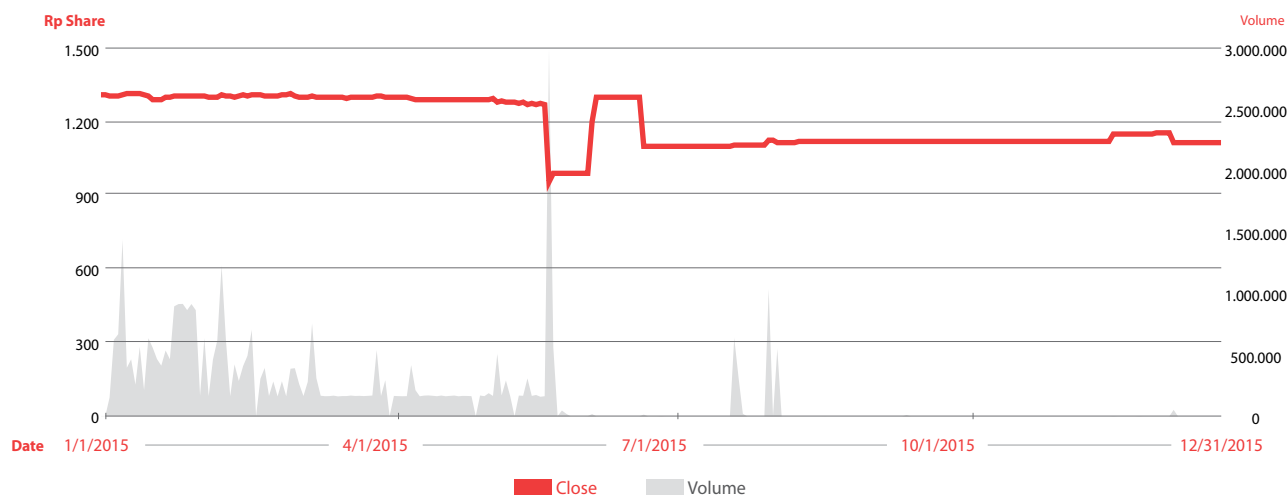
HARGA SAHAM PER KUARTALAN 2015 DAN 2014

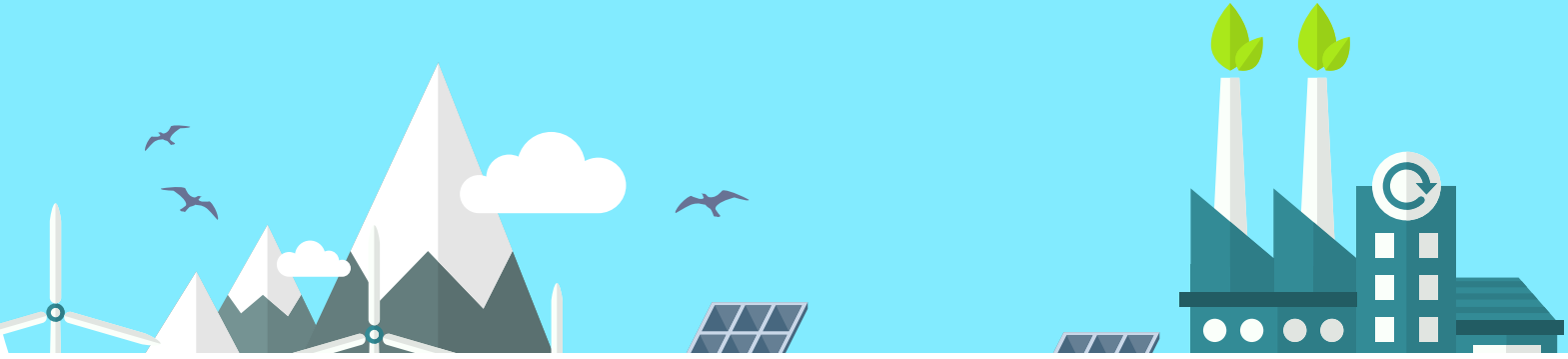
Quarterly Share Price 2015 and 2014

Tahun Year	Periode Period	Jumlah Saham Beredar Total Outstanding Shares	Kapitalisasi Pasar (miliar Rp) Market Capitalization (Rp billion)	Harga Tertinggi Highest Price	Harga Terendah Lowest Price	Harga Penutupan Closing Price	Volume Perdagangan Trading Volume
2015	Kuartal 4 4th Quarter	1.227.271.952	1.368.408.226.480	1.115	1.155	1.115	56.300
	Kuartal 3 3rd Quarter	1.227.271.952	1.374.544.586.240	1.100	1.125	1.120	2.572.300
	Kuartal 2 2nd Quarter	1.227.271.952	1.349.999.147.200	990	1.305	1.100	10.684.000
	Kuartal 1 1st Quarter	1.227.271.952	1.601.589.897.360	1.315	1.290	1.305	26.617.800
2014	Kuartal 4 4th Quarter	1.227.271.952	1.607.726.257.120	1.265	1.315	1.295	77.923.200
	Kuartal 3 3rd Quarter	1.227.271.952	1.577.044.458.320	1.285	1.315	1.310	6.602.780
	Kuartal 2 2nd Quarter	-	-	-	-	-	-
	Kuartal 1 1st Quarter	-	-	-	-	-	-

Grafik Harga Saham 2015

Chart of 2015 Share Price





Laporan Manajemen

Management Report



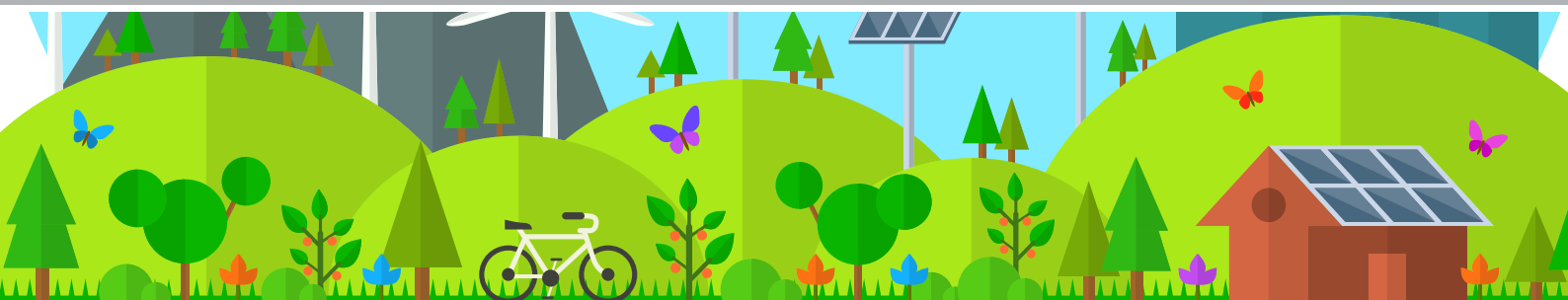
02 LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

- 8 Laporan Dewan Komisaris
Board of Commissioners Report
- 12 Laporan Direksi
Board of Directors Report

Setiap langkah menjadi milestone bagi kami dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan serta memperkuat pondasi dan fokus pada masa yang akan datang untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Kami terus bekerja keras dalam menumbuhkembangkan kinerja dengan mengokohkan tekad untuk berhasil melakukan ekspansi pelanggan.

Each step taken by the Company is our milestone in conducting continuous development, strengthening the Company's foundation, and focusing on the future in order to realize the Company's vision and mission. We will continue our hard work to create admirable performance by cementing our determination to successfully expand our customers.



Laporan Dewan Komisaris

Board of Commissioners Report

Dalam jangka panjang, Dewan Komisaris mendukung upaya Perseroan dalam melakukan eksplorasi potensi yang ada di wilayah Kabupaten Malinau untuk pengembangan usaha Perseroan pada industri pembangkit tenaga listrik dengan energi terbarukan dan perkebunan.

In the long-term, the Board of Commissioners supports the Company's efforts to explore the potential in Malinau Regency area in expanding the Company's business to the renewable energy based power plant and plantation industries.

Stephen Ignatius Suharya
Komisaris Utama
President Commissioner



Pemegang Saham yang Terhormat, Our Honored Shareholders,

Di sepanjang tahun 2015, Dewan Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap kebijakan pengelolaan Perseroan serta pelaksanaan tugas dan tanggung jawab lainnya yang dilakukan oleh Direksi dalam mendukung kinerja Perseroan. Kami senantiasa fokus mengawasi kinerja Perseroan yang bersifat strategis serta program kerja rutin yang merupakan penjabaran lebih lanjut dari program kerja Dewan Komisaris.

Throughout 2015, the Board of Commissioners had carried out supervision on the Company's management policies as well as other duties and responsibilities conducted by the Board of Directors in supporting the Company's performance. We remain focused on supervising the Company's strategic performance as well as the routine work programs that were further elaboration of the Board of Commissioners' work program.

Tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Perseroan. Di saat kinerja industri tambang batubara di berbagai penjuru dunia sedang melemah, Perseroan justru berhasil mencatat peningkatan kinerja dan meraih berbagai pencapaian di berbagai sektor. Perseroan, sebagai salah satu produsen dan eksportir batubara di Indonesia, memproduksi batubara dengan kualitas *medium CV - low ash - low sulfur*. Produk batubara Perseroan banyak dikonsumsi pasar-pasar premium, khususnya negara-negara yang sangat memperdulikan lingkungan, seperti Taiwan dan Jepang.

Melalui laporan ini, Dewan Komisaris akan memaparkan pandangan kami terhadap penilaian kinerja Direksi dalam pengelolaan Perseroan, implementasi *Good Corporate Governance* (GCG) dan juga penilaian terhadap kinerja komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris pada tahun 2015. Kami juga akan memberikan pandangan terhadap prospek usaha yang telah disusun oleh Direksi untuk tahun 2016.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA DIREKSI

Kami menilai bahwa kinerja Direksi berjalan cukup baik di sepanjang tahun 2015. Kami juga mengapresiasi hasil usaha dan kerja keras Direksi yang tercermin pada pencapaian profit yang menguntungkan serta pelaksanaan kebijakan yang sesuai dengan masukan dan saran dari Dewan Komisaris. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan penjualan Perseroan yang naik 90% menjadi sekitar 4,0 juta ton dibandingkan jumlah penjualan tahun lalu sekitar 2,1 juta ton, budaya Perseroan yang konsisten menjalankan *good mining practices*, efisiensi operasional yang mampu menurunkan beban pokok penjualan, serta kinerja keuangan lainnya. Selain itu, Perseroan juga telah mampu merealisasikan rencana belanja modal tahun 2015 untuk membangun fasilitas dan infrastruktur untuk produksi batubara.

Di masa mendatang, kami percaya bahwa semua kebijakan yang telah dilaksanakan Direksi pada tahun 2015 dapat lebih ditingkatkan untuk mendorong kinerja Perseroan menuju tingkat yang lebih memuaskan. Kami juga yakin, Perseroan dapat terus memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

2015 was the year rife with challenges for the Company. Despite the downfall in the performance of coal mining industry all across the globe, the Company was able to record an admirable performance this year and obtained a wide range of achievements in various sectors. The Company, as one of the coal producers and exporters in Indonesia, provides quality coals with *medium CV - low ash - low sulfur* characteristics. The Company's products are widely consumed in premium markets, particularly in countries that sincerely care about global environment, such as Taiwan and Japan.

Through this report, the Board of Commissioners will elaborate our views on the Board of Directors' performance in managing the Company, *Good Corporate Governance* (GCG) implementation, as well as the performance of Committees under the Board of Commissioners throughout 2015. We will also give our opinion on the business outlook that was prepared by the Board of Directors for 2016.

ASSESSMENT ON THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

We assessed that the performance of the Board of Directors went sufficiently well throughout 2015. We also appreciate the efforts and hard work of the Board of Directors that are reflected on favorable profit achievement, as well as the Company's policies that were implemented according to input and advice from the Board of Commissioners. This can be seen from the Company's sales that increased by 90% to approximately 4.0 million tons from the previous year's sales at around 2.1 million tons, the Company's culture in consistently applying *good mining practices*, operational efficiency that was able to reduce cost of goods sold, as well as other financial performances. Furthermore, the Company was also able to realize its capital expenditure of 2015 to develop coal production facility and infrastructure.

In the future, we believe that all policies implemented by the Board of Directors during 2015 can be developed further to support the Company's performance to achieve a more satisfying level. We are also certain that the Company can continue to provide added values to all shareholders and other stakeholders.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Sejak dilakukannya Penawaran Umum Perdana, Perseroan terus melengkapi struktur organisasi perusahaan dengan memantau efektivitas jalannya organ-organ GCG Perseroan seperti Internal Audit, Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi.

Dalam bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Perseroan senantiasa memberikan pengetahuan tentang *Health and Safety Environment* di lokasi usaha dengan mengikutsertakan karyawan dan mitra kerja Perseroan dalam pelatihan-pelatihan baik secara in-house maupun dari luar Perseroan.

PROSPEK USAHA

Sebagai dampak dari penurunan konsumsi batubara Tiongkok, Eropa dan Amerika, permintaan batubara global dalam kurun waktu 5 tahun ke depan diperkirakan masih akan sedikit tertahan. Sedangkan konsumsi batubara untuk kawasan Asia diprediksikan tetap stabil seiring dengan peningkatan permintaan batubara dari India.

Perseroan optimis bahwa permintaan batubara kualitas *medium CV low ash - low sulfur* akan tetap tinggi dan menjadi peluang yang harus diraih. Kemudian masih ada sisi pasar domestik yang belum tergarap secara maksimal. Ini menjadi peluang tambahan yang harus diraih oleh Perseroan pada masa mendatang.

Dalam menghadapi tantangan masa depan, Dewan Komisaris memberikan masukan dan saran kepada Direksi agar tetap fokus pada upaya peningkatan kinerja dan efisiensi operasional untuk mencapai rencana target yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris dalam jangka panjang mendukung upaya eksplorasi potensi yang ada di wilayah Kabupaten Malinau sebagai peluang besar dalam pengembangan usaha industri pembangkit tenaga listrik dengan energi terbarukan dan perkebunan.

Perseroan optimis bahwa pada masa mendatang Perseroan dapat menjalankan kinerja secara maksimal, berinovasi dalam menyediakan produk-produk batubara berkualitas, serta mengembangkan bisnis guna memberikan nilai lebih kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Since the execution of Initial Public Offering, the Company continues to develop and complement its organizational structure by monitoring the effectiveness of various GCG supporting organs, such as Internal Audit, Audit Committee and Nomination and Remuneration Committee.

In regard to occupational health and safety, the Company constantly provides knowledge on Health and Safety Environment in work site by involving employees and business partners to participate in trainings, either in-house or from external sources.

BUSINESS OUTLOOK

As a result of the declining coal consumption in China, Europe and the US, global coal demands for the next 5 years are predicted to remain under pressure. Whereas coal consumption in Asian countries is predicted to remain stable along with the increasing coal demands from India.

The Company is optimistic that coal demands of medium CV low ash - low sulfur quality will remain high and become an opportunity ready to be seized. Furthermore, there is still a domestic market share that has yet to be fully developed. This becomes an additional opportunity that must be acquired by the Company in the upcoming years.

In facing future challenges, the Board of Commissioners has given advice and recommendations to the Board of Directors to stay focused on efforts of performance improvement and operational efficiency to achieve the established targets. For many years to come, the Board of Commissioners will continue to support the efforts to explore the existing potential in Malinau Regency area as a big opportunity in expanding business in renewable energy based power plant and plantation industries.

The Company is optimistic that in the future the Company can fully perform, innovate in providing quality coal products, as well as develop our business in order to provide added values to all shareholders and other stakeholders.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2015 telah terjadi perubahan komposisi Dewan Komisaris, yakni penggantian Bapak Athanasius Tossin Suharya oleh Bapak Hidefumi Kodama sebagai Wakil Komisaris Utama.

PENUTUP

Sebagai penutup, Dewan Komisaris mengapresiasi kinerja seluruh jajaran Direksi atas kerja keras dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2015. Kami juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kepercayaan yang diberikan. Kami senantiasa optimis dapat mempertahankan dan meraih berbagai peluang yang ada pada masa mendatang.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There was a change in the composition of Board of Commissioners in 2015. Mr. Athanasius Tossin Suharya was replaced by Mr. Hidefumi Kodama as the Vice President Commissioner.

CLOSING

To conclude, the Board of Commissioners would like to appreciate the performance of all members of Board of Directors for their hard work and dedications shown throughout 2015. We would also like to extend our gratitude and highest appreciation to the shareholders and all other stakeholders for the trust given. We are constantly optimistic to maintain and achieve a full range of opportunities in the future.

Atas nama Dewan Komisaris,
On behalf of the Board of Commissioners,



STEPHEN IGNATIUS SUHARYA
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Board of Directors Report

Produk batubara dengan spesifikasi medium CV - *low ash - low sulfur* telah memudahkan Perseroan dalam melakukan penetrasi pasar.

Coal products with specification of medium CV - low ash - low sulfur, have enabled the Company to penetrate the market.

Khoirudin
Direktur Utama
President Director

Pemegang Saham yang Terhormat,

Our Honored Shareholders,

Dalam kesempatan ini, dengan bangga kami laporkan pencapaian Perseroan selama tahun 2015. Sentimen negatif dan dinamika perubahan pasar menuntut kami untuk bekerja lebih keras dalam peningkatan kinerja operasi dan melakukan upaya ekspansi pelanggan. Setiap langkah menjadi *milestone* bagi kami untuk senantiasa melakukan perbaikan, memperkuat pondasi, dan fokus ke masa yang akan datang untuk mencapai visi dan misi Perseroan.

On this occasion, we proudly report the Company's achievements throughout 2015. The negative sentiment and dynamics of market changes demand us to work harder in improving our operational performance and making efforts in expanding our customers. Every step becomes our milestone to continuously improve, strengthen the foundation, and focus on the future in order to achieve the Company's vision and mission.



Tahun 2015 merupakan tahun positif bagi Perseroan yang telah berhasil mencapai sasaran operasional yang ditetapkan. Langkah – langkah strategis yang dilaksanakan dengan pengendalian biaya yang cermat serta kemampuan tim pemasaran dalam mempertahankan pasar tradisional serta pengembangan pasar baru merupakan kunci sukses dalam melewati tahun 2015. Perseroan berhasil meningkatkan pemasarannya di saat banyak perusahaan batubara lain di Indonesia mengalami kesulitan dan berpengaruh terhadap kegiatan operasionalnya.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pada tahun 2015 ketika banyak perusahaan batubara lainnya mengalami kesulitan dan berpengaruh terhadap kegiatan operasionalnya, Perseroan berhasil mempertahankan kinerja pertumbuhan dengan peningkatan laba. Tentunya keberhasilan ini tidak lepas dari kerja sama yang baik di semua lini. Kami sangat menghargai kerja keras dan dedikasi tinggi dari seluruh karyawan, serta dukungan penuh dari semua pemangku kepentingan Perseroan lainnya.

LANGKAH STRATEGIS 2015

Turunnya permintaan batubara dunia berhubungan erat dengan lemahnya pertumbuhan ekonomi global. Hal ini pun menyebabkan perdagangan batubara jalur laut sampai saat ini masih mengalami kelebihan pasokan. Tidak hanya itu, adanya sentimen negatif terhadap penggunaan batubara sebagai penyebab utama emisi gas rumah kaca dan peningkatan temperatur bumi juga telah mempengaruhi penggunaan batubara secara global. Beberapa negara telah membatasi bahkan mengurangi penggunaan batubara untuk kebutuhan energinya. Walaupun permintaan batubara di India tetap tinggi dan permintaan di kawasan Asia Tenggara mengalami pertumbuhan, harga batubara dunia masih terus mengalami tekanan.

Kami menyikapi terjadinya pergeseran peta pemasaran batubara dunia dan isu lingkungan tersebut dengan menerapkan strategi pemasaran yang dinamis. Strategi yang mengikuti perkembangan pasar dan selalu mengedepankan harga yang terbaik. Produk batubara dengan spesifikasi *medium CV - low ash - low sulfur* telah memudahkan Perseroan dalam melakukan penetrasi pasar.

The year 2015 was a positive year for the Company that has managed to achieve the established operational targets. The strategic steps taken with accurate cost control, the ability of the marketing team to maintain the traditional market, and new market expansion were the keys to success in going through 2015. The Company succeeded in increasing its marketing performance when many other coal companies had to struggle hard to survive, as difficulties they face heavily impacted on their operations.

Let us extend our gratitude to God Almighty for His blessings. In 2015, when many other coal companies experienced difficulties that affected their operational activities, the Company managed to maintain its performance growth and profit increase. Such success certainly cannot be separated from good cooperation in all lines. We truly appreciate the hard work and high dedications of all employees as well as the full supports from all other stakeholders.

2015 STRATEGIES

The decline in global coal demands is closely related to the sluggish global economic growth. This also affected the seaborne coal trading in which until now there is an oversupply. Not only that, the negative sentiment on the use of coal as the main contributor to the greenhouse gas emission and the increasing temperature of the Earth has affected the world's coal consumption. Several countries have set a limit and even reduced coal consumption for their energy sources. Despite the high demands from India and the increasing demands from Southeast Asia, the global coal prices will remain under pressure.

The Company faced the shifts in global coal marketing map and environmental issues by implementing a dynamic marketing strategy. A strategy that keeps abreast of the market development and always offers the best prices. Coal products with specification of *medium CV - low ash - low sulfur*, have enabled the Company to penetrate the market.

Untuk mempertahankan profitabilitas dan daya saing usaha serta mengatasi harga batubara global yang terus turun, Perseroan tetap fokus pada strategi efisiensi dan pengendalian biaya secara cermat di seluruh lini kegiatannya. Strategi kami untuk meningkatkan efisiensi dari segi operasional penambangan adalah dengan mengawasi secara ketat nisbah kupas dan jarak buang lapisan tanah penutup. Kami juga menerapkan sistem pengendalian penggunaan bahan bakar untuk operasional penambangan secara langsung yang sebelumnya berada di bawah kendali Kontraktor. Dari segi pengangkutan batubara, kami menyelesaikan pembangunan ruas jalan angkut sepanjang ... km agar *dump truck* dapat menghindari pemukiman padat sehingga produktivitasnya meningkat. Kemudian, sebagai bagian dari strategi jangka panjang Perseroan, pada tahun 2015 kami menetapkan target produksi sebesar 4 juta ton dengan membuka Pit baru di Yarder.

Pada bulan Oktober 2015, kami juga menyelesaikan proyek pengembangan fasilitas pelabuhan Muara Bengalun dengan membangun dua unit *crusher* dengan total kapasitas 1.250 ton/jam, dua unit *loading conveyor* dengan total kapasitas muat 2.200 ton/jam, serta tiga unit *jetty* untuk tongkang 300 ft, yang terintegrasi dan lebih modern. Oleh karena itu, Perseroan siap melayani kapal-kapal konsumen dengan lebih handal dan meningkatkan efisiensi biaya penanganan dan pemuatan batubara pada masa yang akan datang.

KINERJA OPERASI 2015

Produksi batubara Perseroan tercatat meningkat cukup signifikan. Sampai akhir tahun 2015, produksi batubara Perseroan mencapai sekitar 4,1 juta ton, naik 83% dari total produksi tahun 2014 sekitar 2,3 juta ton. Volume penjualan Perseroan juga meningkat yang mencapai sekitar 4,0 juta ton atau meningkat 90% dibandingkan penjualan tahun 2014 sekitar 2,1 juta ton.

In order to maintain profitability and business competitiveness as well as dealing with the declining global coal prices, the Company remained focused on the efficiency and cost control strategy in a meticulous manner on all of its lines of business. Our strategy to improve efficiency in terms of mining operations was by strictly supervising on our stripping ratio and overburden removal distance. We also implemented a direct fuel control system for mining operations, which was previously under the control of the Contractors. Regarding coal transport, we had completed the construction of hauling road for the length of ...km so that dump truck could avoid the densely populated area; thus, its productivity will increase. Furthermore, as part of the Company's long-term strategy, in 2015 we determined our production target to reach 4 million tons by opening new coal pits in Yarder.

In October 2015, we had also completed a development project for facilities at Muara Bengalun port by constructing two crusher units with total capacity of 1,250 tons/hour, two loading conveyor units with total loading capacity of 2,200 tons/hour, and three jetty units for 300 feet barge, which were integrated to the port and more advanced. Therefore, the Company is ready to serve customer's ships more reliably and to improve efficiency on cost of coal management and loading in the future.

2015 OPERATIONAL PERFORMANCE

The Company's coal production recorded quite a significant increase. As of the end of 2015, the Company's coal production reached around 4.1 million tons, increased by 83% from total production of 2014 at around 2.3 million tons. The Company's total sales was also increased to around 4.0 million tons, or grew by 90% compared to the total sales of 2014 at around 2.1 million tons.

Dari peningkatan hasil penjualan tahun 2015 tersebut, Perseroan berhasil membukukan penjualan bersih sekitar USD219 juta atau naik 70% dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2014 sekitar USD129 juta. Distribusi penjualan ke negara-negara yang menjadi pasar tradisional batubara Perseroan juga meningkat. Peningkatan terbesar adalah pengiriman batubara ke India yaitu naik 250% dibandingkan tahun lalu. Hal ini menjadikan India sebagai pasar batubara Perseroan terbesar nomor dua setelah Taiwan.

Pit Yarder yang kami buka mempunyai nisbah kupas lebih rendah. Pengurangan porsi produksi BDMS dengan nisbah kupas yang relatif lebih tinggi membuat nisbah kupas secara konsolidasi pada tahun 2015 menjadi 6,11 atau turun 12% dibandingkan tahun lalu sebesar 6,94. Dengan penerapan strategi penambangan dan pengendalian biaya bahan bakar secara langsung, Perseroan berhasil memangkas biaya penambangan sekitar 24% lebih rendah dari tahun lalu. Selanjutnya, penyelesaian ruas jalan 4,2 km mampu menekan biaya angkutan batubara menjadi 28% lebih rendah dibanding tahun 2014. Secara keseluruhan, seluruh penerapan strategi efisiensi dan peningkatan volume produksi pada tahun 2015 telah berhasil menekan harga pokok penjualan per MT sebesar 37,4% dibandingkan tahun 2014.

Keberhasilan penjualan batubara dan pelaksanaan program efisiensi telah menutup tahun 2015 dengan perolehan laba bersih sekitar USD35 juta atau naik 150% dari tahun 2014 sekitar USD14 juta. Total aset tahun 2015 tumbuh 36% dari USD80 juta yang tercatat di tahun 2014 ke USD109 juta di tahun 2015. Tahun ini, kami juga melakukan belanja modal sebesar USD10 juta, yang terdiri dari: *Coal Handling Facilities* sekitar USD8 juta; pembangunan infrastruktur sekitar USD1 juta; *midlife* dan *overhaul* USD1 juta; serta sisanya untuk pembelian peralatan dan lain-lain. Seluruh belanja modal tersebut bertujuan untuk mempertahankan dan memperkuat kinerja operasi pada periode berikutnya.

From the increase in total sales of 2015, the Company was able to book net sales of around USD219 million or increased by 70% compared to the previous year's net sales which reached around USD129 million. Sales distribution to countries that became the Company's traditional coal market also grew. The biggest increase was the coal distribution to India, which was by 250% compared to that of the previous year. This made India the second largest coal market for the Company after Taiwan.

The Yarder pits that we opened have lower stripping ratio. The reduction of BDMS' production, which had relatively higher stripping ratio, made the consolidated stripping ratio in 2015 reach 6.11, or down by 12% compared to last year's ratio at 6.94. By implementing mining strategy and direct control of fuel cost, the Company was able to cut mining expenses by around 24% lower than last year's expenses. Moreover, the completion of 4.2 kilometer road successfully reduced coal transport expenses by 28% lower than that of 2014. Overall, the whole implementation of efficiency strategy and the increase in production volume in 2015 has succeeded in minimizing the cost of goods sold per MT, by 37.4% compared to that of the previous year.

The success in coal sales and implementation of efficiency program closed the year 2015 by recording net income of around USD35 million or increased by 150% from the net income of 2014 at around USD14 million. Total assets of 2015 grew by 36% from USD80 million recorded in 2014 to USD109 million in 2015. This year, our capital expenditure reached USD10 million, consisting of Coal Handling Facilities amounting to around USD8 million, infrastructure development amounting to USD1 million, midlife and overhaul amounting to around USD1 million, and the remaining were used to purchase other equipment and tools. The capital expenditure was for the purpose of maintaining and strengthening our operational performance in the following period.

PROSPEK USAHA

International Energy Agency (IEA) dalam Laporan Pasar Batubara Jangka Menengah (*Medium-Term Coal Market Report*) tahun 2015 telah memangkas perkiraan permintaan batubara global dalam 5 tahun ke depan. Pemangkasan tersebut disebabkan adanya transformasi ekonomi Tiongkok dan kebijakan lingkungan di seluruh dunia yang akan terus membatasi permintaan batubara global. Hal ini menjadi indikasi bahwa industri batubara dunia pada masa mendatang masih akan mengalami tekanan.

Tingginya permintaan dari India dan pertumbuhan konsumsi batubara di wilayah Asia Tenggara, termasuk Indonesia, akan mengimbangi penurunan konsumsi batubara di Tiongkok, Eropa, dan Amerika Serikat. Pasar batubara di kawasan Asia Timur (Jepang, Taiwan, Korea, dan Hong Kong) diperkirakan tetap stabil. Sedangkan penurunan permintaan batubara global akan sedikit tertahan sampai lima tahun mendatang.

Walaupun kondisi pasar batubara belum kondusif, kami tetap optimis bahwa perkiraan permintaan batubara *medium CV - low ash - low sulfur* tetap akan dibutuhkan dan menjadi peluang pasar bagi produk batubara Perseroan. Produk ini khususnya digunakan untuk pembangkit listrik batubara yang peduli terhadap pengurangan emisi karbon. Selain itu, masih ada sektor pasar dalam negeri yang sampai saat ini belum tergarap. Ini merupakan peluang tambahan yang dapat diharapkan pada masa yang akan datang.

Di tahun 2016 ini, kami akan terus fokus pada upaya efisiensi operasi guna mencapai kinerja terbaik. Kami juga akan terus mencari peluang untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha kami pada masa yang akan datang. Kami percaya bahwa dengan kerja keras Perseroan dan kerjasama yang baik dengan seluruh mitra kerja dalam upaya menekan biaya produksi, kami akan bisa meningkatkan efisiensi operasi di semua kegiatan. Kami juga mengupayakan dengan selesainya proyek pengembangan fasilitas pelabuhan yang telah beroperasi pada akhir tahun 2015, akan dapat memberikan kontribusi terhadap usaha Perseroan dalam menurunkan biaya rantai pasokan batubara Perseroan.

BUSINESS OUTLOOK

The International Energy Agency (IEA) in its 2015 Medium-Term Coal Market Report cut the global coal demand estimation for the following 5 years. This reduction was due to the economic transformation in China and the environmental policies all across the globe, which would continue to limit the global coal demands. This became an indication that the world's coal industry will remain under pressure in the future.

The high demands from India and growing coal consumption in Southeast Asian regions, including Indonesia, will balance the decline of coal consumption in China, Europe, and the US. Coal market in East Asian regions (Japan, Taiwan, Korea, and Hong Kong) is predicted to remain stable. Whereas, the decline of global coal demands will still be under pressure at the very least for the following five years.

Despite these unfavorable conditions, we are optimistic that demands for coals with qualities of medium CV - low ash - low sulfur will stay high and generate market opportunities for the Company's coal products. These products are particularly used for coal power plants that are aware of the efforts in reducing carbon emission. Furthermore, there is domestic market that has yet to be developed. This poses additional opportunities ready to be seized in the future.

In 2016, we will continue our focus on operational efficiency efforts to achieve the best performance. We will also continuously seek for opportunities to maintain and expand our business in the years to come. We believe that through Company's hard work and good cooperation with all business partners in the efforts to reduce production cost, we will manage to improve operational efficiency in all activities. We also expect that by completing the construction project of the port facilities, which had commenced its operations at the end of 2015, it will contribute to the Company's efforts in minimizing the coal supply chain cost.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Kami yakin bahwa dengan melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara konsisten dan berkesinambungan, kami dapat terus mempertahankan pencapaian kinerja yang baik dan meraih berbagai prospek usaha. Kami menerapkan seluruh prinsip GCG tidak hanya sekadar untuk menggugurkan kewajiban, namun merupakan keharusan guna menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Perseroan kepada seluruh pemangku kepentingan. GCG yang dikembangkan selaras dengan praktik terbaik (*best practices*) secara berkesinambungan serta konsisten tidak hanya dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada para pemegang saham, pengelola, dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong Perseroan untuk mewujudkan *corporate value* secara maksimal.

Dewan Komisaris dan Direksi serta segenap karyawan berkomitmen untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip GCG dalam mengambil keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan, menghindari konflik kepentingan, mencapai optimalisasi kinerja, dan meningkatkan akuntabilitas. Prinsip-prinsip GCG diterapkan dengan penyempurnaan struktur tata kelola yang dilengkapi dengan organ-organ pendukung lainnya.

Kami terus meningkatkan kualitas pengelolaan Perseroan secara konsisten dengan mematuhi peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Perseroan telah menerapkan dengan baik ketentuan pasar modal yang termuat dalam POJK No. 33 Tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan dan POJK No. 34 Tahun 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Perusahaan. Selanjutnya, prinsip keterbukaan dan kewajaran juga telah dijalankan dengan benar oleh Perseroan di setiap proses pengadaan dan pelaksanaan operasional pertambangan.

CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

We believe that by implementing Good Corporate Governance (GCG) principles consistently and continuously, we can well-maintain good performance achievement and seize various opportunities. We apply the whole GCG principles not only as just an obligation, but also as a necessity in keeping the transparency and accountability of the Company's management to all stakeholders. GCG, which is developed in line with best practices, constantly and consistently not only grants sufficient protection and fair treatment to all shareholders, management, and other stakeholders, but also more than that, encourages the Company to create optimum corporate values in a sustainable manner.

The Board of Commissioners and Board of Directors as well as all employees are fully committed to implementing GCG principles in making decisions that can be held accountable, in avoiding conflict of interest, in optimizing our performance, and in improving accountability. The GCG principles are applied by improving the governance structure that is completed with other supporting organs.

We will consistently continue to improve the quality of the Company's management by complying with the prevailing laws and regulations. The Company has well implemented the Capital market provisions stipulated in POJK No. 33 of 2014 regarding Board of Directors and Board of Commissioners as well as POJK No. 34 of 2014 on Nomination and Remuneration Committee. Furthermore, the transparency and fairness principles have also been carried out properly by the Company in every procurement process and mining operational performance.

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA

Tujuan pengelolaan SDM Perseroan adalah untuk mencapai misi Perseroan dalam membangun kompetensi sumber daya manusia dan budaya organisasi yang unggul.

Di tahun 2015, manajemen secara berkesinambungan membangun etos kerja dan mengaktualisasikan nilai-nilai Perseroan, yaitu integritas (*integrity*), semangat (*passion*), gigih (*perseverance*), peduli (*compassion*), dan rendah hati (*humility*) dan prinsip-prinsip GCG berupa TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* dan *Fairness*). Perseroan juga aktif menyelenggarakan berbagai pelatihan dan pendidikan kepada SDM yang difokuskan untuk meningkatkan kompetensi serta kemampuan manajerial karyawan.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami menerapkan program-program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility, CSR*) secara pro aktif dengan melibatkan masyarakat setempat. Kami mewujudkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar dengan menjalankan empat program terpisah, yaitu pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi masyarakat, dan lingkungan. Seluruh program CSR yang dijalankan Perseroan pada tahun 2015 menyerap dana sekitar Rp8,3 miliar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2015 telah terjadi perubahan komposisi Direksi, yaitu pada jabatan Wakil Direktur Utama yang semula dijabat oleh Benito Maulana M digantikan oleh Seiji Chiba. Perubahan ini telah disetujui dan ditetapkan dalam RUPS pada 9 Januari 2015.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

The purpose of the Company's Human Resources management is to achieve the Company's mission in building high competence human resources and excellent organization culture.

In 2015, the management continuously developed work ethics and actualized the Corporate Values, which are integrity, passion, perseverance, compassion, and humility, as well as the GCG principles' TARIF (*Transparency, Accountability, Responsibility, Independency* and *Fairness*). The Company also actively organized various trainings and educational activities for its Human Resources, focusing on the efforts to increase employee's competency and managerial skills.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

We proactively applied Corporate Social Responsibility (CSR) programs by involving the local communities. We realize the the Company's care on the surrounding community and environment by conducting four separate programs, which are education, health, economic development for the communities, and environment. In 2015, total funds spent for the Company's CSR programs reached around Rp8.3 billion.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2015, there was a change in the composition of the Board of Directors. Benito Maulana M, who previously held the position of Vice President Director, was replaced by Seiji Chiba. The change was approved in GMS convened on January 9, 2015.

PENUTUP

Kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas masukan dan saran yang diberikan sepanjang tahun berjalan serta kepada seluruh karyawan atas dedikasi dan loyalitas terbaik yang diberikan bagi Perseroan. Penghargaan yang tinggi juga kami sampaikan kepada para pemegang saham, pelanggan, mitra kerja, serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas kerja sama yang telah terjalin dengan sangat baik, dukungan, dan kepercayaan yang telah diberikan kepada kami.

Kami optimis dapat mewujudkan visi dan misi Perseroan secara bahu-membahu tanpa kenal lelah untuk mencapai kinerja terbaik dan target peningkatan usaha secara berkelanjutan pada masa yang akan datang.

CLOSING

We would like to extend our gratitude and highest appreciation to the Board of Commissioners for their advice and recommendations given during the current year. The same amount of appreciation is also extended to all employees for their dedications and best loyalties shown to the Company. Our high appreciation also goes to all shareholders, customers, business partners, and other stakeholders for the very good cooperation nurtured, as well as the supports and trusts given to us.

We are optimistic to realize the Company's vision and mission by working hand-in-hand and in a relentless manner in order to achieve the best performance and reach sustainable business development target in the future.

Atas nama Direksi,
On behalf of the Board of Directors,



KHOIRUDIN
Direktur Utama
President Director

Dewan Komisaris dan Direksi PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Board of Commissioners and Board of Directors of PT Mitrabara Adiperdana Tbk



Hidefumi Kodama
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner

Seiji Chiba
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

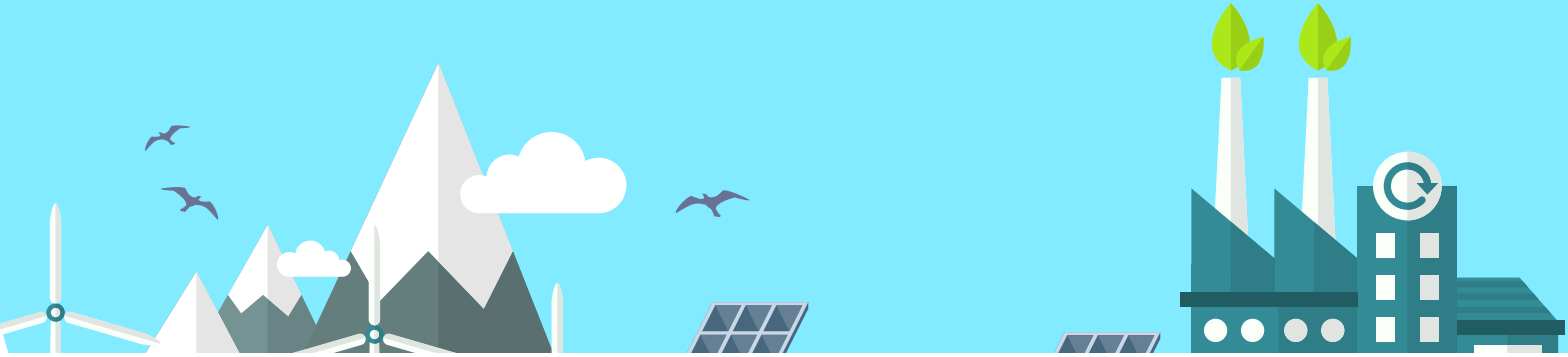
Abdullah Fawzy Siddik
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Richard Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Stephen Ignatius Suharya
Komisaris Utama
President Commissioner

Yo Angela Soedjana
Direktur
Director

Khoirudin
Direktur Utama
President Director



Profil Perseroan

Company Profile



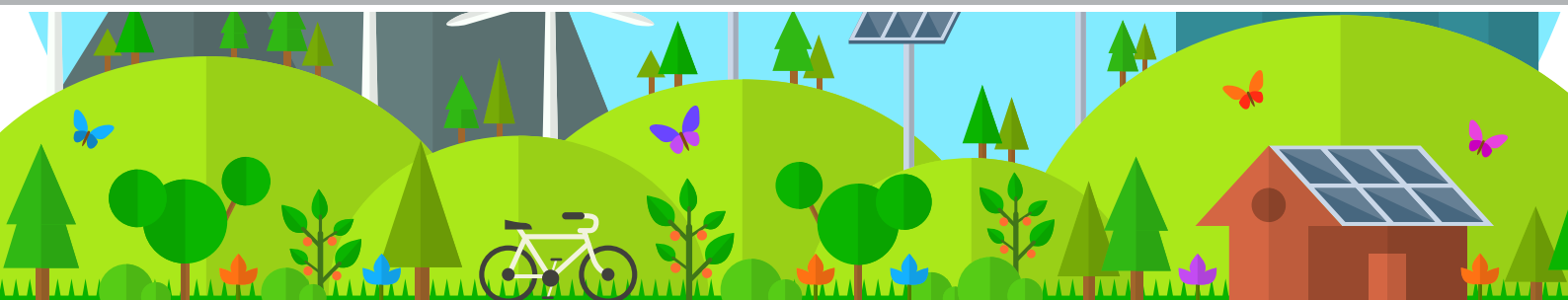
Perseroan memiliki visi untuk menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia, dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

The Company has a vision to be a leading corporation with sustainable energy basis, having world-class quality standard and to contribute to community development.

03 PROFIL PERSEROAN

COMPANY PROFILE

- 22 Penghargaan
Awards
- 22 Peristiwa Penting
Significant Events
- 24 Identitas Perseroan
Company Identity
- 24 Rekam Jejak
Milestones
- 25 Riwayat Singkat Perseroan
Brief History of The Company
- 26 Bidang Usaha
Line of Business
- 28 Struktur Organisasi
Organization Structure
- 30 Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile
- 32 Profil Direksi
Board of Directors Profile
- 34 Visi dan Misi
Vision & Mission
- 35 Sumber Daya Manusia
Human Resources
- 42 Komposisi Pemegang Saham
Shareholder Composition
- 42 Struktur Grup Perseroan
Company Group Structure
- 42 Daftar Entitas Anak dan Ventura Bersama
List of Subsidiary Entities and Joint Ventures
- 43 Kronologis Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 44 Kronologis Pencatatan Efek Lain
Other Securities Listing Chronology
- 44 Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal
Name and Address of Capital Market Supporting Institutions
- 48 Alamat Kantor Cabang
Branch Office Address
- 48 Peta Operasional
Operational Map



Penghargaan

Awards



Pada 26 Februari 2015, Warta Ekonomi memberikan penghargaan kepada Mitrabara sebagai **Indonesia Fastest Growing Issuers** 2015 untuk sektor Perusahaan Batubara.

On February 26, 2015, Mitrabara received an award as the **Indonesia Fastest Growing Issuers** in 2015 for Coal Company sector from Warta Ekonomi.

Peristiwa Penting

Significant Events



1

12 Maret

Mitrabara dan BDMS memperoleh kredit dari PT Bank UOB Indonesia yang akan digunakan untuk mendapatkan fasilitas *Pre – Export Financing* dan fasilitas *Invoice Financing* dengan nilai total fasilitas kredit sebesar USD20 juta dan fasilitas *Foreign Exchange* dengan nilai total fasilitas kredit sebesar USD20 juta.

March 12

Mitrabara and BDMS acquired loan from PT Bank UOB Indonesia that will be used for Pre-Export Financing facility and Invoice Financing facility with total amount USD20 million, and Foreign Exchange facility with total amount of USD20 million.



2

6 Mei

Mitrabara melaksanakan penandatanganan perjanjian layanan penambangan dengan PT Cipta Kridatama, anak usaha dari PT ABM Investama Tbk untuk mendukung kegiatan penambangan di lokasi tambang Mitrabara.

May 6

Mitrabara entered into mining service agreement with PT Cipta Kridatama, a subsidiary of PT ABM Investama Tbk to support mining activities in Mitrabara's mining areas.



3

17 September

Mitrabara melaksanakan penandatanganan Perjanjian Fasilitas Kredit Perbankan dengan Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., kantor cabang Jakarta. Dengan dilakukannya penandatanganan perjanjian ini, Mitrabara mendapatkan fasilitas kredit dengan nilai total sebesar USD20 juta, yang akan digunakan sebagai tambahan modal kerja, guna menunjang peningkatan kapasitas produksi batubara untuk periode 2015 dan 2016.

September 17

Mitrabara signed Banking Loan Facility Agreement with Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch Office. With this signing, Mitrabara received loan facility with total value of USD20 million. The facility was used to increase working capital so as to support the expansion of coal production capacity for the periods of 2015 and 2016.



4

29 Oktober

BDMS mulai mengoperasikan fasilitas *Coal Handling* yang baru (CHF) di Muara Bengalun yang dibangun dengan mempergunakan sebagian dana yang diperoleh pada saat penawaran umum perdana.

October 29

BDMS commenced New Coal Handling Facilities Operation (CHF) at Muara Bengalun, established by using some of the proceeds from initial public offering.



5

3 November

Mitrabara mendirikan MME yang bergerak di bidang industri pembangkit tenaga listrik sebagai bentuk dukungan terhadap program 35.000 MW listrik nasional.

November 3

Mitrabara established MME which engages in the field of power plant industry as a form of the Company's support to the 35,000 MW national electricity program.



6

12 November

MME mendirikan MHL yang bergerak di bidang perkebunan energi dan kehutanan yang akan dipergunakan untuk keperluan supply bahan bakar operasional MME.

November 12

MME established MHL that engages in forest management and energy plantation to supply fuel for MME's operational activities.



7

11 Desember

MME dan Millennium Challenge Account - Indonesia telah menandatangani Technical Assistance & Project Preparation Grant Agreement No. 2015/Grant - TAPP/035, dimana berdasarkan Perjanjian yang telah ditandatangani, MME akan menerima bantuan dana untuk persiapan proyek pembangkit tenaga listrik, yang akan dilaksanakan oleh MME.

December 11

MME and Millennium Challenge Account - Indonesia had signed the Technical Assistance & Project Preparation Grant Agreement No. 2015/Grant - TAPP/035, in which MME shall obtain funds to be used for the preparation of power plant project of MME.

Identitas Perseroan

Company Identity

Nama Perusahaan / Company Name	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
Kegiatan Usaha / Line of Business	Pertambangan Batubara / Coal Mining
Alamat / Address	Grha Baramulti, Komp. Harmoni, Blok 8A Jl.Suryopranoto No.2, Jakarta Pusat 10130. Indonesia
Telepon / Telephone	+61 21 6385 6211
Fax / Facsimile	+61 21 6385 2326
Website	http://www.mitrabaraadiperdana.co.id
Email	corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

Rekam Jejak

Milestones

● 1992 Mitrabara didirikan di Jakarta Pusat sebagai perusahaan pertambangan batubara; Mitrabara was established in Central Jakarta in coal mining business;	● 2009 Mitrabara memperoleh Izin Usaha Pertambangan (IUP) Operasi Produksi sebagai penyesuaian dengan UU No. 4 tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara; Mitrabara obtained a Mining Business Permit (IUP) for Production Operations, in compliance with the Law No. 4/2009 regarding Mineral and Coal Mining;	● 2013 Mitrabara melakukan akuisisi 99,995% saham BDMS; Mitrabara acquired 99.995% of shares of BDMS;
● 1995 Mitrabara memperoleh kuasa pertambangan (KP) eksplorasi; Mitrabara obtained exploration mining concession;	● 2012 Mitrabara beserta BDMS mendapatkan sertifikat Clear and Clean dari Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara; Mitrabara and BDMS obtained Clear and Clean Certificate from the Directorate General of Minerals and Coal;	● 2014 Mitrabara melakukan penawaran umum perdana sahamnya di Bursa Efek Indonesia; Mitrabara conducted its initial public offering of its shares on the Indonesia Stock Exchange;
● 2003 Mitrabara memperoleh KP eksploitasi; Mitrabara obtained exploitation mining concession;	● 2015 Mitrabara mendirikan entitas anak yaitu MME yang bergerak di bidang industri pembangkit tenaga listrik dengan energi terbarukan. Pada tahun yang sama MME mendirikan MHL selaku entitas anak yang bergerak di bidang perkebunan energi dan pengusahaan hutan. Mitrabara established a subsidiary, namely MME that engages in renewable electricity power plant industry. At the same year, MME established MHL as its subsidiary, which engage in energy plantation and forest management business.	
● 2008 Mitrabara memulai kegiatan penambangan batubara; Mitrabara commenced its coal mining operations;		

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of The Company

Di tahun 1990an, sektor pertambangan batubara dibuka kembali untuk investasi luar negeri, Indonesia mengalami peningkatan produksi, ekspor dan penjualan batubara dalam negeri. Penggunaan batubara dalam negeri relatif masih rendah namun, ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari total produksi batubara.

Mitrabara berdiri sejak 29 Mei 1992 dengan kegiatan usaha di bidang pertambangan yang memiliki izin pertambangan dan konsesi lahan di Kabupaten Malinau, Kalimantan Utara (terdahulu Kalimantan Timur) kemudian mulai memproduksi pada tahun 2008.

Kegiatan produksi Perseroan dilengkapi infrastruktur yang terintegrasi antara kegiatan eksplorasi hulu hingga hilir, yang dimiliki oleh BDMS selaku entitas anak Mitrabara. Perseroan menghasilkan produk batubara berkualitas yang banyak dibutuhkan oleh pasar internasional dengan *medium CV - low ash - low sulfur*.

Penggunaan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana ini, setelah dikurangi biaya-biaya terkait emisi saham akan digunakan, antara lain: sekitar 58,50% untuk peningkatan modal disetor dan ditempatkan untuk anak usaha (lebih kurang 48,04% untuk pengembangan fasilitas pelabuhan dan sisanya sekitar lebih kurang 10,46% untuk *overhaul* dan penggantian peralatan); sekitar 35,00% untuk modal kerja Perseroan; dan sekitar 6,50% untuk belanja modal Mitrabara.

Di tahun 2015, Mitrabara melakukan diversifikasi usaha dibidang industri pembangkit tenaga listrik dengan energi terbarukan, perusahaan hutan, dan perkebunan energi guna menjaga komitmen Perseroan untuk menjadi perusahaan energi yang berkelanjutan. Selain itu, Perseroan juga telah mewujudkan penyediaan beberapa sarana dan fasilitas penunjang operasional pertambangan diantaranya dengan mengoperasikan fasilitas penanganan batubara (*Coal Handling Facilities*) yang dibangun dengan mempergunakan sebagian dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Perdana.

In 1990s, coal mining sector was reopened to foreign investment, as Indonesia experienced increase in domestic coal production, export and sales. While domestic coal consumption was considered low, Indonesia's coal export reached between 70 to 80 percents of total coal production.

Mitrabara was established on May 29, 1992, and engaged in mining sector. The Company had mining license and land concession in Malinau Regency, North Kalimantan (previously in East Kalimantan), followed by its production in 2008.

Mitrabara's production activity is equipped with integrated infrastructure between upstream and downstream exploration, owned by BDMS as Mitrabara's subsidiary. The Company produces quality coal products highly sought after by international market with medium CV - low ash - low sulfur.

The use of proceeds from Initial Public Offering, after costs related to share issuance, was used for, among others: about 58.50% for issued and paid-in capital for subsidiaries (around 48.04% was used for port facilities development and about 10.46% for overhaul and equipment change); about 35.00% for working capital of the Company; and around 6.50% for Mitrabara's capital expenditure.

In 2015, Mitrabara diversified its business in renewable electric power plant industry, forest management and energy plantation to maintain its commitment in becoming a sustainable energy company. Furthermore, the Company procured several facilities to support mining operations, one of which is Coal Handling Facilities, which was established using some of the proceeds from Initial Public Offering.

Bidang Usaha

Line of Business

Berdasarkan Anggaran Dasar Mitrabara Pasal 3, ruang lingkup kegiatan Mitrabara adalah:

1. Kegiatan Usaha Utama:
 - a. menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor pertambangan sebagaimana diijinkan oleh pemerintah dan sepanjang diperbolehkan oleh peraturan yang berlaku, termasuk pengeringan batubara;
 - b. menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor industri;
 - c. menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor perdagangan, termasuk perdagangan dalam negeri, inter-insulair, ekspor dan impor, perdagangan besar, pemasok dan distributor atas jenis barang apapun;
 - d. menjalankan dan melakukan usaha dalam sektor konstruksi.
2. Kegiatan Usaha Penunjang yang mendukung kegiatan usaha utama Mitrabara adalah sarana penunjang kegiatan usaha pertambangan dan konsultasi bidang pertambangan;

Mitrabara mengadakan kerjasama dengan kontraktor pertambangan yang bertanggung jawab atas kegiatan operasi penambangan tanah buangan (*overburden*) dan pengadaan transportasi serta penyediaan peralatan pertambangan, bahan-bahan, dan suku cadang sesuai dengan kewajibannya masing-masing, khususnya untuk menunjang kegiatan produksi batubara Mitrabara.

PRODUK DAN JASA

Konsesi lahan pertambangan Mitrabara dan BDMS terletak di Desa Loreh, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, Propinsi Kalimantan Utara (terdahulu Kalimantan Timur) dengan luas berturut-turut sebesar 1.930 Ha dan 1.030 Ha.

Pursuant to Article 3 of Mitrabara's Articles of Association, Mitrabara's lines of business are as follows:

1. Main Business Activities:
 - a. conducting business in mining sector on the government's permit and within the scope of prevailing regulations, including coal drying;
 - b. conducting business in industrial sector;
 - c. conducting business in the fields of export-import and inter-island, including supplying and distributing any types of goods;
 - d. conducting business in construction sector;
2. Supporting Business Activities that support Mitrabara's main business activities are supporting mining business activities and consultation in mining sector.

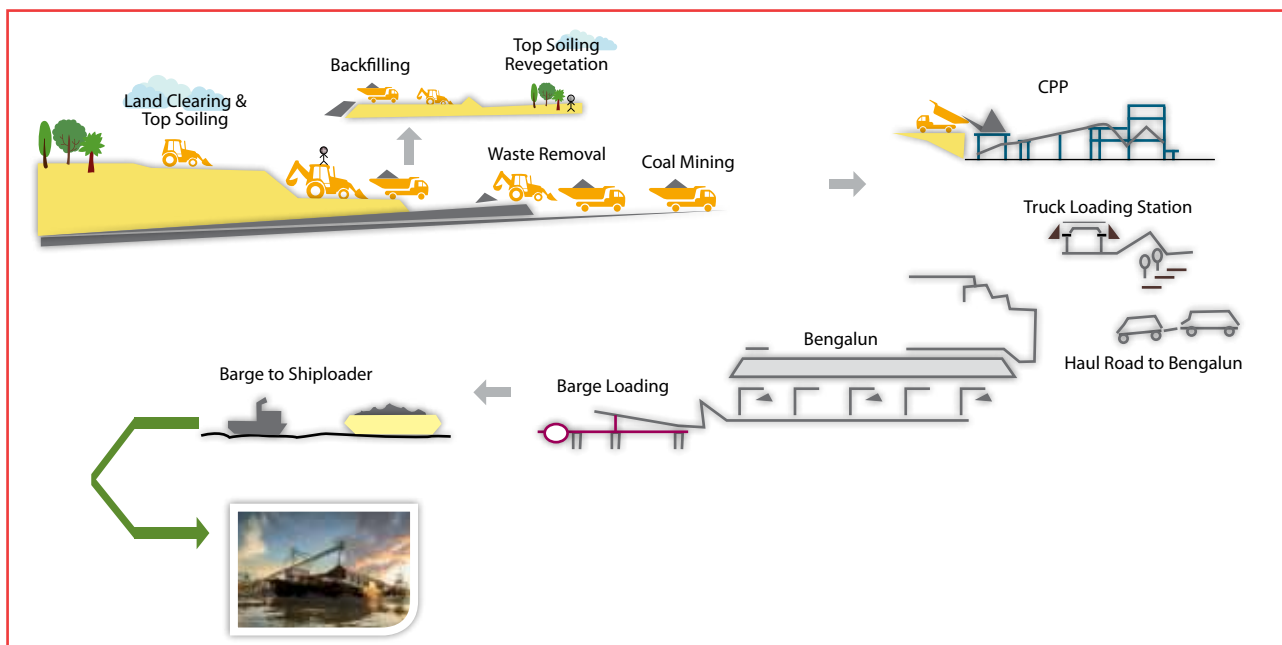
Mitrabara conducts partnership with mining contractors that are responsible for the overburden mining operational activities and procurement of transportation, as well as provision of mining tools, materials, and spare parts, in accordance with each of their obligations, particularly in supporting coal production activities of Mitrabara.

PRODUCTS AND SERVICES

The mining concessions of Mitrabara and BDMS are located at Desa Loreh, Kecamatan Malinau Selatan, Kabupaten Malinau, North Kalimantan Province, covering the areas of 1,930 Ha and 1,030 Ha.

ALUR PROSES PRODUKSI PERSEROAN

PRODUCTION FLOW OF THE COMPANY



Cadangan dan sumber daya batubara di area konsesi Mitrabara dan BDMS meliputi batubara termal dimana cadangan batubara Mitrabara terdiri dari dua jenis batubara yaitu MCV dan LCV dengan nilai kalori batubara di area konsesi Mitrabara mulai dari 5.100 kcal/kg (GAR) sampai dengan 5.800 kcal/kg (GAR). Adapun cadangan batubara BDMS terdiri dari tiga jenis batubara yaitu HCV, MCV dengan nilai kalori batubara di area konsesi BDMS mulai dari 5.600 kcal/kg (GAR) sampai dengan 6.700 kcal/kg (GAR).

Coal reserves and resources within the concession area of Mitrabara and BDMS includes thermal coal, in which Mitrabara's coal reserves consist of two types of coal, namely MCV and LCV with calorific values in Mitrabara's concession ranging from 5,100 kcal/kg (GAR) to 5,800 kcal/kg (GAR). The Subsidiary's coal reserves consist of three types of coal, namely HCV, MCV and LCV with calorific values in BDMS' concession area ranging from 5,600 kcal/kg (GAR) to 6,700 kcal/kg (GAR).

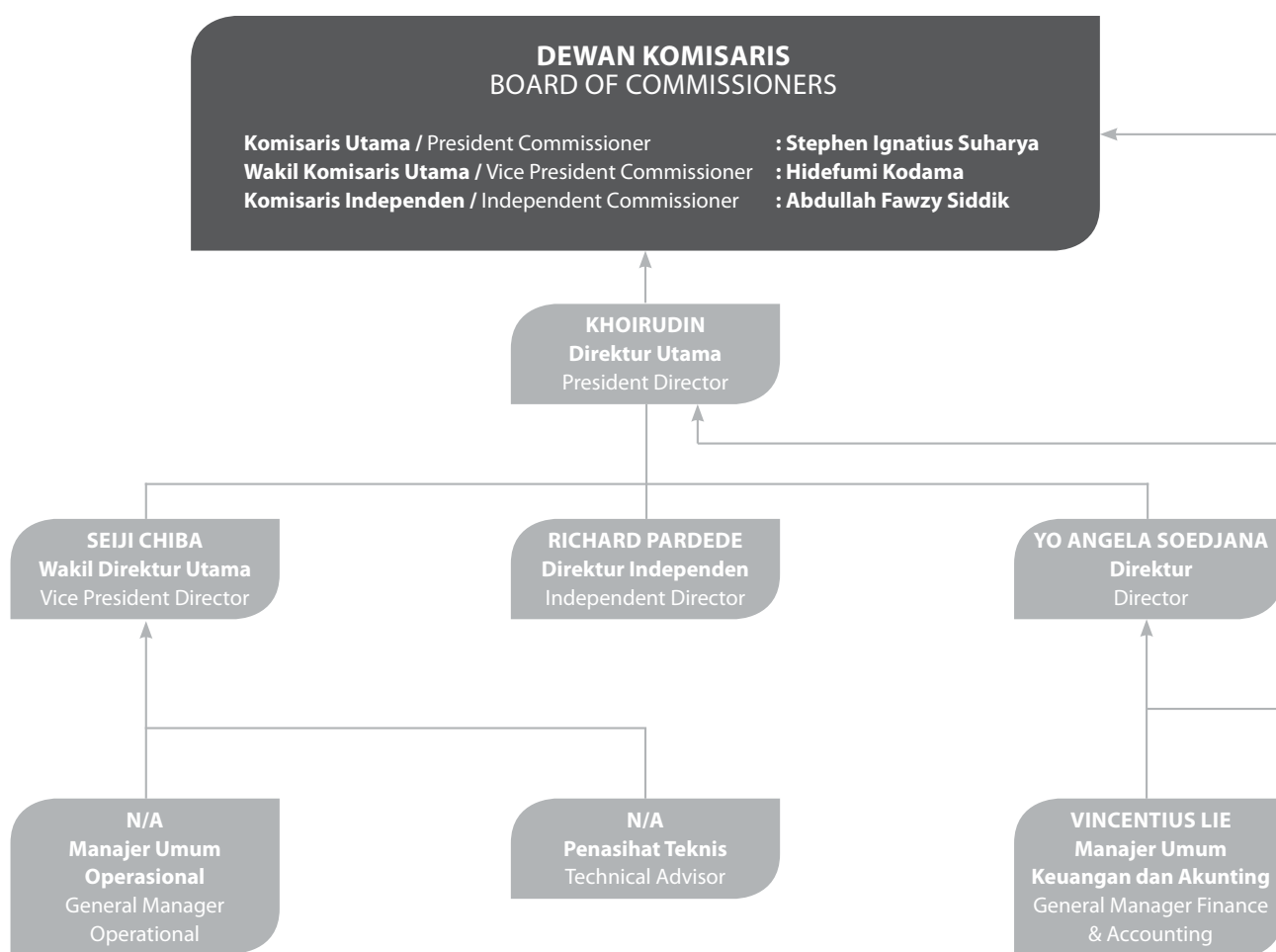
Kualitas Batubara Mitrabara dan BDMS:

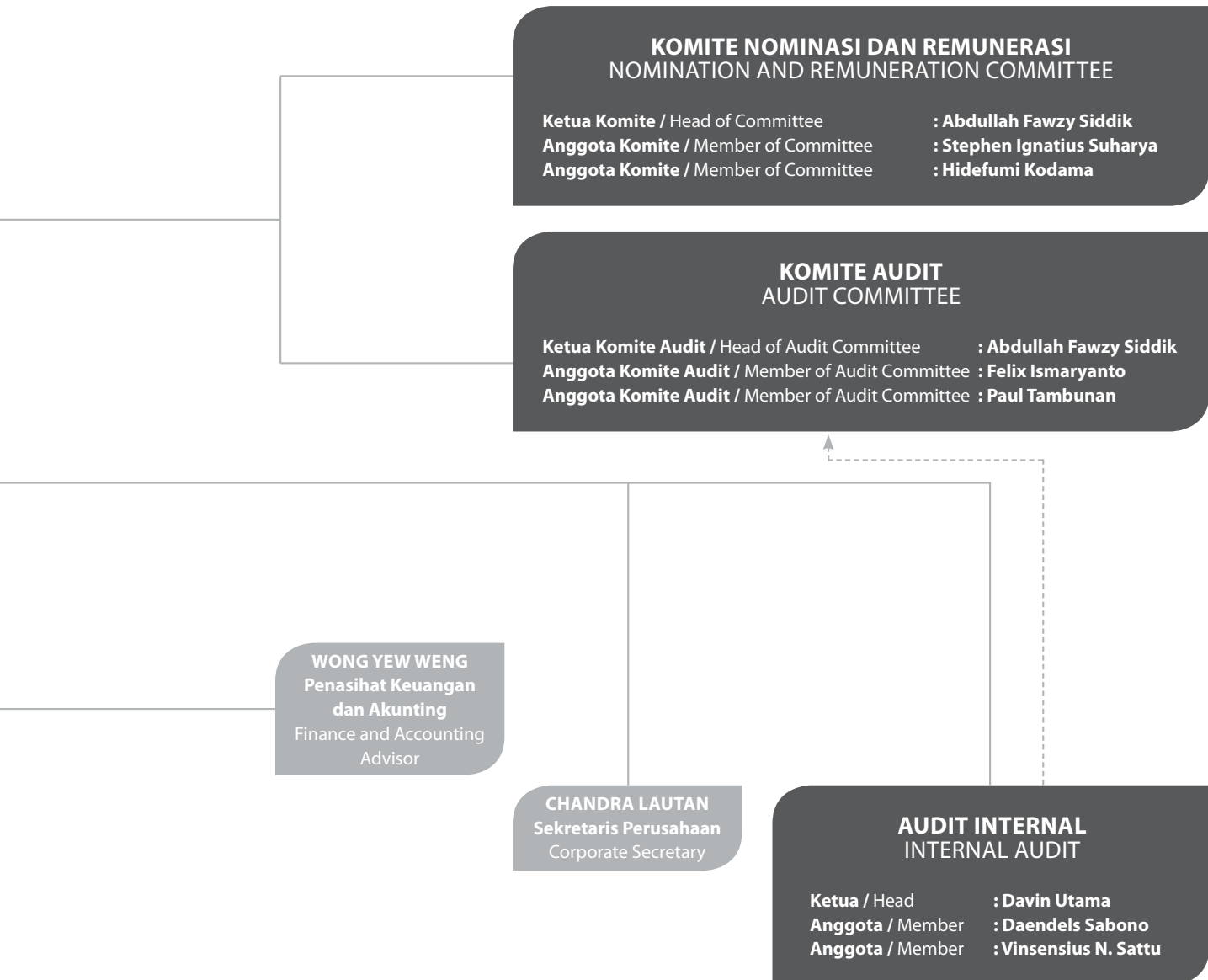
Coal Quality of Mitrabara and BDMS:

Properti Property	Mitrabara		BDMS	
	Low Calorific Value (LCV)	Medium Calorific Value (MCV)	Low Calorific Value (LCV)	Medium Calorific Value (MCV)
Kelembaban Total Total Moisture (%ar)	22,00	19,00	16,79	17,00
Kelembaban Inheren Inherent Moisture (%adb)	13,78	12,98	10,91	12,49
Kandungan Abu Ash Content (%adb)	3,45	3,16	9,57	2,34
Total Sulfur Sulfur Content (%adb)	0,13	0,10	0,20	0,17
Nilai Kalori Calorific Value (kcal/kg – adb)	5.850	6.150	5.758	6.284
Nilai Kalori Calorific Value (kcal/kg – gar)	5.400	5.700	5.379	5.850

Struktur Organisasi

Organization Structure





Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners Profile



Stephen Ignatius Suharya

Komisaris Utama / President Commissioner

Warga negara Indonesia berusia 43 tahun ini memperoleh gelar Mining Technologist dari British Columbia Institute of Technology pada tahun 1995 dan Bachelor Science of Mining Engineering dari Colorado School of Mines pada tahun 1998. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Mitrabara sejak tanggal 9 Januari 2015.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di beberapa perusahaan antara lain PT Global Trans Energi International, PT Bahana Bumi Nusantara, PT Baramulti Sukses Sarana Tbk dan beberapa perusahaan lainnya. Juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Offshore Bulk Terminal Indonesia, PT Armada Indonesia Mandiri, dan PT Wahana Yasa International Shipping serta sebagai Direktur di beberapa perusahaan.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama (2008-2010) di PT Global Trans Energy International, Komisaris (2006) di PT Prima Mulia Sarana Sejahtera, dan Direkur di beberapa perusahaan lain.

Indonesian Citizen, 43 years old. He received his degree in Mining Technologist from British Columbia Institute of Technology in 1995 and Bachelor of Science degree in Mining Engineering from Colorado School of Mines in 1998. He was appointed as President Commissioner of Mitrabara since January 9, 2015.

Concurrently, he also serves as Commissioner of several companies, namely PT Global Trans Energi International, PT Bahana Bumi Nusantara, PT Baramulti Sukses Sarana Tbk and other companies. He also serves as President Director of PT Offshore Bulk Terminal Indonesia, PT Armada Indonesia Mandiri, PT Wahana Yasa International Shipping, and as Director of several other companies.

Previously, he served as President Commissioner of PT Global Trans Energy International (2008-2010), Commissioner of PT Prima Mulia Sarana Sejahtera (2006), and as Director of several other companies.

Hidefumi Kodama

Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner

Warga negara Jepang berusia 51 tahun ini menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama Mitrabara sejak 9 Januari 2015. Ia meraih gelar Sarjana Hukum (LLB) dari Kanazawa University di tahun 1987. Saat ini menjabat sebagai *General Manager of Planning & Administration* di Kantor E&P Coal Bisnis di Idemitsu Kosan Co., Ltd. Sebelumnya bekerja sebagai Manajer Konsolidasi & Seksi Pengungkapan, Divisi Keuangan kemudian Manager Anggaran & Analisis di perusahaan yang sama.

Japanese citizen, 51 years old. He serves as Vice President Commissioner of Mitrabara since January 9, 2015. He graduated with Bachelor of Law (LLB) degree from Kanazawa University in 1987. Currently, he serves as General Manager of Planning & Administration for Coal Business E&P Office at Idemitsu Kosan Co., Ltd. Previously, he served as Consolidation & Disclosure Section Manager, Finance Division, then as Budget & Analysis Manager at the same company.



Abdullah Fawzy Siddik

Komisaris Independen / Independent Commissioner



Warga negara Indonesia berusia 61 tahun ini memperoleh gelar Master in Business Administration (Honours) dari Concordia University, Canada pada tahun 1979, Bachelor of Commerce (*Cum Laude*) in Accounting and Business Administration dari Concordia University, Canada pada tahun 1976 dan Diploma in Business dari Loyolla College, Canada pada tahun 1972. Beliau diangkat sebagai Komisaris Independen Mitrabara sejak tanggal 9 Januari 2015.

Indonesian citizen, 61 years old. He received his Master of Business Administration (Honours) degree from Concordia University, Canada, in 1979, Bachelor of Commerce degree (*Cum Laude*) in Accounting and Business Administration from Concordia University, Canada, in 1976, and Diploma in Business from Loyolla College, Canada, in 1972. He was appointed as Independent Commissioner of Mitrabara since January 9, 2015.

Saat ini juga menjabat sebagai Komisaris di PT Ericsson Indonesia sejak tahun 1996. Sebelumnya pernah menjabat sebagai Komisaris Utama (2002-2009) di PT Orindo Alam Ayu, Komisaris Independen (2003-2004) di PT Asuransi Bintang, Tbk, Komisaris Utama (1987-2000) di PT Tribandhawa Binathara dan Komisaris Utama (1985-2000) di PT Udemco Otis Indonesia. Juga pernah menjabat sebagai Direktur Utama di beberapa perusahaan antara lain PT Erindo Utama dan PT Udemco Prima.

Concurrently, he also serves as Commissioner of PT Ericsson Indonesia since 1996. Prior to this, he served as President Commissioner of PT Orindo Alam Ayu (2002-2009), Independent Commissioner of PT Asuransi Bintang, Tbk (2003-2004), President Commissioner of PT Tribandhawa Binathara (1987-2000) and President Commissioner of PT Udemco Otis Indonesia (1985-2000). He also served as President Director of several companies, such as PT Erindo Utama and PT Udemco Prima.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



Khoirudin

Direktur Utama / President Director

Warga negara Indonesia berusia 44 tahun ini memperoleh gelar Sarjana Teknik Sipil dari Politeknik Universitas Brawijaya pada tahun 1992. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Utama Mitrabara sejak tanggal 9 Januari 2015.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Kepala Pengembangan Infrastruktur (2011-2013) di PT Baramulti Sugih Sentosa, Direktur Produksi (2010-2011) di PT Antang Gunung Meratus, Manajer Perencanaan Tambang (2010) di PT Baramulti Sugih Sentosa dan Asisten Direktur (2007-2010) di PT Trimitra Sriwidjaja.

Indonesian citizen, 44 years old. He received his Bachelor of Civil Engineering degree from Polytechnic of Brawijaya University in 1992. He was appointed as President Director of Mitrabara since January 9, 2015

Previously, he served as Head of Infrastructure Development of PT Baramulti Sugih Sentosa (2011-2013), Production Director of PT Antang Gunung Meratus (2010-2011), Manager of Mine Planning of PT Baramulti Sugih Sentosa (2010) and Assistant Director of PT Trimitra Sriwidjaja (2007-2010).

Warga negara Jepang, berusia 59 tahun ini menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Mitrabara sejak 9 Januari 2015. Dia meraih Bachelor of Commerce dari Universitas Waseda pada tahun 1979. Sejak Juli 2015, Beliau menjabat sebagai *Executive Officer & General Manager Exploration & Production Department* pada Idemitsu Kosan Co., Ltd. Beliau telah bekerja di Idemitsu Kosan Co., Ltd sejak tahun 1979, dan telah menduduki berbagai posisi dari staf hingga *Group Leader of Gas Energy*. Beliau juga pernah menjabat sebagai Managing Director di Idemitsu Oil & Gas Co Ltd.

Wakil Direktur Utama / Vice President Director

Japanese Citizen, 59 years old. He serves as Vice President Director of Mitrabara since January 9, 2015. He graduated with Bachelor of Commerce degree from Waseda University in 1979. As of July 2015, he serves as Executive Officer & General Manager of Exploration & Production Department at Idemitsu Kosan Co., Ltd. He has worked in Idemitsu Kosan Co., Ltd since 1979 and has been appointed in several positions, from staff up to Group Leader of Gas Energy. He also served as Managing Director at Idemitsu Oil & Gas Co., Ltd.



Seiji Chiba



Yo Angela Soedjana

Direktur / Director

Warga negara Indonesia, 46 tahun. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Keuangan dari Universitas Indonesia pada tahun 2000. Beliau ditunjuk sebagai Direktur Mitrabara sejak tanggal 9 Januari 2015.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai *General Manager* (2008-2010) di PT Hasil Bumi Kalimantan, *Finance & Accounting Manager* (2005-2007) di PT Hasil Bumi Kalimantan dan *Accountant* (1992-2005) di Mondial Orient Limited.

Indonesian citizen, 46 years old. She received her Bachelor of Economics degree in Financial Economics from University of Indonesia in 2000. She was appointed as Mitrabara's Director since January 9, 2015.

Previously, she served as the General Manager of PT Hasil Bumi Kalimantan (2008-2010), Finance & Accounting Manager of PT Hasil Bumi Kalimantan (2005-2007) and Accountant of Mondial Orient Limited (1992-2005).

Richard Pardede

Direktur Independen / Independent Director

Warga negara Indonesia, 42 tahun. Memperoleh gelar Bachelor of Science in Industrial Engineering dari University of Oklahoma, USA pada tahun 1996 dan Associate Degree dari Monterey Peninsula College, USA pada tahun 1994. Beliau diangkat sebagai Direktur Independen Mitrabara sejak tanggal 9 Januari 2015.

Sebelumnya pernah menjabat sebagai Direktur Utama pada PT Global Trans Energi International (2005 - 2009), *Senior Supply Consultant* pada PT Mincom Indoservices (1999 - 2005), *Internal Consultant* pada PT Astra International (1997 - 1999), *Superintendent Logistic Department* pada PT Mulia Glass (1996 - 1997) dan *Engineer* pada Southwestern Bell Telephone Company, USA (1996).

Indonesian citizen, 42 years old. He received his Bachelor of Science degree in Industrial Engineering from University of Oklahoma, USA, in 1996 and an Associate Degree from Monterey Peninsula College, USA, in 1994. He was appointed as Independent Director of Mitrabara since January 9, 2015.

Previously, he served as President Director of PT Global Trans Energi International (2005 - 2009), a Senior Supply Consultant of PT Mincom Indoservices (1999 - 2005), Internal Consultant of PT Astra International (1997 - 1999), Superintendent of Logistics Department at PT Mulia Glass (1996 - 1997) and Engineer of Southwestern Bell Telephone Company, USA (1996).



Visi & Misi

Vision & Mission

Visi / Vision

Menjadi korporasi terkemuka berbasis energi yang berkelanjutan, berstandar kualitas kelas dunia dan berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat.

To be a leading corporation with sustainable energy basis, having world-class quality standard and to contribute to community development.

Misi / Mission

- Mengembangkan usaha berbasis energi yang ramah lingkungan;
 - Menyediakan produk berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pelanggan;
 - Meningkatkan nilai perusahaan yang berkelanjutan;
 - Menerapkan tata kelola perusahaan berstandar kelas dunia;
 - Mewujudkan tanggungjawab sosial dengan menumbuhkan ekonomi masyarakat setempat;
 - Membangun kompetensi Sumber Daya Manusia dan budaya organisasi yang unggul.
-
- To develop eco friendly energy business activities;
 - To provide good quality product and focus on customer satisfaction;
 - To increase sustainable enterprise value;
 - To implement a world class Good Corporate Governance;
 - To implement corporate social responsibility by developing the local economy;
 - To build high competence human resources and excellent organization culture.

Nilai-Nilai Perusahaan/ Corporate Values

Integritas (Integrity), **Semangat** (Passion), **Gigih** (Perseverance), **Peduli** (Compassion), dan **Rendah Hati** (Humility)



Sumber Daya Manusia

Human Resources

Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki peran penting dalam proses pengelolaan Perseroan ke dalam tatanan yang seimbang dan berkesinambungan sehingga diperlukan integrasi fungsi SDM melalui sistem manajemen SDM dalam strategi bisnis Perseroan.

Integrasi fungsi SDM dalam strategi bisnis dimaksudkan untuk memberdayakan SDM yang dimiliki dalam pengelolaan berbagai unit kerja dalam organisasi, sehingga proses pengelolaan SDM dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Fungsi SDM adalah meningkatkan produktivitas dalam menunjang kinerja Perseroan lebih kompetitif dan bertujuan meningkatkan dampak langsung bagi peningkatan profit Perseroan.

PROFIL SDM

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Mitrabara dan BDMS memiliki karyawan sebanyak 545 orang yang terdiri dari 188 orang karyawan Mitrabara dan 357 orang karyawan BDMS.

Mitrabara dan BDMS

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Deskripsi Description	2014	2015	Perubahan Changes (%)
Eksekutif / Executive	8	6	-25%
Manajer / Manager	9	10	11%
Officer / Officer	40	52	30%
Staff / Staff	112	107	-4,5%
Skill / Skilled	198	199	0,5%
Non Skill / Non Skilled	188	171	-9%
Jumlah / Total	555	545	-1,8%

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Deskripsi Description	2014	2015	Perubahan Changes (%)
S2 & S3 / Master's and Doctoral Degree	2	2	0%
S1 / Bachelor's Degree	114	123	7,9%
Diploma / Diploma Degree	24	25	4,1%
Non Akademi / Non-Academic Degree	415	395	-4,8%
Jumlah / Total	555	545	-1,8%

Human Resources (HR) plays a significant role in the Company's management process into a balanced and sustainable structure. As such, integration of HR function is required through HR management system in business strategy.

An integrated HR function in business strategy is aimed to improve the existing HR in the management of various work units within the organization. Therefore, HR management can be conducted effectively and efficiently.

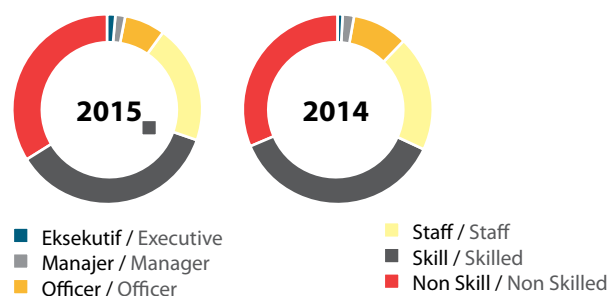
The function of HR is to improve productivity in supporting the Company's performance so as to be more competitive, and to increase direct contribution to the growth of the Company's income.

HR PROFILE

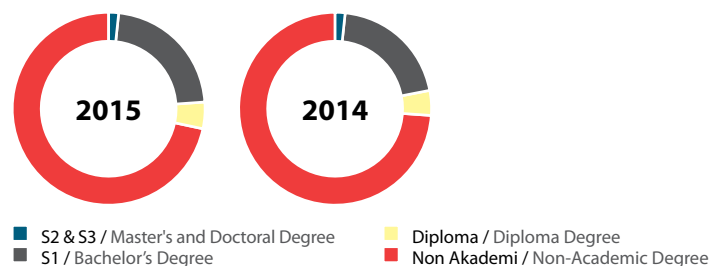
As of December 31, 2015, Mitrabara and BDMS had 545 employees, consisting of 188 employees in Mitrabara and 357 employees in BDMS.

Mitrabara and BDMS

Employee Composition based on Position Level



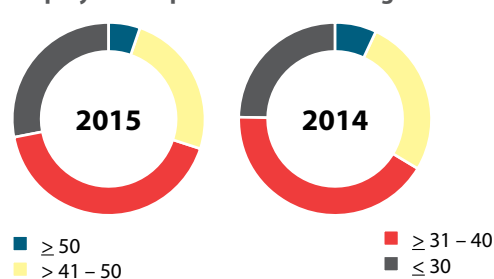
Employee Composition based on Education



Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Deskripsi Description	2014	2015	Perubahan Changes (%)
≥ 50	40	30	-25%
≥ 41 – 50	147	134	-8,8%
≥ 31 – 40	231	229	-0,9%
≤ 30	137	152	10,9%
Jumlah / Total	555	545	-1,8%

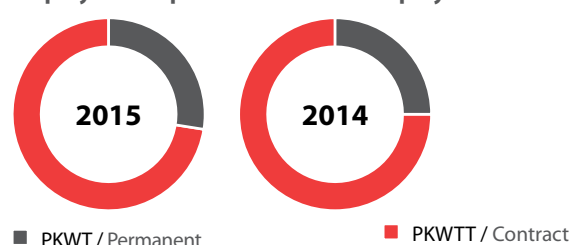
Employee Composition based on Age



Komposisi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Deskripsi Description	2014	2015	Perubahan Changes (%)
PKWT / Permanent	140	151	7,8%
PKWTT / Contract	415	394	-5,1%
Jumlah / Total	555	545	-1,8%

Employee Composition based on Employment Status



Pengembangan Kompetensi Karyawan

Mengingat peranan penting SDM, Perseroan juga mengadakan program pelatihan dan pembinaan untuk mengembangkan keterampilan karyawan, dengan fokus pada layanan konsumen dan penerapan *Good Mining Practice*. Program pelatihan umum termasuk pelatihan K3LH, kepemimpinan, dan pembinaan mental kerja sesuai dengan nilai Perseroan. Program pelatihan khusus secara berkala diberikan kepada karyawan Perseroan agar menjadi kompeten di bidangnya seperti perencanaan tambang, penanganan batubara, perbaikan dan perawatan alat berat, pengoperasian alat berat, pengelolaan gudang dan program pelatihan lainnya yang mendukung Perseroan menjadi perusahaan tambang profesional.

Perseroan telah memiliki pusat pelatihan baik di lokasi kerja maupun di kantor pusat. Sehingga pelatihan karyawan Perseroan bisa dijalankan secara konsisten dengan program-program yang selaras dengan tujuan Perseroan. Karyawan Perseroan juga mengikuti pelatihan yang diselenggarakan instansi pemerintah seperti Direktorat Jenderal Mineral Dan Batubara dengan tujuan agar operasional Perseroan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Employee's Competency Improvement

Considering the significance of HR, the Company organizes training and development programs to improve the employee's skills, focusing on customer services and the implementation of *Good Mining Practice*. The general training program consists of trainings for K3LH, leadership and work mentality development, which are tailored to be in line with the Company's values. A special training program is periodically held for the employees to boost their competency in respective sectors, such as mine planning, coal handling, equipment repairing and maintaining, heavy equipment operating, storage managing, and other trainings that can support the Company in paving the way to become a professional mining company.

The Company has established training centers in both work locations and head office. Through these centers, the Company is able to perform training for its employees in a consistent manner and with programs that are in line with the Company's objectives. The employees also participate in the trainings held by government institutions such as Directorate General of Minerals and Coals to align the Company's operations with the prevailing laws and regulations.

Pada tahun 2015, Perseroan mengikutsertakan karyawan-karyawan *site* dalam beberapa pelatihan secara internal, sedangkan untuk pelatihan di luar, Perseroan mengikutsertakan beberapa karyawan sebagai berikut;

In 2015, the Company enrolled all of its site employees in various internal trainings. Meanwhile, for the external trainings, the Company's employees participated in the following trainings:

Jenis Pelatihan / Training Type	Penyelenggara / Organizer	Biaya / Cost (Rp)
Diklat Pemenuhan dan Uji Kompetensi bagi Pengawas Operasional Madya (POM) pada pertambangan Education and Training of Competency Fulfillment and Examination for Second Operational Supervisor (POM) on Mining Activity	Pusdiklat Minerba Minerba Education and Training Center	8.400.000
Implementasi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang baru pada RUPS dan Anggaran Dasar Emiten tahun 2015 Implementation of new Regulation of the Financial Services Authority on GMS and Issuers' Articles of Association of 2015	Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Association of Capital Market Legal Consultants	1.500.000
PPh Badan / Corporate Income Tax	Lembaga Manajemen Formasi	-
Basic Coal Mining Engineering	Baramulti Learning Center	-
Teknik Mengatasi Penyebab Kegagalan Revegetasi di Lahan Pasca Tambang dan Operasi Oil - Gas Technical Training to Manage the Cause of Re-vegetation Failure on Post-Mining and Oil-Gas Operational Areas	PT. Akar Langit Bumi	7.500.000
PPh 21	LM Formasi	-
PPh 21 Update: Menyikapi Perubahan PTKP 2015 Update on PPh 21: Facing the Changes of PTKP 2015	CV. Barnam Mas Prima (Barnam Tax)	2.750.000
Diklat Pemenuhan dan Uji Kompetensi bagi Pengawas Operasional Pertama (POP) pada pertambangan Education and Training of Competency Fulfillment and Examination for First Operational Supervisor (POP) on Mining Activity	Pusdiklat Minerba Minerba Education and Training Center	6.600.000
Diklat Pemenuhan dan Uji Kompetensi bagi Pengawas Operasional Pertama (POP) pada pertambangan Education and Training of Competency Fulfillment and Examination for First Operational Supervisor (POP) on Mining Activity	Pusdiklat Minerba Minerba Education and Training Center	6.600.000
Mengelola Pemangku Kepentingan Stakeholder Management	A + CSR Indonesia	7.000.000
Diklat Pemenuhan dan Uji Kompetensi bagi Pengawas Operasional Madya (POM) pada pertambangan Education and Training of Competency Fulfillment and Examination for Second Operational Supervisor (POM) on Mining Activity	Pusdiklat Minerba Minerba Education and Training Center	8.400.000
New E daku BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Tarakan	-
Diklat Pemenuhan dan Uji Kompetensi bagi Pengawas Operasional Pertama (POP) pada pertambangan Education and Training of Competency Fulfillment and Examination for First Operational Supervisor (POP) on Mining Activity	Pusdiklat Minerba Minerba Education and Training Center	13.200.000
Diklat Satpam GADA Pratama Basic Education for GADA Pratama Security	PT. Putri Kaltim Mandiri	4.500.000
Comprehensive Workshop Corporate Secretary	Icarnel	9.000.000
HR Boot Camp Basic 2015	Perhimpunan Manajemen Sumber daya Manusia Indonesia (PMSM) The Indonesian Society of Human Resources Management (PMSM)	5.000.000
Forum ISO Indonesia	Proxis Solusi Bisnis	825.000
P3K	Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Malinau Manpower Department of Kabupaten Malinau	7.600.000
Liquid Cargo Survey Training & Certification	Asosiasi Independent Surveyor Indonesia The Association of Independent Surveyor Indonesia	15.000.000
HR- Expo 2015	PT. Intipesan Pariwisata	9.450.000
	In-House Training	84.102.000
TOTAL		172.977.000

Fasilitas Karyawan

Sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia, semua karyawan Perseroan berhak mendapatkan pensiun sesuai dengan Program Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan). Oleh karena itu, sebesar 6,24% dari total gaji kotor dialokasikan untuk program BPJS, dimana 2% dibebankan dari gaji karyawan dan sisanya sebesar 4,24% dibayarkan oleh Perseroan. Selain untuk program ini, Perseroan tidak memiliki kewajiban untuk memberikan pembayaran lain kepada karyawan.

KOMITMEN K3L

Perseroan berkomitmen untuk memadukan ke empat aspek tersebut dengan merumuskan serta menyusun dasar pelaksanaan dan pengembangan sistem manajemen serta mitigasi risiko melalui Pedoman BSMS (*Baradinamika Safety Management System*).

Dalam rangka menjamin terlaksananya program tersebut, manajemen menetapkan tujuan dan target sebagai parameter keberhasilan, guna mendukung tercapainya visi Perusahaan, dengan berupaya:

- Memenuhi dan mematuhi peraturan perundangan pemerintah yang berlaku dan persyaratan lainnya yang terkait.
- Mengenali, menilai dan mengelola risiko yang akan timbul dari suatu kegiatan pekerjaan.
- Menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman yang dapat mencegah dan mengurangi terjadinya penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, pencemaran lingkungan yang berdampak negatif kepada manusia, lingkungan, peralatan, mutu dan masyarakat di mana kita beroperasi.
- Mendorong secara aktif kepada seluruh karyawan, rekanan dan pemangku kepentingan lainnya agar terlibat untuk mempraktekkan bekerja dengan sehat dan aman dalam mencapai kinerja yang tinggi.
- Menyediakan sumber daya yang memadai dan memiliki kemampuan yang handal termasuk penyediaan dan penggunaan prasarana, peralatan kerja dan alat pelindung diri yang layak untuk mengelola semua risiko, pencapaian tujuan dan target yang ditetapkan.
- Menyiapkan kerangka kerja yang sesuai dengan kebijakan ini, dan senantiasa dikelola serta dilaporkan kinerjanya secara berkala.

Facilities for the Employees

In accordance with the regulations in force in Indonesia, all employees have the rights to receive retirement insurance under National Social Security System Program (BPJS Ketenagakerjaan). As such, a total contribution of 6.24% of gross salary is made toward BPJS of which 2% is from employee and the balance 4.24% is from the Company. Other than this contribution, the Company is not obliged to make other payment to the employees.

OHSE COMMITMENT

The Company is committed to integrating this aspect into its business operations by composing a basis for the implementation and development of management system as well as for risk mitigation, through the BSMS (*Baradinamika Safety Management System*) Guideline.

In order to maintain the performance of this program, the management has determined objectives and targets as the parameter to gain success and to realize the Company's vision. This is conducted by:

- Fulfilling and complying with the prevailing government regulations and other relevant requirements.
- Identifying assessing and managing the risks that may arise from an activity.
- Creating healthy and safe work environment that can prevent and/or lessen potential sickness due to work activities, work accident, pollution that may provide negative impact on the human beings, environment, equipment, quality and the community in which the Company operates.
- Actively encouraging all employees, partners and other stakeholders to participate in the efforts to practice healthy and safe working method in order to yield high performance.
- Providing adequate reliable resources, including the provision and use of proper infrastructure, work equipment and personal protective equipment to manage all risk and achieve all set targets.
- Preparing a framework that is adjusted to these policies. The framework shall be managed properly and its performance is reported periodically.

- Mengutamakan produk yang berkualitas berdasarkan kepedulian yang tinggi terhadap masalah mutu dan berorientasi kepada standar yang berlakuserta senantiasa melakukan penyempurnaan yang terus menerus.
- Memastikan semua informasi penting Perseroan terjaga dan terkelola dengan baik.

Manajemen akan melakukan peningkatan yang berkesinambungan untuk memastikan bahwa sistem manajemen terintegrasi secara efektif dan relevan dalam pelaksanaan operasional.

PROGRAM K3L

Perseroan melalui Departement Health & Safety merumuskan program unggulan dalam mencanangkan program kerja K3L untuk mengelola risiko kerja tinggi yang umum dihadapi bagi para pekerja Perseroan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Program unggulan tersebut adalah **“Zero Accidents Zero Human Error” (ZAZHE)**.

Tujuan umum pelaksanaan program **ZAZHE** adalah untuk menciptakan semangat dan budaya kerja aman, sehat dan selamat (*Safety Behaviour*).

Secara khusus, program ini bertujuan:

1. Menurunkan intensitas kejadian kecelakaan.
2. Mencegah faktor *human error* sebagai penyebab kecelakaan.
3. Meningkatkan kontribusi bekerja dengan aman.
4. Meningkatkan peran pengawasan dalam proses keselamatan yang lebih baik.

KINERJA K3L

Tahun 2015, Perseroan mencapai *safety performance zero Fatality* dan *Zero LTI*. Hal ini membuktikan bahwa kinerja K3L yang dicanangkan oleh Perseroan berjalan secara efektif. Selama tahun 2015 tercatat 124 insiden yang terjadi dengan mencatatkan jam kerja aman sebanyak 6.593.328 jam.

- Prioritizing quality product by taking into account the awareness on the quality and the orientation to the prevailing standards, as well as conducting continuous improvement in all aspects.
- Ensuring that all significant information of the Company is maintained and managed appropriately.

The management will carry out continuous improvement to ensure that the management system has been effectively integrated and relevant to the operational activities of the Company.

OHSE PROGRAMS

Through its Health and Safety Department, the Company composes a leading OHSE program to manage the works with high risk that are generally handled by the Company in conducting its operations. The leading program is called the **“Zero Accident Zero Human Error” (ZAZHE)**.

The **ZAZHE** program aims to create secure, safe and healthy work culture (*Safety Behavior*) in the Company.

In particular, the programs functions to:

1. Reduce work accident rates.
2. Prevent human error factor as the cause of accident.
3. Improve contribution to the Company by working safely.
4. Improve role of supervisor in creating a better security and safety process.

OHSE PERFORMANCE

In 2015, the Company successfully achieved the performance of zero fatality and zero LTI. This demonstrates that the OHSE policy implemented by the Company performed properly and effectively. There were 124 work incidents in 2015, with total safe work hours reaching 6,593,328 hours.

Indikator Kinerja / Performance Indicator	2015
Manhours	6.593.328
Incident Frequency	124
Fatality	0
LTI	0
LTI FR YTD	0
LTI SR YTD	0
Injury FR YTD	0
Enviro Damage	0
Nearmiss	8
PD Cost	Rp149.850.000,-
Safe Hours	6.593.328

Pada bulan Februari 2016 MA-BDMS mendapatkan penghargaan K3 dari Bupati Malinau

In February 2016, MA-BDMS obtained OHS award from the Regent of Malinau.

Guna memaksimalkan aspek K3L, di awal tahun 2016 Perseroan secara khusus membentuk *rescue team* yang tidak hanya di kantor tambang Loreh tapi juga di kantor pelabuhan Muara Bengalun. Kinerja *rescue team* tidak hanya dievaluasi secara internal, tetapi juga rencananya akan disertifikasi oleh Badan SAR Nasional (Basarnas) setiap dua tahun sekali. Hal ini membuat *rescue team* MA selalu terpantau kinerjanya secara maksimal dalam mendukung tujuan program-program K3L yang dijalankan Perseroan.

To optimize the OHSE aspect, the Company will specifically establish a rescue team in the beginning of 2016 at Loreh mine office and Muara Bengalun port office. The performance of this rescue team will be evaluated internally and will be certified by the National Search and Rescue Agency of the Republic of Indonesia (Basarnas) once every two years. Through this evaluation, it is expected that the rescue team performance will be monitored and will contribute optimally to support the objectives of OHSE programs of the Company.

RENCANA KERJA

Rencana K3L

Rencana program K3L secara keseluruhan menuju level budaya K3L dengan tahapan sbb:

1. Tahapan mengetahui (Tau) K3 (Sosialisasi-komunikasi)
Tahapan Tau K3 adalah menjadikan K3 sebagai wabah positif kepada para pekerja. Fokus tahapan ini adalah bagaimana caranya setiap pekerja mengetahui dan menjalankan K3 dalam pekerjaannya. Keberhasilan tahap ini dilihat dari penurunan angka kecelakaan secara perlahan tapi pasti dan peningkatan keterlibatan pekerja dalam menjalankan program-program K3.
2. Tahapan Sadar K3
Tahapan sadar K3 adalah dimana para pekerja sudah menyadari pentingnya penerapan K3 dalam pekerjaan. Secara perlahan dalam tahap ini pekerja sudah merasakan bahwa K3 itu sebagai kebutuhan dalam bekerja, bukan lagi sebagai beban yang harus dipenuhi. Banyak yang mempertanyakan keberhasilan penerapan K3 pada fase

WORK PLANS

OHSE Plans

In general, the OHSE work plans are directed to achieve the implementation of OHSE culture with the following stages:

1. OHS Understanding Stage (Dissemination-communication)
The Understanding Stage of OHS is a stage where the Company turns the OHS aspects into a positive 'pledge' for all employees. This stage focuses on how to make all employees understand and implement OHS aspect in their daily activities. The success of the stage is reflected on the gradual but definite decline of work accident rates, and the improvement of employee's participation in various OHS programs.
2. OHS Awareness Stage
The awareness stage of OHS is the condition in which all employees are aware of the implementation of OHS aspects in their operations. In this stage, the employees gradually understand that OHS is not a burden, but a need that must be fulfilled. Since the effectiveness of OHS implementation in this stage cannot be seen directly, many

ini karena efektivitas pelaksanaannya tidak terlihat kasat mata. Fase ini berfokus pada kualitas nilai K3 pada pekerja dengan memberi motivasi terkait K3 kepada pekerja. Hal ini dapat ditunjukkan dengan peningkatan pencapaian *leading indicator* program K3.

3. Tahapan Budaya K3

Tahapan ini merupakan tahapan akhir yang dicapai dalam penanaman nilai-nilai K3. Pekerja yang berbudaya K3 akan menjadi K3 sebagai *tools* wajib dalam menjalankan aktivitasnya. Dalam fase ini akan terlihat bahwa tingkat kecelakaan akan sangat kecil bahkan bisa mencapai *zero accident*.

Rencana program K3L 2016 akan difokuskan pada program partisipatif untuk pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit yang timbul akibat kerja atau pencemaran lingkungan. Hal ini mengacu pada OTP 2016, dengan target pencapaian 95%. Program ini akan melibatkan seluruh pekerja secara aktif untuk menjalankan operasional dengan prinsip-prinsip K3L. Tidak hanya itu, kedepan pengembangan kompetensi K3L pekerja akan terus dikembangkan guna mencapai operasional yang berbudaya K3L.

Perusahaan juga berkomitmen untuk menerapkan *Integrated Management System* ISO 9001, ISO 14001 dan OHSAS 18001 yang rencananya pada kuartal ke 2 tahun 2016 akan dilakukan sertifikasi IMS oleh badan sertifikasi.

Dengan disahkannya Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 38 tahun 2014 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan (SMKP) Mineral dan Batubara, maka penerapan program K3L tahun mendatang dalam upaya pengelolaan kinerja K3L, Perseroan akan mengacu pada SMKP tersebut.

parties may doubt the success of the OHS implementation. Nevertheless, this stage focuses on the OHS quality inherent in all employees and enhances the motivation related to OHS in the employees. This is reflected on the improvement in OHS program achievements in leading indicators.

3. OHS Culture Stage

This is the last stage to be achieved in the implementation of OHS values. An employee that is integrated with OHS culture will uphold OHS aspect and accepts it as the required tool in conducting his activities. In this stage, the accident rate will be very small and may even reach the zero accident rates.

The 2016 OHSE programs will be focused on several participatory programs to prevent work accident and disease that may arise due to the work or environment pollution. The implementation of OHSE programs refers to the 2016 OTP with achievement target of 95%. The programs will actively involve all employees to carry out operations in line with OHSE principles. Furthermore, the OHSE competency of all employees will continuously be developed in order to realize OHSE-based operations.

The Company is also committed to implementing the Integrated Management System ISO 9001, ISO 14001 and OHSAS 18001, which will be certified in the Q2 of 2016 by appointed certification institution.

In the future, the Company will also refers to the regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources No. 38 of 2014 concerning the Implementation of Mining Safety Management System (SMKP) for Mineral and Coal Mining in managing the performance of its OHSE system.

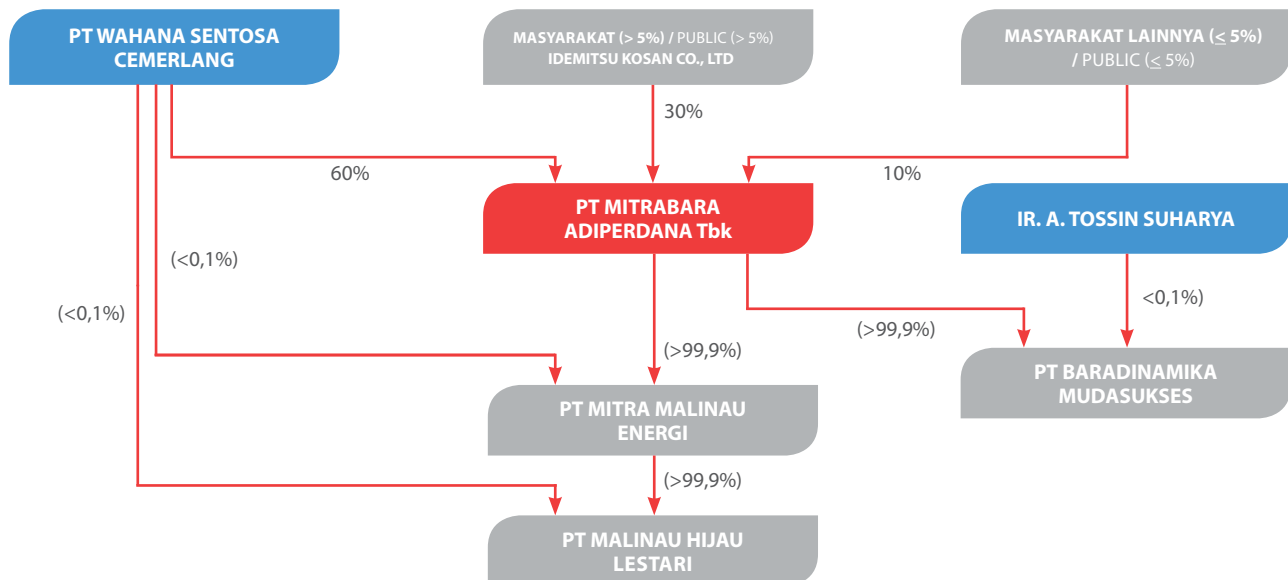
Komposisi Pemegang Saham

Shareholder Composition

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Number of Shares	Nominal Saham (Rp) Share Value (Rp)	%
PT Wahana Sentosa Cemerlang	736.363.152	73.636.315.200	60%
Masyarakat / Public:			
Idemitsu Kosan Co., Ltd (> 5%)	368.181.600	36.818.160.000	30%
Masyarakat lainnya (≤ 5%) / Public (≤ 5%)	122.727.200	12.272.720.000	10%
Total	1.227.271.952	122.727.195.200	100%

Struktur Grup Perseroan

Company Group Structure



Daftar Entitas Anak

List of Subsidiaries

Nama Perusahaan Company	Bidang Usaha Line of Business	Status Operasi Operational Status	Kepemilikan Ownership	Keterangan Description
PT Wahana Sentosa Cemerlang	Jasa dan Perdagangan Services and Trading	Beroperasi Operating	Memiliki 60% saham Mitrabara dan <0,1% saham MME dan MHL Owned 60% shares of Mitrabara and <0.1% shares of MME and MHL	Pemegang Saham Mayoritas Majority Shareholder
PT Baradinamika Mudasukses	Pertambangan Mining	Beroperasi Operating	> 99,9% oleh Mitrabara > 99.9% owned by Mitrabara	Entitas Anak Subsidiary
PT Mitra Malinau Energi	Pembangkit Listrik Power Plant	Pengurusan Perizinan License Processing	>99,9% oleh Mitrabara >99.9% owned by Mitrabara	Entitas Anak Subsidiary
PT Malinau Hijau Lestari	Pengusahaan hutan dan perkebunan energi Forest management and energy plantation	Pengurusan Perizinan License Processing	>99,9% oleh MME >99.9% owned by MME	Entitas Anak Subsidiary

Kronologis Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Berikut adalah kronologi pencatatan saham:

The following is the share-listing chronology:

Jenis Penawaran Umum / Type of Public Offering	IPO Saham Biasa / Initial Public Offering of Ordinary Shares
Tanggal Efektif / Effective Date	10-Jul-14
Jumlah Penawaran Umum (dalam lembar) / Total Shares Offered to the Public (in shares)	122.727.200
Harga Penawaran Umum (dalam Rupiah/lembar) / Share Price in the Public Offering (in Rupiah/share)	Rp1.300
Jumlah Hasil Penawaran Umum (dalam Rupiah) / Results of Public Offering (in Rupiah)	Rp159.545.360.000

Pada tanggal 10 Juli 2014 Mitrabara mencatatkan saham perdana (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran Rp1.300 per saham pada saat *Initial Public Offering* (IPO).

On July 10, 2014, Mitrabara listed its shares on Indonesia Stock Exchange (IDX) with offering price of Rp1,300 per share during the Initial Public Offering (IPO).

BEI mengumumkan beberapa hal sebagai berikut:

- Direksi BEI telah menyetujui pencatatan saham sebanyak 1.227.271.952 lembar saham (satu miliar dua ratus dua puluh tujuh juta dua ratus tujuh puluh satu ribu sembilan ratus lima puluh dua) saham dengan surat No: S-02877/BEI.PNG/07-2014 tanggal 07 Juli 2014.
- Keterangan efek yang dicatatkan adalah sebagai berikut:
 - Jumlah Saham 1.227.271.952 saham
 - Saham Pendiri 981.817.552 saham
 - Penawaran Umum:
 - Saham Baru:
 - Masyarakat 120.265.700 saham
 - Employee Stock Allocation (ESA) 2.461.500 saham
 - Divestasi saham Pendiri - Masyarakat 122.727.200 saham
 - Total 245.454.400 saham
 - Nilai Nominal Saham Rp100 per saham
 - Harga Penawaran Umum Perdana Rp1.300 per saham
 - Papan Pencatatan Saham Papan Pengembangan
 - Tanggal Pencatatan Saham 10 Juli 2014
 - Tanggal Mulai Perdagangan Saham 10 Juli 2014
 - Kode Perdagangan Saham Perseroan MBAP

Thus, IDX announced several matters as follows:

- The Board of Directors of IDX approved of share listing amounting to 1,227,271,952 (one billion two hundred and twenty seven million, two hundred and seventy one thousand, nine hundred and fifty two) shares with the issuance of the letter No: S-02877/BEI.PNG/07-2014 dated July 7, 2014.
- Description on the securities that were listed is as follows:
 - Total shares were 1,227,271,952 shares
 - Founders' shares were 981,817,552 shares
 - Public Offering:
 - New Shares:
 - Public 120,265,700 shares
 - Employee Stock Allocation (ESA) 2,461,500 shares
 - Divestment of founders' shares – public shares 122,727,200 shares
 - Total: 245,454,400 shares
 - Par value: Rp100 per share
 - Share price at Initial Public Offering was Rp1,300 per share
 - Share Listing Board: Development Board
 - Share Listing date: July 10, 2014
 - Share Trading date: July 10, 2014
 - Ticker Code: MBAP

Bertindak sebagai penjamin pelaksana emisi efek (*underwriter*) adalah PT Danareksa Sekuritas dan PT Sucorinvest Central Gani.

PT Danareksa Sekuritas and PT Sucorinvest Central Gani were underwriters for Public Offering of Mitrabara.

Kronologis Pencatatan Efek Lain

Other Securities Listing Chronology

Pada tahun 2015, Mitrabara tidak menerbitkan efek lainnya sehingga informasi kronologis pencatatan efek lainnya tidak tersedia.

In 2015, Mitrabara did not issue other securities. Thus, information regarding other securities listing chronology is not available.

Nama dan Alamat Lembaga Profesi Penunjang Pasar Modal

Name and Address of Capital Market Supporting Institutions

AKUNTAN PUBLIK

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2, Lantai 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53

Jakarta 12190

Telp. : (62-21) 5289 5000

Fax. : (62-21) 5289 4100

No. STTD : 115/BL/SSTD-AP/2010

Tanggal STTD : 22 Juli 2010

Asosiasi profesi : Institut Akuntansi Publik Indonesia ("IAPI")

Standar profesi : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Standar Profesional Akuntan Publik ("SPAP")

Surat penunjukan kerja:

04479/PSS-AS/2015 tanggal 11 Agustus 2015

Periode Penugasan:

Melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2015.

Tugas dan kewajiban pokok Akuntan Publik dalam penawaran umum adalah untuk melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI. Menurut standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Dalam hal ini, Akuntan Publik bertanggung jawab penuh atas pendapat yang diberikan terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

PUBLIC ACCOUNTANT

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Gedung Bursa Efek Indonesia Menara 2, Lantai 7

Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53

Jakarta 12190

Phone : (62-21) 5289 5000

Fax. : (62-21) 5289 4100

No. STTD : 115/BL/SSTD-AP/2010

STTD Date : July 22, 2010

Professional Associate:

Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IAPI")

Professional Standards:

Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Professional Standards for Public Accountants ("SPAP")

Letter of Assignment:

04479/PSS-AS/2015 dated August 11, 2015

Period of Assignment:

Conducting audit on the Company's Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2015.

The main duty and responsibility of Public Accountants in the public offering is to conduct audit activities based on the audit standards set by the IAPI. Public Accountants are obliged to comply with the audit ethics as well as to plan and perform auditing in order to obtain an opinion on whether the consolidated financial statements are presented fairly in all material respects. In this regard, the Public Accountants are fully responsible for the opinion given on the entire financial statements.

Audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik meliputi pemeriksaan atas dasar pengujian bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan dan juga penilaian atas dasar prinsip akuntansi yang dipergunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

The audit activities performed by the Public Accountants encompass auditing on the evaluation basis of supporting evidences on the amounts and disclosures in the financial statements, and also assessment on the used principles of accounting and significant estimation made by the management, as well as assessment on the whole presentation of financial statements.

NOTARIS

Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn.

Sampoerna Strategic Square South Tower LG-17

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46

Jakarta Selatan

Telp. : (021) 57952359

Email : liestiani.wang@gmail.com

SK Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia
No: AHU-004.AH.02.02.Tahun 2013 tanggal 25 Januari 2013

No STTD : 315/BL/STTD-N/2010 tanggal 31 Mei 2010

Pedoman Kerja : Undang-Undang No. 2 Tahun 2014 tentang
Perubahan atas Undang-undang No. 30
tahun 2004 tentang jabatan Notaris.

Peran notaris di bidang pasar modal diperlukan terutama dalam hubungannya dengan penyusunan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) pihak atau pelaku pasar modal seperti emiten, perusahaan publik, perusahaan efek serta kontrak-kontrak penting seperti Kontrak Investasi Kolektif (KIK), kontrak penjaminan emisi atau akta penting seperti Akta Pembubaran dan Likuidasi Reksa Dana.

Selain itu, jasa Notaris sebagai profesi penunjang pasar modal, dalam aktivitas pasar modal, diperlukan pula dalam hal-hal antara lain:

- Membuat berita acara Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan menyusun pernyataan keputusan RUPS, baik untuk persiapan *go public* maupun RUPS setelah *go public*.

NOTARY

Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notary

Sampoerna Strategic Square South Tower LG-17

Jl. Jend. Sudirman Kav. 45-46

South Jakarta

Phone : (62-21) 57952359

Email : liestiani.wang@gmail.com

Decree of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No: AHU-004.AH.02.02.Year 2013 dated January 25, 2013

No STTD : 315/BL/STTD-N/2010 dated May 31, 2010

Guidelines : Law No. 2 of 2014 concerning the Amendment
to the Law No. 30 of 2004 on the Profession of
Notary.

The role of a notary in capital market is related to the preparation of Articles of Association of issuers, public companies, and securities companies, as well as preparation of various significant contracts such as Collective Investment Contract, securities guarantee contracts, and several important deeds, including the Deeds of Dissolution and Liquidation of Mutual Funds.

Furthermore, the roles of a notary as a capital market supporting professional in the capital market activities include the following:

- Preparing minutes of General Meeting of Shareholders (GMS) and compiling the statements of GMS resolutions, either for listing preparations or for the GMS to be convened after the Company has been listed.

- b. Meneliti keabsahan hal-hal yang menyangkut penyelenggaraan RUPS, seperti kesesuaian dengan anggaran dasar perusahaan, tata cara pemanggilan untuk RUPS dan keabsahan dari pemegang saham atau kuasanya untuk menghadiri RUPS.
- c. Meneliti perubahan anggaran dasar tidak terlepas materi pasal-pasal dari anggaran dasar yang bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bahkan diperlukan untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian pasal-pasal dalam anggaran dasar agar sejalan dan memenuhi ketentuan menurut peraturan di bidang pasar modal dalam rangka melindungi investor dan masyarakat.
- b. Analyzing the validity of issues related to the convening of GMS, such as the conformity with the Articles of Association of Mitrabara, GMS notifications and the legitimacy of shareholders or their proxies to attend GMS of Mitrabara.
- c. Perusing to the amendments in the Articles of Association so that the changes do not breach the articles stated in the Articles of Association and are in line with the prevailing laws and regulations. If deemed necessary, the articles shall be amended to be in line with the provisions stated in the capital market in order to safeguard the investors and the public.

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220 – Indonesia

Telp. : (62-21) 5709009, 5708912
Fax. : (62-21) 5709026, 5708914
No STTD : Kep 16/PM/1991 tanggal 19 April 1995
No Asosiasi : Asosiasi Biro Administrasi Efek Indonesia ("ABI")
Pedoman Kerja : Peraturan Pasar Modal dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
Surat Penunjukan : 074/DIR-MA/LEG/XI/13 tanggal 25 November 2013

SHARE REGISTRAR

PT Datindo Entrycom

Puri Datindo – Wisma Sudirman

Jl. Jend. Sudirman Kav. 34-35

Jakarta 10220 – Indonesia

Phone : (62-21) 5709009, 5708912
Fax. : (62-21) 5709026, 5708914
No STTD : Kep 16/PM/1991 dated April 19, 1995
No Association : Indonesia Share Registrar Association ("ABI")
Guidelines : Regulations of Capital Market and Financial Services Authority (OJK)
Letter of Assignment : 074/DIR-MA/LEG/XI/13 dated November 25, 2013

Ruang lingkup tugas Biro Administrasi Efek ("BAE") dalam rangka penawaran umum, sesuai dengan standar profesi dan peraturan pasar modal yang berlaku, meliputi penerimaan pemesanan saham berupa Daftar Pemesanan Pembelian Saham ("DPPS") dan Formulir Pemesanan dan Pembelian Saham ("FPPS") yang telah dilengkapi dengan dokumen sebagaimana disyaratkan dalam pemesanan pembelian saham dan telah mendapat persetujuan dari Penjamin Emisi sebagai pemesanan yang diajukan untuk diberikan penjatahan saham, serta melakukan administrasi pemesanan dan pembelian saham sesuai dengan aplikasi yang tersedia pada BAE. Para Penjamin Pelaksana Emisi bersama-sama dengan BAE, memiliki hak untuk menolak pemesanan yang tidak memenuhi persyaratan pemesanan yang berlaku.

Dalam hal terjadinya pemesanan yang melebihi jumlah saham yang ditawarkan, BAE melakukan proses penjatahan sesuai dengan rumus penjatahan yang ditetapkan oleh Manajer Penjatahan, mencetak formulir konfirmasi penjatahan dan menyiapkan laporan penjatahan. BAE juga bertanggung jawab menerbitkan Surat Kolektif Saham ("SKS"), apabila diperlukan, dan menyusun laporan penawaran umum perdana sesuai dengan peraturan yang berlaku.

In accordance with the prevailing professional standards and regulations of capital market, the scope of duty of a Share Registrar in terms of public offering encompasses share purchase order in the form of List of Share Purchase Order ("DPPS") and Share Purchase Order Forms ("FPPS") that have been completed with documents as required in the share purchase order and which have been approved by the Underwriters as an order that is submitted to be given a portion of shares. Furthermore, another duty of a Share Registrar in public offering is to administer the share order and purchase so as to be in line with the applications available in the Share Registrar. The Underwriters, together with the Share Registrar, has the rights to decline orders that have not met the prevailing criteria for purchase order.

If the amount of order exceeds the amount of shares offered, the Share Registrar shall conduct allotment process in accordance with the formula set by the Allotment Manager, issue allotment confirmation forms and prepare allotment reports. The Share Registrar is also responsible for issuing Collective Share Certificate ("SKS"), if deemed necessary, and compiling reports on the initial public offering that are in line with the regulations in force.

Alamat Kantor Cabang

Branch Office Address

Jl. Gajah Mada, Komplek Gusher Blok H/24-25

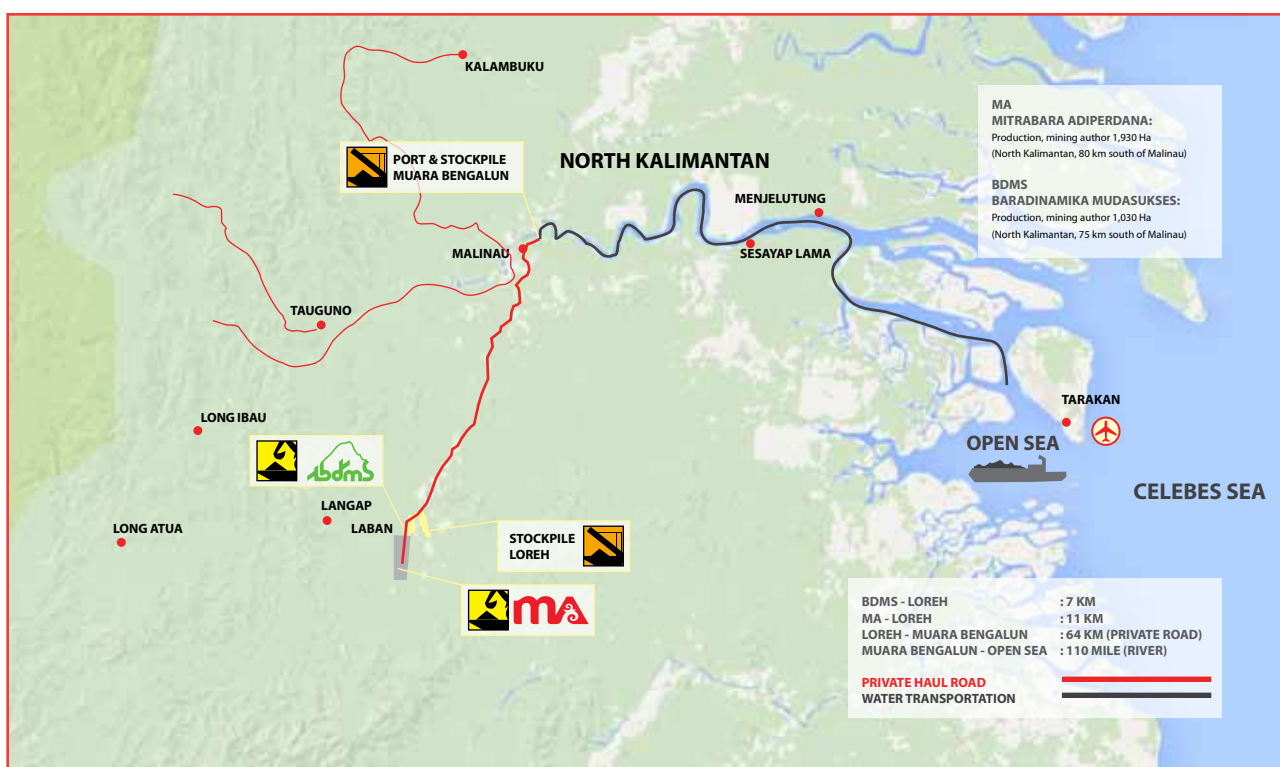
Tarakan Kalimantan Utara, Indonesia

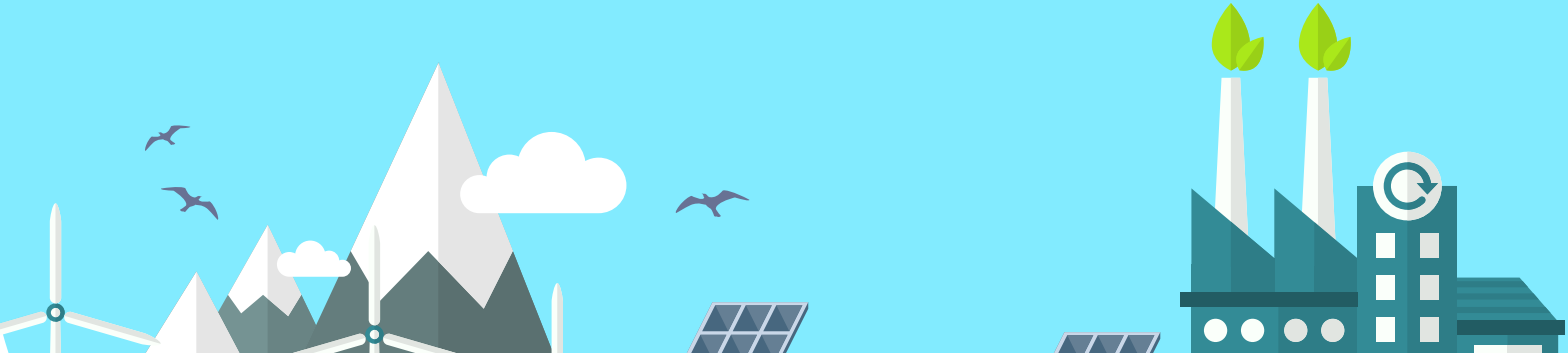
Telepon / Phone : +62 551 31132

Faksimili / Facsimile : +62 551 25722

Peta Operasional

Operational Map





Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



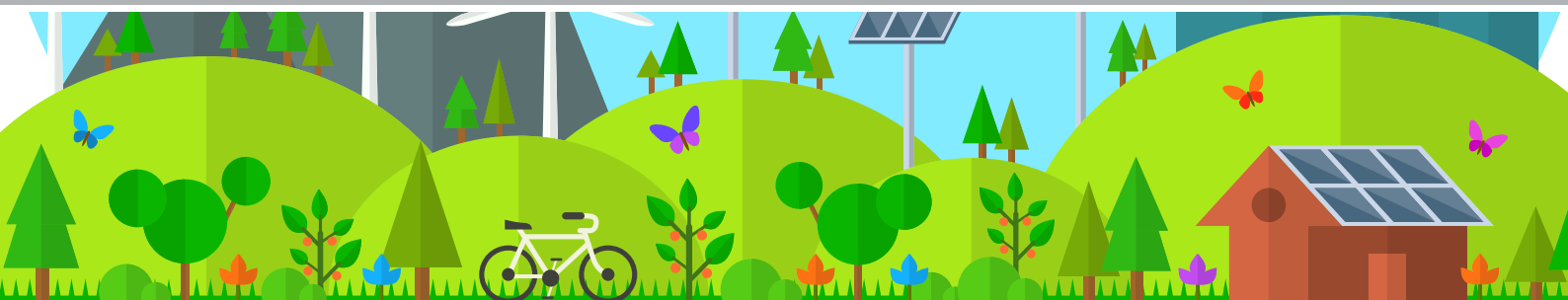
Kegiatan usaha Perseroan senantiasa mengedepankan “green mining practices” dan ramah lingkungan.

The Company's business activities sustainably prioritize the “green mining practices” and are environmentally friendly.

04 ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

- | | |
|---|--|
| 50 Tinjauan Industri Batubara Dunia
Overview on Global Coal Industry | 61 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
Management and Employee Stock Allocation |
| 52 Tinjauan Operasional
Operational Overview | 61 Informasi Material
Material Information |
| 54 Tinjauan Keuangan
Financial Overview | 61 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan
Changes in the Rules and Regulations |
| 58 Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
Solvency and Receivables Collectability Rate | 62 Kebijakan Akuntansi
Accounting Policies |
| 59 Struktur Modal kerja dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal kerja
Working Capital Structure and Management Policy on Working Capital Structure | 62 Aspek Pemasaran
Marketing Aspects |
| 59 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Kerja
Material Commitments for Capital Goods Investments | 65 Analisa Prospek Usaha
Business Prospect Analysis |
| 60 Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan
Material Information and Fact Subsequent to Balance Sheet Date | |
| 60 Perbandingan Target dan Realisasi Produksi dan Penjualan
Comparison Between Target and Realization of Production and Sales | |
| 60 Kebijakan Dividen
Dividend Policy | |
| 61 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perdana
Use of Proceeds from Initial Public Offering | |



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis



TINJAUAN INDUSTRI BATUBARA DUNIA

Pada tahun 2015, kondisi industri batubara global masih tidak kondusif akibat tren penurunan harga batubara dunia yang terus berlanjut. Index harga batubara Newcastle turun dari USD67 per ton pada Desember 2014 menjadi USD55,85 per ton pada Desember 2015. Tekanan terhadap harga pasar batubara tersebut dipengaruhi oleh masih lemahnya pertumbuhan ekonomi global dan adanya tekanan dunia dalam isu perubahan iklim yang telah menyebabkan terjadinya kelebihan pasokan pada pasar batubara dunia.

Sentimen negatif terhadap penggunaan batubara sebagai penyebab utama emisi gas rumah kaca dan peningkatan temperatur bumi telah memberikan pengaruh pada penggunaan batubara di tingkat global sehingga beberapa negara telah membatasi bahkan mengurangi penggunaan batubara untuk kebutuhan energinya. Kebijakan-kebijakan pemerintah Tiongkok untuk melindungi industri batubara dalam negeri dengan pembatasan impor, penerapan aturan *trace element* dan penerapan pajak impor serta insentif pajak bagi batubara domestik juga turut mendorong terjadinya pelemahan harga batubara thermal dunia.

OVERVIEW ON GLOBAL COAL INDUSTRY

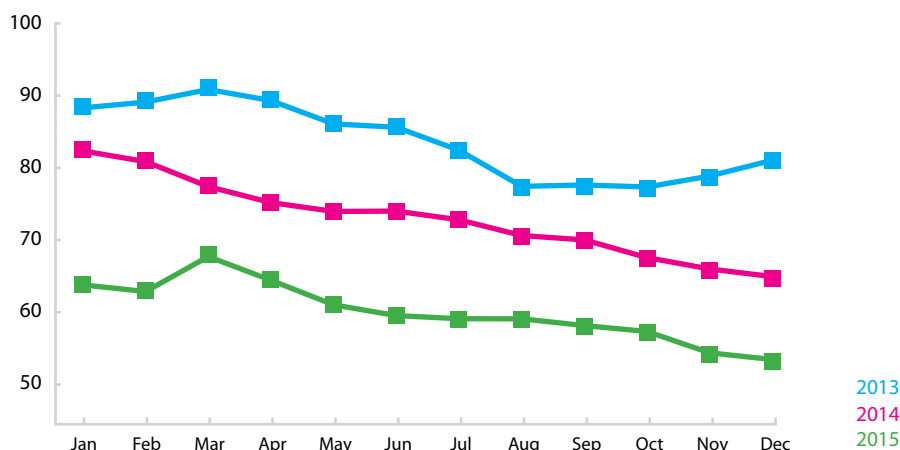
The global coal industry in 2015 remained challenging as the result of the continuously declining global coal prices. Newcastle global coal index fell from USD67 per ton in December 2014 to USD55.85 per ton in December 2015. Such pressure on coal market price was influenced by the weakening global economy and the global pressure regarding climate change that led to the coal oversupply.

The negative sentiment on coal utilization as the main cause of greenhouse gas emission and the rising temperature of earth's surface impacted heavily on global coal consumption, forcing several countries to limit and even reduce their coal consumption for their energy needs. Moreover, China's policies to protect its coal industry, namely the export limitation, implementation of trace element regulation and import taxes, as well as tax incentives for domestic coal consumption, severely drove the weakening global thermal coal prices.

Grafik tren harga batubara Newcastle 2013 - 2015

Graph of Newcastle coal prices trend in 2013 - 2015

USD/Ton



Walaupun terjadi penurunan impor batubara oleh China, permintaan batubara thermal dunia tahun 2015 masih dapat disokong oleh impor batubara India dan peningkatan permintaan di kawasan Asia Tenggara.

Despite the downturn in China's coal import, global demand for thermal coal in 2015 continued to be supported by the increasing coal imports by India and the rising demands from Southeast Asian countries.

Industri Batubara Nasional

Pelemahan harga batubara dunia secara langsung berdampak pada industri batubara Indonesia selaku eksportir batubara thermal terbesar dunia. Mengacu pada tren penurunan harga batubara global, harga batubara acuan juga terus mengalami tren penurunan sepanjang tahun 2015. Harga batubara acuan tercatat mengalami penurunan lebih dari 17% dari USD64,65 per ton pada Desember 2014 menjadi USD53,51 per ton pada Desember 2015.

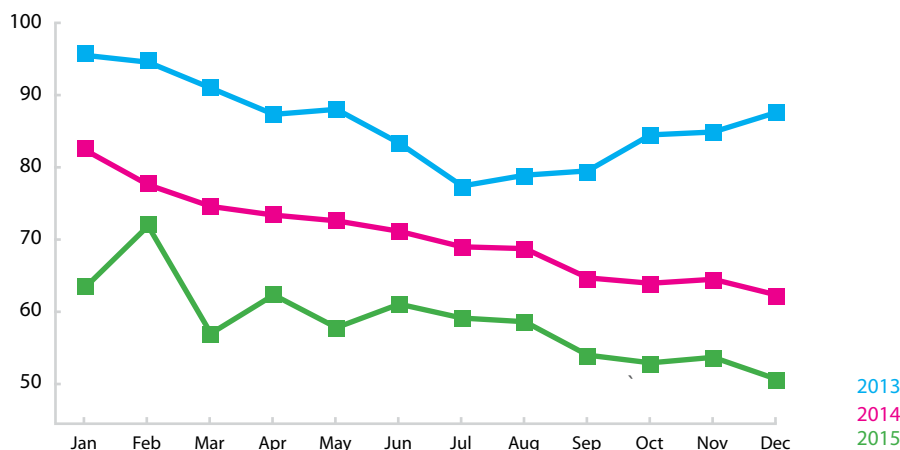
National Coal Industry

The falling global coal prices also impacted directly on Indonesia's coal industry as the largest thermal coal exporting country in the world. In tandem with the declining trend of global coal prices, the Coal Reference price also continued to move downward during 2015. The nation's coal reference price was recorded to fall by more than 17%, from USD64.65 per ton in December 2014 to USD53.51 per ton in December 2015.

Grafik tren HBA 2013 - 2015

Graph of Coal Reference Price Trend in 2013 - 2015

USD/Ton



Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) mencatat bahwa akibat dari berkurangnya pasar impor batubara jalur laut dan tren turunnya harga batubara dunia, 65% produsen batubara Indonesia melakukan pengurangan produksi. Tren penurunan produksi batubara Indonesia masih berlanjut dari masa puncak volume produksi batubara nasional pada tahun 2013 yaitu sebesar 474 juta ton.

The Indonesian Coal Mining Association (APBI) recorded that due to the decrease in seaborne coal import market and falling global coal prices, 65% of the domestic coal producers reduced their production activities. Thus, the declining trend in Indonesia's coal production still continued since the peak period of the national coal production volume in 2013 which reached 474 million tons.

Tabel Produksi Batubara Nasional 5 tahun terakhir

(Dalam juta Ton) / (In million Tons)

Keterangan / Description	2011	2012	2013	2014	2015
Total Produksi / Total Production	353	412	474	458	392
Ekspor / Export	287	345	402	382	295
Domestik / Domestic	66	67	72	76	87

Table of National Coal Production within the Last 5 Years

Total produksi batubara nasional tahun 2015 turun lebih dari 14% menjadi 392 juta ton dibandingkan produksi tahun 2014 sebesar 458 juta ton.

Total national coal productions in 2015 decreased more than 14%, from 458 million tons in 2014 to 392 million tons.

Volume ekspor batubara nasional tahun 2015 mengalami penurunan lebih tajam sekitar 23% menjadi 295 juta ton dari 382 juta ton pada tahun lalu. Di sisi lain, walaupun belum menutupi turunnya volume ekspor, konsumsi batubara dalam negeri terus menunjukkan tren peningkatan sekitar 8% per tahun dalam kurun lima tahun terakhir. Konsumsi dalam negeri tahun 2015 naik lebih dari 14% menjadi 87 juta ton dibanding tahun sebelumnya sebesar 76 juta ton.

Meanwhile, the national coal exporting volume during the year experienced a major downfall of around 23%, namely to 295 million tons from the 2014 volume of 382 million tons. On the other hand, despite not being able to cover the decreasing exporting volume, domestic coal consumption demonstrated an increase of 8% per year during the last five-year period. Domestic coal consumption in 2015 grew more than 14%, from 76 million tons of coal consumed in 2014 to 87 million tons.

Menurunnya harga minyak dunia dan pelemahan nilai tukar rupiah juga telah memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tambang batubara untuk dapat mempertahankan profitabilitasnya. Namun hal ini juga dapat menjadi faktor negatif jika suatu saat harga minyak dan kurs rupiah mengalami penguatan tanpa diikuti kenaikan harga batubara dunia.

The decreasing global oil price and depreciation of Rupiah exchange rate gave certain advantages for coal mining industry in maintaining its profitability. Unfortunately, these factors have a possibility to flip over to major disadvantages for the industry if the oil price and Rupiah exchange rate strengthened without increase in global coal prices.

TINJAUAN OPERASIONAL

Sejalan dengan rencana yang telah ditetapkan oleh Perseroan, total produksi batubara pada tahun 2015 berhasil mencapai 4,1 juta ton atau naik lebih dari 83% dibanding produksi tahun 2014 sebesar 2,3 juta ton. Pencapaian produksi tersebut berasal dari Mitrabara sebesar 3,2 juta ton dan BDMS sebesar 0,9 juta ton.

OPERATIONAL OVERVIEW

In line with the targets set by the Company for 2015, total coal production successfully reached 4.1 million tons, increased by more than 83% from total production of 2014 amounting to 2.3 million ton. Production growth was attributable to the production of Mitrabara coal amounting to 3.2 million tons and BDMS' coal amounting to 0.9 million tons.

Dalam mencapai volume batubara tersebut, Mitrabara melakukan pembukaan Pit baru di areal Yarder dan menandatangani perjanjian layanan pertambangan dan jasa sewa peralatan dengan PT Cipta Kridatama (CK) yang merupakan anak usaha dari PT ABM Investama Tbk dan afiliasi dari PT Tiara Marga Trakindo untuk melaksanakan penambangan di Pit tersebut. Dan sesuai dengan skenario yang sama, produksi batubara BDMS untuk sementara waktu dihentikan setelah habisnya cadangan batubara di Pit Betung I pada bulan Oktober 2015. Sisa cadangan di areal pertambangan BDMS akan dilaksanakan setelah selesai dilakukan studi lebih lanjut dan jika harga batubara telah memadai mengingat sisa cadangan tersebut berada pada nisbah kupas tinggi dan memerlukan penanganan khusus pada areal yang berada di bawah elevasi banjir.

Dengan adanya dua mitra kerja yang merupakan salah satu kontraktor penambangan terbaik di Indonesia yaitu PT Kalimantan Prima Persada (KPP) dan PT Cipta Kridatama (CK), maka kehandalan operasi penambangan Mitrabara untuk memenuhi target produksi dan permintaan pasar dapat lebih terjamin.

Strategi yang dilaksanakan pada operasional penambangan tahun 2015 telah berhasil menurunkan nisbah kupas menjadi lebih rendah dibanding tahun 2014. Hasil negosiasi dan format kerja sama yang baru dengan kedua kontraktor penambangan secara komposit dengan implementasi pengendalian bahan bakar sepenuhnya oleh Perseroan, berhasil menurunkan biaya penambangan secara signifikan. Secara keseluruhan, termasuk karena faktor penurunan harga bahan bakar, biaya penambangan tahun 2015 dapat diturunkan sekitar 24% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Dari aspek angkutan batubara, pada tahun 2015 entitas anak telah menyelesaikan pembangunan ruas jalan baru sepanjang 4,2 km di areal Batu Lidung. Ruas jalan baru tersebut dibangun untuk mengalihkan ruas jalan semula yang melewati pemukiman padat penduduk sehingga mengganggu waktu edar atau produktivitas *dump truck* angkutan batubara. Peningkatan produktivitas *dump truck* membuka peluang penurunan tarif sehingga biaya angkutan batubara dari *stockpile* tambang di Loreh ke pelabuhan di Muara Bengalun dapat ditekan sekitar 29% lebih rendah dari tahun 2014. Penurunan harga angkutan batubara tersebut juga disebabkan karena turunnya harga minyak dan melemahnya nilai tukar Rupiah.

To support this achievement, Mitrabara opened new pits in Yarder area and signed new mining service contract as well as equipment leasing contract with PT Cipta Kridatama (CK), a subsidiary of PT ABM Investama Tbk and an affiliate of PT Tiara Marga Trakindo to carry out mining activity in the pits. In line with the similar scenario, coal production of BDMS was temporarily halted after decision on extracting coal reserves at Betung I Pit in October 2015. The remaining coal at BDMS' mining area will be made after a further and more detailed study has been carried out and if the price of coals improves, considering the fact that the reserve is in the area with high stripping ratio and needs special flood management as the areas are below ground water level.

With two business partners which are also one of the best mining contractors in Indonesia, PT Kalimantan Persada (KPP) and PT Cipta Kridatama (CK), the reliability of Mitrabara's mining operations in meeting production targets and market demands are more assured.

The strategies that were implemented in the mining operations in 2015 were proven to lower the stripping ratio compared to that of 2014. The result of negotiation and new cooperation format with two mining contractors in a composite concept with the implementation of fuel control under the Company proved effective and significantly reduced mining cost. Overall, also because of reduction in fuel cost factor, mining cost in 2015 was reduced by around 24% compared with the previous year.

In terms of coal transport, the Company's subsidiary had completed the construction of new road with the length of 4.2 km in Batu Lidung area. This new road was developed to divert the road that previously stretched over a densely populated area; hindering the distribution time and productivity of dump truck. The increase in the dump truck productivity opens the opportunity to reduce the tariff, thus the coal transport cost from the mining stockpile at Loreh to the Muara Bengalun was suppressed to approximately 29%, lower than that of 2014. The decrease in coal transport cost was also due to the decrease of oil prices and the weakening Rupiah exchange rate.

Dari penerapan seluruh strategi penambangan, angkutan batubara, dan peningkatan volume produksi yang berdampak positif terhadap penurunan biaya penanganan serta biaya penunjang lainnya, Mitrabara dan BDMS berhasil menekan harga pokok penjualan/MT pada tahun 2015 sekitar 37,4% lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok penjualan/MT 2014.

Bulan Oktober 2015, proyek pengembangan fasilitas pelabuhan Muara Bengalun yang dikerjakan oleh PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk telah selesai dan mulai dioperasikan efektif oleh BDMS sejak bulan November dengan beberapa sisa pekerjaan minor yang akan diselesaikan kemudian. Dengan selesainya fasilitas yang baru, yang didukung 2 unit crusher total kapasitas 1.250 tph dan 2 unit barge loading conveyor total kapasitas 2.200 tph serta 3 unit jetty untuk ukuran tongkang 300 ft, maka pelabuhan Muara Bengalun memiliki kapasitas dan fleksibilitas yang jauh lebih baik dalam melayani pengapalan konsumen. Dengan fasilitas yang baru, BDMS memiliki peluang untuk dapat meningkatkan efisiensinya dan memiliki kapasitas untuk melayani perusahaan-perusahaan batubara sekitar apabila dibutuhkan.

Profitabilitas

Kemampuan Perseroan dalam memperoleh laba bersih serta memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan kegiatan operasional Perseroan selama tahun 2015 terlihat dalam profitabilitas Perseroan.

Pada tahun 2015, margin laba bersih tercatat 16%, meningkat dibandingkan dengan margin laba bersih pada tahun 2014 sebesar 11%. Imbal hasil atas aset meningkat dari 17% di 2014 menjadi 32% di 2015, sementara imbal hasil atas ekuitas naik dari 30% di 2014 menjadi 47% di 2015.

TINJAUAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan tahun buku 2015 telah diaudit oleh Akuntan Publik dari KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (EY) dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku.

As a result of the implementation of all mining strategies, coal transport, and increase of production volume that reduce unit management cost and other supporting cost, Mitrabara and BDMS was able to reduce the cost of goods sold/MT in 2015 by 37,4% lower than that of 2014.

In October 2015, the development of Muara Bengalun Port facilities carried out by PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk was completed and BDMS began to operate the port since November despite several minor works to be completed later on. With the completion of these new facilities in Muara Bengalun Port, namely the addition of 2 crusher units (total capacities: 1,250 tph), 2 barge loading conveyor units (total capacities: 2,000 tph), and 3 jetty units accomodating 200 ft barges, the Muara Bengalun port has a far better capacity and flexibility in serving customers' shipments. With the new facility, BDMS has the opportunity to increase the efficiency and the capacity to serve the coal companies that are close to its proximity, if necessary.

Profitability

The Company's capability in obtaining net income and the management's effectiveness in conducting the Company's operational activities during 2015 was demonstrated in the profitability of the Company.

In 2015, the net profit margin of the Company recorded was 16%, showing an increase from the rate in 2014 recorded at 11%. Return On Assets (ROA) grew from 17% in 2014 to 32% in 2015, while Return on Equity (ROE) hit 47% from its last position in 2014 at 30%.

FINANCIAL OVERVIEW

The Consolidated Financial Statements of the Company for the fiscal year of 2015 have been audited by Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young) Public Accounting Firm by referring to the Financial Accounting Standards in force.

Laporan Posisi Keuangan

Statements of Financial Position

Dalam USD / In USD

Keterangan	2015	2014	Perubahan / Changes	Description
Aset Lancar	68.613.309	44.147.854	55,42%	Current Assets
Aset Tidak Lancar	40.549.720	36.209.644	11,98%	Non-Current Assets
Aset	109.163.029	80.357.498	35,85%	Assets
Liabilitas Jangka Pendek	33.097.646	31.561.528	4,87%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.219.637	2.474.407	(10,29%)	Non-Current Liabilities
Liabilitas	35.317.283	34.035.935	3,76%	Liabilities
Ekuitas	73.845.746	46.321.563	59,42%	Equity

Aset

Pada 2015, Perseroan berhasil mencatatkan jumlah aset sekitar USD109,2 juta, naik 35,85% dari jumlah aset tahun 2014 sekitar USD80,4 juta.

Aset lancar Perseroan tercatat sekitar USD68,6 juta pada tahun 2015 atau mengalami kenaikan 55,42% dari jumlah aset lancar pada tahun 2014 sekitar USD44,1 juta. Peningkatan aset lancar Perseroan disebabkan oleh kenaikan piutang usaha pada pihak ketiga.

Aset tidak lancar juga mengalami kenaikan dari sekitar USD36,2 juta di tahun 2014 menjadi sekitar USD40,5 juta pada tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya aset tetap neto Perseroan sekitar USD4,3 juta.

Liabilitas

Pada 2015, Perseroan mencatatkan liabilitas sekitar USD35,3 juta atau mengalami kenaikan 3,76% dari jumlah liabilitas tahun 2014 sekitar USD34 juta.

Liabilitas jangka pendek tercatat sekitar USD33,1 juta, mengalami kenaikan 4,87% dari jumlah liabilitas jangka pendek tahun 2014 sekitar USD31,6 juta. Kenaikan tersebut disebabkan oleh meningkatnya kegiatan produksi dan perdagangan, beban akrual dan utang pajak.

Sedangkan liabilitas jangka panjang mengalami penurunan 10,29% dari sekitar USD2,47 juta di tahun 2014 menjadi sekitar USD2,2 juta di tahun 2015. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan liabilitas imbalan kerja.

Assets

In 2015, the Company succeeded in gaining total assets amounting to USD109.2 million, increased by 35.85% from total assets of 2014 recorded at USD80.4 million.

The Company's current assets of 2015 were recorded at USD68.6 million, increased by 55.42% from that of 2014 recorded at USD44.1 million. The growth of current assets in 2015 was primarily due to the increasing trade receivables of the Company to the third parties in line with revenue increase.

Furthermore, the non-current assets account in 2015 also posted an increase, from USD36.2 million in 2014 to USD40.5 million. The addition of fixed assets – at Muara Bengalun Port facilities is the main contributor to this non-current assets growth.

Liabilities

In 2015, the Company recorded its liabilities at USD35.3 million, marginally increased by 3.76% from the total liabilities of 2014 at USD34 million.

Current liabilities of 2015 posted an increase of 4.87% to USD33.1 million from the current liabilities of the previous year recorded at USD31.6 million. This increase was contributed by the increased production and trade activities, accrued expenses and taxes payable accounts.

Meanwhile, non-current liabilities of the Company decreased by 10.29% from USD2.47 million in 2014 to USD2.2 million in 2015. The decline was due to the decrease in employee benefit liabilities.

Ekuitas

Di tahun 2015, Perseroan mencatat kenaikan pada ekuitas sekitar USD27,5 juta atau 59,42%, dari sekitar USD46,2 juta di tahun 2014 menjadi sekitar USD73,85 juta di tahun 2015. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya laba Perseroan.

Equity

The Company recorded an increase in its equity for 2015 amounting to USD27.5 million or grew by 59.42% from USD46.2 million recorded in 2014 to USD73.85 million. This rapid growth was primarily due to the increase in the Company's profit for the year.

Laporan Laba Rugi

Dalam USD / In USD

Statements of Income

Keterangan	2015	2014	Perubahan / Perubahan	Description
Penjualan	219.113.608	128.818.187	70,09%	Sales
Beban Pokok Penjualan	(142.334.419)	(103.018.245)	38,16%	Cost of Goods Sold
Laba Kotor	76.779.189	25.799.942	197,59%	Gross Profit
Laba Usaha	47.412.657	17.979.384	163,70%	Operating Income
Laba Sebelum Pajak	47.382.528	17.547.675	170,02%	Income Before Tax
Laba Tahun Berjalan	34.663.066	13.923.811	148,95%	Income for the Year
Laba per Saham	0,028	0,012	133,33%	Earnings per Share

Penjualan

Pada tahun 2015, penjualan Mitrabara dan BDMS tercatat sekitar USD219,1 juta, naik 70,09% dari penjualan tahun lalu sekitar USD128,8 juta.

Sales

Total sales of Mitrabara and BDMS in 2015 were recorded at USD219.1 million, a respectable increase of 70.09% from the previous year's total sales at USD128.8 million.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan Mitrabara dan BDMS mengalami kenaikan 38,16% dari USD103 juta di tahun 2014 menjadi sekitar USD142,3 juta di tahun 2015. Kenaikan ini disebabkan karena adanya kenaikan kuantitas produksi dan adanya kenaikan volume penjualan dengan tetap berpegang pada efisiensi yang dijalankan dalam kegiatan usaha Perseroan terutama dalam penurunan tarif pengangkutan batubara dan penurunan harga konsumsi solar.

Cost of Goods Sold

In 2015, cost of goods sold of Mitrabara and BDMS rose by 38.16% from USD103 million in 2014 to USD142.3 million. This was primarily due to the increase in production quantity and the increase in volume of sales, while staying true to the efficiency carried out in the Company's business activities, especially in the efforts to reduce coal transportation costs and fuel consumption costs.

Laba Kotor

Peningkatan laba kotor Mitrabara dan BDMS disebabkan oleh pertumbuhan volume penjualan batubara Mitrabara di tahun 2015 yang diiringi dengan peningkatan volume produksi serta program penurunan biaya dan strategi efisiensi yang efektif. Laba kotor pada 2015 tercatat sekitar USD76,78 juta, mengalami kenaikan sebesar 197,59% dibandingkan laba kotor tahun 2014 sekitar USD25,8 juta.

Gross Profit

The increase in gross profit of Mitrabara and BDMS was due to the growth of coal sales volume of Mitrabara in 2015, coupled with the increase in production volume and effective cost reduction programs and efficiency strategies. Gross profit of 2015 was recorded at approximately USD76.78 million, up 197.59% from the gross profit of last year at USD25.8 million.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Perseroan mencapai USD34,7 juta, meningkat sebesar 148,95% dibandingkan dengan tahun 2014 yang tercatat sebesar USD13,9 juta. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan volume penjualan serta program penurunan biaya dan strategi efisiensi Mitrabara.

Laba per Saham

Pada tahun 2015, laba per saham Perseroan mengalami peningkatan 133,33% dari USD0,012 menjadi USD0,028. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan profit Perseroan.

Profit for the Year

The Company's profit for the year reached USD34.7 million, grew by 148.95% from the same account during the period of 2014 recorded at USD13.9 million. The increase was attributable to the increase in the Company's sales volume and cost reduction programs and efficiency strategies.

Earnings per Share

In 2015, the Company's earnings per share increased by 133.33%, from USD0.012 in 2014 to USD0.028. The growth in this account was attributable to the increase in the Company's profit.

Laporan Arus Kas

Dalam USD / In USD

Keterangan	2015	2014	Perubahan / Changes	Description
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	30.476.707	271.633	1.111,98%	Cash Flow from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(10.087.152)	(5.484.060)	83,93%	Cash Flow from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(10.737.584)	5.694.751	(288,55%)	Cash Flow from Financing Activities
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	19.743.974	10.491.774	88,19%	Cash and Cash Equivalent at the End of Year

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat kas dan setara kas sekitar USD19,74 juta, naik 88,19% dibanding tahun 2014 sekitar USD10,5 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sekitar USD30,5 juta naik 1.112% dari jumlah kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tahun 2014 sekitar USD0,3 juta. Peningkatan ini berasal dari penerimaan kas pelanggan dikurangi berbagai pembayaran, antara lain kepada pemasok dan royalti kepada pemerintah.

Penggunaan kas bersih dari aktivitas investasi adalah sekitar USD10 juta, naik 83,93% dibanding tahun 2014 sekitar USD5,5 juta. Kenaikan ini sebagian besar ditujukan untuk investasi penambahan aset tetap, khususnya fasilitas di Pelabuhan Muara Bengalun.

Arus kas bersih yang digunakan dari aktivitas pendanaan adalah sekitar USD10,7 juta, turun 288,55% dibanding kas bersih yang diterima dari aktivitas pendanaan tahun 2014 sekitar USD5,7 juta. Penurunan ini sebagian besar akibat dari pembayaran utang bank jangka pendek dan pembayaran dividen.

Statements of Cash Flow

In 2015, the Company recorded its cash and cash equivalents at the level of USD19.74 million, up 88.19% compared to the cash and cash equivalents of 2014 at USD10.5 million.

Net cash obtained from operating activities amounted to USD30.5 million, showing an increase of 1,112% from total net cash from the operating activities in 2014 recorded at USD0.3 million. This increase was contributed by the cash received from customers net of expenses, such as payment to suppliers and royalty to the government.

The use of net cash from investing activities amounted to USD10 million, grew by 83.93% from USD5.5 million posted in 2014. The majority of the growth will be used as an investment to increase the Company's fixed assets mainly at Muara Bengalun Port.

Meanwhile, net cash used for financing activities reached USD10.7 million, dropped 288.55% compared to the net cash from financing activities of 2014 at USD5.7 million. The decline in the net cash from financing activities was primarily due to the increase in the repayment of short-term bank loan and dividend payment.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang ditunjukkan dengan rasio lancar. Rasio lancar Perseroan pada 2015 tercatat 2,07x lebih besar dari rasio lancar tahun 2014 selama 1,4x. Perubahan ini terutama disebabkan oleh pertambahan jumlah piutang usaha karena adanya kenaikan volume penjualan.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan dana yang disediakan oleh Perseroan dengan dana yang dipinjam dari kreditur. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aset Perseroan dibiayai oleh utang, rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para kreditur (Bank). Solvabilitas Perseroan ditunjukkan dengan Debt to Equity Ratio (DER) yang berada pada posisi 48% pada 2015 mengalami penurunan dibanding pada 2014 pada posisi 73%.

Kolektibilitas Piutang

Tingkat kolektibilitas piutang Perseroan dapat dilihat melalui rasio lama penagihan rata-rata (*average collection period*) yang menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan Perseroan dalam menagih piutangnya dan rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) yang menunjukkan berapa kali dana yang ditanam dalam piutang berputar dalam setahun.

Rasio lama penagihan rata-rata adalah selama 44 hari di tahun 2015 lebih cepat 2 hari dari tahun 2014 selama 46 hari. Sedangkan rasio perputaran piutang untuk tahun 2015 dan 2014 adalah sebesar 8,24 kali dan 7,84 kali.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Liquidity

Liquidity ratio shows the capability of the Company in meeting its financial liabilities as shown in the current ratio. The Company's current ratio in 2015 was recorded at 2.07x, larger than the current ratio of 2014 recorded at 1.4x. The difference in this amount of ratio was due to the increase in the amount of trade receivables due to the rising sales volume.

Solvency

Solvency ratio compares the funds available in the Company (equity) againsts the loans from creditors (liabilities). This ratio is used to measure how far the Company's assets can be financed by debt, this ratio indicates the level of security of the creditors (Bank). The Company's solvency is reflected on its Debt to Equity Ratio (DER) which was at the level of 48% in 2015, showing a decline from its 2014 position at 73%.

Receivables Collectability

The Company's receivables collectability rate can be observed through the average collection period that shows the average period needed by the Company to collect receivables, as well as through receivable turnover that shows the number of turnover the invested funds experienced in a year.

In 2015, the average collection period of the Company's receivables was 44 days, 2 days faster than that of 2014 recorded at 46 days. Meanwhile receivables turnover rate for the years of 2015 and 2014 was 8.24 times and 7.84 times respectively.

STRUKTUR MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL KERJA

Struktur Modal Kerja

Dalam USD / In USD

Keterangan	2015	Persentase / Percentage	2014	Persentase / Percentage	Description
Liabilitas Jangka Pendek	33.097.646	30,32%	31.561.528	39,25%	Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	2.219.637	2,03%	2.474.407	3,32%	Non-Current Liabilities
Liabilitas	35.317.283	32,35%	34.035.935	42,57%	Liabilities
Ekuitas	73.845.746	67,65%	46.321.563	57,43%	Equity
Liabilitas dan Ekuitas	109.163.029	100,00%	80.357.498	100,00%	Liabilities and Equity

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Kerja

Perseroan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi hutang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima. Perseroan secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana yang mencakup hutang bank. Belanja modal kerja Perseroan bersumber dari *cash flow* Perseroan serta arus kas luar yang didapat dari fasilitas bank.

Dengan mempertimbangkan sumber dana yang tersedia untuk Perseroan, termasuk kas yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan usaha, Perseroan memiliki likuiditas yang memadai guna memenuhi kebutuhan modal kerja, kebutuhan operasional dan melunasi hutangnya.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL KERJA

Seiring dengan kondisi harga komoditas yang belum menggembirakan, maka strategi keuangan Perseroan difokuskan pada pengelolaan dana secara berhati-hati dengan terus berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan. Pada tahun 2015 Perseroan berfokus pada peningkatan produksi.

Kebijakan investasi Perseroan berfokus pada kelancaran operasional dan pemenuhan sasaran jangka panjang. Jenis investasi barang modal yang dilakukan terutama untuk keperluan proyek pengembangan dalam bentuk mesin dan peralatan. Tujuan investasi barang modal untuk keperluan pengembangan Perseroan adalah dalam rangka meningkatkan

WORKING CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON WORKING CAPITAL STRUCTURE

Working Capital Structure

Management Policy on Working Capital Structure

The Company managed its liquidity profile to fund the capital expenditure and settle the debts at maturity dates by providing an adequate amount of cash and cash equivalents, and to prepare funds through the received loan facility. The Company regularly evaluates projected and actual cash flows, as well as constantly monitors financial market situation in order to identify opportunities to obtain new source of fund, including bank facilities. The Company's working capital expenditure comes from internal cash flows as well as external cash flow from use of bank facilities.

By taking into account the source of funds available to the Company, including cash obtained from business activities, the Company possesses adequate liquidity to meet the needs of working capital and operational activities, as well as to settle its debts.

MATERIAL COMMITMENTS FOR CAPITAL GOODS INVESTMENT

In line with the unfavorable condition of commodity process, the Company's financial strategy is focused on the prudent management of funds by making a continuous effort to improve its performance and growth. In 2015, the Company is focused more on the production improvement.

Investment policy of the Company focuses on the flows of operations and the efforts to meet the long-term target. Capital goods investment is carried out particularly for the needs of development projects, i.e. machineries and equipment. Capital goods investment for the development of the Company aims to improve the Company's values through the improvement

nilai Perseroan melalui ekspansi kapasitas produksi, peningkatan efisiensi produksi dan diversifikasi lini usaha.

Sepanjang tahun 2015 Perseroan membelanjakan Investasi Penunjang Operasional atau Investasi Rutin tahun 2015 sekitar USD1,3 juta. Perseroan juga membelanjakan sekitar USD8,8 juta untuk investasi pengembangan. Secara keseluruhan Perseroan melakukan belanja modal sebesar USD10,1 juta di tahun 2015.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Selama tahun 2015, tidak ada informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI PRODUKSI DAN PENJUALAN

Keterangan	Realisasi 2015 / 2015 Realization	Target 2015 / 2015 Target	Description
Produksi (MT)	4.143.080	4.000.000	Production (MT)
Penjualan (MT)	4.013.576	4.070.765	Sales (MT)

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada tahun 2015 Mitrabara melakukan pembagian dividen tahunan untuk tahun buku 2014 sebanyak 1 (satu) kali, dan dividen interim untuk tahun buku 2015 sebanyak 1 (satu) kali, yang dibagikan kepada seluruh pemegang saham Mitrabara, dengan berdasarkan:

1. Dividen Tahunan untuk tahun buku 2014: kebijakan dividen didasarkan pada Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercatat dalam Akta No. 3 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., tanggal 5 Juni 2015, Mitrabara membagikan dividen untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar USD2.699.998 yang telah dibayarkan pada tanggal 8 Juli 2015.
2. Dividen Interim untuk tahun buku 2015: kebijakan dividen didasarkan pada Keputusan Rapat Direksi yang dibuat secara sirkuler tertanggal 13 November 2015, Direksi Mitrabara melakukan pendistribusian Dividen Interim untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 kepada para pemegang saham Mitrabara dengan total sebesar Rp 61.670.415.588,- yang telah dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2015.

of production capacity and efficiency, as well as business line diversification.

Throughout the year, the Company allocated funds for Operations Supporting Investment and Routine Investment of 2015 amounting to USD1.3 million. The Company also spent USD8.8 million to invest in development. Overall, the capital expenditure of the Company in 2015 amounted to USD10.1 million.

MATERIAL INFORMATION AND FACT SUBSEQUENT TO BALANCE SHEET DATE

During 2015, there were no material information and facts existing subsequent to balance sheet date.

COMPARISON BETWEEN TARGET AND REALIZATION OF PRODUCTION AND SALES

DIVIDEND POLICY

In 2015, Mitrabara distributed final dividend for the fiscal year of 2014 and interim dividend for the fiscal year of 2015. The dividend has been distributed evenly to all shareholders of Mitrabara by the following considerations:

1. Final Dividend of 2014 Fiscal Year: the dividend policy was determined based on the Agenda of the Annual General Meeting of Shareholders as stated in the Notarial Deed No. 3, prepared and presented before Liestiani Wang, S.H., M.Kn., Notary, on June 5, 2015. Mitrabara distributed dividend for the fiscal year ending on December 31, 2014, amounting to USD2,699,998, which had been paid on July 8, 2015.
2. Interim Dividend of 2015 Fiscal Year: the dividend policy was determined based in the Circular Decisions made in the Meeting of Board of Directors on November 13, 2015. Board of Directors of Mitrabara agreed to distribute Interim Dividend for the fiscal year ending on June 30, 2015, to all shareholders of Mitrabara amounting to Rp61,670,415,588., which had been paid on December 16, 2015.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA

USE OF PROCEEDS FROM INITIAL PUBLIC OFFERING

Deskripsi Biaya / Cost Description	Jumlah Realisasi (Rp) / Total Realizations (Rp)	Hasil Realisasi Bersih Penawaran Umum Perdana (%) /Realization of Initial Public Offering Result - Net (%)	Rencana Penggunaan Dana (Rp) / Plan to Use Proceeds (Rp)	Hasil Realisasi Bersih Penawaran Umum Perdana (%) /Realization of InitialPublic Offering Result - Net (%)
A. Mitrabara				
a. Modal kerja Mitrabara / Working Capital of Mitrabara	51.656.215.507,00	33,65%	53.732.004.612,83	35,00%
b. Pembangunan fasilitas bangunan kantor, mess, dll. Mitrabara / Development of office building, mess, etc. of Mitrabara	1.562.885.963,10	1,02%	9.395.424.806,59	6,12%
c. Pembangunan laboratorium Mitrabara / Development of laboratory at Mitrabara	-	0,00%	583.376.050,08	0,38%
B. BDMS				
a. Pengembangan fasilitas pelabuhan BDMS / Development of port facility of BDMS	73.751.014.331,43	48,04%	73.751.014.331,43	48,04%
b. Overhaul dan penggantian peralatan BDMS / Overhaul and Replacement of equipment for BDMS	9.045.052.515 ,00	5,89%	16.058.193.378,58	10,46%
Total Realisasi Penawaran Umum per 31 Desember 2015 / Total Realizations of Public Offering per December 31, 2015	136.015.168.316,53	88,60%	153.520.013.179,50	100,00%
Total Sisa Dana per 31 Desember 2015 / Total Remaining Funds per December 31, 2015	17.504.844.862,97	11,40%		

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN MANAJEMEN

Mitrabara memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dengan alokasi saham sebanyak-banyaknya 10% dari total jumlah saham yang ditawarkan Mitrabara pada saat penawaran umum perdana dalam rangka *Employee Stock Allocation* (ESA).

INFORMASI MATERIAL

Pada tahun 2015, Perseroan melakukan pemberitahuan-pemberitahuan mengenai Transaksi Afiliasi, Keterbukaan Informasi, dan pendirian Perusahaan baru, yaitu MME dan MHL.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG- UNDANGAN

Pada tahun 2015, terdapat beberapa peraturan yang memiliki dampak terhadap keuangan Perseroan, seperti:

MANAGEMENT AND EMPLOYEE STOCK ALLOCATION

Mitrabara has established a management and employee stock allocation with the total shares allocated on this program that amounted to 10% of the total shares offered by Mitrabara in the Initial Public Offering for Employee Stock Allocation (ESA).

MATERIAL INFORMATION

In 2015, the Company has published several notifications regarding the Affiliate Transactions, Information Disclosure and Establishment of New Companies/Subsidiaries, namely MME and MHL.

CHANGES IN THE RULES AND REGULATIONS

There were several changes in the rules and regulations that had impact on the Company's financial performance in 2015, such as:

- a. Peraturan Menteri Perdagangan No.04/M-DAG/PER/1/2015 tentang ketentuan penggunaan *Letter of Credit* Untuk Ekspor Barang Tertentu, yang mulai berlaku efektif pada bulan April 2015; dan
- b. Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang kewajiban penggunaan Rupiah dalam Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2015.

- a. Regulation of the Minister of Trade No. 04/M-DAG/PER/1/2015 regarding the Use of Letter of Credit for the Export of Certain Goods. The regulation was effective from April 2015; and
- b. Regulation of Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 regarding the obligation to use Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia which was effective since July 1, 2015.

KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyajian Laporan Keuangan Perseroan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Beberapa standar akuntansi yang baru diterapkan pada tahun 2015 adalah sebagai berikut:

1. PSAK No. 1 tentang Penyajian laporan Keuangan
2. PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja

ASPEK PEMASARAN

Sejalan dengan peningkatan volume produksi, penjualan batubara Mitrabara dan BDMS juga mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 4,0 juta ton atau naik sekitar 90% dibandingkan penjualan sebelumnya sebesar 2,1 juta ton.

Peningkatan penjualan ini menunjukkan bahwa spesifikasi batubara Mitrabara dan BDMS yang *medium CV - low ash - low sulfur* memiliki peluang pasar yang masih sangat terbuka dan tidak terpengaruh oleh turunnya permintaan batubara global. Namun demikian perolehan penjualan batubara Mitrabara dan BDMS tidak lepas dari handalnya kinerja tim pemasaran dalam mencari setiap peluang yang ada.

Pada tahun 2015, pengiriman batubara ke semua negara yang menjadi pasar tradisional Mitrabara dan BDMS yaitu Taiwan, Jepang, dan Filipina mengalami peningkatan volume. Ekspansi pasar ke India yang dimulai pada tahun lalu telah menuai hasil yang sangat positif. Penjualan batubara Mitrabara dan BDMS ke India memperoleh peningkatan yang signifikan sehingga menggeser Jepang sebagai konsumen batubara terbesar nomor 2 setelah Taiwan.

ACCOUNTING POLICIES

The presentation of the Company's Financial Statements is in accordance with the prevailing Financial Accounting Standards (SAK) in Indonesia, including the Statements and Interpretations, issued by the Board of Financial Accounting Standards, the Indonesian Institute of Accountants and the Regulation No. VIII.G.7 on the Guidelines of the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by the Financial Services Authority (OJK).

New accounting standards that were effective as of 2015 are as follows:

1. PSAK No. 1 on the Presentation of Financial Statements
2. PSAK No. 24 on Employee Benefits

MARKETING ASPECTS

In line with the increase in production volume, coal sales of Mitrabara and its subsidiaries also significantly increased by 90% to 4.0 million tons from the total sales of 2014 recorded at 2.1 million tons.

The increase in sales shows that coal specification of Mitrabara and BDMS, which has medium CV - low ash - low sulfur has very wide market opportunities that is not so much affected by the declining global coal demands. Nevertheless, the achievement in coal sales of Mitrabara and BDMS is inseparable from the reliability of the marketing team's performance in seeking every available opportunity.

In 2015, coal shipments to countries that were traditional markets of Mitrabara and BDMS, namely Taiwan, Japan, and the Philippines, showed an increase in volume. Market penetration to India, starting from last year, has shown positive results. Coal sales of Mitrabara and BDMS to India significantly increased, outperforming Japan as the second largest market after Taiwan.

Taiwan masih menjadi pasar terbesar batubara Mitrabara dan BDMS di tahun 2015 dengan menyerap volume sebanyak 2,0 juta ton atau naik 59% dari tahun lalu sebesar 1,3 juta ton. India menjadi konsumen terbesar kedua mengkonsumsi 715 ribu ton, naik 254% dibanding tahun 2014 sebesar 202 ribu ton. Jepang menjadi konsumen terbesar ketiga dengan volume 632 ribu ton atau naik 97% dibanding tahun lalu sebesar 321 ribu ton. Penjualan batubara ke Filipina juga mengalami kenaikan sebesar 27% menjadi 221 ribu ton dibanding tahun sebelumnya 174 ribu ton.

Dengan berkembangnya pasar batubara dalam negeri, Mitrabara dan BDMS telah melakukan penjajakan dan pada tahun 2015 berhasil mengapalkan batubara sekitar 40 ribu ton untuk uji pembakaran di salah satu pembangkit listrik tanah air. Hasil uji pembakaran tersebut diharapkan dapat menjadi awal yang baik dalam melakukan penetrasi pasar dalam negeri di tahun selanjutnya.

Penurunan harga batubara dunia berimbas secara langsung terhadap harga penjualan batubara Mitrabara dan BDMS. Harga jual rata-rata FOB barge pada tahun 2015 adalah USD51,46 per ton, turun 15,1% dibandingkan dengan harga penjualan tahun 2014. Dengan spesifikasi *Medium CV - low ash - low sulfur* yang dimiliki, produk batubara Mitrabara dan BDMS tetap memiliki nilai premium di tengah situasi pasar yang mengalami kelebihan pasokan dan persaingan harga yang ketat antar produsen batubara.

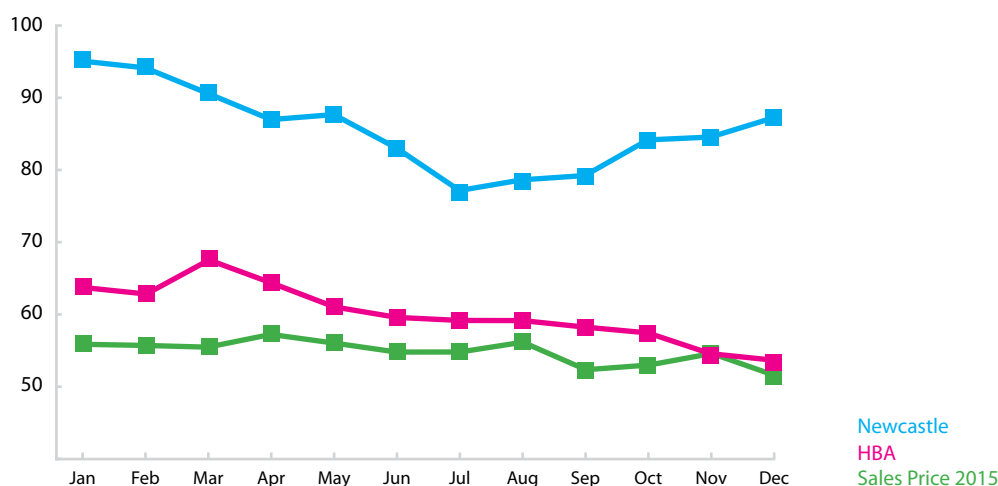
Taiwan remained the largest coal market for Mitrabara and BDMS in 2015, with consumption volume amounting to 2.0 million tons, a growth of 59% from the 2014 volume of 1.3 million tons. India, as the second largest market, consumed 715 thousand tons, showing a staggering increase of 254% from the consumption of 2014 recorded at 202 thousand tons. The third largest market for the Company's coals, Japan, consumed 632 thousand tons in 2015, grew by 97% from last year's consumption of 321 thousand tons. Meanwhile, the coal sales to the Philippines also showed an increase of 27% from 174 thousand tons in 2014 to 221 thousand tons in 2015.

With the development of domestic coal market, Mitrabara and BDMS have done survey and successfully shipped around 40 thousand tons of coals in 2015 for a combustion testing in one of the power plants in the country. The result of the combustion testing is expected to be a good start in penetrating domestic market next year.

The decline in global coal prices impacted directly on the coal price of Mitrabara and BDMS. The average selling price of FOB barge in 2015 reached USD51.46 per ton, decreased by 15.1% compared to the selling price of 2014. With Medium CV-low ash-low sulfur characteristics, coal product of Mitrabara and BDMS still have high premium value amid the oversupply in the market situation and tight market competition between coal producers.

Perbandingan Harga Batubara Indeks Newcastle, Harga Batubara Acuan, Harga Jual Rata-Rata tahun 2015

Comparison Between Newcastle Coal Index Price, Coal Reference Price, and Average Selling Price in 2015



Pangsa Pasar

Pasar utama Mitrabara dan BDMS tersebar di luar negeri seperti; Taiwan, India, Jepang, Filipina dan Thailand.

Untuk tahun 2016, Mitrabara dan BDMS melihat adanya pergeseran pangsa pasar, di mana pada tahun 2015, Mitrabara dan BDMS banyak melakukan ekspor ke Taiwan. Namun pada tahun 2016, Mitrabara dan BDMS melihat terbukanya peluang pangsa pasar yang lebih baik ke India, dimana total konsumsi batubara ekspor ke India berkisar antara 170 juta-180 juta ton per tahun. Dalam hal ini, Mitrabara dan BDMS melihat peluang yang cukup besar untuk memasuki pangsa pasar ke India, dengan pertimbangan kebutuhan listrik dan energi di India masih sangat besar.

Market Share

Main market of Mitrabara and BDMS is spread internationally, among others, Taiwan, India, Japan, the Philippines, and Thailand.

For 2016, Mitrabara and BDMS observe that the market share will be changed since Mitrabara and BDMS mostly export its products to Taiwan in 2015. However, for the following year, Mitrabara and BDMS see better business opportunities in India, where the total coal export to India amounts to between 170 million and 180 million tons per year. After taking into account the fact that India's demands for energy source and electricity is quite large, Mitrabara and BDMS foresee a bigger market share and great opportunities in this country.



ANALISA PROSPEK USAHA

International Energy Agency (IEA) dalam Laporan Pasar Batubara Jangka Menengah (*Medium-Term Coal Market Report*) tahun 2015 telah memangkas perkiraan permintaan batubara global dalam 5 tahun ke depan, hal tersebut mengindikasikan bahwa industri batubara dunia masih akan mengalami tekanan berkelanjutan. Perubahan ini disebabkan karena adanya transformasi ekonomi Tiongkok dan kebijakan lingkungan di seluruh dunia yang akan terus membatasi permintaan batubara global.

Penurunan konsumsi batubara Tiongkok, Eropa dan Amerika Serikat akan diimbangi oleh tingginya permintaan dari India dan pertumbuhan konsumsi batubara di wilayah Asia Tenggara termasuk Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan permintaan batubara global sedikit tertahan sampai lima tahun yang akan datang. Sedangkan pasar batubara di kawasan Asia Timur (Jepang, Taiwan, Korea dan Hongkong) diperkirakan tetap stabil.

Dengan kondisi tersebut, Mitrabara dan BDMS tetap optimis permintaan batubara *medium CV - low ash - low sulfur* diperkirakan tetap stabil dan menjadi peluang pasar bagi produk batubara Mitrabara dan BDMS, khususnya untuk pembangkit-pembangkit listrik batubara yang peduli dalam pengurangan emisi karbon. Penjajakan pasar dalam negeri pada tahun 2015 diharapkan akan menciptakan peluang penetrasi pada pasar domestik pada masa yang akan datang.

Sebagai imbas dari terus turunnya harga batubara global, produksi batubara nasional tercatat mengalami penurunan. Pada tahun 2016, produksi batubara nasional diperkirakan akan tetap sama dengan tahun 2015 yaitu pada level 380 juta ton atau bahkan dapat lebih rendah lagi walaupun pengumuman Pemerintah menyebutkan target produksi sebesar 419 juta ton. Penurunan produksi batubara nasional tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat persaingan antar produsen dan menahan tren penurunan harga batubara di tahun depan.

Menyikapi situasi industri batubara yang belum membaik, pada tahun 2016 Perseroan akan tetap fokus pada upaya efisiensi operasi untuk pencapaian kinerja terbaik dan mencari peluang untuk terus bertahan pada masa yang akan datang. Perseroan

BUSINESS PROSPECT ANALYSIS

The *International Energy Agency* (IEA) in its 2015 *Medium-Term Coal Market Report* forecast that, due to the global coal demands for the next 5 (five) years, the global coal industry will remain heavily under pressure. This estimation was contributed by the economic transformation of China and the implementation of environmental policies all across the globe which will continue to limit the global coal demands.

The decline of coal consumption in China, Europe and the US is expected to be balanced by the higher demands from India and consumption growth in Southeast Asian regions, including Indonesia. This will moderate the declining global coal demands, at the very least for the following five years. On the other hand, coal market in East Asian regions (Japan, Taiwan, Korea and Hong Kong) are predicted to remain stable.

Observing these conditions, Mitrabara and BDMS are optimistic that the demands for coals with *medium CV - low ash - low sulfur* quality, particularly from coal power plants that are aware of the efforts in reducing carbon emission, will remain high and create market opportunities for coal products of Mitrabara and BDMS. The current domestic market that has yet to be developed also poses another chance ready to be seized in the future.

As an impact of the falling global coal prices, the national coal production records a downfall as well. In 2016, the national coal production is predicted to remain at the same level as the production of 2015, namely around 380 million tons, and even less than the 2015's level despite the government's issued target at 419 million tons. The expectation is that, despite the falling coal production rate, competition towards consumers will decrease and the declining trend of coal price will be sustained.

In facing this unfavorable industrial situation, the Company will remain focused on operational efficiency effort to achieve the best performance while seeking opportunity to continuously survive in the years to come. The Company is optimistic that

optimis, melalui kerjasama yang baik dengan seluruh mitra kerja serta dukungan dari seluruh pihak untuk melaksanakan optimasi dalam upaya menekan biaya produksi maka efisiensi operasi tetap dapat ditingkatkan. Pengoperasian *coal handling facilities* yang telah beroperasi sejak November 2015 juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penurunan biaya rantai pasokan batubara Perseroan.

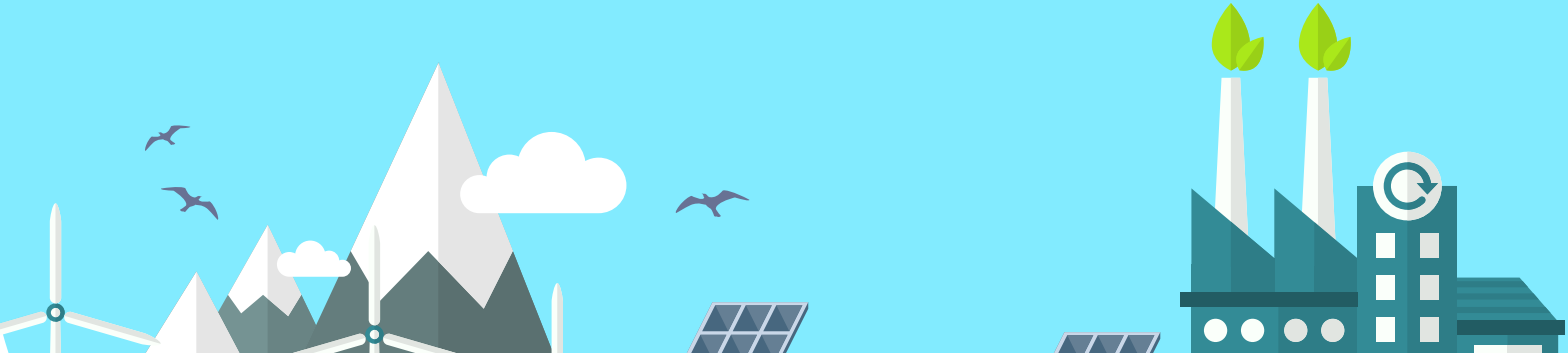
Dalam jangka panjang, dengan pertimbangan potensi yang ada di wilayah Kabupaten Malinau, Perseroan melihat ada peluang yang besar untuk melakukan pengembangan usaha di sektor pembangkit listrik dan perkebunan. Sehubungan dengan hal tersebut maka pada November 2015, Perseroan mendirikan anak perusahaan yaitu MME sebagai perusahaan yang akan membangun dan mengoperasikan pembangkit listrik berbahan baku energi baru terbarukan, dan MHL sebagai perusahaan yang akan membangun dan mengoperasikan perkebunan energi terintegrasi serta kehutanan. Pendirian unit usaha baru yang berbasis pada energi terbarukan ini merupakan perwujudan visi Perseroan dalam penyediaan energi yang berkelanjutan serta berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat.

Studi kelayakan pembangunan pembangkit listrik tenaga biomassa dan perkebunan energi direncanakan selesai pada tahun 2016. Dengan dana hibah untuk bantuan teknis dan persiapan proyek (*Technical Assistance and Project Preparation / TAPP grant*), *Millennium Challenge Account – Indonesia* (MCA-I) turut berkontribusi dalam mendanai sebagian biaya pelaksanaan studi kelayakan yang dilakukan oleh MME. Dari hasil studi kelayakan nanti, MME berharap MCA-I juga akan memberikan dukungan dana hibah untuk pembiayaan bersama proyek (*Cooperate Finance Project / CFP grant*) yang juga menjadi program lanjutan dari MCA-I apabila proyek dinyatakan layak.

through good cooperation with all working partners and the support from all parties to optimize the efforts in reducing production cost, the Company will be able to increase the efficiency of operations. The operation of coal handling facilities since November 2015 is also expected to contribute to reduction in the Company's coal supply chain cost.

Given the existing potentials in the Malinau Regency, the Company observes that there are many business development opportunities in power plant and plantation sector in the long run. In regard to this strategy, the Company, in November 2015, established subsidiaries, namely MME, which engaged in the development and operations of renewable energy power plant industry, and MHL, which engaged in the development and operations of the integrated energy plantation and forestry. The establishment of new business units focusing on the renewable energy resource is the manifestation of the Company's vision to provide sustainable energy and to contribute to empower local economy.

The feasibility study for the development of biomass power plant and energy plantation is expected to finish in 2016. Under technical assistance and project preparation/TAPP grant, Millenium Challenge Account – Indonesia (MCA-I) contributes financially half of the feasibility study implementation cost conducted by MME. Based on the result of the feasibility study, the Company expects that the MCA-I will also provide grants for corporate finance project / CFP grant, which is the continuation of the MCA-I for projects deemed feasible.



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



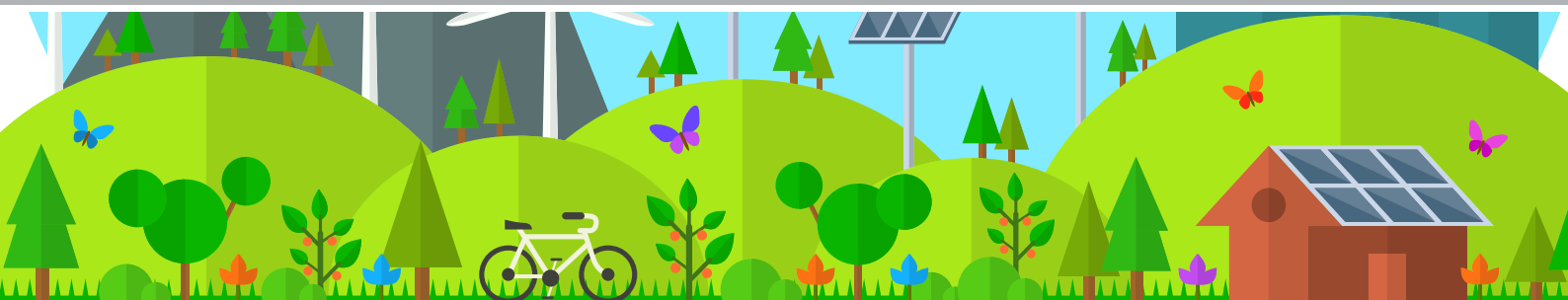
Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah untuk memberikan nilai tambah melalui pengelolaan secara profesional dan mandiri, dengan mengikuti kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The implementation of GCG at the Company aims to provide added value through professional and independent management which is in accordance with the laws and regulations in force.

05 TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

- | | |
|---|---|
| 69 Kebijakan GCG
GCG Policy | 96 Manajemen Risiko
Risk Management |
| 70 Penerapan Tata Kelola Perusahaan
Implementation of Corporate Governance | 99 Sistem Pengendalian Intern
Internal Control System |
| 71 Struktur Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance Structure | 100 Perkara Penting
Litigation |
| 72 Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders | 100 Akses Informasi dan Data Perusahaan
Access of Corporate Information and Data |
| 74 Dewan Komisaris
Board of Commissioners | 101 Kode Etik Perusahaan
Code of Conduct |
| 77 Komisaris Independen
Independent Commissioner | 101 Sistem Pelaporan Pelanggaran
Whistleblowing System |
| 78 Direksi
Board of Directors | |
| 84 Kebijakan Remunerasi Direksi
Remuneration Policy for the Board of Directors | |
| 86 Hubungan Afiliasi
Affiliations | |
| 86 Komite Audit
Audit Committee | |
| 89 Komite Nominasi dan Remunerasi
Nomination and Remuneration Committee | |
| 90 Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary | |
| 92 Audit Internal
Internal Audit | |
| 95 Akuntan Publik
Public Accountant | |



Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance



Perseroan berkomitmen menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) sebagai bentuk pengelolaan Perseroan. Pelaksanaan kegiatan GCG tersebut akan mengikuti standar dan prosedur yang diatur di dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (GCG).

Penerapan GCG terkandung dalam misi Perseroan dalam menyediakan layanan dan jasa yang berkualitas agar hasil yang didapat Perseroan juga telah mempertimbangkan tujuan keuangan Perseroan. Hal ini bertujuan untuk menjaga tingkat pengembalian modal yang tinggi dan meningkatkan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Keberhasilan Perseroan dalam mewujudkan tujuannya tercermin dari implementasi GCG dan dibentuknya organ-organ Perseroan, yaitu RUPS, Dewan Komisaris, dan Direksi, yang telah menjalankan tugasnya dengan baik. Selanjutnya, organ-organ ini juga merupakan organ utama GCG dan didukung sepenuhnya oleh organ-organ pendukung GCG yang juga berfungsi secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan suatu pedoman tata kelola perusahaan (*code of corporate governance*) yang merupakan himpunan pokok-pokok pengelolaan Perseroan. Pedoman GCG ini kemudian akan dijabarkan lebih lanjut dalam piagam, kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) yang akan menjadi acuan penerapan GCG.

The Company is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) practices as a form of the Company's management. The practices are in accordance with the standards and procedures set in the Guidelines of Good Corporate Governance.

The implementation of GCG is integrated in the Company's mission in the framework of providing quality services so as to gain prospective results that always consider its financial objectives to maintain high return of assets and to improve the added values for all shareholders.

The success of the Company in realizing its objectives is reflected on its implementation of GCG and the establishment of Company's organs such as GMS, Board of Commissioners and Board of Directors that have been performing well. Furthermore, these organs, also serve as the main instruments of GCG, and are assisted thoroughly with the effective supporting sub-organs. To this end, a code of corporate governance, which stipulates the principles of Company's management, is necessary. This code of corporate governance is further elaborated in charters, policies, and *Standard Operating Procedure* (SOP), which shall serve as the references for GCG implementation.

Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah untuk memberikan nilai tambah melalui pengelolaan secara profesional dan mandiri, dengan mengikuti kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

KEBIJAKAN GCG

Perseroan senantiasa melengkapi dan menyempurnakan aturan kebijakan penerapan tata kelola terbaik di lingkungan Perseroan. Prinsip-prinsip GCG telah menjadi tuntunan dan acuan sikap serta perilaku bagi seluruh jajaran Perseroan dan pemangku kepentingan yang diimplementasikan dalam menjalankan segenap aktivitas bisnis sejalan dengan visi, misi dan budaya Perusahaan.

- **Transaksi Benturan Kepentingan**
Perseroan telah menetapkan peraturan “Transaksi Benturan Kepentingan”, dimana ditegaskan bahwa pihak-pihak internal maupun eksternal Perseroan yang memiliki peluang tersangkut dalam transaksi dimaksud dilarang terlibat dalam proses pembuatan keputusan menyangkut transaksi tersebut. Dengan demikian, seluruh bagian organ Perseroan dapat terhindar dari dominasi oleh satu pihak terhadap pihak lainnya, bebas dari segala pengaruh dan tekanan sehingga pengambilan keputusan mengenai transaksi yang mengandung benturan kepentingan dapat dilakukan secara objektif.
- **Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi**
Dalam melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, Perseroan melakukan transaksi secara transparan dan wajar sehingga kepentingan Pemegang Saham dan Perseroan tidak dirugikan.
- **Larangan Pemberian dan Penerimaan Hadiah dan Donasi**
Dalam menjalankan kegiatan operasional sehari-hari, seluruh pihak Perseroan baik di dalam Perseroan maupun diluar Perseroan, dilarang memberi atau menerima hadiah dan donasi. Larangan ini diberlakukan karena penerimaan dan pemberian hadiah atau bantuan dalam pekerjaan dan donasi, dapat menyebabkan benturan kepentingan dan/atau turunnya kepercayaan publik terhadap integritas Perseroan.
- **Pengadaan Barang/Jasa**
Perseroan mengupayakan proses pengadaan barang dan jasa melalui persaingan yang sehat sesuai dengan peraturan

The objective of GCG implementation in the Company is to provide added values through a professional and independent management of the Company, by complying with all prevailing laws and regulations in the country.

GCG POLICY

The Company constantly strives to complete and improve its regulations regarding the policies of GCG implementation in the Company. The principles of GCG serve as the references and guidelines for all personnel and stakeholders' behavior, and are implemented in all business activities in the Company, in line with the vision, mission and corporate culture.

- **Transactions Containing Conflict of Interest**
The Company has a set of regulation that governs the “Transactions Containing Conflict of Interest”. This regulation stipulates that both internal and external parties of the Company having an opportunity to perform any transactions containing conflict of interest are prohibited to be involved in the decision-making process that is related to the transactions. Thus, all Company's parties may be spared of the dominance of a single party over other parties as well as free from all influences and pressure, and objective decision can be made on the transaction containing conflict of interest.
- **Transactions with Related Parties**
All transactions with related parties are conducted transparently and fairly so that the Company and all shareholders will not suffer from potential loss that may result from the transaction.
- **Prohibition on Giving and Accepting Gifts and Donations**
In performing daily operations, all personnel of the Company, both internal and external, are prohibited to give or accept gifts and donations. This prohibition is enforced due to the reason that the act of giving and accepting gifts or helps in work and donations may cause conflicts of interest and/or public loss of trust in the Company's integrity.
- **Goods/Service Procurement**
The Company conducts its goods and service procurement process in a competitive and independent manner and

dan perundang-undangan yang berlaku dan menghindari terjadinya transaksi benturan kepentingan. Kebijakan pengadaan barang dan jasa senantiasa Perseroan jalankan dengan transparan dan akuntabel, memenuhi prinsip-prinsip efektif dan efisien, terbuka dan bersaing adil, serta tidak diskriminatif.

- **Pengendalian Kualitas Karya**
Sebagai bagian dari tanggung jawab Perseroan terhadap para pelanggan, Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu terpadu untuk mengontrol kualitas karya yang dihasilkan oleh Perseroan. Jaminan kualitas ini merupakan hasil dari serangkaian kegiatan pembangunan berstandar internasional yang dilakukan pada setiap tahap pembangunan dan perawatan, mulai dari awal pelaksanaan hingga pembangunan selesai dilaksanakan.
- **Manajemen Kinerja**
Perseroan menetapkan *Key Performance Indicator* (KPI) sebagai ukuran kinerja yang harus dicapai oleh manajemen dalam mencapai target operasi sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Perseroan sepenuhnya menyadari pentingnya penerapan tata kelola perusahaan yang baik dalam seluruh kegiatan Perseroan. Selain sebagai bentuk pertanggungjawaban dan pengelolaan risiko bisnis Perusahaan, implementasi GCG juga diarahkan sebagai pedoman bagi manajemen dan karyawan untuk memberikan nilai tambah kepada seluruh pemakai jasa dan pemangku kepentingan.

Pelaksanaan semua kegiatan telah sesuai dengan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Lebih lanjut lagi, manajemen dan karyawan telah mewujudkan komitmen penerapan GCG melalui penandatanganan pakta integritas berdasarkan pedoman GCG yang diterapkan di seluruh tingkat organisasi dan kegiatan operasional Perseroan. Implementasi kelima prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Transparansi**, yaitu menyelenggarakan komunikasi dengan pihak yang berkepentingan secara akurat, tepat waktu, jelas, dan konsisten, termasuk mengungkapkan informasi material yang relevan kepada seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

by complying with all prevailing laws and regulations in order to avoid conflict of interests. The policy for goods and service procurement is implemented transparently and accountably, to fulfill all effective and efficient principles, with openness, fairness and non-discriminative.

- **Work Quality Control**
As a part of the Company's responsibility to its customers, the Company implements an integrated quality management system to control the quality of the Company's works. The quality guarantee is the result of a set of international-standard development activities which is implemented on every development and maintenance stages, from the commencement to the completion.
- **Performance Management**
The Company implements Key Performance Indicators (KPIs) as a performance benchmark that the management has to achieve in meeting operational target according to the predetermined strategies.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

The Company fully realizes the significance of good corporate governance implementation in all operations. Aside from the fact that GCG implementation is a form of the Company's accountability and business risk management, it is also directed to function as a guideline for the management and all employees to provide added values for all service users and stakeholders.

All of the Company's operations have been configured to fulfill the principles of GCG namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Furthermore, both the management and the employees of the Company are fully committed to implementing GCG in the company by signing an integrity pact comprising GCG guidelines that are applied in all organizational levels and operational activities. The implementation of those five principles are as follows:

1. **Transparency**, that is to communicate with stakeholders accurately, timely, clearly and consistently, including disclosing relevant material information to all stakeholders.

- | | |
|--|--|
| <p>2. Akuntabilitas, yaitu menuntut agar masing-masing pihak bertindak sesuai hak, kewajiban dan wewenang yang telah ditetapkan. Dengan ditetapkannya prinsip akuntabilitas ini maka ada kejelasan fungsi, hak, kewajiban, wewenang dan tanggung jawab antara pemegang saham, Dewan Komisaris dan Direksi maupun di setiap bagian dalam Perseroan.</p> | <p>2. Accountability, that is to require all parties to act in accordance with the established rights, obligations and authority. There is a clear distinction for the functions among rights, obligations, authority and responsibilities of the shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors and all levels of organization in the Company through the implementation of accountability principle.</p> |
| <p>3. Responsibilitas, yaitu mematuhi Standar Prosedur Operasional dan aturan Perusahaan serta ketentuan perundangan yang berlaku dengan etika yang baik.</p> | <p>3. Responsibility, that is to fulfill the Standard Operating Procedures and Company's regulations, as well as all the prevailing rules and regulations with good faith and ethics.</p> |
| <p>4. Independensi, yaitu bertindak secara mandiri tanpa mengabaikan kerja sama yang baik.</p> | <p>4. Independency, that is to act independently without dismissing good cooperation.</p> |
| <p>5. Kewajaran, yaitu selalu mengutamakan keadilan. Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari Perseroan. Pemberlakuan prinsip ini di Perusahaan akan melarang praktik-praktik tercela yang dilakukan orang dalam yang merugikan pihak lain. Perseroan selalu menjaga hubungan baik dengan karyawan dan menghindari praktik diskriminasi serta menghormati hak-hak karyawan.</p> | <p>5. Fairness, that is to always prioritize equality and righteousness. All stakeholders possess the same opportunity to be treated fairly by the Company. The implementation of this principle forbids all practices that may cause loss to others. The Company shall always maintain good relationship with all employees, avoid discrimination and respect the employees' rights.</p> |

Untuk menjamin konsisten implementasi GCG, Perseroan telah mengadakan rangkaian kegiatan perbaikan pedoman tata kelola, *board manual*, pedoman etika & perilaku usaha, pedoman pelaporan pelanggaran serta penyempurnaan organ GCG guna menunjang implementasi GCG di masa yang akan datang. Konsistensi asesmen dan audit yang komprehensif secara berkala sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas tata kelola perusahaan.

In order to guarantee the consistency of GCG implementation, the Company has taken a series of activities to enhance code of governance, board manual, code of conduct and business ethics, and whistleblowing manual, as well as to improve all GCG organs in the Company. These are done to support a better GCG implementation in the future. The Company's consistency in performing comprehensive audit and assessment activities functions as the Company's strategy to enhance corporate governance quality.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Struktur tata kelola Perseroan terdiri atas organ Perusahaan yaitu Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ Perseroan tersebut memainkan peranan masing-masing dalam keberhasilan pelaksanaan GCG. Fungsi dari Organ Perseroan dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan lainnya yang didasari prinsip bahwa masing-masing organ mempunyai independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan. Dengan demikian, RUPS, Dewan Komisaris dan Direksi dapat

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE

The Company's Governance structure consists of several committees namely the General Meeting of Shareholders (GMS), the Board of Commissioners, and the Board of Directors. Each of these organs plays significant roles in maintaining the success of GCG implementation in the Company. The functions of each organ is conducted in line with the provisions of laws and regulations, the Company's Articles of Association, and other provisions that are based on the independency principle of each organ to perform their duties, functions and responsibilities for the Company's interests. Therefore, the GMS,

saling memahami tugas, tanggung jawab dan wewenang masing-masing sesuai Peraturan Perundang-undangan dan Anggaran Dasar Perseroan.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam organ tata kelola Perseroan yang memiliki wewenang dan tidak diberikan kepada Dewan Komisaris maupun Direksi. Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT). Sesuai dengan kewenangannya, RUPS dapat mengambil keputusan-keputusan, antara lain pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Dewan Komisaris, perubahan Anggaran Dasar Perseroan, mengesahkan kinerja tahunan Direksi, serta pengambilan keputusan strategis lainnya yang akan dijalankan oleh Direksi Perseroan. RUPS diadakan setiap tahunnya sesuai dengan UUPT, dimana RUPS Tahunan Perseroan diadakan paling lambat 6 bulan sejak berakhirnya tahun buku Perseroan.

Keputusan RUPS

Sepanjang tahun 2015, Perseroan mengadakan dua kali RUPS Luar Biasa dan sekali RUPS Tahunan yang dihadiri oleh lebih dari 2/3 Pemegang Saham dan Kuasa Pemegang Saham yang telah memenuhi kuorum.

Pada 9 Januari 2015, Perseroan mengadakan RUPS Luar Biasa dengan hasil sebagai berikut:

- Menyetujui pengunduran diri Stephen Ignatius Suharya, Athanasius Tossin Suharya, dan Abdullah Fawzy Siddik dari jabatannya sebagai Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dan Komisaris Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini.
- Menyetujui pengunduran diri Khoirudin, Benito Maulana, Yo Angela Soedjana, dan Richard Pardede dari jabatannya sebagai Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, Direktur, dan Direktur Independen terhitung sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini.
- Mengangkat Stephen Ignatius Suharya, Hidefumi Kodama, Abdullah Fawzy Siddik sebagai Komisaris Utama, Wakil Komisaris Utama, dan Komisaris Independen terhitung efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini.
- Mengangkat Khoirudin, Seiji Chiba, Yo Angela Soedjana,

the Board of Commissioners and the Board of Directors may comprehend each other's duties, responsibilities and authority in accordance with the legislations and Company's Articles of Association.

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest authority in the Company's governance organs which has the authority not granted to the Board of Commissioners and Board of Directors. This issue is regulated in the Laws of the Republic of Indonesia Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Company (UUPT). In line with its authority, the GMS is able to make decisions such as to appoint and dismiss members of the Board of Directors and Board of Commissioners, to make changes in the Company's Articles of Association, to ratify the annual performance of the Board of Directors and to take other strategic decisions that will be implemented by the Company's Board of Directors. GMS is convened every year in line with UUPT, in which the Company's GMS is convened no later than 6 months after the end of the Company's fiscal year.

GMS Resolutions

Throughout 2015, the Company has convened two Extraordinary GMS and one Annual GMS with two-thirds of the Company's Shareholders and Shareholder's proxies attending. This number has met the quorum set by the laws.

On January 9, 2015, the Company convened an Extraordinary GMS with the following resolutions:

- Approving the resignation of Stephen Ignatius Suharya, Athanasius Tossin Suharya, and Abdullah Fawzy Siddik from their position as President Commissioner, Vice President Commissioner, and Independent Commissioner respectively, effective since the closing of the EGMS.
- Approving the resignation of Khoirudin, Benito Maulana, Yo Angela Soedjana, and Richard Pardede from their position as President Director, Vice President Director, Director and Independent Director, effective since the closing of the EGMS.
- Appointing Stephen Ignatius Suharya, Hidefumi Kodama, and Abdullah Fawzy Siddik as President Commissioner, Vice President Commissioner, and Independent Commissioner respectively, effective since the closing of the EGMS.
- Appointing Khoirudin, Seiji Chiba, Yo Angela Soedjana,

dan Richard Pardede dari jabatannya sebagai Direktur Utama, Wakil Direktur Utama, Direktur, dan Direktur Independen terhitung efektif sejak ditutupnya RUPS Luar Biasa ini.

- Memberikan kuasa kepada Direktur Utama untuk menyatakan susunan Dewan Komisaris dan Direksi yang baru dalam Akta Notaris.

Pada 5 Juni 2015, Perseroan mengadakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa di Jakarta dengan hasil sebagai berikut:

Hasil RUPS Tahunan

- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan 2014.
- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan teraudit tahun buku 2014.
- Memberikan pembebasan atas pertanggungjawaban kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun buku 2014.
- Memberikan persetujuan atas laporan pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum perdana 2014.
- Memberikan persetujuan atas penggunaan laba bersih Perseroan tahun buku 2014.
- Memberikan persetujuan atas rencana pembagian dividen tahun buku 2014.
- Memberikan persetujuan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik untuk tahun buku 2015 termasuk menentukan honorarium Akuntan Publik.
- Memberikan persetujuan kepada Komisaris Utama untuk menentukan gaji seluruh anggota Direksi dan honorarium seluruh anggota Dewan Komisaris dan/atau tunjangan, benefit lainnya untuk tahun buku 2015.

Hasil RUPS Luar Biasa

Memberikan persetujuan untuk melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan terkait POJK Nomor 32 tahun 2014 tentang penyelenggaraan RUPS Perusahaan Terbuka dan POJK Nomor 33 tahun 2014 tentang Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan Publik.

and Richard Pardede as President Director, Vice President Director, Director and Independent Director, effective since the closing of the EGMS.

- Granting authority to the President Director to state the new composition of the Board of Commissioners and Board of Directors in a Notarial Deed.

On June 5, 2015, the Company convened the Annual GMS and Extraordinary GMS in Jakarta with the following resolutions:

Resolutions of the Annual GMS

- Approving the Company's 2014 Annual Report
- Approving the audited Company's 2014 Financial Statements.
- Granting full release and discharge on responsibilities of all members of Board of Commissioners and Board of Directors for 2014 fiscal year.
- Approving the accountability report on the use of proceeds from the 2014 initial public offering.
- Approving the use of the Company's net profit of 2014 fiscal year.
- Approving the plan for dividend distribution in 2014 fiscal year.
- Granting authority to the Board of Commissioners to appoint Public Accountant for the 2015 fiscal year, as well as to determine the honorarium for the appointed Public Accountant.
- Granting authority to the President Commissioner to determine the amount of salary for all members of Board of Directors, honorarium for all members of Board of Commissioners, and/or other allowances and benefits for the 2015 fiscal year.

Resolutions of the Extraordinary GMS

Granting approval for the changes in the Company's Articles of Association related to the Regulation of Financial Services Authority (POJK) Number 32 of 2014 on the Implementation of GMS for Public Companies, and POJK Number 33 of 2014 on the Board of Commissioners and Board of Directors of Public Companies.

Kuorum Kehadiran

Dalam RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa dihadiri oleh 91,46% suara atau kuasa pemegang saham sebanyak 1.122.529.752 lembar saham dari total 1.227.271.952 lembar saham yang telah dikeluarkan Perseroan.

Mekanisme Pengambilan Keputusan

RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa diselenggarakan berdasarkan pasal 11 Anggaran Dasar Perseroan yang dihadiri lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah kemudian disetujui oleh lebih dari $\frac{1}{2}$ bagian suara sah yang hadir dalam rapat.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan Organ Perusahaan yang bertugas untuk melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat terkait dengan pengelolaan Perusahaan yang dilaksanakan oleh Direksi khususnya terkait strategi usaha, tata kelola perusahaan, implementasi pengendalian internal dan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Emiten atau Perusahaan Publik maupun usaha Emiten atau Perusahaan Publik, dan memberi nasihat kepada Direksi.
- Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun buku.
- Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.

Attendance Quorum

The Company's AGMS And EGMS in 2015 were attended by 91.46% shareholders and shareholder's proxies of the total shareholders of the Company, or amounting to 1,122,529,752 shares out of 1,227,271,952 shares issued.

Mechanism of Decision-Making Process

Both the AGMS and EGMS are convened based on article 11 of the Company's Articles of Association which were attended by half of the total shares with valid voting rights, and the resolution must be approved by more half of the valid votes present in the meeting.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a Company's organ that functions as a supervisor and advisor to the Board of Directors related to the management of the Company such as the Company's business strategy, governance, internal control implementation and compliance with the prevailing laws and regulations.

Duties and Responsibilities

- The Board of Commissioners conducts supervision on the management and is responsible for policies as well as the performance of the management in general, both regarding the Issuers or Public Companies and their businesses. The Board of Commissioners also functions as the advisor to the Board of Directors.
- In certain condition, the Board of Commissioners is obliged to convene an Annual GMS and other GMS in accordance with their authority as stipulated in the laws and regulations and Company's Articles of Association.
- All members of Board of Commissioners must perform their duties in good faith, full of responsibility and in prudent manner.
- In order to support the effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners has to establish an Audit Committee and other committees as deemed necessary.
- The Board of Commissioners has to evaluate the performance of committees assisting its functions and duties at the end of every fiscal year.
- The Board of Commissioners is authorized to temporarily suspend a member of Board of Directors by stating the reason thereof.

- Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Emiten atau Perusahaan Publik dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu yang ditetapkan berdasarkan Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perseroan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.

Pengungkapan Prosedur Remunerasi Dewan Komisaris

Pada agenda ketiga RUPST 2015, RUPS memberikan kuasa kepada Komisaris Utama untuk menentukan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris.

Masa Jabatan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan, masa jabatan Dewan Komisaris adalah sejak RUPS yang mengangkatnya sampai dengan RUPS Tahunan yang ke 3 (tiga) dengan tidak mengurangi hak dari RUPS untuk sewaktu-waktu dapat memberhentikan para anggota Dewan Komisaris sebelum masa jabatannya berakhir dengan menyebutkan alasannya.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Rapat Dewan Komisaris diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 kali dalam 2 bulan dan setiap saat jika diminta seseorang atau lebih anggota Dewan Komisaris. Kuorum Rapat Dewan Komisaris tercapai jika lebih dari setengah anggota Dewan Komisaris hadir atau diwakilkan dengan kuasa kepada Komisaris lain.

Selama tahun 2015, Dewan Komisaris telah mengadakan 9 kali rapat, termasuk di dalamnya rapat bersama Direksi, yang dituangkan dalam Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris dan Direksi. Pada Rapat tersebut, Dewan Komisaris mendapatkan laporan Direksi mengenai isu-isu operasional, pemasaran dan status keuangan dan akunting Perseroan, dengan frekuensi kehadiran sebagaimana tersaji pada tabel:

- The Board of Commissioners may perform management duty for the Issuer or Public Company in certain condition and for certain period of time that are established based on the provision of Articles of Association or GMS resolutions.

Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the loss of the Company that is caused by the mistake or negligence of other members of Board of Commissioners in conducting his/her duties.

Disclosure on the Remuneration Procedure for the Board of Commissioners

The third agenda of 2015 AGMS stated that the GMS granted an authority to the President Commissioner to decide the amount of remuneration given to each member of the Board of Commissioners.

Tenure of Board of Commissioners

In line with the Company's Articles of Association, the tenure of Board of Commissioners starts from the GMS that appoints the Board of Commissioners until the 3rd (third) AGMS being convened, without prejudice to the rights of GMS to dismiss a member of Board of Commissioners at any time by stating the reason thereof before his/her tenure is over.

Meeting Frequency and Attendance Rate

Meeting of the Board of Commissioners is held once every 2 months at the least, and can be held at any time according to the demand from a member of the Board of Commissioners. The quorum of Board of Commissioners' meeting is achieved if there are more than 50% of the total members of Board of Commissioners attending the meeting.

In 2015, the Board of Commissioners conducted 9 meetings including the joint meetings with the Board of Directors, as stated in Circular Decision of the Board of Commissioners and Board of Directors. In the meetings, the Board of Commissioners received reports from the Board of Directors on several issues in operations, marketing, finance, and accounting, with the following attendance frequency as described in the table:

Anggota Dewan Komisaris Member of Board of Commissioners	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Stephen Ignatius Suharya	Komisaris Utama / President Commissioner	100%
Hidefumi Kodama	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	100%
Abdullah Fawzy Siddik	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%

Keputusan Sirkuler Rapat Dewan Komisaris

1. Pada tanggal 20 Maret 2015, Rapat Dewan Komisaris memutuskan untuk melakukan penunjukan Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:
 - a. Menyetujui penunjukan:
 - (1) Abdullah Fawzy Siddik, sebagai Ketua Komite Audit;
 - (2) Paul Tambunan, sebagai anggota Komite Audit;
 - (3) Felix Ismaryanto, anggota Komite Audit.
 - b. Bahwa penunjukan tersebut berlaku efektif sejak tanggal 13 Desember 2014, dan akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.
 - c. Bahwa tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab sebagai anggota Komite Audit harus sesuai dengan Peraturan dan Undang-Undang yang berlaku di Indonesia.
2. Pada tanggal 13 Mei 2015, Rapat Dewan Komisaris mengambil keputusan sebagai berikut:
 - a. Menyetujui penunjukan Stephen Ignatius Suharya (Komisaris Utama) sebagai Ketua RUPS Tahunan Perseroan yang dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2015;
 - b. Memberikan persetujuan dan kuasa kepada Komisaris Utama untuk mengambil keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan untuk memastikan pelaksanaan RUPS tersebut.
3. Dewan Komisaris mengadakan rapat pada tanggal 2 Desember 2015 dan memutuskan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Menyetujui pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi oleh Dewan Komisaris;
 - b. Menyetujui pengangkatan anggota Dewan Komisaris tersebut dibawah ini menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu:
 - (1) Ketua Komite
Abdullah Fawzy Siddik (Komisaris Independen)
 - (2) Anggota Komite
Stephen Ignatius Suharya (Komisaris Utama)
 - (3) Anggota Komite
Hidifumi Kodama (Wakil Komisaris Utama)

Program Pelatihan

Selama tahun 2015 tidak ada kegiatan pelatihan dan pengembangan bagi Dewan Komisaris.

Circular Resolutions of Board of Commissioners Meetings

1. On March 20, 2015, the Meeting of Board of Commissioners decided to appoint members for the Company's Audit Committee with the following stipulations:
 - a. Approving the appointment of:
 - (1) Abdullah Fawzy Siddik as the Chairman of Audit Committee;
 - (2) Paul Tambunan as a member of Audit Committee;
 - (3) Felix Ismaryanto as a member of Audit Committee.
 - b. Stating that the appointment retrospectively effective since December 13, 2014, and ended on December 31, 2015.
 - c. Stating that the duties, functions, authority and responsibilities of members of Audit Committee must be in line with the prevailing Laws and Regulations in Indonesia.
2. On May 13, 2015, the Meetings of Board of Commissioners made a decision on the following issues:
 - a. Approving the appointment of Stephen Ignatius Suharya (President Commissioner) as the Chairman of the Company's Annual GMS on June 5, 2015;
 - b. Approving and granting authority to the President Commissioner to make decisions and take actions to ensure that the GMS is convened properly.
3. On December 2, 2015, the Meetings of Board of Commissioners made a decision on the following issues:
 - a. Approving the establishment of Nomination and Remuneration Committee by the Board of Commissioners;
 - b. Approving the appointment of members of Board of Commissioners to become members of Nomination and Remuneration Committee, namely:
 - (1) Chairman of the Committee
Abdullah Fawzy Siddik (Independent Commissioner)
 - (2) Member of the Committee
Stephen Ignatius Suharya (President Commissioner)
 - (3) Member of the Committee
Hidifumi Kodama (Vice President Commissioner)

Training Program

During 2015, the Board of Commissioners did not participate in any training and development program.

Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan kepada Direksi dalam penyusunan dan pencapaian visi, misi, rencana jangka panjang serta rencana kerja dan anggaran Perusahaan. Di samping itu, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan Perusahaan.

Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris mengacu pada Piagam Dewan Komisaris yang disepakati oleh Dewan Komisaris. Tata kerja tersebut merupakan kodifikasi peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar serta Formalisasi Mekanisme Kerja yang telah disepakati sesuai dengan prinsip-prinsip GCG.

KOMISARIS INDEPENDEN

Keberadaan Komisaris Independen di Perseroan telah memenuhi kriteria yang tertuang dalam POJK Nomor 33 tahun 2014 yang terdiri dari 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Kriteria Komisaris Independen

- Komisaris Independen bukanlah orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Perseroan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Perseroan pada periode berikutnya.
- Komisaris Independen tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung.
- Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama Perseroan.
- Komisaris Independen tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

Pernyataan Independensi Komisaris

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat

Board Manual of Board of Commissioners

The Board of Commissioners is responsible for providing suggestion and inputs to the Board of Directors in preparing and achieving the Company's vision, mission, long-term plan, as well as work and budget plan. Furthermore, the Board of Commissioners is also responsible to implement supervisory function on the Company's management.

These duties of the Board of Commissioners refer to Board of Commissioners Charter agreed by the Board of Commissioners. The manual covers the codifications of the prevailing laws and regulations, the Company's Articles of Association, and Formalization of Work Mechanism that have been established in accordance with the principles of GCG.

INDEPENDENT COMMISSIONER

The establishment of Independent Commissioner position in the Company has fulfilled the criteria of POJK Number 33 of 2014 which states that 30% of the total members of Board of Commissioners shall consist of Independent Commissioner position.

Criteria for an Independent Commissioner

- An independent Commissioner is not an individual that works or has an authority and responsibility to plan, lead, control or monitor the Company's activities within the period of the last 6 (six) months, except for the re-appointment of the individual as the Company's Independent Commissioners for the subsequent period.
- An Independent Commissioners does not possess any share, either directly or indirectly.
- An Independent Commissioner does not have any affiliation with the Company, other members of Board of Commissioners, members of Board of Directors, or major shareholder of the Company.
- An Independent Commissioners does not have any business relationship, directly or indirectly, associated with the Company's business activity.

Statement of Independency

The Independent Commissioner of the Company is a member of Board of Commissioners that is not affiliated with the members of Board of Directors, other members of Board of Commissioners and controlling shareholders, and is free from business as well

mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen dan bertindak semata-mata demi kepentingan Perseroan.

Keberadaan Komisaris Independen diperlukan agar dalam praktik transaksi tidak mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) serta pemangku kepentingan lainnya.

DIREKSI

Secara umum, Direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pengelolaan Perseroan, seperti operasional, keuangan, dan lain-lain berjalan secara efisien dan efektif serta sesuai prinsip-prinsip GCG. Direksi senantiasa melaksanakan pengelolaan usaha sekaligus mengelola dan melindungi kekayaan Perusahaan, strategi, dan rencana anggaran secara teratur serta merupakan representasi dari perusahaan baik secara internal maupun eksternal.

Secara khusus, Direksi terus melaksanakan strategi yang telah ditetapkan dalam upaya mencapai visi dan misi Perusahaan serta memastikan agar seluruh komponen bekerja dalam koridor nilai-nilai Perusahaan secara konsisten.

Direksi senantiasa menjalankan tugas kepengurusan Perseroan dengan memperhatikan keseimbangan kepentingan seluruh pihak terkait dengan aktivitas bisnis Perseroan. Peran dan tanggung jawab Direksi Perseroan dijabarkan dalam Anggaran Dasar. Direksi wajib tunduk pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Anggaran Dasar serta keputusan RUPS.

Ruang Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab, antara lain sebagai berikut:

- Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan Perusahaan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.

as other relationships that may influence his/her ability to act independently for the interests of the Company.

The existence of an Independent Commissioner is necessary in order to avoid the occurrence of conflict of interests in transactions that may disregard the interests of public shareholders (minority shareholders) and other stakeholders.

BOARD OF DIRECTORS

In general, the Board of Directors functions to ensure that all management activities of the Company, such as the operations, financial, and other activities, run well, efficiently and effectively, as well as in line with GCG principles. The Board of Directors constantly performs the management of the Company business as well as safe guarding its assets and implementing strategies and budget plans in an orderly manner. The Board of Directors is the representative of the Company, both internally and externally.

Specifically, the Company's Board of Directors executes the established strategies in order to achieve vision and mission, and to ensure that all components of the Company work in line with the Corporate Culture and Values consistently.

The Board of Directors also performs its management duty by taking into account the interests of all parties related to the Company's business activities. The roles and responsibilities of the Board of Directors are stipulated in the Company's Articles. The Board of Directors has to comply with all the prevailing rules and regulations, Articles of Association and GMS resolutions.

Scope of Duties and Responsibilities of Board of Directors

Duties and responsibilities of the Board of Directors are, among others:

- The Board of Directors runs the Company and is responsible for the management of the Company to achieve its interests in line with the objectives and targets of the Company set in the Articles of Association.
- In conducting their duties and responsibilities on the management of the Company, the Board of Directors has to convene an Annual GMS and Extraordinary GMS as stipulated in the legislations and the Company's Articles of Association.

- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Direksi dapat membentuk komite dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
- Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Perusahaan yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
- Direksi berwenang menjalankan pengurusan sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, sesuai dengan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
- Direksi berwenang mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan.
- In order to support the effectiveness of its duties and responsibilities, the Board of Directors may establish committees and has to evaluate the performance of committees at the end of every fiscal year.
- Each member of the Board of Directors is jointly and severally responsible for any loss of the Company caused by the mistake or negligence of members of the Board of Directors in performing their duties.
- The Board of Directors has authority to perform management duty in line with the policies that are deemed appropriate to the stipulations in the Company's Articles of Association.
- The Board of Directors has authority to represent the Company both inside and outside the court.

Tugas dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direksi

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, anggota Direksi memiliki tugas dan tanggung jawab khusus yang telah ditetapkan dalam Rapat Direksi, yaitu:

Khoirudin sebagai Direktur Utama

- Mengkoordinasikan pelaksanaan pengurusan Perseroan sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan keputusan RUPS Perseroan dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong kinerja bisnis yang lebih dinamis dan kompetitif.
- Mengkoordinasikan kelancaran pelaksanaan tugas-tugas yang berhubungan dengan Unit Bisnis agar berjalan lancar, efektif dan efisien.
- Meningkatkan citra Perseroan dengan membina hubungan baik dengan semua pemangku kepentingan.
- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan serta mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam Perseroan.

Duties and Responsibilities of Each Member of Board of Directors

In performing their duties and functions, members of Board of Directors have responsibilities that have been established in the Meeting of Board of Directors, namely:

Khoirudin as the President Director

- Coordinating the management of the Company as stipulated in the Company's Articles of Association and GMS resolutions by taking into account the prevailing laws and regulations.
- Directing the transformation processes that are needed to meet the challenge of business competition by encouraging a business performance that is more dynamic and competitive.
- Coordinating the flow of duty implementations that are related with Business Units so as to be more smooth, effective and efficient.
- Improving the Company's image by nurturing good relationship with all stakeholders.
- Being fully responsible to conduct his duties for the interests of the Company as well as in order to achieve the Company's vision and mission.
- Coordinating the activities of Corporate Social Responsibility and encouraging the implementation of good corporate governance principles in the Company.

- Berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dan berhak mengangkat seorang atau lebih sebagai wakil atau kuasanya dengan memberikan kepadanya atau kepada mereka kekuasaan untuk perbuatan tertentu sebagaimana diatur dalam Surat Kuasa.
- Mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dari Direksi lainnya.
- Having the rights and authority to act for and on behalf of the Board of Directors, to represent the Company, and to appoint one or more proxies by granting the proxy (ies) of an authority to perform activities as stipulated in the Letter of Authority.
- Coordinating duties of other members of Board of Directors.

Seiji Chiba sebagai Wakil Direktur Utama

- Membantu Direktur Utama untuk menetapkan acuan sistem dan mekanisme seluruh divisi yang ditata berdasarkan sistem manajemen umum yang terus berkembang sebagai suatu kontribusi terhadap kelancaran seluruh divisi yang terkait.
- Membantu Direktur Utama untuk menetapkan sasaran manajemen secara konseptual, mengarah pada pemenuhan target Perseroan dalam menata sistem manajemen operasi, pemasaran, keuangan, kepegawaian dan administrasi yang didasarkan pada keputusan strategi yang diambil oleh Perseroan.
- Melakukan koordinasi kerja keseluruhan divisi pada satu sistem dan strategi sebagai konsep dasar dari keseluruhan kebijakan.
- Memimpin dan mengarahkan kebijakan dan strategi yang berhubungan dengan kegiatan bisnis dan pemasaran untuk jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek.
- Melakukan *marketing research* yaitu dengan mengikuti perkembangan pasar, terutama terhadap produk sejenis dari kompetitor.
- Melakukan perencanaan analisis peluang pasar dan strategi pemasaran dengan memperhatikan trend pasar dan sumber daya Perseroan.
- Melakukan tinjauan manajemen secara berkala untuk melihat kinerja pelaksanaan Sistem Manajemen K3 serta memberikan arahan dan peningkatan yang diperlukan secara berkesinambungan.
- Memastikan proses yang diperlukan untuk Sistem Manajemen K3 diterapkan dan dilaksanakan secara berkesinambungan.
- Melakukan pengawasan terhadap pengendalian atas dampak lingkungan akibat kegiatan operasional Perseroan.

Seiji Chiba as the Vice President Director

- Assisting the President Director to determine system guideline and mechanism of all divisions that is formulated based on general management systems. This will be continuously developed as a contribution for a smooth performance of all related divisions.
- Assisting the President Director to determine a conceptual management target that is directed to the fulfillment of the Company's objective in organizing management system for operations, marketing, finance, human resources, and other administrations that are based on strategic decisions taken by the Company.
- Performing work coordination among all divisions that is integrated in a single system and strategy as the essence of all policies.
- Leading and directing policies and strategies related to business and marketing activities for the long, mid, and short terms.
- Planning marketing research by keeping up with market development, especially similar product of the competitors.
- Performing market analysis opportunities and marketing strategies by taking into account market trend and the Company's resources.
- Periodically conducting management review to monitor the implementation of Occupational Health and Safety Management System and continuously providing advice and necessary improvement.
- Ensuring that certain procedures necessary in the Occupational Health and Safety Management System are in place and continuously applied.
- Monitoring internal control of environmental impact arising from the Company's operational activities.

- Bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.

Yo Angela Soedjana sebagai Direktur

- Memimpin dan mengarahkan strategi bisnis, tujuan dan target finansial jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek Perseroan secara komprehensif.
- Memimpin dan mengarahkan aktivitas pembukuan dan pelaporan agar memiliki sistem keuangan dengan pengawasan, kebijaksanaan dan prosedur yang tepat untuk dapat menghasilkan informasi keuangan yang tepat waktu, lengkap, konsisten, handal dan terukur.
- Bertugas melaksanakan penyiapan, perumusan kebijakan, perencanaan dan pengembangan strategi keuangan Perseroan, serta melaksanakan koordinasi, pemantauan, penilaian dan pelaporan atas pelaksanaannya.
- Mengarahkan kebijakan Sumber Daya Manusia termasuk mengusulkan rekrutmen, promosi, mutasi, pembinaan dan pelatihan melalui Divisi *Human Resources Development*.
- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan mendorong kinerja usaha dengan meningkatkan produksi.
- Berhubungan dengan penerapan hukum Perseroan.
- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
- Bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.

Richard Pardede sebagai Direktur Independen

- Membantu Direktur Utama dalam mengarahkan proses-proses perubahan yang diperlukan untuk memenuhi tantangan persaingan bisnis dengan melakukan pengawasan sistem pengendalian internal.

- Together with the other member of the Board of Directors, having the right and authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company if the President Director is not present due to any reason whatsoever, of which impediment need not be proved by third party.

Yo Angela Soedjana as Director

- Leading and directing business strategy and aim, as well as long-term, medium-term and short-term financial target of the Company comprehensively.
- Leading and directing financial activities and the reporting so that the Company's financial system is monitored according to the proper policies and procedures in order to generate financial information that is timely, complete, consistent, reliable and measured.
- Responsible for preparing, developing financial policies, plans and strategy development of the Company, as well as coordinating, monitoring, assessing, and reporting its implementation.
- Directing Human Resources policies, including providing suggestions on recruitments, promotions, transfers, trainings and developments, through Human Resources Division.
- Assisting the President Director in directing the required transformation processes to meet challenges in business competition and encourage performance to improve production.
- Conducting duties that are related to the implementation of Company's laws and regulations.
- Having full responsibility to perform her duties for the interests of the Company and to achieve the Company's targets and objectives.
- Having an authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company if the President Director is not present due to any reason, of which is not quite significant to be proven by other party.

Richard Pardede as Independent Director

- Assisting the President Director in directing the required transformation processes to meet challenges in business competition by supervising internal control system.

- Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan.
- Bersama-sama dengan seorang anggota Direksi lainnya, berhak dan berwenang bertindak untuk dan atas nama Direksi serta mewakili Perseroan dalam hal Direksi Utama tidak hadir atau berhalangan karena sebab apapun, hal mana tidak perlu dibuktikan oleh pihak ketiga.
- Having full responsibility to perform his duties for the interests of the Company and to achieve the Company's targets and objectives.
- Having an authority to act for and on behalf of the Board of Directors as well as to represent the Company if the President Director is not present due to any reason, of which is not quite significant to be proven by other party.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Direksi

Selama 2015, Direksi telah mengadakan 16 (enam belas) kali rapat yang kemudian dituangkan dalam Notulen Sirkuler Pertemuan Direksi dan Notulen Sirkuler Pertemuan Dewan Komisaris dan Direksi. Pada rapat tersebut, Direksi Perseroan membahas mengenai isu-isu operasional, pemasaran serta kondisi keuangan dan akunting Perseroan.

Meeting Frequency and Attendance Rate

Throughout 2015, the Board of Directors has conducted 16 (sixteen) meetings, which were later stated in the Circular Minutes of Meetings of the Board of Directors and Circular Minutes of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors. In those meetings, the Company's Board of Directors discusses operational, marketing, financial and accounting conditions of the Company.

Nama Direksi / Member of Board of Directors	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance
Khoirudin	Direktur Utama / President Director	100%
Seiji Chiba	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	100%
Yo Angela Soedjana	Direktur / Director	100%
Richard Pardede	Direktur Independen / Independent Director	100%

Keputusan Sirkular Rapat Direksi

Tanggal 3 Februari 2015 Rapat Direksi memutuskan hal-hal sebagai berikut:

- Memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau direktur lain yang berwenang, akan bernegosiasi untuk mendapatkan fasilitas PT Bank UOB Indonesia (UOB).
- Memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau direktur lain yang berwenang, untuk menempatkan jaminan atas fasilitas UOB.
- Memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau direktur lain yang berwenang untuk mewakili Direksi untuk menandatangani.
- Untuk memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau Direktur lain yang berwenang untuk mewakili Direksi untuk menandatangani, mengeksekusi, dan menyampaikan perjanjian atau dokumen atas nama Mitrabara dengan perubahannya sebagaimana dapat disetujui Direktur tersebut, seperti persetujuan yang dapat dibuktikan dengan tanda tangan tersebut. Tanpa mengurangi keputusan sebelumnya, Khoirudin dan / atau Yo Angela Soedjana dengan ini berwenang untuk mengambil tindakan atas nama Direksi dalam kaitan tersebut.

Resolutions of Circular Meetings of Board of Commissioners

On February 3, 2015, the Meeting of Board of Directors made a decision on the following issues:

- Grant authority to the President Director or other authorized Director to negotiate with PT Bank UOB Indonesia (UOB) in order to obtain loan facility.
- Grant authority to the President Director or other authorized Director to place guarantee for loan obtained from UOB.
- Grant authority to the President Director or other authorized Director to represent the Board of Directors to sign.
- Grant authority to the President Director or other authorized Director to represent the Board of Directors to sign, execute, and submit agreement or documents on behalf of Mitrabara, including its changes, so as to be approved by the Director. This included the approval that can be proven with the director's signature. Without disregarding the previous decision, Khoirudin and/or Yo Angela Soedjana had the authority to decide on an action for the related activities on behalf of the Board of Company.

Tanggal 17 September Rapat Direksi memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau Direktur lain yang berwenang, akan bernegosiasi untuk mendapatkan untuk Fasilitas The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU").
2. Untuk memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau Direktur lain yang berwenang, untuk menempatkan jaminan atas fasilitas BTMU.
3. Untuk memberikan kuasa kepada Direktur Utama atau Direktur lain yang berwenang untuk mewakili Direksi untuk menandatangani, mengeksekusi, dan menyampaikan perjanjian atau dokumen atas nama Mitrabara dengan perubahannya sebagaimana dapat disetujui Direktur tersebut, seperti persetujuan yang dapat dibuktikan dengan tanda tangan tersebut. Tanpa mengurangi keputusan sebelumnya, Khoirudin dan/atau Yo Angela Soedjana dengan ini berwenang untuk mengambil tindakan atas nama Direksi dalam kaitan tersebut.

Tanggal 13 November 2015 Rapat Direksi memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi Mitrabara memberikan persetujuan atas pendistribusian Dividen Interim untuk tahun 2015 kepada para pemegang saham Mitrabara dengan jumlah sebesar Rp50,25 (lima puluh rupiah dan dua puluh lima sen) per saham. Dividen Interim akan dibayarkan dari laba bersih Mitrabara untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.
2. Nilai tukar yang digunakan untuk Dividen Interim adalah kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 11 November 2015, US\$ 1 = Rp13.576,-
3. Direksi akan memutuskan jadwal untuk pembayaran Dividen Interim kepada para pemegang saham Mitrabara yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham.

Tanggal 22 Desember 2015, Rapat Direksi memutuskan hal-hal sebagai berikut:

1. Memberikan persetujuan atas rencana Keuangan dan Budget untuk tahun buku 2016;
2. Memberikan kewenangan kepada anggota Direksi untuk melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk melaksanakan hasil keputusan tersebut.

On September 17, 2015, the Meeting of Board of Directors made a decision on the following issues:

1. Grant authority to the President Director or other authorized Director to negotiate with The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd ("BTMU") in order to obtain loan facility.
2. Grant authority to the President Director or other authorized Director to place guarantee for loan obtained from BTMU.
3. Grant authority to the President Director or other authorized Director to represent the Board of Directors to sign, execute, and submit agreement or documents on behalf of Mitrabara, including its changes, so as to be approved by the director. This included the approval that can be proven with the director's signature. Without disregarding the previous decision, Khoirudin and/or Yo Angela Soedjana had the authority to decide on an action for the related activities on behalf of the Board of Company

On November 13, 2015, the Meeting of Board of Directors made a decision on the following issues:

1. Mitrabara's Board of Directors had approve the 2015 Interim Dividend distribution to all shareholders of Mitrabara with the amount of Rp50.25 (fifty Rupiah and twenty five cents) per share. The Interim Dividend would be paid from Mitrabara's net income gained from the period ending on June 30, 2015.
2. The foreign exchange rate used for Interim Dividend was the mid rate issued by Bank Indonesia on November 11, 2015, USD1 = Rp13,576.
3. The Board of Directors would determine the schedule for Interim Dividend distribution to Mitrabara's shareholders whose name were listed in the List of Shareholders.

On December 22, 2015, the Board of Directors Meetings decides the following:

1. Approved Financial and Budget plan for 2016 fiscal year;
2. Granted authority to the members of the Board of Directors to conduct necessary action to implement such decision.

Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris

Di tahun 2015, Perseroan mengadakan rapat gabungan antara Direksi dan Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) kali rapat dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama / Name	Jabatan / Position	Kehadiran / Attendance
Stephen Ignatius Suharya	Komisaris Utama / President Commissioner	100%
Hidefumi Kodama	Wakil Komisaris Utama / Vice President Commissioner	100%
Abdullah Fawzy Siddik	Komisaris Independen / Independent Commissioner	100%
Khoirudin	Direktur Utama / President Director	100%
Seiji Chiba	Wakil Direktur Utama / Vice President Director	100%
Yo Angela Soedjana	Direktur / Director	100%
Richard Pardede	Direktur Independen / Independent Director	100%

Joint Meeting of Board of Commissioners and Board of Directors

In 2015, the Company held 6 (six) joint meetings of Board of Commissioners and Board of Directors with the following attendance rate:

Program Pelatihan Direksi

Untuk meningkatkan kompetensi para anggota Direksi Perseroan, maka Direksi Perseroan telah mengikuti berbagai pelatihan selama tahun 2015, sebagai berikut:

Nama Direksi Member of Board of Directors	Jenis Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Yo Angela Soedjana	Comprehensive Workshop Corporate Secretary	Icamel
Yo Angela Soedjana	HR- Expo 2015	PT. Intipesan Pariwara

Board of Directors Training Program

To improve their competencies, members of Board of Directors had participated in various trainings during 2015 as follows:

KEBIJAKAN REMUNERASI DIREKSI**Prosedur Penetapan Remunerasi**

Sesuai dengan ketentuan Pasal 96 ayat 1 UUPt, jumlah remunerasi para anggota Direksi, yang mencakup gaji dan tunjangan lainnya ditetapkan berdasarkan Keputusan RUPS, dengan ketentuan kewenangan RUPS tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.

Adapun prosedur penetapan remunerasi bagi Direksi adalah sebagai berikut:

1. Perseroan mengadakan RUPS dengan kehadiran para pemegang saham yang memenuhi kuorum keputusan rapat.
2. RUPS memberikan wewenang kepada Komisaris Utama untuk menetapkan remunerasi Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

REMUNERATION POLICY FOR THE BOARD OF DIRECTORS**Procedures to Determine Remuneration**

Pursuant to the Law of Limited Liability Company Article 96 paragraph 1, total remuneration for the Board of Directors, covering the salary and other allowances, is determined based on the Resolution of GMS, and such authority can be granted to the Board of Commissioners.

Procedure to determine remuneration for the Board of Directors is as follows:

1. The Company convenes a GMS with total attendance of shareholders meeting the quorum for valid resolutions.
2. GMS grants authority to the President Commissioner to determine the amount of remuneration given to the Board of Directors and members of Board of Commissioners.

Prosedur Remunerasi Direksi dalam tahun 2015 telah ditetapkan dalam RUPS Tahunan yang diadakan pada 5 Juni 2015, dimana pemegang saham telah menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Komisaris Utama dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan Pemegang Saham Mayoritas untuk menetapkan besarnya gaji dan honorarium bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris untuk tahun 2015.

Pemberian remunerasi untuk tahun 2015 kepada Direksi dengan memperhatikan kinerja serta pencapaian target selama 2014. Pada tahun 2015, Direksi Perseroan menerima remunerasi sebesar Rp11,2 miliar.

Indikator Kinerja

Penilaian kinerja Direksi selama tahun 2015 dilakukan dengan menggunakan parameter sebagai berikut:

1. Pencapaian kinerja sesuai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yaitu meliputi pencapaian target angka-angka keuangan, seperti pendapatan, profitabilitas, dan efisiensi.
2. Penyempurnaan dan pengembangan proses bisnis, antara lain rantai pasokan, proses operasional, dan proses pemasaran.
3. Perluasan jaringan usaha dan peningkatan kerja sama aliansi.
4. Strategi dengan *Group* serta pengembangan kerja sama dengan konsumen.
5. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan peningkatan pangsa pasar dan produksi.

Penilaian kinerja Direksi secara keseluruhan dilakukan oleh Dewan Komisaris dan menjadi dasar dalam menentukan remunerasi Direksi.

For the 2015, procedure to determine the Board of Directors' Remuneration had been set by the Annual GMS on June 5, 2015, in which the shareholders had given approval to grant authority to the President Commissioner, by previously taking into account the approval from the Majority Shareholders, to determine the amount of salary and honorarium for the member of Board of Directors and Board of Commissioners.

The remuneration given to the Board of Directors in 2015 by considering the performance and target achievement during 2014. Total remuneration for the Company's Board of Directors in 2015 amounted to Rp11.2 billion.

Performance Indicators

Assessment on the performance of Board of Directors during 2015 was performed using the following parameters:

1. Performance achievement is in line with the Company's Work and Budget Plan which covers target achievement in financial sector, such as income, profitability and efficiency.
2. Improvement and development of business process, such as the supply chain, operational process, and marketing process.
3. Expansion of business network and improvement in partnerships.
4. Strategies with the Group and the development of cooperation with the customers.
5. Development of Human Resources and improvement in market share and productions.

Assessment on the performance of Board of Directors is performed by the Board of Commissioners and the results shall be put into consideration for the remuneration of Board of Directors.

HUBUNGAN AFILIASI

AFFILIATIONS

Nama Name	Memiliki Hubungan Keluarga Dengan Having Familial Relationship with								Memiliki Hubungan Keuangan Dengan Having Financial Relationship with							
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders				Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Shareholders			
					Idemitsu		WSC						Idemitsu		WSC	
	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
Stephen Ignatius Suharya				✓		✓	✓					✓		✓	✓	
Hidefumi Kodama				✓		✓		✓				✓		✓		✓
Abdullah Fawzy Siddik				✓		✓		✓				✓		✓		✓
Khoirudin		✓				✓		✓		✓				✓		✓
Seiji Chiba		✓				✓		✓		✓				✓		✓
Yo Angela Soedjana		✓				✓		✓		✓				✓		✓
Richard Pardede		✓				✓		✓		✓				✓		✓

KOMITE AUDIT

Profil Komite Audit

Selama tahun 2015, susunan keanggotaan Komite Audit Mitrabara tidak mengalami perubahan. Adapun komposisinya, yaitu:

AUDIT COMMITTEE

Audit Committee Profile

There was no change in the composition of Mitrabara's Audit Committee during 2015. The following table describes the composition of Mitrabara's Audit Committee:

Nama Komite Audit Member of Audit Committee	Jabatan Position	Bidang Keahlian Expertise
Abdullah Fawzy Siddik	Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee	Keuangan dan Perbankan / Finance and Banking
Felix Ismaryanto	Anggota / Member	Keuangan dan Perbankan / Finance and Banking
Paul Tambunan	Anggota / Member	Kontrol Internal dan Perbankan / Internal Control and Banking

Susunan, komposisi, keahlian, integritas dan kriteria independensi dari Komite Audit tersebut telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan Otoritas OJK yang berlaku. Adapun profil yang mencakup riwayat jabatan dan pengalaman kerja Komite Audit adalah sebagai berikut:

Abdullah Fawzy Siddik, 61 Tahun

*Profil Abdullah Fawzy Siddik telah disajikan dalam profil Dewan Komisaris.

The composition, expertise, integrity and independency criteria of the members of Audit Committee have met the prevailing stipulations of Bank Indonesia and regulations of OJK. The followings are profiles of Audit Committee members of Mitrabara.

Abdullah Fawzy Siddik, 61 Years Old

*Profile of Abdullah Fawzy Siddik has been presented in the profile of Board of Commissioners.



Felix Ismaryanto, 66 Tahun

Warga Negara Indonesia yang lahir pada tahun 1949. Lulus dengan gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Memiliki keahlian antara lain di bidang manajemen keuangan dan kepemimpinan. Pernah bekerja di PT Sumber Mineral Perdana (2010-2013), PT Inti Bumi Sukses Perkasa (2010-2013), PT Bumi Sekundang Enim Energi (2010-2013), PT Buana Cemerlang Mandiri (2009-2010), PT Mitrabara Adiperdana (2009-2010), serta di PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (1975-2006).

Felix Ismaryanto, 66 Years Old

An Indonesian citizen born in 1949, he obtained his Bachelor of Accounting degree from the Faculty of Economics of the University of Indonesia. His expertise is in the fields of financial management and leadership. Prior to holding his current position in Mitrabara, he worked at PT Sumber Mineral Perdana (2010-2013), PT Inti Bumi Sukses Perkasa (2010-2013), PT Bumi Sekundang Enim Energi (2010-2013), PT Buana Cemerlang Mandiri (2009-2010), PT Mitrabara Adiperdana (2009-2010), and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk (1975-2006).



Paul Tambunan, 47 Tahun

Warga Negara Indonesia yang lahir pada tahun 1968. Lulus dengan gelar Bachelor of Science di bidang Aerospace Engineering dari TU Delft, Belanda, tahun 1992. Memegang sertifikasi sebagai DiSC Personality Assessment Analyst. Berpengalaman lebih dari 19 tahun di berbagai industri. Saat ini juga menjabat sebagai Advisor Independen di World Bank dan di Asian Development Bank. Sebelumnya menjadi Direktur Operasi PT Citra Putra Mandiri (2012-2013) dan Senior Manager di PricewaterhouseCoopers Indonesia (2005-2012).

Paul Tambunan, 47 Years Old

An Indonesian citizen born in 1968, he obtained his Bachelor of Science degree in the field of Aerospace Engineering from TU Delft, the Netherlands in 1992. He is a certified as DiSC Personality Assessment Analyst with more than 19 years of experience in various industries. Currently, he also serves as an Independent Advisor at World Bank and Asian Development Bank. Prior to working at the Company, he held the position of Operations Director at PT Citra Putra Mandiri (2012-2103) and a Senior Manager at PricewaterhouseCoopers Indonesia (2005-2012).

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit merupakan anggota yang profesional dan independen dalam menjalankan tugas dan kewajibannya serta tidak memiliki afiliasi dengan Perseroan. Anggota Komite Audit juga tidak terkait dengan Direksi, Dewan Komisaris, maupun pemegang saham. Komite Audit berasal dari luar Perusahaan yang tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*Conflict of Interest*) dengan Mitrabara. Komite Audit dalam melaksanakan tugasnya tunduk pada ketentuan/hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Independency of Audit Committee

All members of Audit Committee are professionals and independent in conducting their duties and responsibilities, and have no affiliations with the Company. Members of Audit Committee do not have any relationship with the members of Board of Directors, Board of Commissioners and shareholders. In addition, members of Audit Committee are recruited from outside of the Company and have no personal relationship/interest that may bring negative impact and conflict of interest with Mitrabara. In conducting their duties, the Audit Committee members continuously uphold the prevailing laws and regulations.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

- Melakukan evaluasi atas laporan keuangan Mitrabara berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- Memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu mendapat perhatian dari Dewan Komisaris.
- Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh Mitrabara dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi.
- Menelaah atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, honorarium audit eksternal serta independensi dan objektivitas audit eksternal.
- Melakukan penelaahan atas implementasi dan efektivitas pengendalian internal Mitrabara.
- Menelaah tingkat kepatuhan Mitrabara terhadap Peraturan Pasar Modal dan peraturan lainnya yang terkait dengan kegiatan usaha Mitrabara.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, seperti melakukan kunjungan ke kantor cabang Mitrabara.

Dalam menjalankan tugasnya, Komite Audit berpedoman kepada Peraturan Bapepam No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep. 643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit serta Piagam Komite Audit Mitrabara.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit

Kegiatan Komite Audit merupakan bagian integral dari upaya Mitrabara menerapkan GCG. Komite Audit membantu Dewan Komisaris dalam meningkatkan GCG melalui fungsi pengawasan (*supervisory*) dan pemberian nasehat (*advisory*) atas jalannya Perseroan kepada Dewan Komisaris.

Pada 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan kegiatan yang mendorong terciptanya GCG Mitrabara yang baik antara lain, meliputi:

- Penelaahan dan klarifikasi atas Informasi Keuangan
- Seleksi, penunjukan, dan pengawasan pekerjaan Auditor Independen
- Evaluasi efektivitas pelaksanaan fungsi Internal Audit

Duties and Responsibilities of Audit Committee

- Evaluating Mitrabara's financial statements based on the regulations and the generally accepted accounting principles.
- Providing opinion to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners and identifying issues that need the attention from the Board of Commissioners.
- Reporting to the Board of Commissioners on risks that may be faced by Mitrabara and risk management implementation by the Board of Directors.
- Reviewing the scope and conformity of external audit, honorarium for external auditors as well as independency and objectivity of external auditors.
- Reviewing the implementation and effectiveness of Mitrabara's internal control.
- Reviewing Mitrabara's compliance with the Regulations of Capital Market and other rules associated with Mitrabara's business activities.
- Conducting other duties authorized by the Board of Commissioners, such as conducting a visit to Mitrabara's branch office.

In implementing its duties, the Audit Committee refers to the Regulations of Bapepam No. IX.I.5 Attachment of Chairman of Bapepam and LK No. Kep. 643/BL/2012 dated December 7, 2011, on the Establishment and Work Guidelines of Audit Committee and Mitrabara's Audit Committee Charter.

Brief Report on the Activities of Audit Committee

Audit Committee's activities are integrated with Mitrabara's overall efforts to implement GCG. The Audit Committee assists the Board of Commissioners in improving GCG implementation through the supervisory function and provision of advice on the management of the Company to the Board of Commissioners.

In 2015, the Audit Committee had conducted various activities that promote the implementation of GCG in Mitrabara, among others, as follows:

- Reviewing and clarifying the Financial Information
- Selecting and appointing Independent Auditors as well as supervising their works
- Evaluating the effectiveness of Internal Audit function

- Pengawasan efektivitas Pengendalian Intern
- Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan Prosedur Internal
- Pembahasan sistem Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko

- Supervising the effectiveness of Internal Control
- Monitoring the Company's compliance with Rules and Regulations as well as Internal Procedures
- Discussing the Company's Risk Management system and risk mitigation

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat

Komite Audit mengadakan pertemuan berkala untuk mengevaluasi dan menelaah secara transparan berbagai aktivitas kegiatan Mitrabara dan kinerja laporan keuangan berkala Mitrabara untuk selanjutnya melaporkannya kepada Dewan Komisaris secara objektif dan independen.

Meeting Frequency and Attendance

The Audit Committee conducts a regular meeting to evaluate and review various activities of Mitrabara and Mitrabara's financial performance in a transparent, objective and independent manner. The results are then reported to the Board of Commissioners in an objective and independent manner.

Selama tahun 2015, Komite Audit melaksanakan 4 (empat) kali Rapat. Adapun tingkat kehadiran masing-masing anggota dalam rapat Komite Audit adalah sebagai berikut:

During 2015, the Audit Committee conducted 4 (four) meetings with the attendance of each member in the Audit Committee meeting as follows:

Nama Komite Audit Member of Audit Committee	Jabatan Position	Kehadiran Attendance
Abdullah Fawzy Siddik	Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee	100%
Felix Ismaryanto	Anggota / Member	100%
Paul Tambunan	Anggota / Member	100%

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi

Berdasarkan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi, Mitrabara membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi melalui Rapat Sirkuler Dewan Komisaris tanggal 1 Desember 2015 dengan susunan sebagai berikut:

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee Profile

Pursuant to the Regulation of OJK No. 34/POJK.04/2014 on Nomination and Remuneration Committee, Mitrabara, through a Circular Meeting of Board of Commissioners on December 1, 2015, established a Nomination and Remuneration Committee with the following composition:

Nama Komite Nominasi dan Remunerasi Member of Nomination and Remuneration Committee	Jabatan Position	Bidang Keahlian Expertise
Abdullah Fawzy Siddik	Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi / Head of Nomination and Remuneration Committee	Bisnis dan Administrasi / Business and Administration
Stephen Ignatius Suharya	Anggota / Member	Teknik Pertambangan / Mining Engineering
Hidefumi Kodama	Anggota / Member	Ilmu Hukum / Legal

Profil Komite Nominasi dan Remunerasi telah diuraikan dalam Profil Dewan Komisaris.

Profile of Nomination and Remuneration Committee members has been presented in the Board of Commissioners profile.

Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan anggota yang profesional dalam menjalankan tugas dan

Independency of Nomination and Remuneration Committee

All members of Nomination and Remuneration Committee are professionals in conducting their duties and responsibilities.

kewajibannya, oleh karena itu Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dijabat oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan. Komite Nominasi dan Remunerasi dalam melaksanakan tugasnya tunduk pada ketentuan/hukum dan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, kebijakan dan kriteria nominasi, kebijakan evaluasi kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Laporan Singkat Pelaksanaan Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi

Kegiatan Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan bagian integral dari upaya Mitrabara menerapkan GCG.

Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk pada bulan Desember 2015, dan Komite Nominasi dan Remunerasi baru akan memulai pelaksanaan pekerjaannya di tahun 2016

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi komunikasi di bawah Direksi menjadi peranan bagi Sekretaris Perusahaan untuk dapat menjalankan fungsi komunikasi baik secara internal maupun eksternal serta memastikan prinsip-prinsip GCG dijalankan sebagaimana mestinya. Pelaksanaan program-program kegiatan Perseroan

Hence, the position of Head of Nomination and Remuneration Committee is held by an Independent Commissioner who has no personal relationship/interest that may bring negative impact and conflict of interest with PT Mitrabara Adiperdana Tbk. In conducting its duties, the Nomination and Remuneration Committee continuously upholds the prevailing rules and legislations.

Duties and Responsibilities of Nomination and Remuneration Committee

- Providing recommendation to the Board of Commissioners on the composition of Board of Commissioners and Board of Directors members, nomination policy and criteria, and policy to evaluate the performance of Board of Commissioners and Board of Directors members.
- Assisting the Board of Commissioners in evaluating the performance of members of Board of Directors and/or Board of Commissioners, based on the benchmark set beforehand as an evaluation material.
- Providing recommendation to the Board of Commissioners on development programs for Board of Commissioners and Board of Directors members.
- Proposing the qualified candidates as a member of the Board of Directors and/or member of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the GMS.

Brief Report on the Activities of Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee's activities are integrated with Mitrabara's overall efforts to implement GCG.

Nomination and Remuneration Committee Meeting Frequency and Attendance

The Nomination and Remuneration Committee was established in December 2015 and the new Nomination and Remuneration Committee will commence its job in 2016.

CORPORATE SECRETARY

The Board of Directors' communication function is one of the main roles of the Corporate Secretary to perform, both internally and externally, so as to ensure that the principles of GCG are conducted in a proper manner. The implementation of the Company's activities, both business and activities that are

baik kegiatan bisnis maupun kegiatan untuk memenuhi tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat juga menjadi fokus kegiatan dari Sekretaris Perusahaan. Di sisi lain, Sekretaris Perusahaan menjadi *government relation* yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara *goodwill* Mitrabara di mata regulator sesuai koridor kepatutan dan etika bisnis.

Melalui keberadaan Sekretaris Perusahaan, Mitrabara dapat memastikan penyampaian informasi dilakukan secara akurat, transparan dan tepat waktu kepada instansi yang terkait, Pemegang Saham Mitrabara maupun kepada pemangku kepentingan lainnya.

Sekretaris Perusahaan dibentuk berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan pada Perusahaan Publik.

related to the social responsibilities, are also the focus of the Corporate Secretary's duties. On the other hand, the Corporate Secretary acts as a government relation who has an objective to generate and maintain Mitrabara's goodwill in the eyes of all regulators and in accordance with the business ethics and compliance.

Through the establishment of Corporate Secretary function, Mitrabara ensures that all information can be reported timely, accurately and transparently, to the related institutions, Shareholders, and other stakeholders.

Corporate Secretary was established pursuant to the regulations of Financial Services Authority number 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary Position in Public Company.



Profil

Chandra Lautan, 33 Tahun

Warga Negara Indonesia dilahirkan di Jakarta pada tahun 1982. Lulus dari Fakultas Hukum, Universitas Padjajaran, Bandung pada tahun 2004 dan memegang izin sebagai Advokat dari PERADI. Diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan pada tahun 2014, sebelumnya Legal Advisor Perseroan (2012 - 2014). Pernah bekerja sebagai *Legal Development Division Head* di Kawan Lama Retail Group (2009 - 2012), Associate di Brigitta I Rahayoe & Partners Law Office (2007 - 2009), dan Legal Officer di PT Tarunacipta Kencana (2006- 2007).

Profile

Chandra Lautan, 33 Years Old

An Indonesian citizen born in Jakarta in 1982. He obtained his Bachelor of Law degree from Padjajaran University, Bandung, in 2004, and he holds a certificate of Advocate from PERADI. He was appointed as the Company's Corporate Secretary in 2014 following his last position as the Company's Legal Advisor (2012-2014). Prior to working with the Company, he worked as the Head of Legal Development Division at Kawan Lama Retail Group (2009-2012), as an Associate of Brigitta I Rahayoe & Partners Law Office (2007-2009), and as a Legal Officer at PT Tarunacipta Kencana (2006-2007).

Tugas Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah menjalankan fungsi dan tugasnya, antara lain:

- Mengkoordinasikan pelaksanaan RUPS dan aktivitas Perseroan lainnya.
- Mengikuti rapat-rapat Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat berita acara rapat-rapat tersebut.

Duties of Corporate Secretary

The followings are the duties of Corporate Secretary of the Company:

- Coordinating the implementation of GMS and other activities of the Company.
- Participating in the meetings of Board of Directors and Board of Commissioners and drafting minutes of meetings.

- Mengikuti perkembangan regulasi khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal dengan mengikuti berbagai seminar, *workshop* dan pertemuan yang diadakan oleh OJK, BEI, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, Asosiasi Emiten Indonesia serta lembaga lainnya.
- Mempersiapkan Laporan Tahunan dan publikasi laporan keuangan di surat kabar.
- Menyampaikan laporan keuangan berkala kepada regulator.
- Memberikan masukan kepada Direksi untuk mematuhi ketentuan yang berlaku, antara lain Undang-Undang Pasar Modal, Undang-Undang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya.
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan pihak ketiga lainnya, seperti Pemegang Saham, media massa, OJK, BEI, dan otoritas Pasar Modal lainnya.
- Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan yang diadakan oleh Perseroan.
- Memastikan bahwa laporan-laporan yang wajib dilaporkan oleh Perseroan kepada instansi-instansi yang berwenang dilakukan secara benar dan tepat waktu.
- Keeping up with the development of regulations, particularly those prevailing in Capital Market, and participating in various seminars, workshops and meetings conducted by OJK, IDX, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and Indonesian Issuers Association, as well as other institutions.
- Preparing Annual Report of Mitrabara and the publication of financial statements in the newspaper.
- Submitting financial statements to the regulators periodically.
- Providing inputs to the Board of Directors in order to maintain the Company's compliance with the Capital Market regulations, Law of Limited Liability Company, and other rules.
- Acting as the liaison or contact person between the Company and other third parties, such as the Shareholders, mass media, OJK, IDX, and other Capital Market authorities.
- Coordinating activities conducted by the Company.
- Ensuring that all reports submitted by the Company to all authorities are presented in a proper and timely manner.

Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Selama tahun 2015, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan dan seminar yang menunjang posisinya dalam mengelola informasi Perseroan.

Corporate Secretary Training

During 2015, the Corporate Secretary participated in several trainings and seminars that can provide support and improvement in managing the Company's information.

Jenis Pelatihan / Training	Penyelenggara / Organizer
Comprehensive Workshop Corporate Secretary	Icamel
Training Awareness Quality Management System ISO 9001:2008	
In-house Training Hukum Pertambangan / In-House Training for Mining Laws	EMLI Training Center
Legal Sharing II	Baramulti Learning Center
Training Good Corporate Governance / Training on Good Corporate Governance	OJK

AUDIT INTERNAL

Mitrabara bertanggung jawab dalam merancang sistem audit internal terhadap proses pelaporan internal yang mencakup mekanisme menyeluruh dari prosedur operasi standar, dan struktur akuntabilitas. Dalam rangka mengelola Mitrabara secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, Mitrabara telah menerapkan suatu Sistem Pengendalian Intern (SPI). Penerapan SPI diawasi oleh Audit Internal yang berfungsi untuk mengevaluasi, mengkaji, menganalisis dan menguji sistem pengendalian internal serta melaporkan temuannya kepada Komite Audit secara berkala.

INTERNAL AUDIT

Mitrabara is responsible for designing an internal audit system for an internal reporting process that covers the overall mechanisms from the standard operational procedures, and accountability structure. In order to effectively and efficiently manage Mitrabara's business, as well as to serve as a basis for a sound and safe operational activity, Mitrabara has implemented an Internal Control System (SPI). The implementation of SPI is supervised by the Internal Audit which has the function of evaluating, reviewing, analyzing and examining the internal control system as well as reporting the findings to the Audit Committee periodically.

Internal Audit yang dimiliki Mitrabara merupakan divisi yang independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Dalam pelaksanaan tugasnya, divisi ini secara fungsional juga bersinergi dengan Komite Audit. Internal audit bertugas dalam melakukan evaluasi periodik atas pengendalian internal baik Kantor Pusat maupun cabang, audit atas keuangan akuntansi, audit operasional, dan audit ketaatan untuk memastikan bahwa praktik manajemen risiko telah dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur tertulis di Mitrabara maupun peraturan eksternal. Audit Internal selain bertujuan membantu menyempurnakan dan memperkuat pengendalian internal Mitrabara, saat ini juga berperan sebagai *Strategic Business Partner* untuk memberikan nilai tambah dan memperbaiki operasional Mitrabara. Cakupan kegiatan audit yang dilakukan meliputi evaluasi menyeluruh baik kegiatan operasional Mitrabara maupun proses produksi. Penetapan kunjungan audit dan fokus pemeriksaan audit dilakukan berdasarkan *Risk Based Audit*.

Mitrabara telah menunjuk Davin Utama, Warga Negara Indonesia, sebagai Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Surat Penunjukan/Keputusan No. 006/DIR-MA/KEP/IV/2014 tanggal 7 Mei 2014.

Mitrabara's Internal Audit is an independent division that reports directly to the President Director. In conducting its duties, this division's function is in synergy with the Audit Committee. The duty of Internal Audit is to perform periodical evaluation on the internal control of the Company and branch offices and audit activities on the Company's operations and compliance in order to ensure risk management practice has been conducted in accordance with the policies and written procedures of Mitrabara, as well as with external regulations. In addition to providing assistance in improving and strengthening Mitrabara's internal control, the Internal Audit also functions as a Strategic Business Partner to generate added values and to develop Mitrabara's operations. The scope of audit activities conducted by the Internal Audit includes the overall evaluation on operational and production process. The audit visits and auditing focus are conducted in terms of Risk Based Audit.

Mitrabara has appointed Davin Utama, an Indonesian citizen, as the Head of Internal Audit Unit based on the Appointment/ Decision Letter No. 006/DIR-MA/KEP/IV/2014 dated May 7, 2014.



Profil Kepala Audit Internal

Warga Negara Indonesia, berusia 35 tahun. Lulus dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 2004. Diangkat sebagai Internal Audit pada tahun 2014. Pernah bekerja sebagai Finance Director di PT Sumber Kurnia Buana (2010-2014), Finance Manager di PT Hasil Bumi Kalimantan (2005 - 2010).

Profile of Internal Audit Head

Indonesian citizen, 35 years old. He graduated from Faculty of Economics, University of Indonesia, Jakarta in 2004. Appointed as Internal Audit of in 2014. He previously served as Finance Director in PT Sumber Kurnia Buana (2010-2014), Finance Manager in PT Hasil Bumi Kalimantan (2005-2010).

Profil Anggota Audit Internal

Daendels Sabono, Warga Negara Indonesia, berusia 29 tahun. Lulusan Magister Akuntansi Universitas Trisakti 2014. Bergabung sebagai Internal Audit pada bulan Mei 2015. Pernah bekerja sebagai Guru Akuntansi di SMK Petra (2009 - 2012), Sr. Internal Audit di Triputra Group, Internal Audit assistant Manager di Bosowa Group (2012 -2014), Dosen Akuntansi di Universitas Bunda Mulia (2014 - Sekarang).

Profile of the Members of Internal Audit

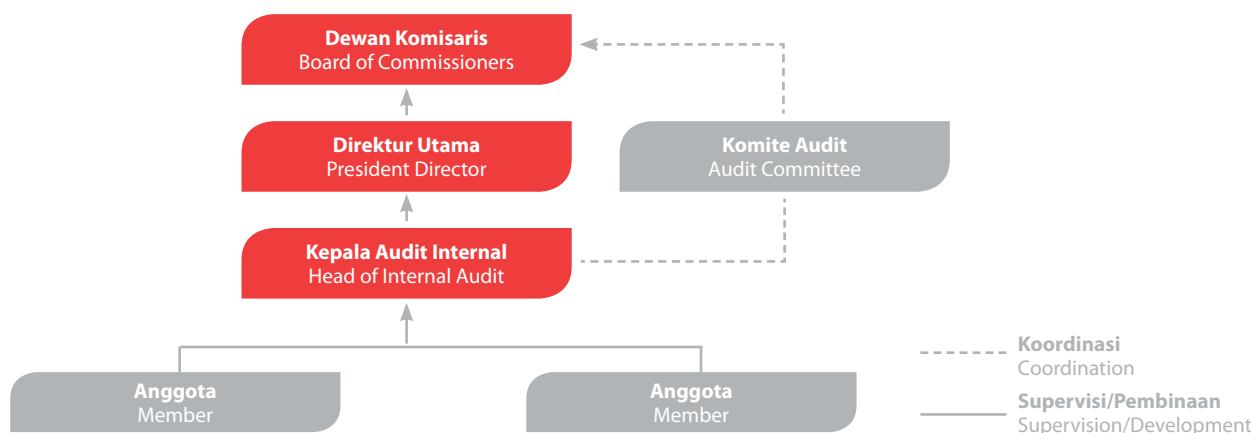
Daendels Sabono, an Indonesian citizen, 29 years old. He graduated from the Master Program in Accounting from Trisakti University in 2014. He joined Internal Audit in May 2015. Prior to joining the Company, he worked as an Accounting Teacher in SMK Petra (2009 - 2012), a Senior Member of Internal Audit in Triputra Group, an Internal Audit Assistant Manager in Bosowa Group (2012 - 2014), and a Lecturer for Accounting Subject in Bunda Mulia University (2014 up to present).

Vinsensius N. Sattu, Warga Negara Indonesia, berusia 45 tahun. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Tahun 1997. Bergabung sebagai Internal Audit sejak Januari 2015. Pernah bekerja sebagai Accounting di BDMS (2007-2014) dan Internal Auditor PT. International Nickel Indonesia (1998-2003)

Vinsensius N. Sattu, an Indonesian citizen, 45 years old. He graduated from the Faculty of Economics of Hasanuddin University in 1997. He joined Internal Audit in January 2015. Prior to joining the Company, he worked as an Accounting staff at BDMS (2007-2014) and Internal Auditor at PT. International Nickel Indonesia (1998-2003).

Kedudukan Audit Internal

Internal Audit Position



Tugas dan Tanggung Jawab Audit Internal/Piagam Audit Internal

- Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian ekonomi atas efisiensi dari penggunaan sumber daya Mitrabara;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen;
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris;
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit;
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.

Duties and Responsibilities of Internal Audit/Internal Audit Charter

- To prepare and execute the annual Internal Audit plan;
- To examine and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with the Company's policies;
- To assess and evaluate, from the economics point of view, the efficiency of Mitrabara's resources utilization.
- To provide inputs on improvement and objective information regarding the activities being audited on all management levels;
- To draft a report on audit results and submit the report to the President Director and Board of Commissioners;
- To observe, analyze and report the implementation of follow-ups of improvement that have been submitted.
- To cooperate with the Audit Committee;
- To draft a program that will be used to evaluate the quality of internal audit activities; and
- To perform special audit activity if deemed necessary.

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang Tahun 2015 Internal Audit telah melaksanakan audit berdasarkan audit plan yang telah disepakati bersama dewan Komite Audit, setiap laporan audit disampaikan kepada Direktur Utama, Dewan Komisaris, Direksi dan Pihak yang diaudit. Internal Audit telah melakukan pengujian ketaatan prosedur atas aktivitas operasional Mitrabara, melakukan pengujian efisiensi dan efektivitas internal kontrol atas aktivitas perusahaan, melakukan pemetaan risiko untuk semua bisnis proses dalam Mitrabara, melakukan pengujian atas tanggung jawab Mitrabara dalam mengelola lingkungan hidup berdasarkan peraturan pemerintah (PROPER Testing) serta ikut serta dalam tahap persiapan implementasi dan sertifikasi ISO 9001 : *Quality Management System*, ISO 14001 : *Environmental Management* dan OHSAS 18001 : *Occupational Health & Safety*.

Pengangkatan dan Pemberhentian Ketua Audit Internal

Sesuai dengan ketentuan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal yang juga diatur dalam Surat Keputusan Ketua BAPEPAM – LK No. KEP-496/BL/2008, Perseroan membentuk Piagam Unit Audit Internal yang telah disahkan oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Pada Pedoman Unit Audit Internal Perseroan disebutkan bahwa kedudukan Internal Audit adalah :

- Audit Internal adalah unit kerja dalam Perseroan yang membantu Direktur Utama untuk menjalankan fungsi pengawasan dalam pengelolaan Perseroan.
- Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama atas persetujuan Dewan Komisaris.
- Kepala Audit Internal bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan melakukan koordinasi dengan Komite Audit.
- Seluruh Auditor dan unit kerja yang berada dalam Audit Internal bertanggung jawab kepada Kepala Audit Internal.

AKUNTAN PUBLIK

Untuk menyajikan laporan keuangan kepada pemegang saham, Perseroan menggunakan jasa auditor eksternal yang independen yang pemilihannya dilakukan melalui suatu proses seleksi pengadaan jasa Auditor Independen untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan per 31 Desember 2015.

Implementation of Duties

Throughout 2015, the Company's Internal Audit carried out audit activities based on the audit plan that had been agreed upon with the Audit Committee. Each audit report was submitted to the President Director, Board of Commissioners, Board of Directors and Auditees. Internal Audit had audited the compliance procedure with Mitrabara's operational activities and the efficiency and effectiveness of internal control over Mitrabara's activities. In addition, the Internal Audit had mapped the risks that might be faced by all business processes of Mitrabara, evaluated Mitrabara's accountability in managing the environment based on the government's regulations (PROPER testing), and participated in the implementation and certification of ISO 9001: *Quality Management System*, ISO 14001: *Environmental Management* and OHSAS 18001: *Occupational Health and Safety*.

Appointment and Dismissal of the Head of Internal Audit

Pursuant to the Regulations of Bapepam-LK No. IX.I.7 on the Establishment of Internal Audit Unit and Manual for the Internal Audit Unit Charter which is also regulated in the Decree of the Chairman of BAPEPAM – LK No. KEP-496/BL/2008, the Company has compiled an Internal Audit unit Charter that has been validated by the Board of Directors and approved by the Board of Commissioners. Within the Charter, it is mentioned that the position of Internal Audit as follows:

- Internal Audit is a work unit in the Company that assists the President Director in conducting the supervisory function on the Company's management.
- Internal Audit is headed by a Head of Internal Audit who is appointed and dismissed by the President Director with approval from the Board of Commissioners.
- Head of Internal Audit answers directly to the President Director and coordinates with the Audit Committee.
- All auditors and work units in the Internal Audit is responsible to the Head of Internal Audit.

PUBLIC ACCOUNTANT

To properly present financial statements to the shareholders, the Company uses an independent external auditor service whose appointment is conducted through a selection process on the procurement of Independent Auditor service that will audit the Company's Financial Statements as of December 31, 2015.

Pada 5 Juni 2015, RUPS Tahunan Perseroan menunjuk Dewan Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 serta Memberikan wewenang untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik dan persyaratan lainnya bagi Kantor Akuntan Publik dan Auditor tersebut.

Adapun biaya untuk jasa audit profesional tersebut adalah sebesar Rp1.008.398.270. Selama tahun 2015, Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) memberikan jasa sebagai berikut;

1. Penelaahan dan Pelaporan atas Laporan Keuangan Perseroan untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015; dan
2. Melakukan Audit dan menerbitkan laporan audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

MANAJEMEN RISIKO

Sistem Manajemen Risiko

Perseroan menyadari melalui penerapan manajemen risiko yang baik akan mendukung kinerja Perseroan sehingga manajemen risiko menjadi faktor penting bagi Perseroan dalam aktivitas kegiatan usahanya. Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah menjaga dan melindungi Perseroan dari risiko-risiko yang mungkin terjadi sehingga kegiatan usaha Perseroan dapat berjalan sesuai dengan yang ditetapkan Perseroan.

Dalam aktivitas sehari-hari sebagai Perusahaan tambang, Perseroan mewajibkan penerapan manajemen risiko yang menyeluruh sehingga bermanfaat bagi Perseroan dan pemangku kepentingan. Dalam penerapannya, Perseroan mengacu pada Peraturan yang berlaku terkait pengelolaan lingkungan pasca tambang.

Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Dalam melakukan pengawasan dan pengelolaan risiko bisnis yang material, Perseroan memiliki kebijakan terkait pengelolaan lingkungan pasca tambang. Kebijakan tersebut bertujuan untuk memberikan pedoman dalam proses dan kegiatan manajemen risiko agar sesuai dengan peraturan yang berlaku. Selain itu, kebijakan Manajemen Risiko tersebut juga

In the Company's Annual GMS on June 5, 2015, the shareholders of the Company had appointed the Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young*) to audit the Company's financial statements for the year ending on December 31, 2015, and granted authority to the President Commissioner to determine the honorarium for the Public Accountant and other requirements for the Public Accounting Firm and the Auditors.

The fee for professional audit service given to the Public Accounting Firm amounted to Rp1,008,398,270. During 2015, the Public Accounting Firm of Purwantono, Sungkoro & Surja (*a member firm of Ernst & Young*).

1. Reviewing and Reporting the Company's Financial Statements for 6 (six)-month period, ending on June 30, 2015; and
2. Conducting audit activities and issuing audit report on the Company's Financial Statements for the fiscal year ending on December 31, 2015.

RISK MANAGEMENT

Risk Management System

The Company realizes that the good implementation of risk management can support the performance of the Company. Hence, risk management serves as one of the key factors in managing its business activities. The primary objective of risk management implementation is to protect the Company against various risks that may arise in order to maintain the business activities of the Company to run in line with its strategies and policies.

In its daily activities as a mining company, the Company is obliged to thoroughly implement risk management in order to provide added values for both the Company and the stakeholders. In its application, the Company refers to the prevailing regulations related to the management of post-mine environment.

The Effectiveness of Risk Management System

In conducting the supervisory function and management of material business risk, the Company has a policy in place related to the management of post-mining environment. The policy aims to give guidelines in the risk management process and activity so as to be in line with the regulations in force. Moreover, the Risk Management policy also aims to ensure that

bertujuan untuk memastikan bahwa manajemen dan seluruh pegawai memiliki persepsi serta pemahaman yang sama mengenai konsep manajemen risiko, dan menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya manajemen risiko yang berkelanjutan di Perusahaan.

Salah satu fungsi lainnya dari manajemen risiko adalah melindungi Perusahaan dari risiko yang berdampak negatif terhadap pencapaian tujuan dan mengeksplorasi peluang untuk meningkatkan benefit. Kebijakan Manajemen Risiko memberikan rekomendasi atas analisis risiko berdasarkan informasi terbaik yang ada untuk menunjang pengambilan keputusan oleh manajemen yang bersifat strategis. Analisis risiko dibuat berdasarkan permintaan manajemen maupun atas inisiatif pengelola manajemen risiko untuk memberikan pandangan kepada pemangku kepentingan internal terkait agar dapat memberikan nilai tambah. Analisis risiko terkait proyek strategis perusahaan dilakukan sebagai pelengkap dalam melakukan proses seleksi, prioritas dan *balancing* inisiatif portofolio strategis Perseroan. Pengelola manajemen risiko juga menangani faktor ketidakpastian pada Rencana Jangka Panjang Perseroan dan faktor risiko, baik jangka panjang maupun jangka pendek pada seluruh kebijakan manajemen risiko.

Pengelolaan dan Risiko-Risiko yang Dihadapi Perseroan

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan menghadapi sejumlah risiko dalam menjalankan usaha dan operasionalnya. Merupakan kebijakan dari Perusahaan untuk menerapkan strategi pengendalian risiko secara cermat. Risiko-risiko berikut dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang disampaikan tanpa urutan tertentu.

- **Risiko Harga Komoditi**

Perusahaan dapat terpengaruh oleh risiko harga komoditi karena beberapa faktor tertentu, seperti kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penyediaan di pasar, dan lingkungan global perekonomian.

- **Risiko Operasional**

Perseroan telah melakukan pemetaan dan penilaian atas berbagai aktivitas utama yang menghasilkan nilai tambah bagi Perseroan. Risiko atas aktivitas tersebut, antara lain :

the management and all employees have the same perception and understanding on the concept of risk management, and to cultivate the awareness on the significance of a continuous risk management implementation in the Company.

Other function of risk management is to protect the Company against risks that may have negative impact on the achievement of the Company's objectives and to explore the opportunities to increase benefit for the Company. Risk Management policy offers a recommendation on the analysis of risks based on the best information that can be obtained in order to support the strategic decision making by the management. Risk analysis is conducted based on the demand from the management and the initiatives of risk management division in order to provide opinion for the related internal stakeholders so as to create added values. Risk analysis associated with strategic projects is performed to complement the selection process as well as the priority and balancing initiative for the Company strategic portfolios. The risk management division also handles the uncertainty factor in the Company's Long-Term Plan and risk factors, either long-term or short-term, in all risk management policies.

Risks Faced by the Company and Their Management

In conducting its business activities and operations, PT Mitrabara Adiperdana Tbk faces various risks that pose either negative or positive impacts. Thus, a policy to control and manage these risks thoroughly has been established by the Company. The followings are several risks that can affect the Company's performance, both directly and indirectly.

- **Commodity Price Risk**

The Company can be exposed to commodity price risk due to certain factors, such as government regulations, demand and supply level in the market, and the global economic environment.

- **Operational Risk**

The Company has described and assessed various activities that generate added value for the Company. Risks that may occur due to the activities are among others:

- *Health, Safety, Environment (HSE):* Kecelakaan di tempat kerja, pembuangan limbah yang tidak benar, kontaminasi bahan bakar
- *Gangguan Produksi:* Banjir di area tambang, longsor di area tambang dan jalan yang licin
- *Kualitas Produk:* Kualitas batubara yang buruk, kontaminasi pada produk yang diterima konsumen
- *Kontraktor:* Kinerja buruk dari kontraktor utama, berhentinya kontraktor utama
- *Rencana Operasi:* Penggunaan asumsi yang salah, perencanaan yang tidak akurat
- *Ketersediaan lahan:* Kegagalan mengakuisisi dan menggunakan lahan, kepemilikan yang tumpang tindih
- *Manajemen Proyek:* Kualitas proyek yang buruk, Keterlambatan proyek, biaya proyek yang melebihi anggaran.

Semua risiko tersebut kemudian dilakukan *monitoring* dan pengendalian secara berkala untuk memastikan bahwa Perseroan tidak mengalami dampak yang signifikan apabila risiko operasional terjadi. Tindakan pencegahan dan perbaikan menjadi fokus utama agar semua risiko dapat dikelola dengan baik.

• **Risiko Keuangan**

Risiko-risiko keuangan mencakup fluktuasi nilai tukar dan risiko ketersediaan fasilitas pinjaman, mengingat beberapa transaksi dilakukan dalam mata uang Rupiah, sedangkan pendapatan Perusahaan didominasi oleh mata uang US Dolar. Oleh karenanya, posisi keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh pergerakan nilai tukar mata uang US Dolar terhadap Rupiah.

Sebagai tambahan, Perseroan bergantung pada ketersediaan fasilitas pinjaman terhadap modal kerja Perusahaan dan operasional yang berkelanjutan. Sentimen negatif dari industri perbankan terhadap industri pertambangan secara umum, industri batubara secara khususnya, dapat berpengaruh terhadap kemampuan Perusahaan untuk mendapatkan fasilitas pinjaman.

- *Health, Safety, Environment (HSE):* Accident at workplace, improper waste disposal, fuel contamination
- *Production disruption:* Flood in mining area, landslide in mining area, and slippery road
- *Quality of product:* Bad quality of coal, contamination on product received by the consumers
- *Contractor:* Bad performance from the main contractor, the dismissal of the main contractor
- *Operation Plan:* Wrong assumption, inaccurate planning
- *Land availability:* Failure in acquiring and utilizing the land, overlapping land ownership
- *Project Management:* Poor project management, delayed project, project cost exceeding the budget.

Routine monitoring and control are carried out to ensure that the risks will not significantly affect the Company when it does happen. Prevention and development actions become the Company's main focus in order to properly manage all risks.

• **Financial Risk**

Financial risk covers the fluctuations of exchange rate and risk of availability of loan facilities, considering that several transactions are conducted in Rupiah while the Company's income is denominated in US Dollar. Hence, the financial position of the Company may be affected by the movement of exchange rates of US Dollar against Rupiah.

In addition, the Company depends on the availability of loan facilities to finance the Company's working capital and operations sustainably. The negative sentiments from banking industry on the mining industry in general may affect the Company's ability to obtain adequate loan facilities.

• Risiko Peraturan

Industri batubara diatur oleh pemerintah. Setiap perubahan terhadap kebijakan pemerintah, seperti royalti, *Domestic Market Obligation* (DMO), dan sebagainya akan berpengaruh terhadap kinerja Perseroan.

Perseroan secara konstan melakukan evaluasi terhadap kemungkinan munculnya risiko tersebut di atas, dan telah mempersiapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengatasi risiko-risiko tersebut.

• Regulatory Risk

The coal industry is regulated by the government. Each change in the government policies, such as royalties, Domestic Market Obligation (DMO), etc. will affect the Company's performance.

Constantly, the Company evaluates the probability of the abovementioned risks from arising and has prepared various steps and strategies in order to mitigate these risks.

SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh Dewan Komisaris, Direksi dan anggota manajemen serta seluruh personil Perseroan, yang ditujukan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal dalam pelaporan keuangan (*internal control over financial reporting/ICOFR*) adalah proses yang dirancang dan dijalankan oleh manajemen Perseroan untuk memberikan keyakinan yang memadai atas keandalan pelaporan keuangan dan penyiapan laporan keuangan yang ditujukan untuk keperluan eksternal sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Evaluasi Pengendalian internal atas operasional Perusahaan (*Internal Control Review/ICR*) dan Pelaporan Keuangan Perusahaan (*Review terhadap Internal Control over Financial Reporting/ICOFR*) telah dilakukan oleh Audit Internal dengan mengacu pada kerangka yang diakui secara internasional yaitu COSO – *Internal Control Framework*.

Efektivitas atas Sistem Pengendalian Intern

Evaluasi proses manajemen risiko di Perseroan dilakukan oleh Audit Internal dengan tujuan untuk menilai tingkat kecukupan dan kematangan penerapan manajemen risiko Perseroan. Evaluasi ini dilakukan mengacu pada *Enterprise Risk Management Framework* yang dikeluarkan oleh COSO yang telah disesuaikan oleh Audit Internal sesuai dengan *framework* manajemen risiko di Perseroan. ERM Framework COSO mencakup 8 (delapan) komponen yang mendukung pelaksanaan manajemen risiko di Perseroan yang terdiri dari:

INTERNAL CONTROL SYSTEM

Financial and Operational Control

Internal control is a process that is prepared and implemented by the Board of Commissioners, Board of Directors and management, as well as the Company's employees. This aims to offer trusts on the achievement of operational effectiveness and efficiency, the reliability of financial reporting system and the compliance with all laws and regulations. The internal control over financial reporting (ICOFR) is a process designed and conducted by the Company's management to convince the stakeholders to provide adequate assurance on the reliability of financial reporting and preparation of financial statements for us of external puposes according to the generally accepted accounting principles.

The Internal Control Review (ICR) on the Company's operations and the Company's Financial Reporting (Review on Internal Control over Financial Reporting/ICOFR) have been conducted by the Internal Audit by referring to the internationally-recognized internal control framework – COSO – Internal Control Framework.

Effectiveness of Internal Control System

The evaluation on risk management process in the Company is conducted by the Internal Audit and aims to assess the adequacy and maturity of risk management implementation in the Company. It is performed by referring to the Enterprise Risk Management Framework issued by COSO that has been adjusted by the Company's Internal Audit to the risk management framework existing in Mitrabara. The ERM Framework of COSO covers 8 (eight) components that support risk management implementation in the Company, namely:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penetapan Sasaran
3. Identifikasi Peristiwa
4. Penilaian Risiko
5. Respons Risiko
6. Aktivitas Pengendalian
7. Informasi dan komunikasi
8. *Monitoring*

Hasil evaluasi ICOFR dan Manajemen Risiko digunakan oleh Direksi sebagai dasar dalam membuat pernyataan mengenai efektivitas sistem manajemen risiko dan pengendalian internal terkait risiko pelaporan keuangan dalam "Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Manajemen Risiko dan Pengendalian Internal Perusahaan".

Berdasarkan evaluasi untuk periode tahun 2015, tingkat kecukupan dan efektifitas ICOFR atas setiap komponen yang dinilai pada Perseroan berada pada tingkat efektivitas Baik. Evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko tahun 2015 yang dilakukan Internal Audit menunjukkan bahwa penerapan Manajemen risiko di Perseroan berada pada tingkat kecukupan Baik serta tingkat Kematangan Manajerial.

PERKARA PENTING

Sepanjang tahun 2015, Perseroan tidak memiliki perkara baik di pengadilan maupun dengan masyarakat.

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Untuk dapat mengakses informasi mengenai Perseroan terkait kinerja Perusahaan baik keuangan maupun operasional, Perseroan memberikan informasi melalui situs www.mitrabara.adiperdana.co.id atau melalui alamat sebagai berikut;

1. Environment under Control
2. Target Determination
3. Events Identification
4. Risk Assessment
5. Response to the Risks
6. Controlling Activities
7. Information and communication
8. Monitoring

The results from ICOFR and Risk Management are utilized by the Board of Directors as the basis in reporting the effectiveness of risk management and internal control systems, particularly the ones related to the financial reporting risk. This report is stated in the "Statement of Board of Directors on the Responsibility in the Company's Risk Management and Internal Control".

Based on the results of evaluation for the period of 2015, adequacy and effectiveness level of ICOFR over all components being evaluated in the Company are in the level of "Good" the evaluation conducted on the implementation of risk management in 2015 by the Internal Audit shows that the risk management implementation in the Company is in the level of "Good" with Managerial Maturity level.

LITIGATION

Throughout 2015, the Company did not have any litigation cases, either in the Court or in the public.

ACCESS TO CORPORATE INFORMATION AND DATA

To access the information of the Company regarding its financial or operational performance, the Company has established a website with the address of www.mitrabara.adiperdana.co.id. In addition, stakeholders can also access the information through the following address:

Grha Baramulti

Komp. Harmoni Blok 8A
Jl. Suryopranoto No. 2.
Jakarta Pusat 10130, Indonesia
Telepon : +62 21 6385 6211
Faksimili: +62 21 6385 2326
Email: corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

Selain itu, informasi Mitrabara juga dapat diakses pada situs BEI dengan kode saham MBAP.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Kode Etik mengacu kepada Peraturan Perusahaan yang telah disampaikan kepada seluruh karyawan Perseroan beserta Entitas Anak.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Penerapan *Whistleblowing System* ini bertujuan untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, mendeteksi dan mengantisipasi terjadinya kecurangan atau pelanggaran dalam Perseroan.

Mekanisme *Whistleblowing System* diterapkan bagi seluruh pemangku kepentingan untuk mengawasi dan menyampaikan tindakan yang tidak sesuai dengan kode etik perusahaan dan menyimpang dari prinsip GCG. Secara internal, *Whistleblowing System* digunakan pula sebagai media untuk menyampaikan saran-saran ataupun ide-ide yang konstruktif dari karyawan untuk kemajuan dan perkembangan Perseroan ke depannya.

Tata Cara Penyampaian dan Pengelolaan Laporan

Mekanisme penyampaian pelaporan maupun penyampaian saran-saran dapat dilakukan melalui alamat surat ke kantor pusat Perseroan ataupun dapat menyampaikan secara langsung kepada manajemen. Perseroan telah menunjuk Kepala Audit Internal dan Sekretaris Perusahaan untuk mengelola dan menangani pengaduan yang masuk melalui *Whistleblowing System*. Setiap hasil proses penanganan pengaduan disampaikan kepada Direksi Perseroan.

Grha Baramulti

Komp. Harmoni Blok 8A
Jl. Suryopranoto No. 2.
Central Jakarta 10130, Indonesia
Phone : +62 21 6385 6211
Facsimile: +62 21 6385 2326
Email: corsec@mitrabaraadiperdana.co.id

Furthermore, Mitrabara's information can also be accessed from the website of IDX under the ticker code of MBAP.

CODE OF CONDUCT

Code of Conduct refers to the Regulation of the Company that has been disseminated to all employees of the Company and Subsidiaries.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The implementation of Whistleblowing System in the Company aims to support the compliance with the principles of good corporate governance, as well as to detect and anticipate the existence of fraud and violations in the Company.

The mechanism of Whistleblowing System is applied to all stakeholders to monitor and report the activities that violate the Company's code of conduct and GCG principles. Internally, Whistleblowing System is utilized as a medium to submit suggestions and constructive ideas from the employees for the improvement and development of the Company in the future.

Procedure for Reporting and the Management

The mechanism to submit a report or suggestions can be done through the Company's postal address or by submitting them, directly or indirectly, to the Company's management. The Company has appointed the Head of Internal Audit and Corporate Secretary to manage and handled every incoming complaint through the Whistleblowing System. Each complaint handling and the result shall be reported to the Company's Board of Directors.

Selama tahun 2015, *Whistleblowing System* telah dimanfaatkan oleh karyawan Perseroan untuk menyampaikan pelaporan adanya dugaan pelanggaran kode etik pegawai dan menyampaikan ide-ide perbaikan terkait operasional Perseroan. Pelaporan yang masuk telah ditindaklanjuti melalui Divisi Internal Audit maupun divisi terkait lainnya.

Perlindungan dan Penanganan Pengaduan

Perseroan akan menjaga penuh kerahasiaan setiap pelapor yang menyampaikan pelaporannya agar hal ini dapat memberikan kenyamanan dan keamanan bagi setiap pelapor.

Hasil Laporan Pengaduan

Selama tahun 2015, *Whistleblowing System* telah dimanfaatkan oleh karyawan Perseroan untuk menyampaikan pelaporan adanya dugaan pelanggaran kode etik karyawan dan menyampaikan ide-ide perbaikan terkait operasional Perseroan.

Berikut rincian pelaporan pelanggaran kecurangan dan penyampaian ide perbaikan:

In 2015, the Company's Whistleblowing System was utilized by the employees to report on the allegation of violation against code of conduct and to submit ideas for improvement on the Company's operations. The reports were managed and followed-up by the Internal Audit Division and other related divisions.

Protection and Complaint Handling

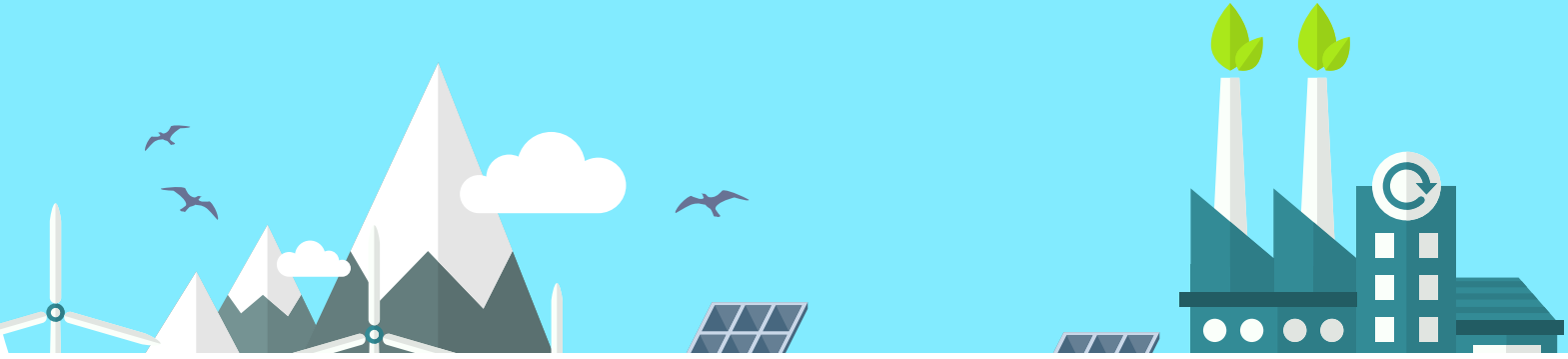
The Company shall maintain the confidentiality of each whistleblower, thus, providing comfort and protection for each whistleblower of violation or fraud.

Result of Whistleblowing Reports

Throughout 2015, the Whistleblowing System in the Company had been utilized by the employees to report on the allegation of violation against code of conduct and to submit ideas for improvement on the Company's operations.

The following table describes the reports on violations against code of conducts and the submission of ideas:

Jenis Penyampaian Type of Report	Jumlah Total	Telah Dilaksanakan/Ditindaklanjuti Implemented/Followed-up	Masih Dalam Proses In Process
Dugaan Kecurangan Fraud allegation	Tidak ada None		-
Keluhan Complaints	Tidak ada None		-
Saran dan Usulan Improvement Suggestions	818 sumbang saran perbaikan 818 advices for improvement	818 sumbang saran telah diselesaikan 818 advices had been implemented	-



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



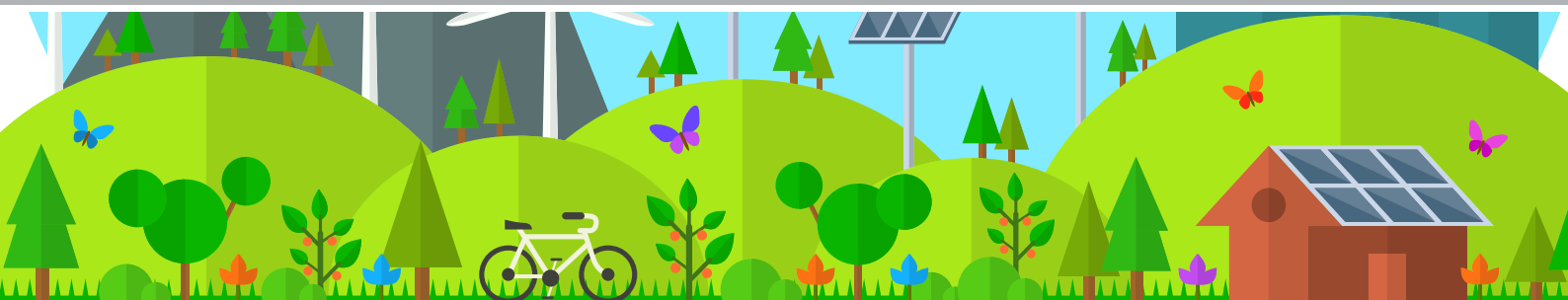
Pertanggungjawaban sosial Perusahaan diwujudkan dengan kepedulian terhadap pengembangan masyarakat dan lingkungan.

Corporate Social Responsibility activities are demonstrated through our care and awareness to the community's development and environment.

06 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

- 104 Implementasi CSR
CSR Implementation
- 105 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Pengembangan Masyarakat
Corporate Social Responsibility in Community Development
- 106 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Lingkungan
Corporate Social Responsibility to the Environment
- 107 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Ketenagakerjaan
Corporate Social Responsibility in the Employment
- 108 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan kepada konsumen
Corporate Social Responsibility to the Customers



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



Program Corporate Social Responsibility (CSR) atau pertanggungjawaban sosial perusahaan dijalankan dengan mengacu pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) pasal 74 serta Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012) pasal 4.

Mitrabara menjalankan program CSR secara akuntabel etis dan transparan dengan menghormati norma dan peraturan yang berlaku secara seimbang. Program CSR Perseroan yang pertama dilakukan adalah dengan mengembangkan kegiatan pengembangan masyarakat sekitar wilayah operasionalnya.

IMPLEMENTASI CSR

Dalam implementasi pelaksanaan program CSR, Perseroan mendasarkan kebijakannya atas Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: Kep-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012, yang mengatur bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan setidaknya harus memenuhi kewajiban terhadap aspek-aspek sebagai berikut:

- Tanggung jawab sosial perusahaan dalam pengembangan masyarakat
- Tanggung jawab terhadap lingkungan hidup
- Tanggung jawab dalam ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja
- Tanggung jawab terhadap konsumen

Corporate Social Responsibility (CSR) Programs are carried out by referring to the Law No. 40 of 2007 article 74 concerning Limited Liability Companies (UUPT), and Government Regulation No. 47 of 2012 article 4 concerning Responsibility of Limited Liability Companies to the Society and Environment (PP 47/2012).

Mitrabara carries out its CSR programs in an accountable, transparent and ethical manner by honoring the prevailing norms and regulations in the society. CSR activities of the Company are primarily focused on the development of community living nearby its operational areas.

CSR IMPLEMENTATION

In the implementation of its CSR programs, the Company sets a policy based on the Decree of Chairman of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012, which stipulates that the implementation of corporate social responsibilities shall fulfill the following aspects:

- Corporate Social Responsibility in community development
- Responsibility to the environment
- Responsibility in the employment and occupational health and safety
- Responsibility to the customers

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM PENGEMBANGAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan

Pengembangan masyarakat dilakukan melalui 5 (lima) pilar, yaitu: pilar Kesehatan, Pilar Pendidikan, Pilar Ekonomi, Pilar Lingkungan dan Pilar Kemasyarakatan. Khusus pilar Kemasyarakatan di bagi menjadi beberapa sub pilar seperti: Keagamaan, Sosial Budaya, Pemberdayaan Perempuan, Olahraga dan Kepemudaaan, Kontribusi Kelembagaan, serta Pengembangan Sarana Umum (infrastruktur).

Kegiatan

Kegiatan pengembangan masyarakat ini bertujuan untuk menciptakan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut;

Kesehatan

Selama periode tahun 2015, dalam upaya menciptakan kualitas hidup masyarakat lokal melalui kegiatan donor darah dalam rangka yang bertujuan untuk menjaga *stock* ketersediaan dengan target 40 kantong darah untuk setiap kegiatannya.

Selain itu, dilakukan juga penyuluhan kesehatan terhadap generasi muda tentang bahaya NARKOBA dan HIV/AIDS. Target penyuluhan ini adalah kelompok muda yang rentan akan bahaya narkoba dan HIV/AIDS.

Pendidikan

Perseroan melakukan beberapa kegiatan pendidikan baik yang bersifat formal maupun non formal dengan mendirikan Taman Bacaan Rumah Upit dan Rumah Thio, selain itu Perseroan juga melakukan peningkatan fasilitas pendidikan melalui program "Bedah Sekolah". Sasaran Bedah Sekolah tahun 2015 ini adalah SDN Desa Laban Nyarit dengan penambahan fasilitas berupa papan tulis serta set meja kursi untuk guru.

Ekonomi

A. Pelatihan Keterampilan

Selama 2015 telah dilakukan beberapa kegiatan pelatihan ketrampilan. Salah satu yang dilakukan adalah memberikan ketrampilan cara pembuatan minyak kayu putih bagi siswa/i SMAN V Malinau Selatan.

Selain itu Perseroan juga memberikan pelatihan ketrampilan kepada para prajurit TNI di wilayah KODIM 0910/Mln, berupa pelatihan pertanian non lahan atau hidroponik sebagai upaya dukungan untuk menciptakan ketahanan pangan seperti yang dicanangkan oleh pemerintah.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN COMMUNITY DEVELOPMENT

Policy

Community development is conducted through 5 (five) pillars: Health, Education, Economy, Environment, and Society. The pillar of society is further divided into several sub-pillars, namely Religion, Socio-Culture, Women Empowerment, Sports and Youths, Institutional Contribution and Infrastructure Development.

Activities

This community development activities aim to create better quality of life of the community through the following activities:

Health

As an effort to elevate the health level of the society, the Company organized blood donation activities during 2015. This activity aimed to maintain the supply of blood in the blood bank and was conducted with the target of 40 blood bags in every donation event.

Furthermore, the Company also conducted health seminar for the youths in order to create awareness on the danger of drugs and HIV/AIDS. The target of this seminar was the youth group that is vulnerable to the harmful effect of drugs and HIV/AIDS.

Education

In 2015, the Company conducted several formal and informal educational activities, such as the establishment of Taman Bacaan Rumah Upit dan Rumah Thio, and the improvement of educational facilities through "Bedah Sekolah" program. This year, the Company had an opportunity to improve the educational facilities and building of SDN Desa Laban Nyarit through the provision of blackboards and desks for the teachers.

Economy

A. Skills Training

During 2015, the Company conducted several training activities to improve the participant's skills. One of which was the training for students of SMAN V Malinau Selatan to make eucalyptus oil.

Moreover, the Company also provided skills training activities to the National Army in the KODIM 0910/Mln region, in the form of hydroponics farming skills to support the food security efforts of the government.

B. Pertanian

Di bidang pertanian, Perseroan menjalankan dua program pertanian yaitu pertanian berbasis lahan (konvensional) serta pertanian berbasis non lahan. Untuk pertanian berbasis lahan diajarkan penggunaan demplot kebun percontohan sebagai media pembelajaran dan praktek sehingga kedepannya petani dapat mengaplikasikannya di lahan mereka sendiri.

Sedangkan pertanian berbasis non lahan dapat diaplikasikan di rumah. Pertanian berbasis non lahan ini menggunakan metode hidroponik.

C. Perikanan

Di bidang perikanan Perseroan telah melakukan *assessment* (penilaian) terhadap sebuah kelompok tani budi daya ikan nila di desa Malinau Kota.

Melalui penilaian tersebut, Perseroan membantu upaya mengembangkan budidaya perikanan kelompok tersebut dengan memberikan bantuan modal berupa benih dan pakan selama satu kali periode budidaya, pendampingan terhadap petani anggota bekerja sama dengan *stakeholder* terkait serta upaya pemasaran hasil panen.

Kegiatan ini sendiri dibagi menjadi 3 tahap budidaya sehingga hasil panen bisa berlanjut setiap bulannya. Untuk tahun 2016 penguatan kelompok tani perikanan ini akan dilakukan pada proses pemeliharaan yang tepat agar hasil panen sesuai target, serta analisa bisnis mereka agar dapat menghitung biaya produksi yang telah dikeluarkan serta penajajakan pasar yang lebih luas.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM LINGKUNGAN

Kebijakan

Sebagai Perusahaan yang bergerak dalam bidang eksplorasi hasil bumi, tentu dalam menjalankan aktivitas usahanya akan banyak bersinggungan dengan alam dan lingkungan. Perseroan berkomitmen untuk menyelaraskan kegiatan usaha untuk kepentingan bisnis dengan turut serta melakukan upaya konservasi alam dan lingkungan hayati sebagai upaya menjaga kelestarian di sekitar daerah operasional Perusahaan sebagai wujud nyata tanggung jawab Perseroan.

B. Agriculture

In the field of agriculture, the Company performed two programs in 2015, namely the land-based farming method (conventional) and farming method without land/soil. For the conventional farming method, the Company offered a training using a demonstration plot/garden as the educational and practice facility. The Company expects that through this training, the participants may be able to implement their skills in their own garden later on.

Meanwhile, the farming method without land/soil was conducted based on the hydroponics concept.

C. Fishery

The Company had conducted an assessment on a group of tilapia fish farmers in Malinau Kota village.

Based on this assessment, the Company provided supports to develop the fish farming method of this group in the form of fish seeds and feed provision within one period of fish farming, mentorship to the farmers by cooperating with the related stakeholders, and marketing activities for the fish yields.

The activities were distributed into 3 fish farming stages so that the yields would continue in each month. In 2016, the development of this fish farmer group will enter the proper rearing process so as to achieve the harvest target. Moreover, the Company will also support them in analyzing their business so that they may calculate their production costs and achieve wider market.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE ENVIRONMENT

Policy

As a company engaging in mining and exploration business, the Company certainly has an impact on the nature and environment. Hence, the Company is fully committed to aligning all business activities to support its interest and participating in the nature and biological environment conservation efforts in order to preserve the environment surrounding the Company's operational areas as a concrete form of its responsibility.

Kegiatan

Di bidang lingkungan, memang belum terlalu banyak kegiatan CSR dilakukan selain melakukan kegiatan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan di sekitar desa-desa di areal operasional PT. Mitrabara Adiperdana Tbk, kegiatan ini selain untuk menjaga lingkungan asri juga untuk menjaga tingkat kesehatan di lingkungan masyarakat.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM KETENAGAKERJAAN

Praktik penambangan yang baik (*good mining practices*) merupakan syarat utama dalam operasional Perseroan sebagai pengelola pertambangan yang berlaku di semua unit usaha, mengharuskan terselenggaranya kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang optimal. Dalam pelaksanaan K3 di Perusahaan, Mitrabara menggunakan acuan atau standar pelaksanaan K3 yang berlaku nasional dan International serta berkomitmen melaksanakannya melalui penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dan menuju sertifikasi *occupational, health & safety management* (OHSAS) 18001:2007.

Kebijakan

Kebijakan K3 Perseroan mengatur tentang Pokok-Pokok Keselamatan dan Kesehatan Kerja, mining *Safety Standard* serta Standar Etika Perusahaan. Dalam Pokok-Pokok Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja menjelaskan antara lain tentang tugas dan tanggung jawab, standar acuan pemenuhan peraturan K3, *contractor safety management, emergency response management, competency & safety awareness, safety program* serta *safety audit*.

Selain itu Perseroan juga memiliki program dan infrastruktur penanganan darurat yang disosialisasikan kepada seluruh Karyawan diantaranya melalui:

- Safety Induction setiap awal rapat yang disampaikan oleh petugas yang ditunjuk.
- Alat pemadam api di setiap lantai Gedung Perusahaan.
- *Fire Action* (langkah-langkah apabila terjadi kebakaran).
- Petunjuk jalur evakuasi.

Activities

There were not many activities conducted in the field of environment in 2015. Nevertheless, the Company contributed to the cleanliness of its surroundings by organizing a community service to clean the environment in the villages adjacent to the Company's operational areas. This activity aimed to maintain green environment and to improve health conditions of the nearby community.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY IN THE EMPLOYMENT

Good mining practice is the main requirement to operate the Company's business as a mining contractor. The practice applies in all business units and insists on the establishment of optimum occupational health and safety (OHS) principles. The implementation of OHS principles in the Company refers to the OHS standards applicable nationally and internationally. The Company is committed to promoting the principle through the implementation of Occupational Health and Safety Management System (SMK3) and aims to obtain the OHSAS 18001:2007 certification in the near future.

Policy

The Company's OHS policies regulate the Occupational Health and Safety Principals, Mining Safety Standards and Company's Code of Conduct. In the Occupational Health and Safety Principals, all workers are given information on the duties and responsibilities, OHS reference standards, contractor safety management, emergency response management, competency & safety awareness, safety program and safety audit.

Furthermore, the Company has various emergency situation programs and infrastructures that have been disseminated to all employees, such as:

- The Safety Induction, conveyed in the beginning of each meeting by the appointed officials.
- Fire extinguisher on each floor of the Company's buildings.
- Fire Action (steps to be taken in case of fire).
- Evacuation route directions.

Kegiatan

Selama tahun 2015, kegiatan yang dilakukan Perseroan terkait kesehatan dan keselamatan kerja diantaranya: program *safety talk, safety inspection, safety patrol, safety meeting, pembentukan safety health & environment committee, safety campaign, safety audit, emergency preparedness, accident/incident analysis, dan health control*.

Pada tahun 2015, angka statistik kecelakaan kerja adalah 124 (angka) kecelakaan dengan 6.593.328 jam kerja aman. Untuk kedepannya, Perseroan akan terus berupaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap budaya sadar risiko melalui program-program sosialisasi K3.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN KEPADA KONSUMEN

Sebagai bentuk kepedulian Perseroan kepada konsumen adalah dengan menjaga kualitas produk batubara yang dihasilkan sehingga konsumen mendapatkan kepuasan dan memperoleh nilai tambah. Selain itu, Perseroan juga menerima saran terkait kualitas dan pelayanan produktivitas usaha Perseroan.

Sepanjang tahun 2015, Perseroan mengeluarkan biaya sekitar Rp8,3 miliar yang digunakan untuk menjalankan program CSR pada kuartal sebagai berikut:

Activities

Activities conducted by the Company related to the occupational health and safety programs in 2015 are, among others, *safety talk, safety inspection, safety patrol, safety meeting, establishment of safety health & environment committee, safety campaign, safety audit, emergency preparedness, accident/incident analysis, and health control*.

There were 124 work incidents taking place in 2015, with total safe work hours reaching 6,593,328 hours. In the future, the Company is committed to always improving its employee's concern on the risk awareness culture through the dissemination of OHS programs.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TO THE CUSTOMERS

The Company's commitment to maintaining the quality of its coal products demonstrates its concern for the well-being and satisfaction of its customers and the provision of added values for all stakeholders. Hence, the Company will gladly accept all suggestions and inputs related to its product quality, service and productivity.

During 2015, the Company incurred funds amounting to around Rp8.3 billion for its CSR programs in the following quarters:

Periode Period	Jumlah (Rp) Amount (Rp)
Quarter I	2.067.410.639
Quarter II	2.369.369.701
Quarter III	1.068.085.220
Quarter IV	2.766.435.966

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

Statement of Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2015 Annual Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Mitrabara Adiperdana Tbk tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan.

We, the undersigned, testify that all information in the Annual Report of PT Mitrabara Adiperdana Tbk for 2015 is presented in its entirety and we are fully responsible for the correctness of the contents in the Annual Report and Financial Report of the Company.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is hereby made in all truthfulness.

Jakarta
15 April 2016
April 15, 2016

Dewan Komisaris Board of Commissioners



Hidefumi Kodama
Wakil Komisaris Utama
Vice President Commissioner



Stephen Ignatius Suharya
Komisaris Utama
President Commissioner



Abdullah Fawzy Siddik
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi Board of Directors



Khoirudin
Direktur Utama
President Director



Seiji Chiba
Wakil Direktur Utama
Vice President Director

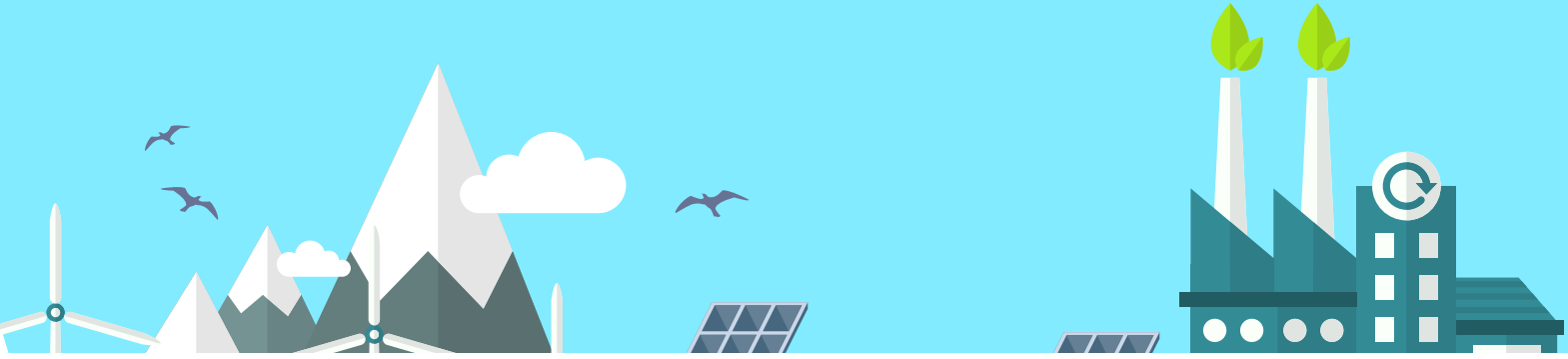


Yo Angela Soedjana
Direktur
Director



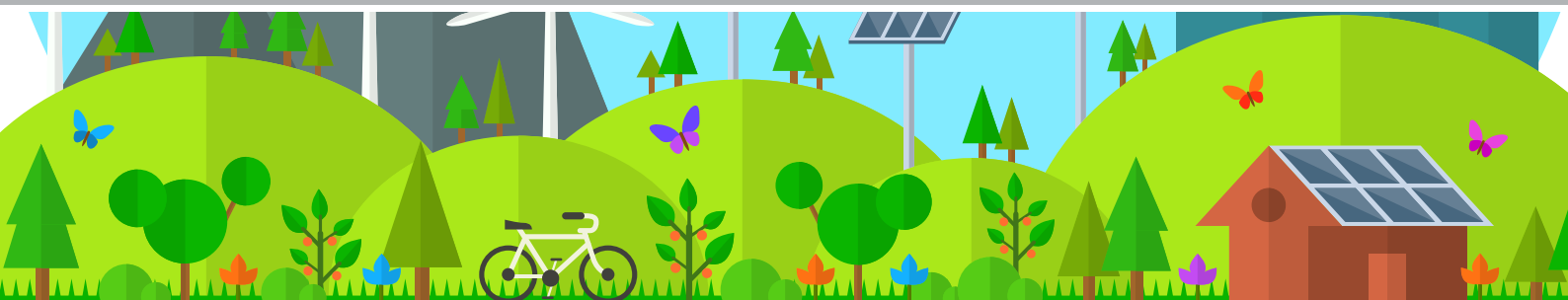
Richard Pardede
Direktur Independen
Independent Director

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Laporan Keuangan

Financial Statements



Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

PT Mitrabara Adiperdana Tbk
dan entitas anaknya/ *and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 31 Desember 2015 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/

Consolidated financial statements
as of December 31, 2015 and
for the year then ended
with independent auditors' report

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi	Halaman/Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6-86	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Lampiran I Laporan Keuangan Tersendiri PT Mitrabara Adiperdana Tbk ("Entitas Induk").....	87-95	<i>Appendix I Separate Financial Statements PT Mitrabara Adiperdana Tbk (the "Parent Entity")</i>



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2015
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT MITRABARA ADIPERDANA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA / AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Nama / <i>Name</i> | : Khoirudin |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : 021-63851140 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Presiden Direktur / <i>President Director</i> |
| 2. Nama / <i>Name</i> | : Yo Angela Soedjana |
| Alamat Kantor / <i>Office Address</i> | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili / <i>Domiciled at</i> | : Jl. Suryapranoto No.2 Komp Harmoni Plaza
Jakarta Pusat |
| No. Telepon / <i>Phone Number</i> | : 021-63851140 |
| Jabatan / <i>Title</i> | : Direktur / <i>Director</i> |

menyatakan bahwa / *certify that:*

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak; | 1. <i>We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries;</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed;</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact, and do not omit any material information or fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement is made truthfully.

Jakarta, 10 Maret / March 10, 2016
PT Mitrabara Adiperdana Tbk

Khoirudin
Presiden Direktur / *President Director*

Yo Angela Soedjana
Direktur / *Director*

PT. MITRABARA ADIPERDANA, Tbk.

GRHA BARAMULTI, Komp. Harmoni Blok 8A, Jl. Suryopranoto No. 2
Kel. Petojo Utara, Kec. Gambir, Jakarta Pusat 10130 - Indonesia
• T. (62-21) 6385 6211 • F. (62-21) 6385 2326 • E. ma@baramultigroup.co.id
www.mitrabaraadiperdana.co.id

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-468/PSS/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT Mitrabara Adiperdana Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-468/PSS/2016

**The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Mitrabara Adiperdana Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrabara Adiperdana Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2015, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-468/PSS/2016 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-468/PSS/2016 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mitrabara Adiperdana Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-468/PSS/2016 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tersendiri tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas tersendiri untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia bukan merupakan bagian yang diharuskan dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-468/PSS/2016 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mitrabara Adiperdana Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2015, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mitrabara Adiperdana Tbk (parent entity), which comprises the separate statement of financial position as of December 31, 2015, and the separate statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the above-mentioned consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the above-mentioned consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the above-mentioned consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the above-mentioned consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information as of December 31, 2015 and for the year then ended is fairly stated, in all material respects, in relation to the above-mentioned consolidated financial statements taken as a whole.

Purwanto, Sungkoro & Surja



Hermawan Setiadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0695/Public Accountant Registration No. AP.0695

10 Maret 2016/March 10, 2016

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

			31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (As Restated- Note 1h)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (As Restated- Note 1h)	
	Catatan/ Notes	31 Desember 2015/ December 31, 2015			
Aset					Assets
Aset Lancar					Current Assets
Kas dan setara kas	2,4	19.743.974	10.491.774	10.045.117	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2,5				Trade receivables
Pihak berelasi	22	13.438.514	18.225.435	14.623.806	Related parties
Pihak ketiga		21.498.018	-	-	Third parties
Piutang lain-lain, neto	2				Other receivables, net
Pihak berelasi	22	3.953	461.797	127.345	Related parties
Pihak ketiga		177.631	351.356	338.200	Third parties
Persediaan, neto	2,6	13.149.707	13.831.898	9.755.499	Inventories, net
Uang muka		496.680	611.268	1.026.776	Advances
Biaya dibayar di muka	2	104.832	174.326	222.642	Prepayments
Total Aset Lancar		68.613.309	44.147.854	36.139.385	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar					Non-current Assets
Aset eksplorasi dan evaluasi	2,3,7,8	-	-	2.988.300	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan, neto	2,3,7,8	6.432.833	7.919.944	5.498.883	Mine properties, net
Aset tetap, neto	2,3,9	32.176.598	25.791.222	25.271.548	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	2,3,13	1.811.131	1.153.604	114.972	Deferred tax assets, net
Tagihan pajak penghasilan	2,3,13	-	1.159.427	1.183.303	Claims for income tax refund
Aset tidak lancar lainnya		129.158	185.447	1.103.479	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		40.549.720	36.209.644	36.160.485	Total Non-current Assets
Total Aset		109.163.029	80.357.498	72.299.870	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

		31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (As Restated- Note 1h)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (As Restated- Note 1h)	
Liabilitas dan Ekuitas					Liabilities and Equity
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek					Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2,10	900.000	3.743.709	5.310.663	Short-term bank loans
Utang usaha	2,11				Trade payables
Pihak ketiga		12.401.458	12.711.445	7.012.041	Third parties
Pihak berelasi	22	2.411.616	124.728	436.500	Related parties
Utang lain-lain	2				Other payables
Pihak ketiga		76.522	77.009	-	Third parties
Pihak berelasi	22	5.643	1.020.233	19.776.680	Related parties
Uang muka pelanggan					Advances from customers
Pihak ketiga		-	47.697	43.972	Third parties
Pihak berelasi	22	-	2.000.000	3.419.847	Related party
Beban akrual	2,12	11.441.687	7.863.128	7.325.752	Accrued expenses
Utang pajak	2,3,13	5.712.831	3.347.521	1.352.813	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,14	147.889	626.058	5.791.106	Current maturities of long-term debts
Total Liabilitas Jangka Pendek		33.097.646	31.561.528	50.469.374	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang					Non-current Liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2,14	78.496	84.594	614.091	Long-term debts, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	1h,2,3,15	1.357.404	1.834.052	1.451.516	Employee benefit liabilities
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	2,26	783.737	555.761	131.612	Provision for mine reclamation and closure
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2,13	-	-	443.336	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang		2.219.637	2.474.407	2.640.555	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas		35.317.283	34.035.935	53.109.929	Total Liabilities
Ekuitas					Equity
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to the owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham					Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 3.900.000.000 saham					Authorized - 3,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 31 Desember 2015 dan 2014: 1.227.271.952 saham (1 Januari 2014/ 31 Desember 2013: 1.104.544.752 saham)	16	10.743.672	10.743.672	9.694.273	Issued and fully paid - December 31, 2015 and 2014: 1,227,271,952 shares (January 1, 2014/ December 31, 2013: 1,104,544,752 shares)
Tambahan modal disetor	2,17	15.232.385	15.232.385	3.151.281	Additional paid-in capital
Selisih akuisisi kepentingan nonpengendali	17	237.206	237.206	237.206	Difference arising from acquisitions of non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	2	(63)	-	-	Exchange differences on translation of financial statements
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya		47.632.187	20.108.084	6.106.597	Retained earnings - unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		73.845.387	46.321.347	19.189.357	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali		359	216	584	Non-controlling interests
Total Ekuitas		73.845.746	46.321.563	19.189.941	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas		109.163.029	80.357.498	72.299.870	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (As Restated- Note 1h)	
Penjualan neto	219.113.608	2,19,22	128.818.187	Net sales
Beban pokok penjualan	(142.334.419)	2,20	(103.018.245)	Cost of goods sold
Laba Bruto	76.779.189		25.799.942	Gross Profit
Beban penjualan	(23.148.901)	2,21	(937.253)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.272.112)	2,21,22	(6.763.158)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	187.223	2,22	440.742	Other operating income
Beban operasi lain	(132.742)	2	(560.889)	Other operating expenses
Laba Usaha	47.412.657		17.979.384	Operating Profit
Pendapatan keuangan	381.850	2,30	265.376	Finance income
Pajak atas pendapatan keuangan	(76.370)	2,13,30	(53.075)	Tax on finance income
Beban keuangan	(335.609)	2	(644.010)	Finance costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	47.382.528		17.547.675	Profit Before Income Tax
Beban pajak penghasilan, neto	(12.719.462)	2,3,13	(3.623.864)	Income tax expense, net
Laba Tahun Berjalan	34.663.066		13.923.811	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain:				Other Comprehensive Income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan kerja	138.379	15	103.077	Re-measurement gain of employee benefit liabilities
Pengaruh pajak penghasilan	(34.595)		(25.769)	Income tax effect
Pos - pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:				Items to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	(63)	2	-	Exchange differences on translation of financial statements
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	103.721		77.308	Total Other Comprehensive Income, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	34.766.787		14.001.119	Total Comprehensive Income for the Year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	34.662.923		13.924.179	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	143		(368)	Non-controlling interests
Total	34.663.066		13.923.811	Total
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	34.766.644		14.001.487	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	143		(368)	Non-controlling interests
Total	34.766.787		14.001.119	Total
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,028	2,18	0,012	Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent Entity									
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Akuisisi Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Acquisitions of Non-controlling Interests	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences on Translation of Financial Statements	Saldo Laba/ Retained Earnings	Sub-total/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya)	9.694.273	3.151.281	237.206	-	6.032.777	19.115.537	580	19.116.117	Balance, January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Previously Reported)
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No.24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	73.820	73.820	4	73.824	Adjustment related to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 1h)	9.694.273	3.151.281	237.206	-	6.106.597	19.189.357	584	19.189.941	Balance, January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Restated - Note 1h)
Penerbitan saham melalui penawaran umum	1.049.399	12.081.104	-	-	-	13.130.503	-	13.130.503	Issuance of share capital through public offering
Laba tahun 2014 sebagaimana dilaporkan sebelumnya	-	-	-	-	13.927.425	13.927.425	(366)	13.927.059	Profit for the year 2014 as previously reported
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No.24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	74.062	74.062	(2)	74.060	Adjustment related to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)
Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali - Catatan 1h)	10.743.672	15.232.385	237.206	-	20.108.084	46.321.347	216	46.321.563	Balance, December 31, 2014 (As Restated - Note 1h)
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	34.662.923	34.662.923	143	34.663.066	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	(63)	103.784	103.721	-	103.721	Other comprehensive income
Dividen kas	-	-	-	-	(7.242.604)	(7.242.604)	-	(7.242.604)	Cash dividends
Saldo 31 Desember 2015	10.743.672	15.232.385	237.206	(63)	47.632.187	73.845.387	359	73.845.746	Balance, December 31, 2015

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

	2015	Catatan/ Notes	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	200.402.511		104.746.005	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(111.167.783)		(81.841.905)	Cash paid to suppliers
Pembayaran untuk beban operasi	(25.576.423)		(4.246.923)	Payments for operating expenses
Pembayaran kepada karyawan	(7.113.912)		(6.264.024)	Payments to employees
Kas yang Diperoleh dari Operasi	56.544.393		12.393.153	Cash Generated from Operations
Pembayaran royalti	(14.819.449)		(8.809.212)	Payments of royalty
Pembayaran pajak	(10.756.658)		(2.991.815)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(349.170)		(618.378)	Payments of interest expense
Penerimaan (pembayaran) lainnya, neto	(142.409)		297.885	Other cash receipts (payments), net
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	30.476.707		271.633	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil pelepasan aset tetap	55.584	9	168.197	Disposal of fixed assets
Penambahan aset tetap	(10.142.736)		(4.876.135)	Additions to fixed assets
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	7	(776.122)	Additions to exploration and evaluation assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(10.087.152)		(5.484.060)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	5.463.627		20.150.328	Proceeds from short-term bank loan
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham - neto setelah dikurangi biaya emisi	-	1c	13.130.503	Proceeds from initial public offering of shares - net of issuance costs
Pembayaran utang bank jangka pendek	(8.307.336)		(21.717.282)	Repayments of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang	-		(4.025.750)	Repayments of long-term bank loan
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(537.137)		(1.382.720)	Payments of obligation under finance leases
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(114.134)		(460.328)	Payments of consumer financing loans
Pembayaran dividen kas	(7.242.604)	16	-	Payments of cash dividends
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(10.737.584)		5.694.751	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(399.771)		(35.667)	Net Effects of Changes in Rates on Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	9.252.200		446.657	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	10.491.774		10.045.117	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	19.743.974	4	10.491.774	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements as a whole.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Mitrabara Adiperdana Tbk didirikan di Republik Indonesia dengan nama PT Mitrabara Adiperdana pada tanggal 29 Mei 1992 berdasarkan Akta Notaris H.A. Kadir Usman, S.H. No. 34. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-8887.HT.01.01.TH.1992 tanggal 28 Oktober 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 4 dari Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., tanggal 3 Juli 2015, sehubungan dengan pemenuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 8 Juli 2015 dalam Surat No. AHU-0949658.AH.01.03.Tahun 2015.

Kegiatan utama Perusahaan dan Entitas Anak (secara bersama-sama disebut sebagai "Kelompok Usaha") mencakup pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Grha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Blok A No. 8, Jakarta Pusat. Perusahaan memiliki tambang batubara yang terletak di Kabupaten Malinau, Propinsi Kalimantan Utara (dahulu Kalimantan Timur).

Perusahaan memulai tahap produksi pada tahun 2008.

Tn. Athanasius Tossin Suharya adalah pemegang saham pengendali akhir Perusahaan. PT Wahana Sentosa Cemerlang adalah entitas induk Perusahaan.

b. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini, yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 10 Maret 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Mitrabara Adiperdana Tbk was established in the Republic of Indonesia under its initial name of PT Mitrabara Adiperdana on May 29, 1992 based on the Notarial Deed No. 34 of H.A. Kadir Usman, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice as stated in Decision Letter No. C2-8887.HT.01.01.TH.1992 dated October 28, 1992. The Company's Articles of Association has been amended several times, the most recent of which was documented in the Notarial Deed No. 4 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated July 3, 2015, to comply with the regulations of Financial Services Authority. The said amendment was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights dated July 8, 2015 in Letter No. AHU-0949658.AH.01.03.Tahun 2015.

The principal activities of the Company and its Subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are coal mining, trading and industrial. The Company's registered office address is at Grha Baramulti, Jl. Suryopranoto 2, Komplek Harmoni Block A No. 8, Central Jakarta. The Company's coal mines are located in the Regency of Malinau, Province of North Kalimantan (previously East Kalimantan).

The Company started its production stage in 2008.

Mr. Athanasius Tossin Suharya is the Company's ultimate controlling shareholder. PT Wahana Sentosa Cemerlang is the Company's parent entity.

b. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 10, 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Pada tanggal 30 Juni 2014, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan atau "OJK" mengenai penawaran umum saham perdana.

Perusahaan melakukan penawaran umum saham sebesar 245.454.400 saham yang terdiri dari 122.727.200 saham baru dan 122.727.200 saham divestasi milik PT Wahana Sentosa Cemerlang dengan nilai nominal sebesar Rp100 (angka penuh) per saham melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran sebesar Rp1.300 (angka penuh) per saham.

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase Pemilikan Efektif/ Effective Percentage of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi/ Total Assets Before Elimination	
				31 Des./ Dec. 31, 2015 %	31 Des./ Dec. 31, 2014 %	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held Directly by the Company</u>							
PT Baradinamika Mudasukses ("BDMS")	Pertambangan/ Mining	Jakarta	1997	99,999	99,999	49.828.716	48.093.751
PT Mitra Malinau Energi ("MME")	Pembangkit listrik tenaga biomassa/ Biomass power plant	Jakarta	1)	99,999	-	401.225	-
<u>Dimiliki melalui MME/ Held Through MME</u>							
PT Malinau Hijau Lestari ("MHL")	Perkebunan/ Plantation	Jakarta	1)	99,999	-	362.513	-

1) Dalam tahap pengembangan/ Under development stage

Pada tanggal 28 Agustus 2014, Perusahaan menambah setoran modal ke BDMS sebesar AS\$7.661.359 (atau setara dengan Rp89.500.000.000) melalui penempatan pada saham baru BDMS sebanyak 89.500 saham.

Pada tanggal 2 November 2015, Perusahaan kembali menambah setoran modal ke BDMS sebesar Rp500.000.000 (atau setara dengan AS\$37.144) melalui penempatan pada saham baru BDMS sebanyak 500 saham.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

On June 30, 2014, the Company has obtained effective statement from the Board of Commissioners of Financial Services Authority or "Otoritas Jasa Keuangan" ("OJK") regarding the initial public offering.

The Company made a public offering of its 245,454,400 shares that consist of 122,727,200 new shares and 122,727,200 divestment shares owned by PT Wahana Sentosa Cemerlang with par value of Rp100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange at the offering price of Rp1,300 (full amount) per share.

d. Corporate Structure and Subsidiaries

The Company's Subsidiaries as at December 31, 2015 and 2014 are as follows:

On August 28, 2014, the Company made additional capital contribution to BDMS amounting to US\$7,661,359 (or equivalent to Rp89,500,000,000) through subscription of the BDMS's 89,500 newly issued shares.

On November 2, 2015, the Company made additional capital contribution to BDMS amounting to Rp500,000,000 (or equivalent to US\$37,144) through subscription of BDMS's 500 newly issued shares.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan dan PT Wahana Sentosa Cemerlang ("WSC"), entitas induk Perusahaan, mendirikan MME yang bergerak dalam industri pembangkit listrik tenaga biomassa. Berdasarkan Akta Notaris Irna Bonita, S. H., No. 1, Perusahaan memiliki 49.999.900 saham MME dengan nilai Rp4.999.990.000 (atau setara dengan AS\$362.476 atau 99,999%). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2644359.AH.01.01.TAHUN 2015 tertanggal 4 November 2015 dan telah memperoleh persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal ("BKPM") dalam surat No. 172/1/IP/PMDN/2015 tertanggal 7 Oktober 2015.

Pada tanggal 12 November 2015, MME dan WSC mendirikan MHL yang bergerak dalam industri perkebunan akasia. Berdasarkan Akta Notaris Liestiani Wang, S.H.,M.Kn. No. 15, MME memiliki 49.999.900 saham MHL dengan nilai Rp4.999.990.000 (atau setara dengan AS\$362.476 atau 99,999%). Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-2465961.AH.01.01.TAHUN 2015 tertanggal 12 November 2015.

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Stephen Ignatius Suharya
Wakil Komisaris Utama	Hidefumi Kodama
Komisaris Independen	Abdullah Fawzy Siddik
Direksi	
Direktur Utama	Khoirudin
Wakil Direktur Utama	Seiji Chiba
Direktur	Yo Angela Soedjana
Direktur Tidak Terafiliasi	Richard Pardede

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries (continued)

On November 3, 2015, the Company and PT Wahana Sentosa Cemerlang ("WSC"), the Company's parent entity, established MME which is engaged on biomass power plant industry. Based on Notarial Deed No. 1 of Irna Bonita, S.H., the Company owned 49,999,900 shares of MME amounting to Rp4,999,990,000 (equivalent to US\$362,476 or 99,999%). The said notarial has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-2644359.AH.01.01.TAHUN 2015 dated November 4, 2015 and approval has been obtained from the Capital Investment Coordinating Board ("BKPM") through letter No. 172/1/IP/PMDN/2015 dated October 7, 2015.

On November 12, 2015, MME and WSC established MHL which is engaged on acacia plantation industry. Based on Notarial Deed No. 15 of Liestiani Wang, S.H.,M.Kn., MME owned 49,999,900 shares of MHL amounting to Rp4,999,990,000 (equivalent to US\$362,476 or 99,999%). The said notarial has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-2465961.AH.01.01.TAHUN 2015 dated November 12, 2015.

e. Key Management and Other Information

The members of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

31 Desember 2014/ December 31, 2014	Board of Commissioners
Stephen Ignatius Suharya	President Commissioner
Athanasius Tossin Suharya	Vice President Commissioner
Abdullah Fawzy Siddik	Independent Commissioner
	Board of Directors
	President Director
Khoirudin	Vice President Director
Benito Maulana M	Director
Yo Angela Soedjana	Unaffiliated Director
Richard Pardede	

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya (lanjutan)

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Abdullah Fawzy Siddik
Anggota	Paul Tambunan
Anggota	Felix Ismaryanto

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, jumlah kompensasi bagi manajemen kunci yang terdiri atas Komisaris dan Direktur adalah sebesar AS\$527.682 (2014: AS\$527.109), yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki karyawan tetap sejumlah 390 orang (2014: 400) (tidak diaudit).

f. Daerah Pengembangan

Perusahaan

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Malinau	Izin Usaha Pertambangan ("IUP") - 1 Agustus 2003/Mining Right (Izin Usaha Pertambangan or the "IUP") - August 1, 2003	1 Agustus 2023/August 1, 2023

Daerah pengembangan Perusahaan terletak pada 1 kabupaten yang terdiri atas 2 blok sebagai berikut:

Blok/Block	Kabupaten/Regency	Desa/Village
Langap	Malinau	Loreh dan sekitarnya/and surroundings
Yarder	Malinau	Loreh dan sekitarnya/and surroundings

Perusahaan tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

BDMS

Lokasi/ Location	Tanggal Perolehan Izin Eksploitasi/ Exploitation License Acquisition Date	Tanggal Jatuh Tempo/ Due Date
Malinau	IUP - 28 Desember 2009/ IUP - December 28, 2009	9 Juli 2018/July 9, 2018

BDMS tidak memiliki daerah pengembangan yang baru.

1. GENERAL (continued)

e. Key Management and Other Information (continued)

The members of Audit Committee as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

For the year ended December 31, 2015, total compensation for the key management which consist of Commissioners and Directors amounted to US\$527,682 (2014: US\$527,109), which all represent short-term employee benefits.

As of December 31, 2015, the Group has a total of 390 permanent employees (2014: 400) (unaudited).

f. Area of Interests

The Company

The Company's area of interests is located at 1 regency comprising 2 blocks as follows:

The Company does not have any new area of interests.

BDMS

BDMS does not have any new area of interests.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Cadangan Batubara

Perusahaan

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah cadangan terbukti dan cadangan terduga Perusahaan (berdasarkan laporan dari *Australian & South East Asian Mining Consultants* tanggal 1 Januari 2014) adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (tidak diaudit):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserve	Cadangan Terduga/ Probable Reserve	Total/ Total	Location
Langap	9,6	2,0	11,6	Langap
Yarder	24,0	6,0	30,0	Yarder
Total	33,6	8,0	41,6	Total

Total Produksi/Total Production

Lokasi/ Location	Total Cadangan/ Total Reserves	Tahun Berjalan/ Current Year	Akumulasi/ Accumulated	Total Cadangan/ Total Reserves
2015				
Langap	11,6	2,2	3,3	8,3
Yarder	30,0	1,1	1,1	28,9
2014				
Langap	11,6	1,1	1,1	10,5
Yarder	30,0	-	-	30,0

BDMS

Pada tanggal 31 Desember 2013, jumlah cadangan terbukti dan cadangan terduga BDMS (berdasarkan laporan dari *Australian & South East Asian Mining Consultants* tanggal 1 Januari 2014) adalah sebagai berikut (dalam jutaan metrik ton) (tidak diaudit):

Lokasi	Cadangan Terbukti/ Proven Reserve	Cadangan Terduga/ Probable Reserve	Total/ Total	Location
Betung	3,34	0,30	3,64	Betung
Benuang	0,09	0,05	0,14	Benuang
Total	3,43	0,35	3,78	Total

g. Coal Reserves

The Company

As of December 31, 2013, the Company's proven reserve and probable reserve (based on the report from *Australian & South East Asian Mining Consultants* dated January 1, 2014) were as follows (in millions of metric tonnes) (unaudited):

BDMS

As of December 31, 2013, BDMS's proven reserve and probable reserve (based on the report from *Australian & South East Asian Mining Consultants* dated January 1, 2014) were as follows (in millions of metric tonnes) (unaudited):

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Cadangan Batubara (lanjutan)

BDMS (lanjutan)

Lokasi/ Location	Total Cadangan/ Total Reserves	Total Produksi/Total Production		Total Cadangan/ Total Reserves
		Tahun Berjalan/ Current Year	Akumulasi/ Accumulated	
2015				
Betung	3,64	0,91	2,06	1,58
Benuang	0,14	-	-	0,14
2014				
Betung	3,64	1,15	1,15	2,49
Benuang	0,14	-	-	0,14

Pada bulan November 2015, BDMS menghentikan aktivitas penambangan karena manajemen BDMS menyimpulkan bahwa total cadangan batubara di atas dianggap tidak ekonomis.

In November 2015, BDMS has stopped its mining activities because BDMS' management concluded that the total coal reserves above are not economical.

h. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014/31 Desember 2013) dan angka komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 (Revisi 2013) merubah, diantaranya, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada periode yang lebih awal antara: (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

Sebagaimana direvisi, nilai pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan pendapatan (beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam aset (liabilitas) imbalan pasti neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ("OCI") yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

1. GENERAL (continued)

g. Coal Reserves (continued)

BDMS (continued)

h. Restatement of the Consolidated Financial Statements

The Group applied PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening consolidated statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014/December 31, 2013) and the comparative figures have been accordingly restated. PSAK No. 24 (Revised 2013) changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

As revised, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income (expense). All other changes in the net defined benefit asset (liability), including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income ("OCI") which is not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

h. Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Rincian penyesuaian untuk penyajian kembali adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement
Laporan posisi keuangan konsolidasian		
Aset pajak tangguhan, neto	1.202.898	(49.294)
Liabilitas imbalan kerja	2.031.230	(197.178)
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	19.960.202	147.882
Kepentingan nonpengendali	214	2

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement
Laporan posisi keuangan konsolidasian		
Aset pajak tangguhan, neto	140.289	(25.317)
Liabilitas imbalan kerja	1.549.948	(98.432)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	444.045	(709)
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	6.032.777	73.820
Kepentingan nonpengendali	580	4

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian		
Beban umum dan administrasi	(6.758.827)	(4.331)
Laba usaha	17.983.715	(4.331)
Laba sebelum pajak penghasilan	17.552.006	(4.331)
Beban pajak penghasilan, neto	(3.624.947)	1.083
Laba tahun berjalan	13.927.059	(3.248)
Penghasilan komprehensif lain:		
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan kerja	-	103.077
Pengaruh pajak penghasilan	-	(25.769)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	13.927.059	74.060
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	13.927.425	(3.246)
Kepentingan nonpengendali	(366)	(2)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk	13.927.425	74.062
Kepentingan nonpengendali	(366)	(2)

1. GENERAL (continued)

h. Restatement of the Consolidated Financial Statements (continued)

The details of the adjustments for the restatement of accounts are as follows:

	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (As Restated))
Consolidated statement of financial position	
Deferred tax assets, net	1.153.604
Employee benefit liabilities	1.834.052
Retained earnings - unappropriated	20.108.084
Non-controlling interests	216

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Restated))
Consolidated statement of financial position	
Deferred tax assets, net	114.972
Employee benefit liabilities	1.451.516
Deferred tax liabilities, net	443.336
Retained earnings - unappropriated	6.106.597
Non-controlling interests	584

	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (As Restated))
Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
General and administrative expenses	(6.763.158)
Operating profit	17.979.384
Profit before income tax	17.547.675
Income tax expense, net	(3.623.864)
Income for the year	13.923.811
Other comprehensive income:	
Re-measurement gain of employee benefit liabilities	103.077
Income tax effect	(25.769)
Total comprehensive income for the year	14.001.119
Profit for the year attributable to:	
Equity holders of the parent entity	13.924.179
Non-controlling interests	(368)
Total comprehensive income for the year attributable to:	
Equity holders of the parent entity	14.001.487
Non-controlling interests	(368)

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Nomor VIII.G.7 Pedoman Penyajian serta Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk perusahaan publik.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan" yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

PSAK No.1 (Revisi 2013) mensyaratkan entitas untuk menyajikan secara terpisah antara pos penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi di masa depan jika kondisi tertentu terpenuhi dengan pos penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Penyajian dari penghasilan komprehensif lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam laporan keuangan ini telah disesuaikan. Sebagai tambahan, Kelompok Usaha telah menggunakan judul baru "laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain" dalam laporan keuangan ini sesuai dengan judul laporan yang ada pada perubahan standar.

Penerapan PSAK ini hanya mempengaruhi penyajian namun tidak mempengaruhi posisi maupun kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulation Number VIII.G.7 on Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (OJK) (formerly Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) for publicly-listed companies.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements" which is effective on January 1, 2015.

PSAK No. 1 (Revised 2013) requires entities to present separately the items of other comprehensive income that would be reclassified to profit or loss in the future if certain conditions are met from those that would never be reclassified to profit or loss. The presentation of other comprehensive income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in these financial statements has been modified accordingly. In addition, the Group has used the new titles "statement of profit or loss and other comprehensive income" as introduced by the amendments in these financial statements.

The revisions affect presentation only and have no impact on the consolidated financial position or performance of the Group.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statements of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

b. Principles of Consolidation

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements".

PSAK 65 menggantikan bagian dari PSAK 4, "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri" yang mengatur akuntansi bagi laporan keuangan konsolidasian. PSAK 65 menetapkan model kendali tunggal bagi semua entitas termasuk entitas terstruktur.

PSAK 65 replaces the portion of PSAK 4, "Consolidated and Separate Financial Statements" that addresses the accounting for consolidated financial statements. PSAK 65 establishes a single control model that applies to all entities including structured entities.

Perubahan yang diperkenalkan oleh PSAK 65 mengharuskan manajemen untuk melakukan pertimbangan signifikan dalam menentukan entitas yang dikendalikan dan karenanya harus dikonsolidasikan oleh entitas induk, dibandingkan dengan persyaratan yang sebelumnya ditetapkan dalam PSAK 4.

The changes introduced by PSAK 65 required management to exercise significant judgment to determine which entities are controlled and therefore are required to be consolidated by a parent, compared with the requirements that were imposed in PSAK 4.

Tidak ada pengaruh terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha sehubungan dengan penerapan awal PSAK 65 tersebut.

There was no impact to the consolidated financial position and performance of the Group upon the initial adoption of PSAK 65.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak pada tanggal 31 Desember setiap tahun. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, investor mengendalikan investee, jika dan hanya jika, investor memiliki seluruh hal berikut ini:

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as at December 31 each year. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi investor kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
- ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas investee, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Laporan keuangan Entitas Anak dibuat untuk periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan, menggunakan kebijakan akuntansi yang konsisten.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi signifikan yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain Entitas Anak diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- ii) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company, using consistent accounting policies.

All significant intercompany transactions and account balances (including the related significant unrealized gains or losses) have been eliminated.

Profit or loss and each component of total other comprehensive income of Subsidiaries are attributed to the owners of the parent and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance in non-controlling interest.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Kelompok Usaha menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Bila pencatatan awal kombinasi bisnis belum dapat diselesaikan pada tanggal pelaporan, Kelompok Usaha melaporkan jumlah sementara bagi pos-pos yang pencatatannya belum dapat diselesaikan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, if any, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and gain or loss is recognized in profit or loss.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting date, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Periode pengukuran adalah periode setelah tanggal akuisisi yang didalamnya Kelompok Usaha dapat melakukan penyesuaian atas jumlah sementara yang diakui dalam kombinasi bisnis tersebut. Selama periode pengukuran, Kelompok Usaha mengakui penambahan aset atau liabilitas bila terdapat informasi terbaru yang diperoleh mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi, yang bila diketahui pada saat itu, akan menyebabkan pengakuan atas aset dan liabilitas pada tanggal tersebut.

Periode pengukuran berakhir pada saat pengakuisisi menerima informasi yang diperlukan mengenai fakta dan keadaan pada tanggal akuisisi atau mengetahui bahwa informasi lainnya tidak dapat diperoleh, namun tidak lebih dari satu tahun dari tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen menilai kembali identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan bagian dari UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

The measurement period is the period after the acquisition date during which the Group may adjust the provisional amounts recognized for a business combination. During the measurement period, the Group recognizes additional assets or liabilities if new information is obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date and, if known, would have resulted in the recognition of those assets and liabilities as of that date.

The measurement period ends as soon as the acquirer receives the information it was seeking about facts and circumstances that existed as of the acquisition date or learns that more information is not obtainable, but shall not exceed one year from the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash Generating Units ("CGU") that are expected to give benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed, the goodwill associated with the operation disposed is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed and the portion of the CGU retained.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

PSAK No. 38 (Revisi 2012), "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" menetapkan bahwa ruang lingkupnya meliputi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang memenuhi persyaratan kombinasi bisnis PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", baik untuk entitas yang menerima bisnis maupun entitas yang melepas bisnis.

Kombinasi bisnis yang dilakukan dengan pihak sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan, dan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai buku dari aset neto yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan Modal Disetor" pada bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan tersebut, laporan keuangan konsolidasian disajikan sedemikian rupa seolah-olah kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak awal periode kesepengendalian terjadi.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak berelasi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

PSAK No. 38 (Revised 2012), "Business Combinations under Common Control" prescribes that its scope includes business combinations under common control that meet the requirements of business combination under PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", either for entities that accepts business or entity that release business.

Business combinations under common control are accounted for using the pooling of interests method, and the difference between consideration paid and book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" under the equity section of the consolidated statements of financial position. In applying the said pooling of interests method, the consolidated financial statements are presented as if the business combination has occurred since the beginning of the period the combining entities become under common control.

d. Transactions with Related Parties

These transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are third parties.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted to use.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai persediaan usang, tidak terpakai dan lambat pergerakannya dilakukan berdasarkan analisis manajemen terhadap kondisi persediaan tersebut pada akhir tahun.

g. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan". Penerapan PSAK tersebut tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun pelaporan.

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas dan piutang usaha dan lain-lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

A provision for obsolete, unuseable and slow-moving materials is provided based on management's analysis of the condition of such materials at the end of the year.

g. Financial Instruments

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and PSAK No. 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures". The application of these revised PSAK have no significant impact to the consolidated financial statements.

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each reporting year.

Initial Recognition and Measurement

At the initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transactions cost that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents and trade and other receivables.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (ii.1) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii.2) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

An allowance of receivables is made for uncollectible amounts when there is an objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (ii.1) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset ownership, or (ii.2) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred the control of the financial asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Group could be required to repay.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak pemegang atau kelompok pihak pemegang mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak pemegang akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors are experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

- i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

- i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

When there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and that amount of the loss is directly recognized in the profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

i) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun penyisihan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

ii) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada tahun berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan pada pengakuan awal diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau utang dan pinjaman.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the profit or loss.

ii) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying value of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be recovered in the subsequent year.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities at initial recognition are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or loans and borrowings.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and long-term debts.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, beban bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laba rugi.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang usaha dan utang lain-lain jangka pendek dan beban akrual dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

ii) Payables and accruals

Liabilities for current trade and other account payables and accrued expenses are stated at carrying amounts (notional amounts), which is approximately at their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

g. Financial Instruments (continued)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Offsetting of Financial Instruments

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Fair Value of Financial Instruments

Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang diperbolehkan oleh PSAK No. 55 antara lain meliputi penggunaan transaksi pasar wajar yang terkini; referensi nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisis arus kas yang didiskonto atau model penilaian lainnya.

For financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined using appropriate valuation techniques permitted by PSAK No. 55 such as using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis or other valuation models.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

h. Pengukuran Nilai Wajar

h. Fair Value Measurement

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar". PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 68, "Fair Value Measurement". This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted. The adoption of this PSAK has no significant impact on the consolidated financial statements.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

h. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.
- Level 3 - teknik penilaian dimana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *Level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fair Value Measurement (continued)

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Segmen Operasi

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2011), "Segmen Operasi". Untuk tujuan pelaporan manajemen, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu laporan segmen operasi, yaitu penambangan batubara.

j. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

k. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan Pengembangan Sumber Daya Mineral

Pengeluaran Sebelum Perolehan Ijin

Pengeluaran yang dilakukan sebelum perolehan ijin penambangan dibebankan pada saat terjadinya.

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi

Pengeluaran untuk eksplorasi dan evaluasi dikapitalisasi dan diakui sebagai "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" untuk setiap daerah pengembangan (*area of interest*) apabila izin pertambangan telah diperoleh dan masih berlaku dan: (i) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi daerah pengembangan, atau (ii) apabila kegiatan tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk menentukan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan, dalam daerah pengembangan (*area of interest*) terkait masih berlangsung. Pengeluaran ini meliputi penggunaan bahan pembantu dan bahan bakar, biaya survei, biaya pengeboran dan pengupasan tanah sebelum dimulainya tahap produksi dan pembayaran kepada kontraktor. Setelah pengakuan awal, aset eksplorasi dan evaluasi dicatat menggunakan model biaya dan diklasifikasikan sebagai aset berwujud, kecuali memenuhi syarat untuk diakui sebagai aset tak berwujud.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Operating Segment

The Group applied PSAK No. 5 (Revised 2011), "Operating Segments". For the purpose of management reporting, the Group is organized as one reportable operating segment, i.e. coal mining.

j. Prepayments

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

k. Mineral Resources Exploration, Evaluation and Development Expenditures

Pre-license Costs

Pre-license costs are expensed in the period in which they are incurred.

Exploration and Evaluation Expenditures

Exploration and evaluation expenditures are capitalized and recognized as "Exploration and Evaluation Assets" for each area of interest when mining rights are obtained and still valid and: (i) the costs are expected to be recouped through successful development and exploitation of the area of interest, or (ii) where activities in the area of interest have not reached the stage that allow a reasonable assessment of the existence of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are ongoing. These expenditures include materials and fuel used, surveying costs, drilling and stripping costs before the commencement of production stage and payments made to contractors. After initial recognition, exploration and evaluation assets are subsequently measured using cost model and classified as tangible assets, unless they are qualified to be recognized as intangible.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Pengeluaran untuk Eksplorasi dan Evaluasi
(lanjutan)

Pemulihan aset eksplorasi dan evaluasi tergantung pada keberhasilan pengembangan dan eksploitasi komersial daerah pengembangan (area of interest) tersebut. Aset eksplorasi dan evaluasi diuji untuk penurunan nilai bila fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa jumlah tercatatnya mungkin melebihi jumlah terpulihkannya. Dalam keadaan tersebut, maka entitas harus mengukur, menyajikan dan mengungkapkan rugi penurunan nilai terkait sesuai dengan PSAK No. 48 (Revisi 2014).

Aset eksplorasi dan evaluasi ditransfer ke "Tambang dalam Pengembangan" pada akun "Aset Pertambangan" setelah ditetapkan bahwa tambang memiliki nilai ekonomis untuk dikembangkan.

Aset Pertambangan

Pengeluaran untuk Pengembangan Tambang

Pengeluaran untuk pengembangan tambang dan biaya-biaya lain yang terkait dengan pengembangan suatu daerah pengembangan (area of interest) setelah transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi namun sebelum dimulainya tahap produksi, sepanjang memenuhi kriteria pengakuan dikapitalisasi ke "Tambang dalam Pengembangan".

Tambang Produktif

Pada saat pengembangan tambang diselesaikan dan tahap produksi dimulai, aset tersebut ditransfer ke "Tambang Produktif" pada akun "Aset Pertambangan", yang dicatat pada nilai perolehan, dikurangi deplesi dan akumulasi penurunan nilai.

Deplesi tambang produktif adalah berdasarkan metode unit produksi sejak daerah pengembangan (area of interest) tersebut telah berproduksi secara komersial, selama periode waktu yang lebih pendek antara umur tambang dan sisa berlakunya Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") atau IUP.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Exploration and Evaluation Expenditures
(continued)

The ultimate recoupment of deferred exploration expenditure is dependent upon successful development and commercial exploitation of the related area of interest. Exploration and evaluation assets shall be assessed for impairment when facts and circumstances suggest that the carrying amount of an exploration and evaluation asset may exceed its recoverable amount. In such a case, an entity shall measure, present and disclose any resulting impairment loss in accordance with PSAK No. 48 (Revised 2014).

Exploration and evaluation assets are transferred to "Mines under Construction" in the "Mine Properties" account after the mines are determined to be economically viable to be developed.

Mine Properties

Mine Development Expenditures

Mine development expenditures and incorporated costs in developing an area of interest subsequent to the transfer from exploration and evaluation assets but prior to the commencement of production stage in the respective area, as long as they meet the recognition criteria are capitalized to "Mines under Construction".

Producing Mines

Upon completion of mine construction and the production stage has commenced, the assets are transferred into "Producing Mines" in the "Mine Properties" account, which are stated at cost, less depletion and accumulated impairment losses.

Depletion of producing mines are based on using unit-of-production method from the date of commercial production of the respective area of interest over the lesser of the life of the mine and the remaining terms of the Coal Mining Concession Agreement (Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara or the "PKP2B") or IUP.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Aktivitas Pengupasan Tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya untuk memindahkan *overburden* dari tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) bijih yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan bijih di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Kelompok Usaha mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14, "Persediaan".

Sepanjang manfaat pengupasan lapisan tanah pada tahap produksi adalah untuk meningkatkan akses menuju badan bijih, Kelompok Usaha mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan bijih) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada entitas;
- entitas dapat mengidentifikasi komponen badan bijih yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Stripping Activities

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using the unit-of-production method.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) ore that is processed into inventory in the current period and (ii) improved the access to the ore body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14, "Inventories".

To the extent the benefit is improved the access to the ore body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all the following criteria are met:

- *it is probable that the future economic benefits (improved access to the ore body) associated with the stripping activity will flow to the entity;*
- *the entity can identify the component of the ore body for which access has been improved; and*
- *the costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Pengeluaran Eksplorasi, Evaluasi dan
Pengembangan Sumber Daya Mineral
(lanjutan)**

Aktivitas Pengupasan Tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan bijih teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Kelompok Usaha mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan bijih teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Kelompok Usaha menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen tambang batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Mineral Resources Exploration, Evaluation
and Development Expenditures (continued)**

Stripping Activities (continued)

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of ore body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the ore body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less depreciation or amortization and impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the ore body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is appropriate.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

I. Pengelolaan Lingkungan Hidup

Umum

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dipulihkan.

Provisi untuk Rehabilitasi

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan, rehabilitasi dan lingkungan hidup yang terjadi pada tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Kelompok Usaha memiliki kewajiban tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Dalam menentukan keberadaan liabilitas tersebut, Kelompok Usaha mengacu kepada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Besarnya kewajiban tersebut dihitung dengan menggunakan metode unit produksi sepanjang masa penambangannya sehingga diperoleh jumlah yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut ketika produksi sudah selesai. Perubahan taksiran biaya restorasi dan lingkungan hidup yang akan terjadi dihitung secara prospektif berdasarkan sisa umur tambang.

m. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai maksud manajemen. Biaya perolehan tersebut juga termasuk biaya untuk mengganti komponen dari aset tetap pada saat penggantian, bila kriteria pengakuan terpenuhi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

I. Environmental Management Activities

General

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Rehabilitation Provision

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. In determining whether a liability exists in respect of such requirements, the Group refers to the criteria for such liability recognition under the applicable accounting standards. Such obligations are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations once production from the resource is complete. Changes in estimated restoration and environmental expenditure to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining life of the mine.

m. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and location where it is intended to be used. Such cost also includes the cost of replacing part of such fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less accumulated depreciation and provision for impairment losses.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama yang lebih pendek antara estimasi umur aset atau masa IUP. Umur manfaat aset tetap diestimasi sebagai berikut:

Depreciation of an asset starts when it is available for its intended use and is calculated using the straight-line method over the shorter between the estimated useful lives of the assets or the term of the IUP. The estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan dan prasarana	4-20	<i>Building and infrastructure</i>
Mesin, alat berat dan kendaraan	3-5	<i>Machinery, heavy equipment and vehicles</i>
Peralatan tambang	4	<i>Mining equipment</i>
Perabot dan peralatan kantor	4	<i>Office furniture and fixtures</i>

Penelaahan penurunan nilai jumlah tercatat aset tetap dilakukan jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset mungkin tidak dapat terpulihkan seluruhnya.

The fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) diakui langsung pada laba rugi saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun untuk memastikan konsistensi jumlah, metode dan periode penyusutan dengan estimasi awal, serta pola konsumsi atas manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari aset tetap tersebut.

The residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each year end to ensure the consistency of the amounts, method and periods of depreciation with previous estimates as well as the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the items of fixed assets.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Constructions in progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is substantially completed and the asset is ready for its intended use. Constructions in progress are not depreciated as these are not yet available for use.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when these are incurred. The costs of major renovation and restoration are capitalized in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related fixed asset.

Land are stated at cost and not amortized as the management is of the opinion that it is probable the titles of land rights can be renewed/extended upon expiration.

Legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

The extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB and HP were recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

n. Impairment of Non-financial Assets

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

The Group assesses at the end of each reporting year whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain.

An asset's recoverable amount which is determined for an individual asset is the higher of an asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets.

Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Kelompok Usaha menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuations or other available fair value indicators.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan untuk menilai apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

An assessment is made at the end of each reporting date to assess whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat yang telah ditentukan, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui pada laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

o. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

As Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Sewa (lanjutan)

Sebagai Lessee (lanjutan)

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa penggunaan aset yang diestimasi berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Selisih lebih yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan modal saham Perusahaan kepada publik dikurangkan langsung dengan hasil emisi, disajikan sebagai pengurang akun tambahan modal disetor dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon dan rabat.

Penjualan Batubara

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman batubara Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Batubara diakui sebagai pendapatan atas pengiriman (oleh Kelompok Usaha) dan penerimaannya (oleh pembeli) pada saat batubara dimuat ke dalam tongkang atau kapal sesuai dengan syarat dan ketentuan penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Leases (continued)

As Lessee (continued)

If there is a reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, then, the leased assets are depreciated over their estimated useful lives. If not, then the capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

p. Issuance Costs of Share Capital

Costs incurred in connection with the Company's issuance of share capital to the public were offset directly with the proceeds and presented as deduction to addition paid-in capital account in the consolidated statement of financial position.

q. Revenue and Expenses

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received on receivables, excluding discounts and rebates.

Sales of Coal

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's coal is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have been passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

Coal is recognized as revenue upon delivery (by the Group) and acceptance (by the buyers) when the coal is loaded into the barge or vessel in accordance with the term of the sales.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Dolar AS, yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Untuk Entitas Anak yang mata uang fungsionalnya bukan Dolar AS, dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Dolar AS dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expenses (continued)

Interest Income/Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is US Dollar, which is also the Company's functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in US Dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the buying and selling rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year.

For Subsidiaries which the functional currency is not the US Dollar, are translated from its respective reporting currency into Indonesian Rupiah on the following basis:

- Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.
- Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.
- The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of Financial Statements" in the equity section until disposal of the net investment.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015, nilai tukar yang digunakan untuk AS\$1/Rupiah sebesar AS\$0,0000725 (2014: AS\$0,0000804).

Transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah adalah tidak signifikan.

s. Perpajakan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". PSAK revisi ini mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Mengacu pada revisi PSAK No. 46 yang disebutkan di atas, pajak final tersebut tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46. Oleh karena itu, Kelompok Usaha memutuskan untuk menyajikan beban pajak final atas pendapatan keuangan sebagai pos tersendiri.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Pajak Kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

On December 31, 2015, the rate of exchange used for US\$1/Rupiah was US\$0.0000725 (2014: US\$0.0000804).

Transactions in foreign currencies other than Rupiah are not significant.

s. Taxation

Effective on January 1, 2015, the Group applied PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". The revised PSAK prescribes the accounting treatment for income taxes.

Final Tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction recognizing losses.

Referring to revised PSAK No. 46 as mentioned above, final tax is no longer governed by PSAK No. 46. Therefore, the Group has decided to present the final tax expense on finance income as separate line item.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Current Tax

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Kini (lanjutan)

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kelompok Usaha juga menyajikan bunga/denda, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Kini".

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Kelompok Usaha mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Current Tax (continued)

Underpayment/overpayment of income tax are presented as part of "Tax Expense - Current" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The Group also presented interest/penalty, if any, as part of "Tax Expense - Current".

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax assets. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax assets to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

t. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi.

Kelompok Usaha mencatat penyisihan untuk memenuhi dan menutup imbalan minimum yang harus dibayar kepada karyawan-karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain dalam periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode yang lebih awal antara:

- Tanggal ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi, dan
- Tanggal ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statements of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

t. Employee Benefits

The Group applied PSAK No. 24 "Employee Benefits" (Revised 2013) retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard.

The Group recognizes provisions in order to meet and cover the minimum benefits required to be paid to the qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations of the "Projected Unit Credit" method.

Actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss on the earlier of:

- The date of the plan amendment or curtailment, and
- The date that the Group recognizes restructuring-related costs.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Imbalan Kerja (lanjutan)

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas imbalan kerja neto. Kelompok Usaha mengakui terjadinya perubahan terhadap liabilitas imbalan kerja neto pada "Beban Umum dan Administrasi" yang sesuai dalam laporan laba rugi:

- i. Biaya jasa yang terdiri atas, biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian dari kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, dan
- ii. Beban atau pendapatan bunga neto.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusian untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara retrospektif. Jika perubahan tersebut terjadi setelah periode pelaporan tetapi sebelum laporan keuangan diotorisasi untuk terbit, maka penghitungan laba per saham untuk periode berjalan dan setiap periode sajian sebelumnya disajikan berdasarkan jumlah saham yang baru.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Employee Benefits (continued)

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net employee benefits liability. The Group recognizes the following changes in the net employee benefits liability under "General and Administration Expenses" as appropriate in the profit or loss:

- i. Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, and
- ii. Net interest expense or income.

u. Earnings per Share

Earnings per share are computed by dividing income for the year attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

If the total number of ordinary shares or potential ordinary shares instrument issued increase as a result of capitalization, issuance of bonus shares or share split, or decrease as a result of reverse share split, hence the basic computation of basic and diluted earning per share for the whole reporting periods are adjusted retrospectively. If such changes occur after the reporting period but before financial statements are authorized to be published, the computation per share for the current period and every previous reported period will be stated based on the new total number of shares.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Kelompok Usaha beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi penjualan dan beban serta mempertimbangkan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasari.

Pengeluaran untuk Kegiatan Eksplorasi dan Evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha atas pengeluaran eksplorasi dan evaluasi mensyaratkan pertimbangan dalam menentukan apakah besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan dapat diperoleh baik melalui eksploitasi maupun pelepasan di masa depan. Kebijakan penangguhan mensyaratkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas kejadian atau kondisi di masa depan terutama mengenai apakah kegiatan ekstraksi yang memiliki nilai ekonomis dapat dilakukan. Bila setelah pengeluaran dikapitalisasi, terdapat informasi bahwa pemulihan dari pengeluaran tersebut adalah kecil kemungkinannya, jumlah yang dikapitalisasi tersebut dihapus ke laba rugi pada saat informasi tersebut diterima.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" diungkapkan dalam Catatan 7.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying amounts of the assets and liabilities affected in future reporting year.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considered the currency that mainly influences the sales and cost and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Exploration and Evaluation Expenditures

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment in determining whether it is likely that future economic benefits are likely either from future exploitation or sale. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. If after expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of expenditure is unlikely, the amount capitalised is written off to the profit or loss in the period when the new information becomes available.

Further details on "Exploration and Evaluation Assets" are disclosed in Note 7.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Dimulainya Tahap Produksi

Kelompok Usaha mengevaluasi tahapan dari masing-masing tambang dalam pengembangan untuk menentukan saatnya dimulai tahap produksi bila tambang telah selesai secara menyeluruh dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi dimulainya tahap produksi tersebut ditentukan berdasarkan karakter alamiah masing-masing tambang, seperti kompleksitas dan lokasi. Pada saat tahap produksi dimulai:

- a) seluruh jumlah terkait dari "tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang produktif";
- b) kapitalisasi atas pengembangan tambang dihentikan, kecuali bagi pengeluaran yang memenuhi syarat kapitalisasi yang terkait dengan penambahan aset pertambangan atau perbaikan, pengembangan tambang di bawah tanah atau pengembangan cadangan yang dapat ditambang;
- c) deplesi "tambang produktif" dimulai; dan
- d) biaya pengupasan tanah ditangguhkan dan dibebankan sebagai biaya produksi sesuai dengan kebijakan akuntansi yang diungkapkan pada Catatan 2k.

Penjelasan lebih rinci atas "Aset Pertambangan" diungkapkan dalam Catatan 8.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan saat timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Commencement of Production Stage

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production stage being when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project, such as the complexity of a plant and its location. When the production stage is considered to commence:

- a) all related amounts are reclassified from "mines under construction" to "producing mines";
- b) capitalization of certain mine development ceases, except for costs that qualify for capitalization relating to mining asset additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development;
- c) depletion of "producing mines" commences; and
- d) stripping costs are deferred and charged to production costs in accordance with the policy disclosed in Note 2k.

Further details on "Mine Properties" are disclosed in Note 8.

Taxation

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 13.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Estimasi Cadangan Batubara

Kelompok Usaha menggunakan laporan spesialis dalam menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Kode untuk Pelaporan Sumber Daya Mineral dan Cadangan Batubara ("Kode JORC"). Untuk memperkirakan cadangan batubara, diperlukan asumsi tentang, antara lain, faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio pengupasan tanah, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar. Proses ini juga memerlukan penilaian geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Estimasi cadangan batubara sangat mempengaruhi amortisasi aset pertambangan, yaitu:

- i. "tambang produktif", yang depresinya berdasarkan metode unit produksi; dan
- ii. "pengupasan tanah ditangguhkan" yang depresinya berdasarkan metode unit produksi.

Reklamasi dan Penutupan Tambang

Pertimbangan yang signifikan diperlukan dalam menentukan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang karena ada banyak transaksi dan faktor yang akan mempengaruhi liabilitas akhir yang harus dibayar untuk merehabilitasi lokasi tambang. Faktor-faktor yang akan mempengaruhi liabilitas ini meliputi pengembangan pada waktu yang akan datang, perubahan teknologi, perubahan harga komoditas dan perubahan suku bunga. Nilai tercatat dari penyisihan Kelompok Usaha untuk reklamasi dan penutupan tambang disajikan pada Catatan 26.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Judgments (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the related assumptions as they occur.

Coal Reserve Estimates

The Group used the report of specialist in determining and reporting its coal reserves under the principles incorporated in the Code for Reporting of Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC Code"). In estimating coal reserves, the assumptions required are, among others, geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transportation costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Estimation of coal reserves has significant impact on the amortization of mine properties, namely:

- i. "producing mines", which were depleted based on unit-of-production method; and
- ii. "deferred stripping" which were depleted based on unit-of-production method.

Mine Reclamation and Closure

Significant judgment is required in determining the provision for mine reclamation and closure as there are many transactions and factors that will affect the ultimate liability payable to rehabilitate the mine site. Factors that will affect this liability includes future development, changes in technology, commodity price changes and changes in interest rates. The carrying amount of the Group's provision for mine reclamation and closure is disclosed in Note 26.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat ekonomis atau umur IUP. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Penyisihan atas Keusangan Persediaan

Penyisihan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The measurement of the Group's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income the the period in which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 15.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter between their estimated useful lives or the term of IUP. Management estimates the economic useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years, which are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Further details are disclosed in Note 9.

Allowance for Obsolescence of Inventories

Allowance for obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI
AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian dari kas dan setara kas, seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga kecuali kas kecil, adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Kas	53.645	46.695
Bank		
<u>Rekening Dolar AS</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	4.270.871	3.060.537
PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")	3.736.287	-
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	3.225.647	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.454.210	163.672
<u>Rekening Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.628.581	2.206.822
CIMB Niaga	507.438	354.422
BTMU	26.304	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25.418	13.310
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	101	94
Sub-total	15.874.857	5.798.857
Deposito Berjangka		
CIMB Niaga		
Dalam Dolar AS	2.583.141	225.000
Dalam Rupiah	1.232.331	4.421.222
Sub-total	3.815.472	4.646.222
Total	19.743.974	10.491.774

Tingkat suku bunga tahunan dari deposito berjangka adalah 8,75% untuk mata uang Rupiah dan 0,75% untuk mata uang Dolar AS (2014: 9,75% dan 0,75%).

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents, all placed at third parties except for cash on hand, are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Cash on hand		
Banks		
<u>US Dollar Accounts</u>		
PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")	3.060.537	
PT Bank UOB Indonesia ("UOB Indonesia")	-	
The Bank of Tokyo- Mitsubishi UFJ, Ltd. ("BTMU")	-	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	163.672	
<u>Rupiah Accounts</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.206.822	
CIMB Niaga	354.422	
BTMU	-	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.310	
Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	94	
Sub-total	5.798.857	
Time Deposits		
CIMB Niaga		
In US Dollar	225.000	
In Rupiah	4.421.222	
Sub-total	4.646.222	
Total	10.491.774	

The range of annual interest rates of the time deposits is 8.75% for Rupiah currency and 0.75% for US Dollar currency (2014: 9.75% and 0.75%).

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak Berelasi (Catatan 22)		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	3.165.158	16.384.771
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	2.633.306	1.604.003
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	236.661
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	7.640.050	-
Sub-total	13.438.514	18.225.435
Pihak Ketiga		
<u>Dalam Dolar AS</u>		
The Tata Power Company Limited	9.169.266	-
Adani Global Pte., Ltd.	7.087.165	-
HC Trading Malta., Ltd.	3.991.725	-
Sino - Indo Co., Ltd.	1.216.679	-
<u>Dalam Rupiah</u>		
PT Bukit Borneo Sejahtera	33.183	-
Sub-total	21.498.018	-
Total	34.936.532	18.225.435

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 22.

Piutang usaha Kelompok Usaha tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran selama 30 sampai dengan 45 hari.

Piutang usaha Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas kredit yang diterima dari UOB Indonesia dan BTMU (Catatan 10).

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak Berelasi		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	2.633.306	11.924.876
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	-	4.600.024
31 - 60 hari	-	1.700.535
61 - 90 hari	3.403.917	-
Lebih dari 90 hari	7.401.291	-
Pihak Ketiga		
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	21.476.904	-
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai:		
1 - 30 hari	21.114	-
Total	34.936.532	18.225.435

5. TRADE RECEIVABLES

The details of trade receivables are as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Related Parties (Note 22)		
<u>In US Dollar</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	16.384.771	16.384.771
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	1.604.003	1.604.003
PT Hasil Bumi Kalimantan	236.661	236.661
<u>In Rupiah</u>		
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	-
Sub-total	18.225.435	18.225.435
Third Parties		
<u>In US Dollar</u>		
The Tata Power Company Limited	-	-
Adani Global Pte., Ltd.	-	-
HC Trading Malta., Ltd.	-	-
Sino - Indo Co., Ltd.	-	-
<u>In Rupiah</u>		
PT Bukit Borneo Sejahtera	-	-
Sub-total	-	-
Total	18.225.435	18.225.435

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Note 22.

The Group's trade receivables are non-interest bearing and generally on 30 to 45 days term of payment.

Trade receivables of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from UOB Indonesia and BTMU (Note 10).

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Related Parties		
Current and not impaired	11.924.876	11.924.876
Past due but not impaired:		
1 - 30 days	4.600.024	4.600.024
31 - 60 days	1.700.535	1.700.535
61 - 90 days	-	-
More than 90 days	-	-
Third Parties		
Current and not impaired	21.476.904	21.476.904
Past due but not impaired:		
1 - 30 days	21.114	21.114
Total	18.225.435	18.225.435

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Catatan 23 mengenai risiko kredit piutang usaha mengungkapkan bagaimana Kelompok Usaha mengelola kualitas kredit piutang usaha.

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Note 23 on credit risk of trade receivables discloses how the Group manages credit quality of trade receivables.

Based on the results of its assessment, management believes that no impairment indicators for trade receivables existed as of December 31, 2015 and 2014.

6. PERSEDIAAN

Rincian persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Batubara, pada biaya perolehan (Catatan 20)	10.897.532	12.033.255	Coal, at cost (Note 20)
Bahan bakar dan bahan pembantu, pada biaya perolehan	2.283.120	1.798.643	Fuel and supplies, at cost
Sub-total	13.180.652	13.831.898	Sub-total
Penyisihan atas keusangan persediaan	(30.945)	-	Allowance for obsolescence of inventories
Neto	13.149.707	13.831.898	Net

Perubahan penyisihan atas keusangan persediaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal	-	-	Beginning balance
Penyisihan tahun berjalan	30.945	-	Allowance for the year
Saldo akhir	30.945	-	Ending balance

Persediaan Kelompok Usaha dijaminan terhadap fasilitas kredit yang diterima dari UOB Indonesia dan BTMU (Catatan 10).

Pada tanggal 31 Desember 2015, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$5.900.000 dan AS\$38.057. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko tersebut.

The details of inventories are as follows:

The changes in the allowance of obsolescence of inventories are as follows:

Inventories of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from UOB Indonesia and BTMU (Note 10).

As of December 31, 2015, inventories are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with coverage amounting to US\$5,900,000 and US\$38,057, respectively. Management believes that the insurance coverage is sufficient to cover losses that may arise from the insured risks.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

7. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Rincian aset eksplorasi dan evaluasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Saldo awal tahun	-	2.988.300
Penambahan	-	1.126.869
Transfer ke "aset pertambangan - tambang dalam pengembangan" (Catatan 8)	-	(4.115.169)
Saldo akhir tahun	-	-

7. EXPLORATION AND EVALUATION ASSETS

The details of exploration and evaluation assets are as follows:

Balance at beginning of year
Additions
Transfer to "mine properties -
mines under construction"
(Note 8)
Balance at end of year

8. ASET PERTAMBANGAN

Rincian aset pertambangan adalah sebagai berikut:

	Tambang Dalam Pengembangan/ Mines Under Construction	Tambang Produktif/ Producing Mines	Pengupasan Tanah Ditangguhkan/ Deferred Stripping	Total/ Total
31 Desember 2015				
<u>Nilai Perolehan</u>				
Saldo awal	-	17.660.828	-	17.660.828
Saldo Akhir	-	17.660.828	-	17.660.828
<u>Deplesi</u>				
Saldo awal	-	(9.740.884)	-	(9.740.884)
Pembebanan tahun berjalan	-	(1.487.111)	-	(1.487.111)
Saldo Akhir	-	(11.227.995)	-	(11.227.995)
Nilai Tercatat Neto - 31 Desember 2015	-	6.432.833	-	6.432.833
31 Desember 2014				
<u>Nilai Perolehan</u>				
Saldo awal	-	13.545.659	-	13.545.659
Transfer dari aset eksplorasi dan evaluasi (Catatan 7)	4.115.169	-	-	4.115.169
Transfer dari/(ke) tambang produktif	(4.115.169)	4.115.169	-	-
Saldo Akhir	-	17.660.828	-	17.660.828
<u>Deplesi</u>				
Saldo awal	-	(8.046.776)	-	(8.046.776)
Pembebanan tahun berjalan	-	(1.694.108)	-	(1.694.108)
Saldo Akhir	-	(9.740.884)	-	(9.740.884)
Nilai Tercatat Neto - 31 Desember 2014	-	7.919.944	-	7.919.944

8. MINE PROPERTIES

The details of mine properties are as follows:

December 31, 2015
Cost
Beginning balance
Ending Balance
Depletion
Beginning balance
Charge for the year
Ending Balance
Net Carrying Value -
December 31, 2015
December 31, 2014
Cost
Beginning balance
Transfer from exploration and
evaluation assets (Note 7)
Transfer from/(to) producing
mines
Ending Balance
Depletion
Beginning balance
Charge for the year
Ending Balance
Net Carrying Value -
December 31, 2014

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai tercatat aset pertambangan tidak melebihi jumlah terpulihkannya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

The management believes that the carrying value of the mine properties does not exceed its recoverable amount as of December 31, 2015 and 2014.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETS

2015						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	300.531	46.476	-	-	347.007	Land
Bangunan dan prasarana	19.355.878	1.236.853	42.566	707.314	21.257.479	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	25.866.260	8.257.094	1.824.648	2.797.614	35.096.320	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	1.280.715	45.769	-	382.674	1.709.158	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.252.919	85.297	238.304	(382.674)	717.238	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	3.182.268	471.247	-	(2.576.777)	1.076.738	Constructions in progress
	51.238.571	10.142.736	2.105.518	928.151	60.203.940	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	1.865.155	201.144	-	(928.151)	1.138.148	Heavy equipment and vehicles
Total Nilai Tercatat	53.103.726	10.343.880	2.105.518	-	61.342.088	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	2.134.528	1.765.274	42.566	-	3.857.236	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	23.177.113	1.567.090	1.817.042	520.356	23.447.517	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	228.305	250.785	-	222.998	702.088	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.038.304	40.901	238.304	(222.998)	617.903	Office furniture and fixtures
	26.578.250	3.624.050	2.097.912	520.356	28.624.744	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	734.254	326.848	-	(520.356)	540.746	Heavy equipment and vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	27.312.504	3.950.898	2.097.912	-	29.165.490	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	25.791.222				32.176.598	Net Carrying Value
2014						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Nilai Tercatat						Carrying Value
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	299.057	1.474	-	-	300.531	Land
Bangunan dan prasarana	10.372.268	1.940.509	-	7.043.101	19.355.878	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	20.755.109	178.945	844.052	5.776.258	25.866.260	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	235.225	57.844	-	987.646	1.280.715	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.166.296	81.227	888	6.284	1.252.919	Office furniture and fixtures
Aset tetap dalam penyelesaian	8.561.930	2.676.142	-	(8.055.804)	3.182.268	Constructions in progress
	41.389.885	4.936.141	844.940	5.757.485	51.238.571	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	7.486.215	136.425	-	(5.757.485)	1.865.155	Heavy equipment and vehicles
Total Nilai Tercatat	48.876.100	5.072.566	844.940	-	53.103.726	Total Carrying Value
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Kepemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	682.440	1.452.088	-	-	2.134.528	Building and infrastructure
Mesin, alat berat dan kendaraan	18.583.891	1.581.087	837.260	3.849.395	23.177.113	Machinery, heavy equipment and vehicles
Peralatan tambang	124.091	104.214	-	-	228.305	Mining equipment
Perabot dan peralatan kantor	857.179	182.013	888	-	1.038.304	Office furniture and fixtures
	20.247.601	3.319.402	838.148	3.849.395	26.578.250	
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Assets under Finance Leases</u>
Alat berat dan kendaraan	3.356.951	1.226.698	-	(3.849.395)	734.254	Heavy equipment and vehicles
Total Akumulasi Penyusutan	23.604.552	4.546.100	838.148	-	27.312.504	Total Accumulated Depreciation
Nilai Tercatat Neto	25.271.548				25.791.222	Net Carrying Value

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan dan amortisasi dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

	2015
Beban pokok penjualan (Catatan 20)	3.834.494
Beban umum dan administrasi	116.404
Total	3.950.898

Analisa laba atas penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015
Penerimaan dari penjualan	55.584
Nilai buku	(7.606)
Laba atas penjualan aset tetap	47.978

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap Kelompok Usaha yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan terutama terdiri dari (i) bangunan dan prasarana; (ii) mesin, alat berat dan kendaraan, (iii) peralatan tambang, dan (iv) perabot dan peralatan kantor dengan biaya perolehan sebesar AS\$15.358.997 (2014: AS\$15.614.193).

Aset sewa pembiayaan Kelompok Usaha dijamin terhadap fasilitas sewa pembiayaan terkait (Catatan 10).

Aset tetap dalam penyelesaian

	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Nilai Perolehan/ Cost
31 Desember 2015		
Bangunan dan prasarana	5% - 99%	1.076.738
31 Desember 2014		
Bangunan dan prasarana	8% - 95%	3.182.268

Hak atas tanah

Jenis kepemilikan hak atas tanah BDMS berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") yang berlaku selama 20 tahun sampai dengan bulan September 2021. Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

9. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses were charged to operations as part of:

	2014	
Cost of goods sold (Note 20)	4.378.056	
General and administrative expenses	168.044	
Total	4.546.100	Total

An analysis of the gains on sales of fixed assets is as follows:

	2014	
Proceeds from sales	168.197	
Net book value	(6.792)	
Gains on sales of fixed assets	161.405	

As at December 31, 2015, the Group's fixed assets that have been fully depreciated but are still being utilized mainly consist of (i) building and infrastructure; (ii) machinery, heavy equipment and vehicles, (iii) mining equipment, and (iv) office furniture and fixtures with acquisition cost amounting to US\$15,358,997 (2014: US\$15,614,193).

Assets under finance leases of the Group were used as collateral to secure credit facilities obtained from the relates finance lease (Note 10).

Constructions in progress

	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Years of Completion	
December 31, 2015		
Building and infrastructure	2016	
December 31, 2014		
Building and infrastructure	2015	

Land rights

BDMS's titles of ownership on its land rights, are in the form of Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") which are valid for 20 years until September 2021. Management is of the opinion that the said titles of land right ownership can be renewed/extended upon their expirations.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Asuransi

Pada tanggal 31 Desember 2015, aset tetap tertentu telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$20.244.876 (2014: AS\$17.304.780). Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi atas aset tetap tersebut dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko tersebut.

Penurunan Nilai Aset

Berdasarkan hasil penelaahannya, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

9. FIXED ASSETS (continued)

Insurance

As of December 31, 2015, certain fixed assets are covered by insurance against losses from fire and other risks under blanket insurance policies with combined coverage amounting to US\$20,244,876 (2014: US\$17,304,780). Management believes that the insurance coverage for these fixed assets is sufficient to cover losses that may arise from the insured risks.

Impairment of Assets

Based on the results of its assessment, management believes that there were no impairment indicators for fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Desember 2015/ December 31, 2015
Perusahaan	
Dalam Dolar AS	
BTMU	900.000
CIMB Niaga	-
Total	900.000

Perusahaan

BTMU

Pada tanggal 17 September 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan BTMU seperti yang tercantum dalam Akta notaris No. 48 oleh Aryanti Artisari, S.H.,M.Kn. Sesuai perjanjian tersebut, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit tanpa komitmen melalui mekanisme dana yang ditarik di muka dengan batas fasilitas sebesar AS\$20.000.000 dan berlaku sampai dengan tanggal 17 September 2016.

Tingkat bunga untuk fasilitas pinjaman di atas adalah sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 2,5% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang dan persediaan Perusahaan dengan rasio jaminan minimal sebesar 120% dari pinjaman yang belum dilunasi.

10. SHORT-TERM BANK LOANS

	31 Desember 2014/ December 31, 2014
	-
	3.743.709
Total	3.743.709

The Company

BTMU

On September 17, 2015, the Company entered into credit facility agreement with BTMU as stated on Notarial Deed No. 48 of Aryanti Artisari, S. H., M.Kn. Based on this agreement, the Company has obtained the credit facility without commitment by advance funding mechanism with credit limit of US\$20,000,000 and valid until September 17, 2016.

Interest rates for the above credit facility is LIBOR 3 (three) months plus 2.5% per annum.

This loan facility is guaranteed with the Company's receivables and inventory with minimum guarantee ratio of 120% from the outstanding loan.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Perusahaan (lanjutan)

CIMB Niaga

Pada tanggal 22 Februari 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga dengan total maksimum pinjaman sebesar AS\$7.500.000. Fasilitas pinjaman bersifat *revolving* dan bertujuan untuk modal kerja dalam rangka pemenuhan kontrak penjualan batubara kepada para pembeli. Pinjaman ini harus dilunasi melalui angsuran setiap kuartal sejak tanggal penarikan sampai dengan 22 Mei 2014. Pada tanggal 23 Mei 2014, Perusahaan dan CIMB Niaga memperpanjang periode fasilitas kredit sampai dengan tanggal 28 Februari 2015.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,50% untuk tahun 2015 dan 2014.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan, antara lain:

1. Piutang usaha BDMS sampai dengan AS\$17.000.000.
2. Piutang usaha Perusahaan sampai dengan AS\$9.375.000.

Berdasarkan pembatasan yang tercantum di dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diharuskan, antara lain, untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu serta mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari bank sehubungan dengan, antara lain, pembagian dividen tunai, merger, akuisisi, penjaminan aset, perubahan anggaran dasar, struktur permodalan, susunan anggota direksi, dewan komisaris serta memegang saham.

Perjanjian pinjaman ini juga mencakup klausul mengenai *cross-collateral* dengan fasilitas pinjaman dari CIMB Niaga yang diperoleh BDMS.

Pada tanggal 2 Maret 2015, Perusahaan menerima surat keterangan dari CIMB Niaga No.032/MAA/CBGVIII/185/III/2015 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 28 Februari 2015 seluruh fasilitas pinjaman Perusahaan kepada CIMB Niaga telah lunas dan seluruh jaminan terkait dengan fasilitas kredit sudah dilepaskan.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Company (continued)

CIMB Niaga

On February 22, 2013, the Company has obtained credit facility from CIMB Niaga with total maximum credit limit amounting to US\$7,500,000. The credit facility is revolving and used for working capital purposes in order to fulfill sales agreement of coal to customers. This loan shall be repaid through quarterly installments from the date of withdrawal up to May 22, 2014. On May 23, 2014, the Company and CIMB Niaga extended the period of the credit facility until February 28, 2015.

This credit facility bears annual interest rates of 6.50% for the year 2015 and 2014.

These loan facilities are guaranteed with, among others:

1. Trade receivables of the BDMS up to US\$17,000,000.
2. Trade receivables of the Company up to US\$9,375,000.

Based on the restrictions stipulated in the loan agreements, the Company is required, among others, to maintain certain financial ratios and to obtain prior written approval from the bank with respect to, among others, distribution of cash dividend, merger, acquisition, pledge of its assets, change of articles of association, capital structure, members of the boards of directors and commissioners and shareholders.

The loan agreement also includes a clause regarding *cross-collateral* between the loan facilities obtained by BDMS from CIMB Niaga.

On March 2, 2015, the Company received a statement letter from CIMB Niaga No.032/MAA/CBGVIII/185/III/2015 which stated that all loan facilities from CIMB Niaga are fully paid and all guarantee related to the credit facilities have been released since February 28, 2015.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Kelompok Usaha

UOB Indonesia

Pada tanggal 12 Maret 2015, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian fasilitas kredit dengan UOB Indonesia. Melalui perjanjian ini, Kelompok Usaha memperoleh fasilitas pinjaman untuk modal kerja dengan limit maksimum AS\$15.000.000 atau nilai setara dalam Rupiah untuk fasilitas *Pre-Export Financing* ("PEF") dan AS\$5.000.000 atau nilai setara dalam Rupiah untuk fasilitas *Invoice Financing* ("IF"). Perjanjian ini berlaku satu tahun sejak tanggal perikatan.

Tingkat bunga untuk fasilitas pinjaman di atas dalam mata uang Dolar AS adalah sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 3,25% per tahun atau sebesar biaya pendanaan bank ("COF") ditambah 2,7% per tahun. Sedangkan untuk pinjaman dalam mata uang Rupiah adalah sebesar JIBOR 3 (tiga) bulan ditambah 5% per tahun atau sebesar COF ditambah 3,6% per tahun.

Fasilitas pinjaman tersebut dijamin dengan piutang usaha dan persediaan Kelompok Usaha dengan jumlah paling sedikit AS\$25.000.000 atau 125% dari limit kredit, dan jaminan dari PT Baramulti Sugih Sentosa dan Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., pihak-pihak berelasi.

Pada tanggal 31 Desember 2015, tidak terdapat nilai terutang atas fasilitas diatas.

11. UTANG USAHA

Utang usaha terutama terkait dengan jasa penambangan batubara untuk Kelompok Usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Pihak Ketiga		
Dalam Rupiah	7.000.850	5.150.031
Dalam Dolar AS	5.400.608	7.561.414
Sub-total	12.401.458	12.711.445
Pihak Berelasi (Catatan 22)		
Dalam Rupiah	2.386.236	259
Dalam Dolar AS	25.380	124.469
Sub-total	2.411.616	124.728
Total	14.813.074	12.836.173

Utang usaha tidak dikenakan jaminan, tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki jangka waktu pembayaran antara 30 sampai dengan 90 hari.

Sifat hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 22.

10. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Group

UOB Indonesia

On March 12, 2015, the Group entered into credit facility agreement with UOB Indonesia. Under the credit facility agreement, the Group obtained credit facility for working capital with maximum credit limit of US\$15,000,000 or the equivalent amount in Rupiah for *Pre-Export Financing* ("PEF") facility and US\$5,000,000 or the equivalent amount in Rupiah for *Invoice Financing* ("IF") facility. This credit agreement will be expired a year after the signing date.

Interest rates for the above credit facilities in US Dollar currency is LIBOR 3 (three) months plus 3.25% per annum or Cost of Funding ("COF") plus 2.7% per annum. For the facilities in Rupiah currency is JIBOR 3 (three) months plus 5% per annum or COF plus 3.6% per annum.

These loan facilities are guaranteed with trade receivables and inventories of the Group for minimum amount of US\$25,000,000 or 125% of credit limit, and corporate guarantee from PT Baramulti Sugih Sentosa and Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., related parties.

As of December 31, 2015, there is no outstanding balanced of payable regarding the above facilities.

11. TRADE PAYABLES

Trade payables primarily relate to coal mining services for the Group, with the following details:

Third Parties
In Rupiah
In US Dollar
Sub-total
Related Parties (Note 22)
In Rupiah
In US Dollar
Sub-total
Total

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally have credit terms between 30 and 90 days.

The nature of relationships and transactions of the Group with the related parties are explained in Note 22.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

12. BEBAN AKRUAL

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Biaya kontraktor	6.949.530	5.590.134
Bonus	854.368	643.087
Biaya pengangkutan batubara	603.488	-
Biaya pemasaran	618.358	-
Quality adjustment	539.370	-
Pajak yang masih harus dibayar	24.361	723.499
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	1.852.212	906.408
Total	11.441.687	7.863.128

Beban akrual tidak dikenakan jaminan, tidak dikenakan bunga dan umumnya mempunyai jangka waktu pembayaran antara 30 sampai dengan 60 hari.

12. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Contractor fee	5.590.134	Contractor fee
Bonuses	643.087	Bonuses
Coal hauling cost	-	Coal hauling cost
Marketing fee	-	Marketing fee
Quality adjustment	-	Quality adjustment
Accrued taxes	723.499	Accrued taxes
Others (each below US\$500,000)	906.408	Others (each below US\$500,000)
Total	7.863.128	Total

Accrued expenses are unsecured, non-interest bearing and generally have credit terms between 30 to 60 days.

13. PERPAJAKAN

Tagihan pajak penghasilan

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
2013 - BDMS	-	1.159.427

Pada tanggal 21 April 2015, BDMS menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak penghasilan untuk tahun fiskal 2013 sejumlah Rp3.045.386.373 dari sebelumnya sebesar Rp14.423.277.155 dan membebaskan sisanya sebesar Rp11.377.890.782 atau setara dengan AS\$866.524 ke laba rugi tahun berjalan.

13. TAXATION

Claims for income tax refund

On April 21, 2015, BDMS received Tax Assessment Letter of Overpayment ("SKPLB") of income tax for fiscal year 2013 amounting to Rp3,045,386,373 from the original claims of Rp14,423,277,155 and charged the remaining balance of Rp11,377,890,782 or equivalent with US\$866,524 to current year profit or loss.

Utang pajak

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	1.053	2.004
Pasal 15	14.137	-
Pasal 21	21.930	32.034
Pasal 23	90.837	52.774
Pasal 25	501.990	100.052
Pasal 29	633.386	2.358.972
Pajak pertambahan nilai ("PPN")	-	19.588
Sub-total	1.263.333	2.565.424

Taxes payable

The Company
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Value added tax ("VAT")
Sub-total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Utang pajak (lanjutan)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Entitas Anak (lanjutan)		
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	45.529	3.584
Pasal 15	4.410	683
Pasal 21	24.226	76.381
Pasal 23	10.072	77.722
Pasal 25	129.574	79.459
Pasal 29	3.965.102	450.604
PPN	270.585	93.664
Sub-total	4.449.498	782.097
Total	5.712.831	3.347.521

13. TAXATION (continued)

Taxes payable (continued)

Subsidiaries (continued)
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
VAT
Sub-total
Total

Beban Pajak Penghasilan

Income Tax Expense

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Beban pajak penghasilan kini			Current income tax expense
Perusahaan	6.570.963	3.248.568	The Company
Entitas Anak	5.974.097	1.883.033	Subsidiaries
Sub-total	12.545.060	5.131.601	Sub-total
Manfaat pajak penghasilan tangguhan			Deferred income tax benefit
Perusahaan	(104.287)	(639.500)	The Company
Entitas Anak	(587.835)	(868.237)	Subsidiaries
Sub-total	(692.122)	(1.507.737)	Sub-total
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun sebelumnya			Adjustment in respect of current income tax of the previous year
Perusahaan	-	-	The Company
Entitas Anak	866.524	-	Subsidiaries
Sub-total	866.524	-	Sub-total
Beban pajak penghasilan, neto	12.719.462	3.623.864	Income tax expense, net

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Kini

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	47.382.528	17.547.675	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum direalisasi	1.692.184	145.594	Net changes in unrealized inter-company profits
Laba Entitas Anak sebelum pajak penghasilan	(23.334.994)	(5.191.390)	Profit of Subsidiaries before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	25.739.718	12.501.879	Profit before income tax of the Company
<u>Ditambah (dikurangi):</u>			<u>Add (deduct):</u>
Beda temporer:			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(13.143)	5.824	Depreciation of fixed assets
Sewa pembiayaan	(24.246)	(15.057)	Finance lease
Penyisihan imbalan kerja	371.485	184.767	Provision for employee benefits
Penyisihan untuk bonus karyawan	27.206	321.543	Provision for employees' bonus
Penyisihan penutupan tambang	55.853	30.142	Provision for mine closure
Beda tetap:			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	250.532	31.527	Non-deductible expenses
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(123.554)	(66.353)	Income already subjected to final income tax
Penghasilan Kena Pajak	26.283.851	12.994.272	Taxable Income

Beban pajak kini dan utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2015	2014	
Beban pajak penghasilan kini - Perusahaan	6.570.963	3.248.568	Current income tax expense - The Company
Pajak penghasilan dibayar di muka			Prepaid income tax
Pasal 22	1.285.291	-	Article 22
Pasal 23	28.278	17.520	Article 23
Pasal 25	4.624.008	872.076	Article 25
Sub-total	5.937.577	889.596	Sub-total
Utang Pajak Penghasilan - Perusahaan	633.386	2.358.972	Income Tax Payable - The Company

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi Tarif Pajak Efektif

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan, yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan, dengan beban pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	47.382.528	17.547.675
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	11.845.632	4.386.919
Pengaruh pajak atas:		
Denda	984	31.519
Beban yang tidak dapat dikurangkan untuk tujuan pajak	80.609	70.401
Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan bersifat final	(76.370)	(53.075)
Penyisihan untuk kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dipulihkan	2.083	-
Penyesuaian atas pajak penghasilan kini yang berasal dari tahun sebelumnya	866.524	-
Selisih kurs dari perubahan mata uang pembukuan untuk perpajakan	-	(811.900)
Beban pajak penghasilan, neto	12.719.462	3.623.864

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

Income tax expense at applicable tax rate

*Tax effects on:
Penalties*

*Non-deductible expenses
Income already subjected to final income tax*

Provision for unrecoverable tax loss carryforward

Adjustment in respect of current income tax of the previous year

Exchange difference from change in bookkeeping currency for tax purposes

Income tax expense, net

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)
Perusahaan		
Penyisihan imbalan kerja	165.958	95.602
Penyisihan bonus karyawan	87.187	80.386
Penyisihan penutupan tambang	21.499	7.536
Aset tetap	13.149	16.435
Transaksi sewa pembiayaan	(9.825)	(3.764)
Sub-total	277.968	196.195

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities consist of:

The Company
Provision for employee benefits
Provision for employee bonuses
Provision for mine closure
Fixed assets
Finance lease transactions

Sub-total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan terdiri dari (lanjutan):

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)
Entitas Anak		
Aset tetap	630.026	421.416
Penyisihan imbalan kerja	173.393	362.912
Penyisihan bonus karyawan	126.405	80.386
Penyisihan penutupan tambang	97.000	61.019
Penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain	59.205	65.654
Penyisihan atas keusangan persediaan	7.736	-
Perubahan neto laba antar perusahaan yang belum terekalisasi	525.267	102.223
Transaksi sewa pembiayaan	(85.869)	(136.201)
Sub-total	1.533.163	957.409
Total	1.811.131	1.153.604

Sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku, Perusahaan menggunakan tarif pajak penghasilan tunggal sebesar 25%.

Perusahaan menyampaikan pajak tahunan atas dasar perhitungan sendiri ("self-assessment"). Sesuai dengan perubahan terakhir atas Undang-undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan yang berlaku mulai tanggal 1 Januari 2008, Kantor Pajak dapat menetapkan atau mengubah besarnya kewajiban pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

13. TAXATION (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities consist of (continued):

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Subsidiaries		
Fixed assets		
Provision for employee benefits		
Provision for employee bonuses		
Provision for mine closure		
Allowance for impairment of other receivables		
Allowance for obsolescence of inventories		
Net changes in unrealized inter-company profits		
Finance lease transactions		
Sub-total	957.409	
Total	1.153.604	

In accordance with the authoritative tax regulations, the Company applied a single tax rate of 25%.

The Company submits its tax returns on the basis of self-assessment. In accordance with the latest amendments of the general taxation and procedural law which became effective on January 1, 2008, the Tax Office may assess or amend taxes within 5 years from the date the tax becomes payable.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

**Tambahan liabilitas pajak signifikan yang
dibebankan oleh Kantor Pajak**

Perusahaan

Selama tahun 2015, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dan Surat Tagihan Pajak ("STP") dengan jumlah kurang bayar denda administrasi pajak sebesar AS\$41.207(2014: AS\$31.519). Perusahaan telah membayar seluruh kekurangan pajak tersebut.

BDMS

Pada tahun 2014, BDMS mengajukan keberatan ke Kantor Pajak atas sanksi administrasi sebesar Rp8.972.500.451 yang terdiri atas tahun pajak 2009 dan tahun pajak 2011-2013 masing-masing sebesar Rp5.643.258.566 dan Rp3.329.241.885.

Pada tanggal 2 Maret 2015, Kantor Pajak mengabulkan keberatan BDMS atas sanksi administrasi atas tahun pajak 2011-2013 sebesar Rp3.329.241.885. Akan tetapi, pada tanggal 27 April 2015, BDMS kembali menerima STP untuk tahun pajak 2011-2013 dengan nilai yang sama. BDMS telah melunasi tagihan tersebut di bulan September 2015.

Untuk sanksi administrasi tahun pajak 2009, BDMS mengkompensasi tagihan tersebut dengan kelebihan bayar pajak penghasilan tahun pajak 2013 sebesar Rp3.045.386.373. Pada tanggal 15 September 2015, BDMS telah melunasi sisa tagihan sanksi administrasi sebesar Rp2.597.872.193.

13. TAXATION (continued)

**Significant additional tax liabilities imposed by
the Tax Office**

The Company

During 2015, the Company has received tax assessment letter ("SKP") and tax collection letter ("STP") with total tax underpayment of administration penalty amounting to US\$41,207 (2014: US\$31,519). The Company has fully paid the total tax underpayment.

BDMS

In 2014, BDMS filed an objection to Tax Office in relation to administrative penalties totaling Rp8,972,500,451 which pertains to fiscal year 2009 and fiscal years 2011-2013 amounting to Rp5,643,258,566 and Rp3,329,241,885, respectively.

On March 2, 2015, Tax Office granted the BDMS's objection in relation to administrative penalties for fiscal years 2011-2013 amounting to Rp3,329,241,885. However, on April 27, 2015, BDMS received again STP for fiscal years 2011-2013 with the same amount. BDMS has paid those claim in September 2015.

For administrative penalty of fiscal year 2009, BDMS compensated those claim with overpayment of income tax for fiscal year 2013 amounting to Rp3,045,386,373. On September 15, 2015, BDMS has paid the remaining claim of administrative penalty amounting to Rp2,597,872,193.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG

14. LONG-TERM DEBTS

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Perusahaan Dalam Rupiah			The Company In Rupiah
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Mandiri Tunas Finance	63.969	30.541	PT Mandiri Tunas Finance
PT Orix Indonesia Finance	2.330	12.417	PT Orix Indonesia Finance
Sub-total	66.299	42.958	Sub-total
BDMS Dalam Dolar AS			BDMS In US Dollar
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Astra Sedaya Finance	41.102	384.723	PT Astra Sedaya Finance
PT Austindo Nusantara	-	6.966	PT Austindo Nusantara
Sub-total	41.102	391.689	Sub-total
BDMS Dalam Rupiah			BDMS In Rupiah
<u>Utang sewa pembiayaan</u>			<u>Obligations under finance leases</u>
PT Mandiri Tunas Finance	97.906	96.834	PT Mandiri Tunas Finance
PT Orix Indonesia Finance	9.317	39.563	PT Orix Indonesia Finance
Sub-total	107.223	136.397	Sub-total
<u>Utang pembiayaan konsumen</u>			<u>Consumer financing loans</u>
PT Mandiri Tunas Finance	11.761	139.608	PT Mandiri Tunas Finance
Sub-total	11.761	139.608	Sub-total
Total	226.385	710.652	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(147.889)	(626.058)	Less current maturities portion
Bagian jangka panjang	78.496	84.594	Long-term portion

Perusahaan

Utang Sewa Pembiayaan

Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance dan PT Orix Indonesia Finance untuk beberapa kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 - 36 bulan. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 3,65% sampai dengan 6,94% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014: 3,65% - 6,75%).

Jadwal gabungan pelunasan utang sewa pembiayaan adalah AS\$36.521 untuk 2016, AS\$22.794 untuk 2017, dan AS\$6.984 untuk 2018.

The Company

Obligations under Finance Leases

The Company has several finance lease arrangements with PT Mandiri Tunas Finance and PT Orix Indonesia Finance for several vehicles. These obligations under finance leases are payable through 24 - 36 monthly installments. These aforementioned obligations under finance leases bear annual interest from 3.65% to 6.94% for the year ended December 31, 2015 (for the year ended December 31, 2014: 3.65% - 6.75%).

The combined repayment schedules of the obligations under finance leases are US\$36,521 in 2016, US\$22,794 in 2017, and US\$6,984 in 2018.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

BDMS

Utang Sewa Pembiayaan

BDMS mengadakan beberapa perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Mandiri Tunas Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Astra Sedaya Finance dan PT Austindo Nusantara untuk perolehan beberapa alat berat dan kendaraan. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 - 36 bulan. Pinjaman tersebut dikenakan suku bunga tahunan yang berkisar antara 3,51% sampai dengan 6,94% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014: 3,51% sampai dengan 5,86%).

Jadwal gabungan pelunasan utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2015	-	472.160	2015
2016	99.607	55.122	2016
2017	36.065	804	2017
2018	12.653	-	2018
Total	148.325	528.086	Total

Utang Pembiayaan Konsumen

BDMS memiliki beberapa perjanjian pembiayaan konsumen dengan PT Mandiri Tunas Finance untuk pembelian beberapa kendaraan, mesin dan alat berat yang merupakan jaminan atas masing-masing pinjaman. Pinjaman tersebut akan dilunasi melalui angsuran bulanan selama 24 bulan dan dikenakan suku bunga tahunan sebesar 6,69% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: berkisar antara 5,86% sampai dengan 6,69%).

Jadwal gabungan pelunasan utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
<u>Tahun</u>			<u>Year</u>
2015	-	126.565	2015
2016	11.761	13.043	2016
Total	11.761	139.608	Total

14. LONG-TERM DEBTS (continued)

BDMS

Obligations under Finance Leases

BDMS has several finance lease arrangements with PT Mandiri Tunas Finance, PT Orix Indonesia Finance, PT Astra Sedaya Finance and PT Austindo Nusantara to finance acquisitions of several heavy equipment and vehicle. These obligations under finance leases are payable through 24 - 36 monthly installments. These aforementioned obligations under finance leases bear annual interest from 3.51% to 6.94% for the year ended December 31, 2015 (for the year ended December 31, 2014: 3.51% to 5.86%).

The combined repayment schedules of the obligations under finance leases are as follows:

Consumer Financing Loans

BDMS obtains several consumer financing loans from PT Mandiri Tunas Finance to finance the purchases of vehicles, machinery and heavy equipments, which are the collateral for the respective loans. These loans are repayable through 24 monthly installments and bear annual interest rates at 6.69% for the year ended December 31, 2015 (2014: ranging from 5.86% to 6.69%).

The combined repayment schedules of consumer financing loans are as follows:

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. IMBALAN KERJA

Kelompok Usaha mencatat beban imbalan kerja karyawan sebagaimana diharuskan oleh Undang-undang Tenaga Kerja. Beban imbalan kerja ditentukan menggunakan metode "Projected Unit Credit" berdasarkan laporan penilaian aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Mulai tahun 2015, Perusahaan dan BDMS mempunyai program dana pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") AIA dan Manulife Indonesia, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan. Sumber dana program pensiun berasal dari kontribusi Perusahaan dan BDMS, dimana beban pensiun yang dibebankan pada usaha tahun 2015 masing-masing sebesar Rp2.100.000.000 dan Rp2.456.000.000.

Asumsi-asumsi Signifikan dalam Perhitungan Aktuarial

Tingkat diskonto tahunan	:	9,20% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (2014: Perusahaan 8,60% dan BDMS 8,40%) 9.20% for the year ended December 31, 2015 (2014: Company 8.60% and BDMS 8.40%)	:	Annual discount rate
Tingkat kenaikan gaji tahunan	:	8,00%/8.00%	:	Future annual salary increase rate
Tingkat pengunduran diri karyawan tahunan	:	10% untuk karyawan di bawah usia 25 tahun dan akan berkurang secara linear sampai 0% pada usia 45 tahun/ 10% for employees before the age of 25 years and will decrease linearly until 0% at the age of 45 years	:	Annual employee turn-over rate
Tingkat cacat tahunan	:	10% dari tingkat kematian/ 10% from mortality rate	:	Annual disability rate
Usia pensiun normal	:	55 tahun/55 years	:	Normal retirement age
Tingkat kematian	:	Tabel Mortalita Indonesia III (TMI III) Indonesian Mortality Table III (TMI III)	:	Mortality rate

15. EMPLOYEE BENEFITS

The Group recognizes employee benefit expense as required by the Labor Law. The employee benefit expense was determined using the "Projected Unit Credit" method based on the actuary reports of independent firm, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dated December 31, 2015 and 2014.

Started in 2015, the Company and BDMS have defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees. The pension plans' assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") AIA and Manulife Indonesia, the establishment of which was approved by the Minister of Finance. The fund is contributed by the Company and BDMS, whereby pension expenses charged to operations in 2015 amounted to Rp2,100,000,000 and Rp2,456,000,000, respectively.

Significant Assumptions in the Actuarial Calculations

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam menentukan kewajiban imbalan kerja per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

<u>Asumsi Utama</u>	<u>Kenaikan/ (Penurunan)/ Increase/ (Decrease)</u>	<u>(Penurunan)/Kenaikan Liabilitas imbalan kerja Neto/ (Decrease)/Increase in the Net Employee Benefits Liability</u>	<u>Key Assumptions</u>
Tingkat diskonto tahunan	1%/(1%)	(160.926)/186.173	Annual discount rate
Kenaikan gaji tahunan	1%/(1%)	186.493/(163.932)	Annual salary increase

Rincian Beban Imbalan Kerja

Details of Employee Benefit Expense

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Biaya jasa kini	263.289	250.987	Current service cost
Biaya bunga	140.020	128.784	Interest cost
Pendapatan bunga dari aset pensiun	(14.069)	-	Interest income from plan assets
Kewajiban dari pengakuan jasa lalu	444.408	185.516	Liability assumed due to recognition of past services
Biaya jasa lalu dari kurtailmen dan penyelesaian	(588.269)	-	Past service cost due to curtailment and settlement
Penyisihan untuk kelebihan pembayaran imbalan kerja	195.778	133.180	Provision for excess benefit payment
Total	441.157	698.467	Total

Mutasi Nilai Wajar Aset Program

Fair Value of Plan Assets Movement

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Saldo awal tahun	-	-	Balance at beginning of year
Kontribusi Kelompok Usaha atas aset program	(332.454)	-	Contributions to plan made by the Group
Hasil pengembangan riil	(7.120)	-	Return on plan assets
Selisih penjabaran mata uang asing	2.186	-	Foreign exchange difference
Total	(337.388)	-	Total

Rincian Liabilitas Imbalan Kerja

Details of Employee Benefit Liabilities

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	1.694.792	1.834.052	Present value of employee benefit obligations
Nilai wajar aset program	(337.388)	-	Fair value of plan assets
Total	1.357.404	1.834.052	Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

15. IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi Saldo Liabilitas Imbalan Kerja

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)
Saldo awal tahun	1.834.052	1.451.516
Penyisihan tahun berjalan	441.157	698.467
Kontribusi Kelompok Usaha atas aset program	(332.454)	-
Penghasilan komprehensif lain	(138.379)	(103.077)
Imbalan yang dibayarkan	(269.482)	(183.568)
Selisih penjabaran mata uang asing	(177.490)	(29.286)
Liabilitas Imbalan Kerja	1.357.404	1.834.052

15. EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Movements in the Balance of Employee Benefit Liabilities

	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)	
Saldo awal tahun	1.451.516	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	698.467	Provision during the year
Kontribusi Kelompok Usaha atas aset program	-	Contributions to plan made by the Group
Penghasilan komprehensif lain	(103.077)	Other comprehensive income
Imbalan yang dibayarkan	(183.568)	Benefits paid
Selisih penjabaran mata uang asing	(29.286)	Foreign exchange difference
Employee benefit liabilities	1.834.052	Employee benefit liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2013, 2012 dan 2011, nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja masing-masing sebesar AS\$1.451.516, AS\$1.925.236 dan AS\$1.210.213.

As of December 31, 2013, 2012 and 2011, the present value of post-employment benefit obligations amounted to US\$1,451,516, US\$1,925,236 and US\$1,210,213, respectively.

16. EKUITAS

Modal Saham

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian pemegang saham Perusahaan dan kepemilikan sahamnya masing-masing adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)
PT Wahana Sentosa Cemerlang	736.363.152	60,00
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	368.181.600	30,00
Masyarakat (dengan masing-masing kepemilikan di bawah 5%)	122.727.200	10,00
Total	1.227.271.952	100,00

16. EQUITY

Share Capital

As of December 31, 2015 and 2014, the Company's shareholders and their respective share ownership are as follows:

Jumlah/Amount	Jumlah Setara dalam Rupiah/ Total in Rupiah Equivalent	Shareholders
6.461.654	73.636.315.200	PT Wahana Sentosa Cemerlang
3.232.619	36.818.160.000	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
1.049.399	12.272.720.000	Public (each with ownership interest below 5%)
10.743.672	122.727.195.200	Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

16. EKUITAS (lanjutan)

Modal Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 41 tanggal 20 Desember 2013 dan ditegaskan kembali dalam Akta No. 85 tanggal 30 Juni 2014 dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui keputusan-keputusan sebagai berikut:

- Perubahan status Perusahaan dari perseroan tertutup menjadi perseroan terbuka.
- Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan ketentuan dalam Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1.
- Penerbitan saham baru sebanyak-banyaknya 194.919.662 saham melalui Penawaran Umum Perdana ("IPO").
- Alokasi saham sebanyak-banyaknya 10% dari jumlah penerbitan saham baru dalam rangka *Employee Stock Allocation* (ESA).
- Memberikan kuasa kepada Direksi untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan sehubungan dengan IPO.
- Menyetujui perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam surat No. AHU-03576.40.21.2014 tanggal 30 Juni 2014, serta telah didaftarkan di Daftar Perseroan dengan surat No. AHU-04753.40.20.2014 tanggal 30 Juni 2014.

Pada bulan Juli 2014, Perusahaan menerbitkan 122.727.200 saham baru melalui penawaran umum saham perdana, sehingga jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 1.227.271.952 saham.

16. EQUITY (continued)

Share Capital (continued)

Based on the Notarial Deed No. 41 of Fathiah Helmi, S.H. dated December 20, 2013, and reaffirmed by the Notarial Deed No.85 of Fathiah Helmi, S.H. dated June 30, 2014 in Jakarta, the shareholders agreed on the following:

- *Change in the Company's status from a non-public company to a public company.*
- *Amendment of the entire Articles of Association of the Company to comply with the requirements of Bapepam-LK No. IX.J.1.*
- *Issuance of a maximum of 194,919,662 shares through an Initial Public Offering ("IPO").*
- *Allocation of a maximum of 10% share of the total issuance of new shares to Employee Stock Allocation (ESA).*
- *Give authority to the Directors to exercise all necessary actions in connection with the IPO.*
- *Approved changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors.*

The said changes were approved by the Minister of Law and Human Rights in letter No. AHU-03576.40.21.2014 dated June 30, 2014 and registered in the Company Register with letter No. AHU-04753.40.20.2014 dated June 30, 2014.

In July 2014, the Company issued 122,727,200 new shares through initial public offering, therefore, the number of issued and fully paid shares increased to 1,227,271,952 shares.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

16. EKUITAS (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan dipersyaratkan oleh Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak tanggal 16 Agustus 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dalam setiap Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Dividen Tunai

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan sebagaimana tercatat dalam Akta No. 3 dari Notaris Listieni Wang, S.H., M.Kn., tanggal 5 Juni 2015, Perusahaan telah membagikan dividen tunai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebesar AS\$2.699.998 (atau US\$0,0022 per saham) pada bulan Juli 2015.

Berdasarkan Keputusan Sirkular Direksi pada tanggal 13 November 2015, Perusahaan membagikan dividen tunai kepada pemegang saham untuk semester pertama 2015 yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 sebesar AS\$4.542.606 (atau US\$0,0037 per saham) dan telah dibayarkan seluruhnya oleh Perusahaan pada bulan Desember 2015.

16. EQUITY (continued)

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholders' value.

The Company is required by the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Entities, effective on August 16, 2007, to allocate and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company in each Annual General Shareholders' Meeting ("AGSM").

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust its capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2015 and 2014.

Cash Dividends

Based on the Annual General Meeting of Shareholders which was documented in the Notarial Deed No. 3 of Liestiani Wang, S.H., M.Kn., dated June 5, 2015, the Company have distributed cash dividends for the year ended December 31, 2014 amounting to US\$2,699,998 (or US\$0.0022 per share) in July 2015.

Based on Circular Resolution of the Board of Directors dated November 13, 2015, the Company distributed the cash dividends to the shareholders for the first semester of 2015 which ended on June 30, 2015 amounting to US\$4,542,606 (or US\$0.0037 per share) which has been fully paid by the Company in December 2015.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan agio saham. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	3.151.281
Agio saham	12.081.104
Total	15.232.385

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali

Pada tanggal 25 September 2013, beberapa pemegang saham BDMS, yang merupakan pihak sepengendali atau pemegang saham pengendali akhir Perusahaan, setuju untuk menjual kepemilikan saham kepada Perusahaan. Selisih antara pembayaran yang dilakukan dengan nilai buku aset neto BDMS disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham/ Number of Shares	Pembayaran yang Dilakukan/ Consideration Transferred	Nilai Buku Aset Neto BDMS/ Book Value of the Net Assets of BDMS	Selisih/ Difference	Shareholders
PT Wahana Sentosa Cemerlang	12.800	4.602.756	6.771.496	2.168.740	PT Wahana Sentosa Cemerlang
PT Baramulti Sugih Sentosa	3.800	1.366.443	2.010.288	643.845	PT Baramulti Sugih Sentosa Mr. Athanasius Tossin Suharya
Tn. Athanasius Tossin Suharya	1.999	718.821	1.057.517	338.696	
Total	18.599	6.688.020	9.839.301	3.151.281	Total

Agio Saham

Agio saham merupakan selisih antara nilai nominal saham yang diterbitkan dalam rangka IPO pada bulan Juli 2014 dengan hasil yang diterima, setelah dikurangi biaya emisi saham sebesar AS\$12.081.104.

Selisih akuisisi kepentingan nonpengendali

Pada tanggal 26 September 2013, Perusahaan mengakuisisi 7,000% saham BDMS dari pemegang saham nonpengendali dengan nilai transaksi sebesar AS\$503.426. Selisih yang timbul antara pembayaran kepada kepentingan nonpengendali dengan nilai buku terkait sebesar AS\$237.206 dicatat sebagai "Selisih Akuisisi Kepentingan Nonpengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the differences arising from restructuring transactions among entities under common control and share premium. The details of this account are as follows:

The differences arising from restructuring transactions among entities under common control
Share premium

The differences arising from restructuring transactions among entities under common control

On September 25, 2013, several shareholders of BDMS, which are entities under common control or the ultimate controlling shareholder of the Company, agreed to sell their equity ownership to the Company. The difference between the consideration transferred and the book value of net assets of BDMS was presented as part of "Additional Paid-In Capital" account in the consolidated statements of financial position. The details of the transaction are as follows:

Nilai Buku Aset Neto BDMS/ Book Value of the Net Assets of BDMS	Selisih/ Difference	Shareholders
6.771.496	2.168.740	PT Wahana Sentosa Cemerlang
2.010.288	643.845	PT Baramulti Sugih Sentosa Mr. Athanasius Tossin Suharya
1.057.517	338.696	
9.839.301	3.151.281	Total

Share Premium

Share premium represents the difference between the total par value of new shares issued in connection with the IPO conducted in July 2014 and the related proceeds, after netting off the share issuance costs amounting to US\$12,081,104.

Difference arising from acquisitions of non-controlling interests

On September 26, 2013, the Company acquired 7.000% of the BDMS shares from the non-controlling interests for a consideration of US\$503,426. The difference arising between the considerations paid to the non-controlling interests with the related book value amounting to US\$237,206 was recognized as "Difference Arising from Acquisitions of Non-controlling Interests" in the consolidated statement of financial position.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

18. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Laba yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Profit Attributable to Owners of the Parent Entity	Jumlah Rata-Rata Tertimbang Saham/Weighted Average Number of Shares	Laba per Saham Dasar/ Basic Earnings per Share
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015	34.662.923	1.227.271.952	0,028
Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 (Disajikan kembali - Catatan 1h)	13.924.179	1.163.722.799	0,012

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

18. BASIC EARNINGS PER SHARE

The details of basic earnings per share computation are as follows:

Year ended
December 31, 2015

Year ended
December 31, 2014
(As restated - Note 1h)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and 2014.

19. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan batubara adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 22)		
PT Baramulti Sugih Sentosa	64.411.694	119.406.033
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	31.927.467	3.196.248
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	6.042.859	-
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	1.674.520
Pihak ketiga		
The Taiwan Power Company Limited	44.341.128	-
Adani Global Pte., Ltd.	25.793.353	-
Sino - Indo Co., Ltd.	12.586.966	-
The Tata Power Company Limited	10.777.265	-
GDF Suez	5.665.746	-
Lainnya (masing-masing di bawah AS\$5.000.000)	17.567.130	4.541.386
Total	219.113.608	128.818.187

Selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, penjualan di atas 10% dari total penjualan neto adalah kepada PT Baramulti Sugih Sentosa sebesar 29,40% (2014: 92,69%), The Taiwan Power Company Limited sebesar 20,24% (2014: Nihil), Idemitsu Kosan Co., Ltd. sebesar 14,57% (2014: 2,48%) dan Adani Global Pte., Ltd. sebesar 11,77% (2014: Nihil).

19. NET SALES

The details of coal sales are as follow:

Related parties (Note 22)
PT Baramulti Sugih Sentosa
Idemitsu Kosan Co., Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.
PT Hasil Bumi Kalimantan

Third parties
The Taiwan Power Company Limited
Adani Global Pte., Ltd.
Sino - Indo Co., Ltd.
The Tata Power Company Limited
GDF Suez

Others (below US\$5,000,000)

During the year ended December 31, 2015, sales over 10% of total net sales were to PT Baramulti Sugih Sentosa which contributed to 29.40% (2014: 92.69%), The Taiwan Power Company Limited 20.24% (2014: Nil), Idemitsu Kosan Co., Ltd. 14.57% (2014: 2.48%) and Adani Global Pte., Ltd. 11.77% (2014: Nil) of total net sales.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

20. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2015	2014
<u>Biaya produksi:</u>		
Jasa kontraktor	72.015.447	43.218.206
Jasa pengangkutan	30.764.302	24.639.723
Bahan bakar	5.287.051	3.494.784
Gaji dan tunjangan	4.042.222	4.204.161
Penyusutan (Catatan 9)	3.834.494	4.378.056
Amortisasi aset tambang (Catatan 8)	1.487.111	1.694.108
Pemeliharaan	1.229.138	6.011.323
Biaya kantor	1.189.940	371.574
Suku cadang dan peralatan	1.135.756	1.281.201
Pemecahan batubara	1.127.636	2.317.128
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	4.361.501	7.077.971
Sub-total	126.474.598	98.688.235
Royalti (Catatan 26)	14.724.098	8.757.371
Persediaan batubara:		
Awal tahun	12.033.255	7.605.894
Akhir tahun (Catatan 6)	(10.897.532)	(12.033.255)
Total	142.334.419	103.018.245

20. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follow:

<u>Production cost:</u>
Contractor fee
Hauling cost
Fuel
Salaries and allowances
Depreciation (Note 9)
Amortization of mine properties (Note 8)
Maintenance
Office expenses
Spareparts
Crushing coal
Others
(each below US\$500,000)
Sub-total
Royalties (Note 26)
Coal inventories:
At the beginning of the year
At end of the year (Note 6)
Total

21. BEBAN PENJUALAN DAN BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015	2014
Beban Penjualan		
Pengangkutan tongkang	10.185.772	434.393
Biaya pemasaran	4.965.073	244.830
Floating crane	4.004.958	181.609
Quality adjustment	2.438.940	-
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	1.554.158	76.421
Total	23.148.901	937.253

Selling Expenses
Freight barging
Marketing fee
Floating crane
Quality adjustment
Others (each below US\$500,000)
Total

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 1h)/ (Restated- Note 1h)
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan kesejahteraan karyawan	3.181.282	3.919.195
Biaya mobilisasi	803.191	437.070
Jasa manajemen (Catatan 22)	706.200	715.440
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$500.000)	1.581.439	1.691.453
Total	6.272.112	6.763.158

General and Administrative Expenses
Salaries and employee benefit
Mobilization cost
Management fee (Note 22)
Others (each below US\$500,000)
Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

22. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto/ Percentage to Total Net Sales	
	2015	2014	2015	2014
Penjualan neto (Catatan 19)				
<u>Pemegang Saham</u>				
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	31.927.467	3.196.248	14,57	2,48
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Baramulti Sugih Sentosa	64.411.694	119.406.033	29,40	92,69
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	6.042.859	-	2,76	-
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	1.674.520	-	1,30
Total	102.382.020	124.276.801	46,73	96,47

Net sales (Note 19)
Shareholder
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
Under Common Control
PT Baramulti Sugih Sentosa
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.
PT Hasil Bumi Kalimantan
Total

	Total/Total		Persentase Terhadap Total Pendapatan atau Beban yang Bersangkutan/Percentage to Total Related Income or Expenses	
	2015	2014	2015	2014
Pendapatan jasa handling				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	19.769	-	4,49
Pendapatan sewa				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Antang Gunung Meratus	19.319	50.524	10,32	11,46
PT Sumber Kurnia Buana	12.316	-	6,58	-
PT Global Trans Energy	4.937	-	2,64	-
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	11.625	-	2,64
Total	36.572	62.149	19,54	14,10

Handling revenue
Under Common Control
PT Hasil Bumi Kalimantan

Rent income
Under Common Control
PT Antang Gunung Meratus
PT Sumber Kurnia Buana
PT Global Trans Energy
PT Hasil Bumi Kalimantan
Total

Jasa manajemen (Catatan 21)				
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Baramulti Sugih Sentosa	706.200	715.440	11,26	10,58

Management fee (Note 21)
Under Common Control
PT Baramulti Sugih Sentosa

Sewa gedung kantor				
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>				
PT Sarana Kelola Sejahtera	222.010	138.480	3,54	2,05

Office building rent
Other Related Party
PT Sarana Kelola Sejahtera

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets	
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Piutang usaha (Catatan 5)				
<u>Pemegang Saham</u>				
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	2.633.306	1.604.003	2,41	2,00
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Baramulti Sugih Sentosa	10.805.208	16.384.771	9,90	20,39
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	236.661	-	0,29
Total	13.438.514	18.225.435	12,31	22,68
Piutang lain-lain				
<u>Pemegang Saham</u>				
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	2.018	-	0,01	-
PT Wahana Sentosa Cemerlang	1	433.332	0,01	0,54
<u>Entitas Sepengendali</u>				
PT Global Trans Energy	1.729	-	0,01	-
PT Hasil Bumi Kalimantan	205	-	0,01	-
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	24.045	-	0,03
PT Antang Gunung Meratus	-	4.420	-	0,01
Total	3.953	461.797	0,04	0,58

Trade receivables (Note 5)
Shareholder
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
Under Common Control
PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Hasil Bumi Kalimantan
Total

Other receivables
Shareholder
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
PT Wahana Sentosa Cemerlang
Under Common Control
PT Global Trans Energy
PT Hasil Bumi Kalimantan
PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Antang Gunung Meratus
Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

22. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

22. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Utang usaha (Catatan 11)					Trade payables (Note 11)
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Global Trans Energy	981.191	-	2,78	-	PT Global Trans Energy
PT Armada Indonesia Mandiri	715.537	-	2,03	-	PT Armada Indonesia Mandiri
PT Baramulti Sugih Sentosa	532.335	124.728	1,51	0,37	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Wahana Yasa International	105.170	-	0,30	-	PT Wahana Yasa International
PT Global Stevedoring	48.369	-	0,14	-	PT Global Stevedoring
PT Sarana Kelola Sejahtera	29.014	-	0,08	-	PT Sarana Kelola Sejahtera
Total	2.411.616	124.728	6,84	0,37	Total
Utang lain-lain					Other payables
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholders</u>
PT Wahana Sentosa Cemerlang	-	561.910	-	1,65	PT Wahana Sentosa Cemerlang
Idemitsu Kosan Co.,Ltd.	-	95.887	-	0,28	Idemitsu Kosan Co.,Ltd.
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	5.643	273.685	0,02	0,80	PT Baramulti Sugih Sentosa
<u>Pemegang Saham Pengendali Akhir</u>					<u>Ultimate Controlling Shareholder</u>
Tn. Athanasius Tossin Suharya	-	31.535	-	0,09	Mr. Athanasius Tossin Suharya
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>					<u>Other Related Parties</u>
Lain-lain (masing-masing di bawah AS\$100.000)	-	57.216	-	0,17	Others (each less than US\$100,000)
Total	5.643	1.020.233	0,02	2,99	Total
Uang muka pelanggan					Advances from customer
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	2.000.000	-	5,88	PT Baramulti Sugih Sentosa

- Penjualan batubara kepada pihak berelasi dilakukan pada harga jual yang disepakati dengan mengacu kepada harga pasar (Catatan 19). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan ini disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).
- Kelompok Usaha memperoleh jasa manajemen dari PT Baramulti Sugih Sentosa. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 21) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
- Kelompok Usaha menyewa gedung kantor dari PT Sarana Kelola Sejahtera. Biaya yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 21) dan saldo utang yang timbul dari transaksi ini disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

- Sales of coal to related parties are made based on agreed selling price based on prevailing market price (Note 19). The related receivables arising from these sales transactions are presented as "Trade Receivables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position (Note 5).
- The Group obtained management services from PT Baramulti Sugih Sentosa. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.
- The Group rented office building from PT Sarana Kelola Sejahtera. The related expenses arising from these transactions were presented as part of "General and Administrative Expenses" account in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 21) and the related payables arising from these transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statement of financial position.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Kelompok Usaha. Kelompok Usaha juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti piutang usaha dan lain-lain serta kas dan setara kas, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, kebijakan Kelompok Usaha adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko suku bunga, risiko mata uang asing, risiko harga komoditas, risiko kredit dan risiko likuiditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko tersebut yang dijelaskan dengan lebih rinci sebagai berikut:

Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Risiko suku bunga Kelompok Usaha terutama timbul dari pinjaman untuk modal kerja. Pinjaman pada berbagai suku bunga menimbulkan risiko suku bunga atas nilai wajar kepada Kelompok Usaha. Tidak terdapat pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan suku bunga tetap.

Risiko Mata Uang Asing

Sebagai akibat piutang dan utang dalam mata uang Rupiah, laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2015, berdasarkan simulasi yang rasional, bila nilai tukar Dolar AS terhadap Rupiah mengalami pelemahan/penguatan sebesar 10%, dengan variabel lain tetap konstan, laba sebelum pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 akan menjadi lebih rendah/tinggi sebesar AS\$468.424 (2014: AS\$352.459), terutama akibat rugi/laba selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, beban akrual, utang pajak, utang jangka panjang, liabilitas imbalan kerja dan penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang yang didenominasi dalam Rupiah.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Group's principal financial liabilities comprise short-term bank loans, trade and other payables, accrued expenses and long-term debts. The main objective of these financial liabilities is to raise funds for the Group's operations. The Group also has various financial assets such as trade and other receivables, and cash and cash equivalents, which arise directly from its operations.

For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Group's policy is that no hedging in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, commodity price risk, credit risk and liquidity risk. The Directors review and agree policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk. There are no loans of the Group that bear interest at fixed rate.

Foreign Currency Risk

As a result of receivables and payables denominated in Rupiah currency, the Group's consolidated statement of financial position may be affected by movements in the US Dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

At December 31, 2015, based on a sensible simulation, had the exchange rate of US Dollar against Rupiah depreciated/appreciated by 10%, with all other variables held constant, profit before income tax for the year ended December 31, 2015 would have been US\$468,424 (2014: US\$352,459) lower/higher, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, trade payables, accrued expenses, taxes payable, long-term debts, employee benefit liabilities and provision for mine reclamation and closure, which are all denominated in Rupiah.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Harga Komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Merupakan kebijakan Kelompok Usaha bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Kelompok Usaha memberikan syarat pembayaran antara 30 sampai dengan 45 hari. Kelompok Usaha memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih.

Ketika pelanggan gagal melakukan pelunasan sesuai dengan syarat pembayaran, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan menempuh jalur hukum. Sesuai dengan evaluasi oleh Kelompok Usaha, penyisihan spesifik dapat dibuat jika utang dianggap tidak tertagih. Untuk menekan risiko kredit, Kelompok Usaha akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang terlambat dan/atau gagal bayar.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Risiko Likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Commodity Price Risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Credit Risk

The Group has credit risk arising from the credits granted to the customers.

The Group has policies in place to ensure that whole sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. The Group may grant its customers credit on 30 to 45 days term of payment. The Group has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the granted credit terms, the Group will contact the customer to act on overdue receivable. If the customer does not settle the overdue receivable within a reasonable time, the Group will proceed with the legal actions. Depending on the Group's assessment, specific provisions may be made if the debt is deemed uncollectible. To mitigate its credit risk, the Group will cease the supply of all products to customers in the event of late payment and/or default.

On the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each category of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

Liquidity Risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and settle its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara teratur mengevaluasi proyeksi arus kas dan aktual dan terus-menerus memantau kondisi pasar keuangan untuk mengidentifikasi kesempatan melakukan penggalangan dana.

Tabel berikut menyajikan profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Kelompok Usaha, berdasarkan jumlah pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto:

31 Desember 2015	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year
Utang bank jangka pendek	900.000	900.000
Utang usaha	14.813.074	14.813.074
Utang lain-lain	82.165	82.165
Beban akrual	11.441.687	11.441.687
Utang pajak	5.712.831	5.712.831
Utang jangka panjang		
Pokok pinjaman	226.385	147.889
Beban bunga masa depan	29.376	21.898

31 Desember 2014	Total/ Total	Dalam 1 tahun/ Within 1 year
Utang bank jangka pendek	3.743.709	3.743.709
Utang usaha	12.836.173	12.836.173
Utang lain-lain	1.097.242	1.097.242
Beban akrual	7.863.128	7.863.128
Utang pajak	3.347.521	3.347.521
Utang jangka panjang		
Pokok pinjaman	710.652	626.058
Beban bunga masa depan	37.683	35.412

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Nilai tercatat instrumen keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain dan beban akrual mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Nilai tercatat utang jangka panjang kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena dihitung menggunakan suku bunga efektif.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow informations and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiative.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities, based on contractual undiscounted payments:

1-5 Tahun/ 1-5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	December 31, 2015
-	-	Short-term bank loans
-	-	Trade payables
-	-	Other payables
-	-	Accrued expenses
-	-	Taxes payable
-	-	Long-term debts
78.496	-	Principal
7.478	-	Future imputed interest charges

1-5 Tahun/ 1-5 Years	Lebih dari 5 Tahun/ More than 5 Years	December 31, 2014
-	-	Short-term bank loans
-	-	Trade payables
-	-	Other payables
-	-	Accrued expenses
-	-	Taxes payable
-	-	Long-term debts
84.594	-	Principal
2.271	-	Future imputed interest charges

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The carrying value of financial instruments presented in the consolidated statement of financial position approximate their fair values.

Management believes that the carrying value of cash and cash equivalents, trade and other receivables, short-term bank loans, trade and other payables and accrued expenses approximate their fair values due to their short-term maturity. The carrying values of long-term debts approximate their fair values because it was calculated using effective interest rate.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

25. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang signifikan. Nilai yang setara dengan Dolar AS atas aset dan liabilitas dalam mata uang asing tersebut pada tanggal 31 Desember 2015 dan 10 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	Total dalam Mata Uang Asing/ Amount in Foreign Currency	31 Desember 2015 (Tanggal Pelaporan/ December 31, 2015 (Reporting Date)	10 Maret 2016 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian/ March 10, 2016 (Consolidated Financial Statement Completion Date)
Aset			
<u>Dalam Rupiah</u>			
Kas dan setara kas	47.921.300.376	3.473.817	3.644.482
Piutang usaha	105.852.254.194	7.673.233	8.050.213
Piutang lain-lain	913.556.019	66.224	69.477
Total Aset	154.687.110.589	11.213.274	11.764.172
Liabilitas			
<u>Dalam Rupiah</u>			
Utang usaha	129.494.851.370	9.387.086	9.848.266
Utang lain-lain	110.049.282	7.977	8.369
Beban akrual	50.948.342.365	3.693.247	3.874.693
Utang pajak	6.659.950.100	482.780	506.499
Utang jangka panjang	2.555.978.985	185.283	194.386
Liabilitas imbalan kerja	18.725.388.180	1.357.404	1.424.092
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	10.811.652.742	783.737	822.241
Total Liabilitas	219.306.213.024	15.897.514	16.678.546
Liabilitas Neto	64.619.102.435	4.684.240	4.914.374

Tabel di bawah ini menyajikan fluktuasi nilai tukar Dolar AS terhadap mata uang asing utama berdasarkan kurs tengah mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

Jenis Mata Uang	31 Desember 2015/ December 31, 2015	10 Maret 2016/ March 10, 2016	Foreign Currency
Rupiah	0,0000725	0,0000761	Rupiah

26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Jual Beli Batubara

- a. Pada tanggal 1 November 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Baramulti Sugih Sentosa yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 28 Maret 2014, perjanjian ini telah dihentikan

25. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2015, the Group has significant monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies. The equivalent US Dollar values of the said foreign currency denominated assets and liabilities as of December 31, 2015 and March 10, 2016 are as follows:

Assets	
<u>In Rupiah</u>	
Cash and cash equivalents	
Trade receivables	
Other receivables	
Total Assets	
Liabilities	
<u>In Rupiah</u>	
Trade payables	
Other payables	
Accrued expenses	
Taxes payable	
Long-term debts	
Employee benefit liabilities	
Provision for mine reclamation and closure	
Total Liabilities	
Net Liabilities	

The following table presents the fluctuations in value of US Dollar vis-a-vis the major foreign currencies based on the average rates of exchange quoted by Bank Indonesia:

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

Sale and Purchase of Coal Agreements

- a. On November 1, 2013, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa which started from January 1, 2014 to December 31, 2014. On March 28, 2014, this agreement has been terminated.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 November 2013, BDMS mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Baramulti Sugih Sentosa yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2014 sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Pada tanggal 28 Maret 2014, perjanjian ini telah dihentikan.
- c. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan PT Baramulti Sugih Sentosa, dimana perjanjian tersebut mulai efektif sejak 1 April 2014 sampai dengan tanggal berakhirnya IUP Kelompok Usaha.
- d. Selama tahun 2014, Kelompok Usaha telah mengadakan beberapa perjanjian jual beli batubara dengan PT Hasil Bumi Kalimantan. Tidak terdapat transaksi jual beli di 2015.
- e. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jual beli dengan Idemitsu Kosan Co. Ltd., yang setuju untuk membeli batubara sesuai Harga Patokan Batubara ("HPB") mulai tanggal 1 April 2014 sampai berakhirnya IUP Kelompok Usaha.
- f. Pada tanggal 2 Oktober 2014, BDMS mengadakan perjanjian jual beli dengan Trafigura Pte. Ltd., pihak ketiga dengan pengiriman mulai tanggal 5 Oktober 2014 sampai 14 Oktober 2014.
- g. Pada tanggal 16 November 2014, BDMS mengadakan perjanjian jual beli dengan Hang Ting Limited, pihak ketiga, dengan pengiriman di bulan November 2014.
- h. Pada tanggal 15 April 2015 dan 11 Juni 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Adani Global FZE, pihak ketiga, dengan pengiriman di bulan Mei 2015 dan bulan Agustus 2015 sampai Desember 2015.

Pada tanggal 4 November 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan PT Adani Global FZE, pihak ketiga, dengan pengiriman dari bulan Januari 2016 sampai dengan Juni 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Sale and Purchase of Coal Agreements
(continued)**

- b. On November 1, 2013, BDMS entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa which started from January 1, 2014 to December 31, 2014. On March 28, 2014, this agreement has been terminated.
- c. On December 20, 2013, the Group entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa, whereby the agreement will be effective starting April 1, 2014 until the expiry of the Group's IUP.
- d. During 2014, the Group entered into some sale and purchase of coal agreement with PT Hasil Bumi Kalimantan. There is no sales and purchases transaction in 2015.
- e. On December 20, 2013, the Group entered into a sale and purchase of coal agreement with Idemitsu Kosan Co. Ltd., whereby the latter agreed to purchase by the benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB") starting from April 1, 2014 until the expiry of the Group's IUP.
- f. On October 2, 2014, BDMS entered into sale and purchase of coal agreement with Trafigura Pte. Ltd., third party, with shipment from October 5, 2014 until October 14, 2014.
- g. On November 16, 2014, BDMS entered into a sale and purchase of coal agreement with Hang Ting Limited, a third party, with shipment in November 2014.
- h. On April 15, 2015 and June 11, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Adani Global FZE, a third party, with shipment in May 2015 and for August 2015 until December 2015.

On November 4, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with PT Adani Global FZE, a third party, with shipment period from January 2016 until June 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian Jual Beli Batubara (lanjutan)

- i. Pada tanggal 23 Januari 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan The Tata Power Company Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara 1 Februari 2015 sampai dengan 31 Maret 2015.
- j. Pada tanggal 1 Juli 2015 dan 6 Oktober 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli dengan Sino - Indo Co., Ltd., pihak ketiga, dengan periode pengiriman antara Agustus sampai dengan Oktober 2015 dan bulan Desember 2015.
- k. Di tahun 2015, Perusahaan telah mengadakan beberapa perjanjian jual beli batubara dengan The Taiwan Power Company Limited, pihak ketiga, dengan pengiriman dari bulan Juli 2015 sampai dengan Desember 2015.
- l. Di tahun 2015, Perusahaan telah mengadakan beberapa perjanjian jual beli batubara dengan Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., dengan pengiriman dari bulan September 2015 sampai dengan Desember 2015.
- m. Pada tanggal 20 Mei 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan GDF Suez Energy Management Trading SCRL, pihak ketiga, dengan pengiriman dari bulan Juni 2015 sampai dengan Juli 2015.
- n. Pada tanggal 25 Desember 2014, BDMS mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan Hokuden Kogyo Co., Ltd., pihak ketiga, dengan pengiriman di bulan Januari 2015.
- o. Pada tanggal 21 Oktober 2015, BDMS mengadakan perjanjian jual beli batubara dengan HC Trading Malta Ltd., pihak ketiga, dengan pengiriman di bulan Desember 2015.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Sale and Purchase of Coal Agreements
(continued)**

- i. On January 23, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with The Tata Power Company Ltd., a third party, with shipment period from February 1, 2015 until March 31, 2015.
- j. On July 1, 2015 and October 6, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with Sino - Indo Co., Ltd., a third party, with shipment period from August until October 2015 and for December 2015.
- k. In 2015, the Company entered into some sale and purchase of coal agreement with The Taiwan Power Company Limited, a third party, with shipment period from July 2015 until December 2015.
- l. In 2015, the Company entered into some sale and purchase of coal agreement with Brooklyn Enterprise Pte., Ltd., with shipment period from September 2015 until December 2015.
- m. On May 20, 2015, the Company entered into a sale and purchase of coal agreement with GDF Suez Energy Management Trading SCRL, a third party, with shipment period from June 2015 until July 2015.
- n. On December 25, 2014, BDMS entered into a sale and purchase of coal agreement with Hokuden Kogyo Co., Ltd., a third party, with shipment in January 2015.
- o. On October 21, 2015, BDMS entered into a sale and purchase of coal agreement with HC Trading Malta Ltd., a third party, with shipment in December 2015.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian-perjanjian Operasi

- a. Pada tanggal 28 Agustus 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian pengupasan tanah dan sewa peralatan tambang dengan PT Darma Henwa ("Darma Henwa"), yang berlaku selama 5 tahun.

Pada tanggal 16 September 2014, Perusahaan mengakhiri perjanjian dengan Darma Henwa karena tidak tercapainya kinerja Darma Henwa.

- b. Pada tanggal 1 Agustus 2008, BDMS mengadakan perjanjian pengupasan tanah dan penambangan batubara dengan PT Kariangau Indojoya ("Kariangau"), yang mana menunjuk Kariangau sebagai kontraktor BDMS selama 5 tahun dengan 2 tahun periode kontrak tambahan.

Pada tanggal 13 Juni 2014, BDMS dan Kariangau sepakat untuk melakukan perubahan perjanjian dimana tugas dan tanggung jawab kontraktor disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pada tanggal 31 Juli 2015, perjanjian ini berakhir sesuai dengan periode perjanjian.

- c. Pada tanggal 2 Januari 2014, BDMS mengadakan perjanjian sewa alat berat dengan PT Antang Gunung Meratus, pihak berelasi. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2014. Perjanjian ini telah diperpanjang dan berakhir pada 31 Maret 2015.
- d. Pada tanggal 30 September 2014, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian pengupasan tanah dan sewa peralatan tambang dengan PT Kalimantan Prima Persada ("KPP"). Pada tanggal 27 Maret 2015, Kelompok Usaha dan KPP merevisi perjanjian dengan amendemen terkait tarif sewa. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2017 untuk Perusahaan, sedangkan untuk BDMS berlaku sampai dengan 31 Desember 2019.
- e. Pada tanggal 23 September 2014, BDMS mengadakan kontrak pembangunan infrastruktur CHF 5 MTPA dan Jetty dengan PT PP (Persero) Tbk. Pekerjaan terkait perjanjian ini telah selesai di 2015.
- f. Pada tanggal 30 Juli 2015, Kelompok Usaha mengadakan kontrak pembangunan infrastruktur jembatan dengan PT Bakrie Metal Industries.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Operating Agreements

- a. On August 28, 2012, the Company entered into a stripping and rental mining equipment agreement with PT Darma Henwa ("Darma Henwa"), which is valid for 5 years.

On September 16, 2014, the Company terminated the agreement with Darma Henwa because the agreed performance of Darma Henwa was not achieved.

- b. On August 1, 2008, BDMS entered into a stripping and coal mining agreement with PT Kariangau Indojoya ("Kariangau"), which was appointed as BDMS's contractor for 5 years with 2 years additional contractual period.

On June 13, 2014, BDMS and Kariangau agreed to amend the agreement to align the contractor's assignment and responsibility with the prevailing laws and regulations. On July 31, 2015, this agreement has been terminated based on period of agreement stated.

- c. On January 2, 2014, BDMS entered into heavy equipment rental agreement with PT Antang Gunung Meratus, a related party. This agreement is valid until December 31, 2014. This agreement has been extended and terminated on March 31, 2015.
- d. On September 30, 2014, the Group entered into a stripping and mining equipment rental agreement with PT Kalimantan Prima Persada ("KPP"). On March 27, 2015, the Group and KPP have revised the agreement with amendment on rental rate. This agreement is valid until December 31, 2017 for the Company, and for BDMS is valid until December 31, 2019.
- e. On September 23, 2014, BDMS entered into a contract of infrastructure construction of CHF 5 MTPA and Jetty with PT PP (Persero) Tbk. Activities through this agreement are finished in 2015.
- f. On July 30, 2015, the Group entered into a contract of infrastructure of bridge construction with PT Bakrie Metal Industries.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Perjanjian-perjanjian Operasi (lanjutan)

- g. Pada tanggal 29 September 2014, BDMS menerima Surat Keputusan Menteri Perhubungan No. KP 825 Tahun 2014 tentang penggunaan terminal khusus BDMS untuk kepentingan umum sampai 29 Juli 2018.

Pada tahun 2015, BDMS mengajukan perijinan terminal khusus untuk fasilitas pelabuhan BDMS yang baru. Pada tanggal 8 September 2015, BDMS menerima surat keputusan Direktur Jendral Perhubungan Laut No. BX460/PP008 terkait pemberian ijin pembangunan dan pengoperasian terminal khusus pertambangan batubara kepada BDMS. Ijin ini diberikan untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak tanggal keputusan.

Perjanjian Jasa Manajemen

- a. Pada tanggal 2 Januari 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Baramulti Sugih Sentosa, yang mencakup layanan keuangan dan pemeriksaan internal, jasa konsultasi, layanan teknik pertambangan dan layanan legal. Perjanjian tersebut akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2017. Perjanjian ini telah beberapa kali mengalami perubahan terkait dengan biaya pekerjaan. Perubahan terakhir adalah pada tanggal 23 Januari 2014.
- b. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan PT Baramulti Sugih Sentosa.
- c. Pada tanggal 1 April 2015, Perusahaan mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan Y's Global Inc., dimana Perusahaan setuju untuk menunjuk Y's Global Inc. sebagai agen Perusahaan untuk berpartisipasi dalam tender Taiwan Power Company.
- d. Pada tanggal 20 Desember 2013, Kelompok Usaha mengadakan perjanjian jasa pemasaran batubara dengan Idemitsu Kosan Co. Ltd.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

Operating Agreements (continued)

- g. On September 29, 2014, BDMS received Decision Letter from Minister of Transportation No. KP 825 year 2014 regarding the use of special terminal of BDMS for public until July 29, 2018.

In 2015, BDMS has apply permission in usage of special terminal for new port facilities in BDMS. On September 8, 2015, BDMS received Decision Letter from General Director of Transportation No. BX460/PP008 relates to permission given to built and operates the special terminal for coals mining to BDMS. This permission are given for period of 10 (ten) years since the date of approval.

Management Services Agreement

- a. On January 2, 2013, the Group entered into a management service agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa, which covered services on finance and internal audit, consultancy service, mining technical service and legal service. The agreement will expire on December 31, 2017. The agreement has been amended several times relating to the working fee. The latest amendment for this agreement is on January 23, 2014.
- b. On December 20, 2013, the Group entered into a coal marketing services agreement with PT Baramulti Sugih Sentosa.
- c. On April 1, 2015, the Company entered into a coal marketing services agreement with Y's Global Inc., whereas the Company hereby agrees to appoint Y's Global Inc. as the Company's agent to participate in Taiwan Power Company tender.
- d. On December 20, 2013, the Group has entered the marketing service agreement with Idemitsu Kosan Co.Ltd.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya
Mineral No. 17 Tahun 2010**

Pada bulan September 2010, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral mengeluarkan Peraturan Menteri No. 17 Tahun 2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, yang mengatur bahwa penjualan batubara harus dilakukan dengan mengacu pada harga patokan batubara sebagaimana ditetapkan oleh Pemerintah, melalui peraturan yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Mineral, Batubara dan Panas Bumi.

Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan paska penambangan bagi pemegang IUP Eksplorasi dan IUP Operasi Produksi.

Pemegang IUP Eksplorasi, antara lain, diharuskan memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP Operasi Produksi, antara lain, diharuskan untuk: (a) menyiapkan rencana reklamasi 5 tahunan; (b) menyiapkan rencana paska penambangan; (c) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi; dan (d) menyediakan jaminan paska penambangan berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan paska penambangan tidak meniadakan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan paska penambangan.

Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa perusahaan pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Regulation of the Minister of Energy and
Mineral Resources No. 17 Year 2010**

In September 2010, the Minister of Energy and Mineral Resources issued Ministerial Regulation No. 17 Year 2010 regarding the Procedures to set Selling Price References of Mineral and Coal, which regulates that the sale of coal shall be conducted with reference to the benchmark price as issued by the Government, through a regulation issued by the General Director of Mineral, Coal and Geothermal.

Government Regulation No. 78 Year 2010

On December 20, 2010, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 78 Year 2010 ("GR No. 78") that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP Exploration and IUP Production Operation holders.

An IUP Exploration holder, among others, is required to include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP Production Operation holder, among others, is required to: (a) prepare a 5-year reclamation plan; (b) prepare a post-mining plan; (c) provide a reclamation guarantee, either in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision; and (d) provide a post-mining guarantee in the form of a time deposit placed in a state-owned bank.

The placement of reclamation and post-mining guarantees does not relieve the IUP holders from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

The transitional provisions in GR No. 78 clarified that PKP2B holders are also required to comply with this regulation.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010
(lanjutan)**

Perusahaan

Perusahaan telah membuat laporan rencana reklamasi periode 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan perhitungan anggaran Perusahaan, jumlah jaminan reklamasi atas daerah pengembangan (*area of interest*) yang terletak di Kabupaten Malinau selama periode 5 tahun tersebut adalah sebesar Rp3.532.295.694.

Pada tanggal 24 Juli 2013, Perusahaan telah memperoleh surat dari Dinas Pertambangan dan Energi terkait persetujuan atas anggaran rencana reklamasi tersebut.

BDMS

BDMS telah membuat laporan rencana reklamasi periode 5 tahun, dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan perhitungan anggaran BDMS, jumlah jaminan reklamasi atas daerah pengembangan (*area of interest*) selama periode 5 tahun tersebut adalah sebesar Rp5.328.943.126.

Pada tanggal 21 Oktober 2013, BDMS telah memperoleh surat dari Dinas Pertambangan dan Energi terkait persetujuan atas anggaran rencana reklamasi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang sebesar AS\$783.737 (31 Desember 2014: AS\$555.761).

Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2003

Pada tanggal 31 Juli 2003, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2003 yang mengatur tarif atas jenis penerimaan negara bukan pajak yang berlaku pada Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral.

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Government Regulation No. 78 Year 2010
(continued)**

The Company

The Company has made a report of a 5-year reclamation plan, from year 2013 until year 2017. Based on the Company's budget calculation, the reclamation guarantee of area of interest located at the Regency of Malinau for 5 years amounted to Rp3,532,295,694.

On July 24, 2013, the Company obtained letter from the Mining and Energy Services regarding the approval for the mine reclamation plan budget.

BDMS

BDMS has made a report of a 5-year reclamation plan, from year 2013 until year 2017. Based on the BDMS's budget calculation, reclamation guarantee of area of interest for 5 years amounted to Rp5,328,943,126.

On October 21, 2013, BDMS obtained letter from the Mining and Energy Services regarding the approval for the mine reclamation plan budget.

As of December 31, 2015, the Group made a provision for mine reclamation and closure amounting to US\$783,737 (December 31, 2014: US\$555,761).

Government Regulation No. 45 Year 2003

On July 31, 2003, the Government of Indonesia issued Government Regulation No. 45 Year 2003 that deals with tariffs on non-tax state revenue applies to Energy and Mineral Resources Department.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**26. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTINJENSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan
Batubara No. 644.K/30/DJB/2013**

Pada tanggal 21 Maret 2013, Direktur Jenderal Mineral dan Batubara menerbitkan Peraturan Direktur Jenderal Mineral dan Batubara No. 644.K/30/DJB/2013 tentang tata cara penetapan besaran biaya penyesuaian Harga Patokan Batubara ("HPB"). Biaya penyesuaian di dalam peraturan ini adalah biaya penambah atau pengurang terhadap HPB untuk menentukan harga batubara pada penjualan batubara yang nantinya akan digunakan sebagai acuan untuk besarnya royalti yang harus dibayarkan kepada Pemerintah.

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2012

Kelompok Usaha sebagai pemegang IUP diwajibkan untuk membayar royalti atas penjualan batubara. Peraturan Pemerintah Nomor 9/2012 menetapkan tarif royalti sesuai dengan tingkat kualitas kalori (air dried basis) batubara, yaitu untuk kalori kurang dari atau sama dengan 5.100 sebesar 3%, untuk kalori 5.100 - 6.100 sebesar 5% dan untuk kalori di atas 6.100 sebesar 7%.

27. INFORMASI SEGMENT

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha hanya terdiri atas satu segmen operasi, yaitu penambangan batubara.

Seluruh aset non-keuangan Kelompok Usaha berada di Indonesia.

Infomasi penjualan berdasarkan lokasi pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014
Indonesia	66.816.929	121.105.915
Taiwan	56.928.094	-
Jepang	36.676.005	3.196.248
Singapura	23.964.284	4.032.983
Dubai	17.529.399	-
India	10.777.265	-
Filipin	2.271.182	-
Thailand	2.179.800	-
Hongkong	1.576.900	483.041
Korea Selatan	393.750	-
Total	219.113.608	128.818.187

**26. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**Regulation of the Directorate General of
Mineral and Coal No. 644.K/30/DJB/2013**

On March 21, 2013, the Directorate General of Mineral and Coal Resources issued Regulation No. 644.K/30/DJB/2013 regarding the procedures for determining the magnitude of the adjustment cost of benchmark price of coal (Harga Patokan Batubara or the "HPB"). Cost of adjustment in this regulation is an addition or deduction to the cost of HPB to determine the price of coal in coal sales that will be used as a reference to the amount of royalties to be paid to the Government.

Government Regulation No. 9 Year 2012

The Group as the IUP holder is required to pay a royalty of the coal sold. The Government Regulation No. 9/2012 determine the royalty tariff based on the calorie (air dried basis) of the coal, i.e. for the calorie less than or equal to 5,100 is 3%, for the calorie 5,100 - 6,100 is 5% and for the calorie above 6,100 is 7%.

27. SEGMENT INFORMATION

As described in Note 2h to the consolidated financial statements, the Group is organized as one operating segment, i.e. coal mines.

All of the Group's non-financial assets are located in Indonesia.

The sales information based on the customers location is as follows:

Indonesia
Taiwan
Japan
Singapore
Dubai
India
Philippines
Thailand
Hongkong
South Korea
Total

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**28. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI
ARUS KAS**

28. ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS

	Tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Perolehan aset melalui utang sewa pembiayaan	201.144	136.425	Acquisition of assets under finance leases
Perolehan aset melalui utang pembiayaan konsumen	-	60.006	Acquisition of assets under consumer financing loans
Aset eksplorasi dan evaluasi melalui reklasifikasi dari aset tidak lancar lainnya	-	350.747	Exploration and evaluation assets from reclassification of other non-current assets

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan, yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

The following are several accounting standards that have been issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board ("DSAK") but have not been effective as at date of financial statement, that are considered relevant to the financial reporting of the Group:

a. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

a. PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements"

Revisi terhadap PSAK No. 1 memperkenalkan, antara lain, definisi materialitas, pos spesifik dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laporan posisi keuangan dapat dipisahkan, dan entitas diberikan fleksibilitas terkait urutan sistematik catatan atas laporan keuangan. Revisi terhadap PSAK ini akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 dan penerapan dini diperkenankan.

Revisions to PSAK No. 1 introduce, among others, the materiality definition, the specific line items in the statement of profit or loss and OCI and the statement of financial position may be disaggregated, and that entities have flexibility as to the order in which they present the notes to financial statements. Revisions to this PSAK is effective on January 1, 2017 and early adoption is allowed.

b. PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri"

b. PSAK No. 4, "Separate Financial Statements"

Revisi terhadap PSAK No. 4 menetapkan bahwa entitas dapat mencatat investasi pada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi pada biaya perolehan, sesuai dengan PSAK No. 55 atau menggunakan metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri. PSAK No. 4 yang direvisi, akan berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2016, harus diterapkan secara retrospektif. Penerapan dini diperkenankan.

Revisions to PSAK No. 4 require entities to account for investments in subsidiaries, joint ventures and associates either at cost, in accordance with PSAK No. 55 or using the equity method in their separate financial statements. The revised PSAK No. 4, which is effective January 1, 2016, shall be applied retrospectively. Early adoption is allowed.

c. PSAK 15, "Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

c. PSAK No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"

Revisi terhadap PSAK No. 15 memberikan klarifikasi pada tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. Revisi terhadap PSAK ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

Revisions to PSAK No. 15 provides clarification on the consolidation exemption for investment entities when certain criteria are met. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

**29. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

**29. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

d. PSAK 16, "Aset Tetap"

d. PSAK No. 16, "Fixed Assets"

Revisi terhadap PSAK No. 16 memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

Revisions to PSAK No. 16 provides additional explanation on predictive indication of the technicals or commercial obsolescence of an assets. Amendment to this PSAK also clarifies that the use of the depreciation method based on income is not appropriate. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

e. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja".

e. PSAK No. 24, "Employee Benefits"

Revisi terhadap PSAK ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016 secara retrospektif.

Revisions to this PSAK is to simplify accounting for dues contributions from employees or third parties that do not depend on the number of years of service, for example, worker contributions are calculated based on a fixed percentage of salary. The revised PSAK is effective on January 1, 2016 with restropective treatment.

f. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

f. PSAK No. 65, "Consolidated Financial Statements" and PSAK No. 67, "Disclosure of Interest in Other Entities"

Revisi terhadap PSAK ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi. PSAK revisi ini akan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016.

Revisions to this PSAK clarify the exemption on consolidation for investment entities when certain criterias are met. The revised PSAK is effective on January 1, 2016.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

Selain itu, standar akuntansi yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif pada tanggal laporan keuangan di bawah ini, menurut pendapat manajemen adalah tidak relevan terhadap pelaporan keuangan Kelompok Usaha:

In addition, the following issued accounting standards but not yet effective as of date of financial statements are considered by the management as not relevant to the financial reporting of the Group:

- PSAK No. 66, "Pengaturan Bersama".
- PSAK No. 69, "Agrikultur".
- ISAK No. 30, "Pungutan"

- PSAK No. 66, "Joint Arrangements"
- PSAK No. 69, "Agriculture"
- ISAK No. 30, "Levies"

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)**

30. REKLASIFIKASI AKUN

Akun berikut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

30. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

The following accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015:

Dilaporkan Sebelumnya/ As Previously Reported	Setelah Direklasifikasi/ After Reclassified	31 Desember 2014/ December 31, 2014
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</u>		
Pendapatan keuangan/ Finance income	Pajak atas pendapatan keuangan/ Tax on finance income	53.075

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

Informasi berikut adalah informasi keuangan entitas induk PT Mitrabara Adiperdana Tbk, yang merupakan informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mitrabara Adiperdana Tbk dan Entitas Anaknya pada tanggal 31 Desember 2015 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

The following information are the parent entity financial information of PT Mitrabara Adiperdana Tbk which are presented as supplementary information to the consolidated financial statements of PT Mitrabara Adiperdana Tbk and its Subsidiaries as of December 31, 2015 and for the year then ended.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
SEPARATE STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As restated- Note 2)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As restated- Note 2)	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	15.569.241	4.010.075	903.529	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	11.074.244	11.179.046	13.318.372	Related parties
Pihak ketiga	16.289.614	-	-	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	49.398	6.406.457	-	Related parties
Pihak ketiga	137.379	195.954	33.865	Third parties
Persediaan, neto	12.763.079	6.834.223	3.053.041	Inventories, net
Uang muka	466.726	155.432	218.494	Advances
Biaya dibayar di muka	14.739	39.971	34.782	Prepayments
Total Aset Lancar	56.364.420	28.821.158	17.562.083	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Penyertaan saham	15.252.425	14.852.805	7.191.446	Investment in shares of stock
Aset eksplorasi dan evaluasi	-	-	2.988.300	Exploration and evaluation assets
Aset pertambangan, neto	6.432.833	6.991.281	3.143.240	Mine properties, net
Aset tetap, neto	3.622.164	3.534.496	2.994.808	Fixed assets, net
Aset pajak tangguhan, neto	277.968	196.194	-	Deferred tax assets, net
Aset tidak lancar lainnya	79.203	103.658	910.606	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	25.664.593	25.678.434	17.228.400	Total Non-current Assets
Total Aset	82.029.013	54.499.592	34.790.483	Total Assets

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
TERSENDIRI (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
SEPARATE STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As restated- Note 2)	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As restated- Note 2)	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	900.000	3.743.709	5.310.663	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11.002.289	5.097.990	2.658.036	Third parties
Pihak berelasi	4.921.491	996.980	4.226.747	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	76.522	29.144	-	Third parties
Pihak berelasi	5.643	237.196	12.208	Related parties
Beban akrual	13.127.523	3.618.815	6.398.642	Accrued expenses
Utang pajak	1.263.333	2.565.424	831.017	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	36.521	27.333	-	Current maturities of long-term debts
Total Liabilitas Jangka Pendek	31.333.322	16.316.591	19.437.313	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	29.778	15.625	-	Long-term debts, net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja	663.834	382.409	197.515	Employee benefit liabilities
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	184.569	65.440	16.011	Provision for mine reclamation and closure
Liabilitas pajak tangguhan, neto	-	-	443.336	Deferred tax liabilities, net
Total Liabilitas Jangka Panjang	878.181	463.474	656.862	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	32.211.503	16.780.065	20.094.175	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham				Share capital - par value Rp100 per share
Modal dasar - 3.900.000.000 saham				Authorized - 3,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 31 Desember 2015 dan 2014: 1.227.271.952 saham (1 Januari 2014/31 Desember 2013: 1.104.544.752 saham)	10.743.672	10.743.672	9.694.273	Issued and fully paid - December 31, 2015 and 2014: 1,227,271,952 shares (January 1, 2014/December 31, 2013: 1,104,544,752 shares)
Tambahan modal disetor	12.081.104	12.081.104	-	Additional paid-in capital
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	26.992.734	14.894.751	5.002.035	Retained earnings - unappropriated
Total Ekuitas	49.817.510	37.719.527	14.696.308	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	82.029.013	54.499.592	34.790.483	Total Liabilities and Equity

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
SEPARATE STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2015	2014 (Disajikan Kembali- Catatan 2)/ (As Restated- Note 2)	
Penjualan neto	164.263.575	60.532.512	Net sales
Beban pokok penjualan	(114.418.122)	(45.584.440)	Cost of goods sold
Laba Bruto	49.845.453	14.948.072	Gross Profit
Beban penjualan	(19.958.879)	-	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.024.964)	(2.151.609)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lain	2.053	391.255	Other operating income
Beban operasi lain	(58.176)	(453.744)	Other operating expenses
Laba Usaha	25.805.487	12.733.974	Operating Profit
Pendapatan keuangan	243.130	199.739	Finance income
Pajak atas pendapatan keuangan	(30.888)	(16.588)	Tax on finance income
Beban keuangan	(278.011)	(415.246)	Finance costs
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	25.739.718	12.501.879	Profit Before Income Tax
Beban pajak penghasilan, neto	(6.466.676)	(2.609.068)	Income tax expense, net
Laba Tahun Berjalan	19.273.042	9.892.811	Profit for the Year
Penghasilan Komprehensif Lain:			Other Comprehensive Income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya:			Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan kerja	90.060	(127)	Re-measurement gain of employee benefits liability
Pengaruh pajak penghasilan	(22.515)	32	Income tax effect
Total Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	67.545	(95)	Total Other Comprehensive Income, Net of Tax
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	19.340.587	9.892.716	Total Comprehensive Income for the Year

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
SEPARATE STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid Share Capital</i>	Tambahan Modal Disetor/ <i>Additional Paid-in Capital</i>	Saldo Laba/ <i>Retained Earnings</i>	Total Ekuitas/ <i>Total Equity</i>	
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya)	9.694.273	-	5.004.162	14.698.435	<i>Balance, January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Previously Reported)</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(2.127)	(2.127)	<i>Adjustment related to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)</i>
Saldo 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali - Catatan 2)	9.694.273	-	5.002.035	14.696.308	<i>Balance, January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Restated - Note 2)</i>
Penerbitan saham melalui penawaran umum	1.049.399	12.081.104	-	13.130.503	<i>Issuance of share capital through public offering</i>
Laba 2014 sebagaimana dilaporkan sebelumnya	-	-	9.892.768	9.892.768	<i>Profit 2014 as previously reported</i>
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 24 (Revisi 2013)	-	-	(52)	(52)	<i>Adjustment related to the initial adoption of PSAK No. 24 (Revised 2013)</i>
Saldo 31 Desember 2014 (Disajikan Kembali - Catatan 2)	10.743.672	12.081.104	14.894.751	37.719.527	<i>Balance, December 31, 2014 (As Restated - Note 2)</i>
Laba tahun berjalan	-	-	19.273.042	19.273.042	<i>Profit for the year</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	-	-	67.545	67.545	<i>Other comprehensive income for the year</i>
Dividen kas	-	-	(7.242.604)	(7.242.604)	<i>Cash dividends</i>
Saldo 31 Desember 2015	10.743.672	12.081.104	26.992.734	49.817.510	<i>Balance, December 31, 2015</i>

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
LAPORAN ARUS KAS TERSENDIRI
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2015
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
SEPARATE STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	148.078.763	62.671.838	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(87.809.535)	(47.833.606)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(2.933.432)	(1.365.014)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban operasi	(21.911.429)	(865.109)	Payments for operating expenses
Kas yang Diperoleh dari Operasi	35.424.367	12.608.109	Cash Generated from Operations
Pembayaran royalti	(11.161.822)	(4.203.262)	Payment of royalty
Pembayaran pajak	(7.894.610)	(1.473.646)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga	(278.011)	(370.320)	Payments of interest expense
Penerimaan lainnya, neto	372.125	138.530	Other receipts, net
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	16.462.049	6.699.411	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penambahan penyertaan saham entitas anak	(399.620)	(7.661.359)	Additional capital contribution to subsidiaries
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	-	(776.122)	Additions to exploration and evaluation assets
Penambahan aset tetap	(371.430)	(688.979)	Additions to fixed assets
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(771.050)	(9.126.460)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang bank jangka pendek	5.463.627	20.150.328	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan dari penawaran umum perdana saham - neto setelah dikurangi biaya emisi	-	13.130.503	Proceeds from initial public offering of shares - net of issuance costs
Pembayaran utang bank jangka pendek	(8.307.336)	(21.717.282)	Repayments of short-term bank loans
Penurunan (kenaikan) piutang lain-lain ke entitas anak	6.000.000	(6.000.000)	Decrease (increase) of other receivables to subsidiaries
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(38.740)	(20.065)	Payments of obligation under finance leases
Pembayaran dividen kas	(7.242.604)	-	Payments of cash dividends
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(4.125.053)	5.543.484	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
Dampak Neto Perubahan Nilai Tukar atas Kas dan Setara Kas	(6.780)	(9.889)	Net Effects of Changes in Rates on Cash and Cash Equivalents
Kenaikan Neto Kas dan Setara Kas	11.559.166	3.106.546	Net Increase in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	4.010.075	903.529	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	15.569.241	4.010.075	Cash and Cash Equivalents at End of Year

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Tersendiri Entitas Induk

PSAK No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri" mengatur dalam hal entitas memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto investee.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri Entitas Induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan saham pada Entitas Anak.

Penyertaan saham pada Entitas Anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas Induk mengakui dividen dari Entitas Anak pada laporan laba rugi Entitas Induk ketika hak menerima dividen ditetapkan.

2. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUMNYA

Perusahaan mengadopsi PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja" secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan angka komparatif telah disajikan kembali. PSAK No. 24 (Revisi 2013) merubah, diantaranya, akuntansi untuk program imbalan pasti.

Untuk program imbalan pasti, penundaan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial (yaitu "Pendekatan Koridor") tidak diperbolehkan, dan biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada periode yang lebih awal antara: (i) ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan (ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
NOTES TO THE PARENT ENTITY
FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of Presentation of the Separate Financial Statements of the Parent Entity

PSAK No. 4, "Separate Financial Statements" regulates that when an entity selected to present the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent company, in which the investments in subsidiaries, associates and under common control are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investee.

Accounting policies adopted in the preparation of the Parent Entity separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investment in shares of stock of Subsidiaries.

Investment in shares of stock of Subsidiaries is accounted for at acquisition cost. The Parent Entity recognizes dividend from Subsidiaries in the Parent Entity's profit and loss when its right to receive the dividend is established.

2. RESTATEMENT OF PRIOR PERIOD FINANCIAL STATEMENTS

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2013) "Employee Benefits" retrospectively in accordance with the transitional provisions set out in the revised standard. The opening statement of financial position of the earliest comparative period presented (January 1, 2014) and the comparative figures have been accordingly restated. PSAK No. 24 (Revised 2013) changes, amongst other things, the accounting for defined benefit plans.

For defined benefit plans, the ability to defer recognition of actuarial gains and losses (i.e., the "Corridor Approach") has been removed, and past service cost is to be recognized as an expense at the earlier between: (i) when the plan amendment or curtailment occurs; and (ii) when the entity recognizes related restructuring costs or termination benefits.

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
NOTES TO THE PARENT ENTITY
FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

2. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN PERIODE SEBELUMNYA (lanjutan)

Sebagaimana direvisi, nilai pada laba rugi hanya mencakup biaya jasa kini dan lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan pendapatan (beban) bunga neto. Perubahan lainnya dalam aset (liabilitas) imbalan pasti neto, termasuk keuntungan dan kerugian aktuarial, diakui sebagai penghasilan komprehensif lain ("OCI") yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Rincian penyesuaian untuk penyajian kembali adalah sebagai berikut:

2. RESTATEMENT OF PRIOR PERIOD FINANCIAL STATEMENTS (continued)

As revised, amounts recorded in profit or loss are limited to current and past service costs, gains or losses on settlements, and net interest income (expense). All other changes in the net defined benefit asset (liability), including actuarial gains and losses, are recognized in other comprehensive income ("OCI") which are not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The details of the adjustment for the restatement of accounts are as follows:

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (As Restated))
Laporan posisi keuangan			
Aset pajak tangguhan, neto	195.468	726	196.194
Liabilitas imbalan kerja	379.504	2.905	382.409
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	14.896.930	(2.179)	14.894.751

Statement of financial position
Deferred tax assets, net
Employee benefit liabilities
Retained earnings -
unappropriated

	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Dilaporkan Sebelumnya/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 (Disajikan Kembali/ January 1, 2014/ December 31, 2013 (As Restated))
Laporan posisi keuangan			
Liabilitas pajak tangguhan, neto	444.045	(709)	443.336
Liabilitas imbalan kerja	194.679	2.836	197.515
Saldo laba - belum ditentukan penggunaannya	5.004.162	(2.127)	5.002.035

Statement of financial position
Deferred tax liabilities, net
Employee benefit liabilities
Retained earnings -
unappropriated

	31 Desember 2014 (Dilaporkan Sebelumnya/ December 31, 2014 (As Previously Reported))	Penyesuaian untuk Penyajian Kembali/ Adjustments for Restatement	31 Desember 2014 (Disajikan Kembali/ December 31, 2014 (As Restated))
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain			
Beban umum dan administrasi	(2.151.666)	57	(2.151.609)
Laba usaha	12.733.917	57	12.733.974
Laba sebelum pajak penghasilan	12.501.822	57	12.501.879
Beban pajak penghasilan, neto	(2.609.054)	(14)	(2.609.068)
Laba tahun berjalan	9.892.768	43	9.892.811
Penghasilan komprehensif lain:			
Pengukuran kembali laba atas liabilitas imbalan kerja	-	(127)	(127)
Pengaruh pajak penghasilan	-	32	32
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	9.892.768	(52)	9.892.716

Statement of profit or loss and other comprehensive income
General and administrative expenses
Operating profit
Profit before income tax
Income tax expense, net
Income for the year
Other comprehensive income:
Re-measurement gain of employee benefit liability
Income tax effect
Total comprehensive income for the year

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
NOTES TO THE PARENT ENTITY
FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

3. PENYERTAAN SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015, Entitas Induk memiliki penyertaan saham sebagai berikut:

3. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

As of December 31, 2015, the Parent Entity has the following investment in shares of stock as follows:

31 Desember 2015/December 31, 2015

Entitas Anak/ Subsidiaries	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Nilai tercatat 1 Januari 2015/ Carrying value January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Nilai tercatat 31 Desember 2015/ Carrying value December 31, 2015
PT Baradinamika Mudasukses	99,999	14.852.805	37.144	-	14.889.949
PT Mitra Malinau Energi	99,999	-	362.476	-	362.476
Total		14.852.805	399.620	-	15.252.425

4. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI

4. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES

Total/Total		Persentase Terhadap Total Penjualan Neto atau Beban yang Bersangkutan/ Percentage to Total Net Sales or the Related Expenses			
		2015	2014		
Penjualan				Sales	
Entitas Sepengendali				Under Common Control	
PT Baramulti Sugih Sentosa	31.410.748	59.802.634	19,12	98,79	PT Baramulti Sugih Sentosa
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	23.129.702	-	14,08	-	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.	6.042.859	-	3,68	-	Brooklyn Enterprise Pte., Ltd.
PT Hasil Bumi Kalimantan	-	729.878	-	1,21	PT Hasil Bumi Kalimantan
Total	60.583.309	60.532.512	36,88	100,00	Total
Jasa penghancuran, pengangkutan dan penanganan					Crushing, hauling and handling services
Entitas Anak					Subsidiary
PT Baradinamika Mudasukses	19.149.547	7.501.858	16,74	16,46	PT Baradinamika Mudasukses
Jasa muat					Loading service
Entitas Anak					Subsidiary
PT Baradinamika Mudasukses	3.501.740	1.943.041	3,06	4,26	PT Baradinamika Mudasukses
Jasa manajemen					Management fee
Entitas Sepengendali					Under Common Control
PT Baramulti Sugih Sentosa	396.000	357.720	9,84	16,63	PT Baramulti Sugih Sentosa
Sewa kantor					Office rent
Pihak Berelasi Lainnya					Other Related Party
PT Sarana Kelola Sejahtera	215.027	46.984	5,34	2,18	PT Sarana Kelola Sejahtera
Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets			
31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014		
Piutang usaha				Trade receivables	
Entitas Sepengendali				Under Common Control	
PT Baramulti Sugih Sentosa	8.440.938	11.179.046	10,29	20,51	PT Baramulti Sugih Sentosa
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	2.633.306	-	3,21	-	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
Total	11.074.244	11.179.046	13,50	20,51	Total

The parent entity financial information as supplementary information to the consolidated financial statements are in Indonesian language.

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
CATATAN ATAS INFORMASI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk
NOTES TO THE PARENT ENTITY
FINANCIAL INFORMATION
As of December 31, 2015 and
For the Year then Ended
(Expressed in US Dollar, Unless Otherwise Stated)

4. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

4. TRANSACTIONS AND ACCOUNT BALANCES WITH RELATED PARTIES (continued)

	Total/Total		Persentase terhadap Total Aset/ Percentage to Total Assets		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Piutang lain-lain					Other receivables
<u>Pemegang Saham</u>					<u>Shareholder</u>
Idemitsu Kosan Co., Ltd.	2.018	-	0,00	-	Idemitsu Kosan Co., Ltd.
PT Wahana Sentosa Cemerlang	-	352.945	-	0,65	PT Wahana Sentosa Cemerlang
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
PT Mitra Malinau Energi	47.142	-	0,06	-	PT Mitra Malinau Energi
PT Baradinamika Mudasukkses	-	6.029.467	-	11,06	PT Baradinamika Mudasukkses
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
Global Trans Energy	205	-	0,00	-	Global Trans Energy
PT Malinau Hijau Lestari	33	-	0,00	-	PT Malinau Hijau Lestari
PT Baramulti Sugih Sentosa	-	24.045	-	0,04	PT Baramulti Sugih Sentosa
Total	49.398	6.406.457	0,06	11,75	Total
	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas/ Percentage to Total Liabilities		
	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	31 Desember 2015/ December 31, 2015	31 Desember 2014/ December 31, 2014	
Utang usaha					Trade payables
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Global Trans Energy	792.534	-	2,46	-	PT Global Trans Energy
PT Armada Indonesia Mandiri	540.107	-	1,68	-	PT Armada Indonesia Mandiri
PT Baramulti Sugih Sentosa	506.955	259	1,57	0,00	PT Baramulti Sugih Sentosa
PT Wahana Yasa International	63.085	-	0,20	-	PT Wahana Yasa International
PT Sarana Kelola Sejahtera	28.710	-	0,09	-	PT Sarana Kelola Sejahtera
PT Global Stevedoring	2.795	-	0,01	-	PT Global Stevedoring
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
PT Baradinamika Mudasukkses	2.987.305	996.721	9,27	5,94	PT Baradinamika Mudasukkses
Total	4.921.491	996.980	15,28	5,94	Total
Utang lain-lain					Other payables
<u>Entitas Sepengendali</u>					<u>Under Common Control</u>
PT Baramulti Sugih Sentosa	5.643	213.769	0,02	1,27	PT Baramulti Sugih Sentosa
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiary</u>
PT Baradinamika Sukses	-	168	-	0,00	PT Baradinamika Sukses
<u>Pihak berelasi lainnya</u>					<u>Other related parties</u>
PT Sarana Kelola Sejahtera	-	23.259	-	0,14	PT Sarana Kelola Sejahtera
Total	5.643	237.196	0,02	1,41	Total

5. REKLASIFIKASI AKUN

5. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Akun berikut dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 telah diklasifikasikan kembali agar sesuai dengan penyajian akun dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

The following accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014 have been reclassified to conform with the presentation of accounts in the statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2015:

Dilaporkan Sebelumnya/
As Previously Reported

Setelah Direklasifikasi/
After Reclassified

31 Desember 2014/
December 31, 2014

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain / Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Pendapatan keuangan/
Finance income

Pajak atas pendapatan keuangan/
Tax on finance income

16.588



PT MITRABARA ADIPERDANA Tbk

Graha Baramulti 1st Floor

Jalan Suryopranoto 2

Jakarta - 10130

Phone: +62 21 6385 1140

Fax: +62 21 6385 0969